

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film, dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen dan sangat tersebar (Janowitz, 1968 dalam McQuail, 2010:62). Komunikasi massa sebagai sumber utama informasi, persahabatan dan hiburan, dimana media massa termasuk buku, film, televisi, radio, program komputer, majalah dan bentuk-bentuk komunikasi visual dan cetak lainnya ditujukan untuk khalayak yang besar dan hadir menyoroti kehidupan manusia, acara budaya dan kehidupan sosial (Wood, 2004:236).

Kebebasan pers yang ditandai dengan regulasi yang mempermudah pendirian sebuah media, memunculkan berbagai media baik di tataran nasional maupun daerah dengan cukup pesat. Berbagai media baru ini berkompetisi cukup ketat dengan yang sudah ada dan lama berdiri. Ditambah dengan kemunculan media *online* yang dalam sepuluh tahun terakhir ini menjadi media baru yang menarik dan dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber akses informasi dan hiburan.

Perkembangan media ini dirasakan juga di Kabupaten Garut. Saat ini, Kabupaten Garut memiliki 33 (tiga puluh tiga) radio swasta komersil, dengan

beragam segmentasi pendengar¹. Garut juga memiliki 1 (satu) televisi lokal dan 6 (enam) surat kabar harian². Dilihat dari jumlahnya, radio merupakan bentuk media massa terbanyak di Kabupaten Garut, dan bahkan ada radio yang tetap eksis hampir setengah abad lamanya. Ini tentu sangat menarik, karena bukan hanya jumlah yang banyak tetapi juga karena efek yang ditimbulkan media radio terhadap masyarakat dibandingkan dengan media lainnya yang membuat kedudukan radio di Garut diperhitungkan keberadaannya. Radio sebagai media massa lokal yang bersifat akrab, selintas, dan auditif sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Garut yang ramah, dinamis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap informasi-informasi terbaru.³

Tingginya atensi masyarakat untuk mengakses radio serta dijadikannya radio sebagai media iklan yang cukup efektif oleh pengiklan barangkali menjadi salah satu alasan yang membuat radio tua di Garut seperti Radio Reks, Radio Antares, Radio NBC, Radio Rugeri, Radio Terunajaya dan Radio Intan mampu bertahan, tetap eksis dan bersaing dengan radio-radio baru dan bahkan bersaing dengan media massa lainnya.

Fungsi radio sebagai media hiburan, penerangan dan informasi, membuat radio menyiarkan program yang beragam bagi khalayaknya. Keberadaan radio dalam melaksanakan fungsinya ini menjadikan masyarakat merasa penting memahami media beserta informasi yang disampaikan, masyarakat juga

¹ Wawancara dengan manajemen Reks:YA

² Wawancara dengan manajemen Reks: YA

³ Hasil penelitian Lestari, Vina Dwi-Dinamika pembangunan masyarakat Kab.Garut 1993-2008

menyadari bahwa media dapat membuat perubahan dalam masyarakat. Masyarakat mulai merasakan manfaat positif dan dampak negatif dari media, memahami media dan mampu mengkritisi media. Hal inilah yang disebut sebagai literasi media atau melek media.

Orang yang melek media, secara individual pada akhirnya akan memiliki kemampuan pemikiran yang kritis terhadap media dan terus mengembangkan kemandirian yang kritis atas media, dan pada puncaknya mampu juga memproduksi informasi untuk media atau bahkan membuat media sendiri (Iriantara, 2009:25). Melalui penggunaan media yang tepat, masyarakat menyadari bahwa media dapat berperan dalam perubahan masyarakat, salah satu perubahan yang dimaksud adalah perubahan pola pikir dalam mengkritisi berbagai permasalahan yang muncul dalam masyarakat lingkup mikro maupun makro. Melalui media juga masyarakat dapat mengkritisi penegakkan hukum, masyarakat dapat menjadi kontrol atas segala penggunaan APBD, APBN, pencegahan dan pemberantasan korupsi, kritis atas berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, prostitusi, pornoaksi sampai pada masalah *trafficking* manusia.

Radio, seperti halnya surat kabar dan televisi, dapat mempersuasi khalayaknya, termasuk pemerintah dan *decision maker*. Di Kabupaten Garut, terdapat sebuah radio *exciting* yang memiliki program informasi sebagai program dominan dalam penyelenggaraan penyiaran dan menjadikan radio sebagai ruang publik bagi masyarakatnya, yaitu Radio REKS FM. Radio Reks FM adalah salah

satu radio siaran swasta komersial tua, didirikan pada tahun 1969, memiliki segmentasi menengah ke atas, dengan format dewasa muda dan sajian musik Indonesia Barat.⁴ Dengan slogan '*The family station*', radio ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan radio lainnya yaitu diselenggarakannya satu program acara yang unik bernama Bianglala Pagi, sebagai acara interaktif yang menampung aspirasi masyarakat berbagai kelas.⁵

Acara Bianglala Pagi konsisten sejak tahun 1998, bertepatan dengan lengsernya Soeharto yang diikuti dengan kebebasan pers, konsisten menjadi media yang menjadi alat aspirasi masyarakat Garut. Sebelum acara ini disiarkan untuk pertama kali pada tahun 1998, hampir tidak ada media komunikasi massa yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai media yang dapat menampung aspirasi masyarakat secara bebas. Kebebasan berpendapat melalui media massa saat itu merupakan hal yang mustahil. Realitas saat itu bahwa media massa termasuk radio hanya sebatas media penghibur pelepas lelah, radio tidak boleh memproduksi berita sendiri. Sistem politik orde baru yang represif membungkam media, salah satu korbannya adalah radio.

Radio dimasa Orba, selain dilarang membuat berita sendiri, radio swasta juga diharuskan menyiarkan berita-berita pemerintah melalui RRI dengan cara relay sebanyak 14 x sehari (Masduki, 2001:1-2). Radio tak lebih sebagai alat propaganda pemerintah dan media hiburan semata, sedangkan media massa

⁴ Wawancara dengan ZR

⁵ Wawancara dengan program manajer Reks-AW

lainnya menyelenggarakan program dengan pengawasan ketat dari pemerintah. Saat reformasi datang, jurnalistik di radio menjadi bergairah, seperti menemukan semangat sejati sebagai insan independen dan media yang bertanggung jawab kepada publik. Radio berperan dalam detik-detik peralihan kekuasaan pemerintahan Soeharto kepada Habibie pada tahun 1998, radio juga berperan penting dalam kebangkitan reformasi dan tumbuhnya alam demokrasi di Indonesia.

Media radio, sebagai media komunikasi massa memiliki tiga unsur penting yang saling menunjang satu sama lain yakni program siaran, pengiklan dan *audience*/khalayak radio. Produksi siaran berupa program siaran merupakan bagian yang penting bagi sebuah stasiun radio. Masduki (2001:XV) menyatakan bahwa sebagai industri media massa, radio selalu memiliki tiga kepentingan dalam mengembangkan program siaran, yaitu :

- 1) Ada radio yang lebih mementingkan tercapainya tujuan ekonomis sehingga segala informasi yang disiarkan harus berdaya jual tinggi, tidak peduli apakah dampaknya negatif atau positif bagi pendengar.
- 2) Ada radio yang ingin agar informasi yang disampaikan bermanfaat bagi harkat kehidupan pendengar, membantu pendengar menyesuaikan diri dengan perubahan dan memperluas perspektif pemikiran.
- 3) Ada pula yang menganggap informasi sebagai alat untuk mencapai tujuan ideologis. Informasi yang disampaikan diupayakan dapat membujuk pendengar untuk bersikap sesuai tujuan ideologisnya, keuntungan ekonomis tinggi bukan tujuan prioritas.

Perkembangan radio kini, bahwa ada sebagian radio yang memenuhi kebutuhan akan informasi pendengarnya melalui berbagai program berita, *talk show*, *live reportage*, *straight news* dan siaran tunda. Dalam perkembangan alam demokrasi seperti saat ini, pendengar radio bukan lagi sebagai objek yang hanya

menggunakan telinga untuk mendengar program, tetapi juga menggunakan nalar atau pikiran logis untuk memahami informasi yang disampaikan media radio. Memang masih banyak radio yang mencari aman dengan tidak membuka peluang berinteraksi dengan pendengar, namun kenyataannya, meski dalam jumlah yang cukup sedikit, radio yang membuka program interaktif merupakan radio yang memiliki banyak pendengar di masyarakat. *Interaktive talk show* yang melibatkan pendengar termasuk program yang disukai oleh pendengar radio, dengan motivasi pendengar yang beragam mulai dari keinginan untuk *sharing*, aktualisasi diri, sampai alasan ingin eksis (Astuti, 2008:57).

Talk show di radio sesungguhnya merupakan program konsep *radio for society*. Konsep *radio for society* memuat unsur-unsur radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencapai solusi bersama yang saling menguntungkan, dan radio sebagai sarana untuk mengikat tali kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran (Masduki, 2001:3). Sebagai program siaran interaktif, acara Bianglala Pagi dari Radio Reks merupakan acara *public opinion* yang diklarifikasi oleh pejabat pemerintahan seperti Bupati dan wakil Bupati, Sekda, Asisten daerah (Asda), para kepala Dinas, anggota Dewan dan *decision maker* lainnya yang terkait dengan masalah yang diadakan oleh masyarakat. Dengan memiliki anggota sebanyak 3500 orang, masing-masing memiliki no PIN yang digunakan sebagai *password* untuk berpartisipasi.

Pendengar radio Reks termasuk anggota Bianglala Pagi memiliki sebutan mitra Reks, artinya bahwa pendengar dianggap sebagai mitra yang sejajar dan menjadi partner dalam berbagai acara *off air* maupun *on air* dan *sharing* informasi. Acara Bianglala Pagi disiarkan setiap hari, dari hari senin sampai minggu. Semula acara ini disiarkan selama dua jam per hari, namun karena permintaan pendengar dan tingginya atensi masyarakat atas acara ini, maka kemudian sejak tahun 2010, jam penyajian acara ini ditambah menjadi tiga jam per hari. Bupati Garut mengatakan,

“Radio REKS merupakan *pioneer* di Garut, bersama dengan radio Antares, sebagai media komunikasi dengan masyarakat, dalam hal ini acara Bianglala Pagi merupakan program yang sangat didengar oleh semua pihak. Berbagai berita dapat diketahui oleh masyarakat Garut tanpa di *filter*. Siapapun boleh berpendapat di sini dengan santun. Pemerintah Garut berkomitmen untuk menjaga kelangsungan acara ini mengingat pentingnya aspirasi masyarakat yang dapat ditampung disini”.⁶

Bianglala Pagi memiliki nilai filosofis tersendiri, dalam kamus umum bahasa Indonesia, bianglala memiliki arti pelangi (Peorwadarminta, 1984:135), dengan kata lain diartikan bahwa pelangi adalah berbagai aspirasi masyarakat yang begitu beragam dan disampaikan sebagai sebuah pesan media melalui media radio. Nilai filosofis acara ini berbanding lurus dengan filosofis radionya sendiri yaitu *amar ma'ruf nahyi munkar*.

”Bianglala pagi merupakan kumpulan berbagai aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan masyarakat Garut, serta menciptakan *good government*/pemerintahan yang baik, membantu menghilangkan korupsi. Kepopuleran acara ini mengalahkan kepopuleran radionya sendiri, hal ini didasarkan pada survei pendengar yang dilakukan oleh Lembaga Survei Nasional pada tahun 2011. Adapun dasar filosofis penyelenggaraan acara

⁶ Wawancara dengan Bupati Garut, RG, pada 05 Januari 2017

ini didasarkan pada QS. An-Naba yaitu sebagai pembawa berita. Kepopuleran acara ini dikarenakan gaya penyiarannya yang menyentuh hati pendengar. Audiens acara ini heterogen, terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dari mulai buruh, pedagang kaki lima, tukang becak, tukang delman, petani, pelajar, guru dan mahasiswa, dosen, pegawai negeri sipil, anggota parpol dan organisasi massa, bahkan sampai wakil bupati Garut sendiri merupakan anggota Bianglala”.⁷

Realitasnya, meskipun kompetitor untuk segmen yang sama cukup ketat, Radio REKS dengan program unggulan acara Bianglala Pagi-nya yang bahkan sejak empat tahun lalu ditiru secara persis oleh beberapa radio, tetap menjadi program media radio yang menjadi *trend* permasalahan di Kabupaten Garut. Acara-acara serupa di radio lain tidak bertahan lama dan tidak memiliki pendengar sebanyak dan seaktif anggota Bianglala Radio Reks, sehingga seiring waktu, acara-acara tersebut berhenti dengan sendirinya. Melihat fenomena ini, Bupati Garut menyatakan :

“Kami pemerintahan daerah Kabupaten Garut, khususnya saya selaku Bupati Garut, menghimbau kepada seluruh kepala SKPD di Kabupaten Garut, para pimpinan termasuk yang terhormat anggota dewan perwakilan daerah Garut, untuk bersedia mendengarkan acara Bianglala Pagi setiap hari sebelum berangkat ke kantor, karena melalui acara ini kita semua selaku birokrat yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, dapat mengetahui semua permasalahan yang dikeluhkan masyarakat, semua program pemerintah dan daya serapnya, aspirasi masyarakat dan banyak hal lainnya. Saya menghimbau para kepala dinas untuk pro aktif memberikan klarifikasi menyangkut permasalahan yang dikeluhkan masyarakat melalui acara ini”.⁸

Keberadaan acara Bianglala Pagi seolah menjadi angin segar bagi masyarakat Kabupaten Garut yang berpenduduk sekitar 3.003.000 jiwa (Sensus Penduduk 2013), yang berada dalam tataran geografis pegunungan dengan mata

⁷ Wawancara dengan ZR pada tanggal 24 Nopember 2014

⁸ Siaran live Bianglala pada tanggal 12 Desember 2014

pencapaian utama penduduknya adalah bertani, berdagang dan perhotelan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, geliat industri kerajinan kulit, akar wangi, batik garutan, kerajinan bulu unggas, sutera alam, cokelat dodol, wisata alam Cipanas, peternakan, pertanian jeruk garut dan budi daya domba garut menjadi *icon* menarik dan menambah semarak Kabupaten Garut. Dengan kondisi demografis masyarakat seperti itu, kesadaran akan pentingnya mendapatkan informasi yang benar serta aktif memberikan sumbang saran bagi kemajuan wilayah, membuat masyarakat tersadarkan akan pentingnya pemenuhan kebutuhan tersebut melalui pemilihan media informasi yang kekinian.

Centre For Media Literacy dalam Tamburaka (2013:18) menyatakan bahwa upaya untuk literasi media bagi khalayak adalah untuk mengevaluasi dan berpikir secara kritis terhadap konten media massa yang mencakup kemampuan mengkritik media, kemampuan memproduksi media, kemampuan mengajarkan tentang media, kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi dan kemampuan berpikir kritis atas isi media. Kesadaran akan pentingnya mengakses informasi yang benar pada media membuat masyarakat *intens* menggunakan media radio sebagai media informasi. Sifat radio yang *locally*, membuat program informasi di radio sebagai acara yang diminati oleh masyarakat Garut, dengan indikator selain banyaknya atensi masyarakat yang berpartisipasi, juga perhatian pemerintah dan lembaga pemerintah yang menjadikan program-program ini sebagai tolak ukur aspirasi masyarakat.

Dalam siaran langsung, anggota no pin 1167 mengatakan,

*“Ngeunaan kemanfaatan Bianglala, sim kuring teh, aduh, meni bingah seueur pisan elmu, informasi tentang program pemerintah atau naon wae. Seueur permasalahan di Garut anu tadina remang-remang teu jelas janten jentre saatosna disosialisasikan ku Bianglala, hatur nuhun pisan ka pengelola”.*⁹

Program Bianglala Pagi memang terbilang unik dan menarik sepanjang perjalanannya. Selain sebagai *pioneer* dalam jurnalisme radio di Kabupaten Garut, acara ini juga riskan akan konflik yang terjadi dalam masyarakat dan pemerintahan. Dengan prinsip penyampaian informasi yang santun, lugas, tidak tendensius, tidak mencemarkan, berdasarkan fakta di lapangan, tidak fitnah dan berprasangka serta menjunjung azas praduga tak bersalah, Bianglala Pagi sebagai media fasilitator sering secara sengaja ataupun tidak terlibat dalam konflik kepentingan antar golongan atau partai, serta permasalahan berbagai lapisan masyarakat. Salah seorang penyiar Bianglala, (alm) Inkus Aditama pernah menjadi sasaran penculikan salah satu ormas yang berkonflik karena dituduh menyampaikan informasi yang memihak salah satu kepentingan organisasi tersebut.¹⁰ Namun hal ini tidak menyurutkan niatan radio Reks melalui acara Bianglala Pagi untuk tetap menjadi media independen tanpa pemihakan kepada kepentingan individu atau golongan tertentu.¹¹

Radio Reks mungkin tak mudah dalam menyiarkan program acara Bianglala Pagi yang rawan konflik dan terkadang sarat intrik. Satu hal yang

⁹ Siaran live Acara Bianglala, 13 Desember 2014

¹⁰ Wawancara dengan ZR, pada 12 Desember 2014

¹¹ Wawancara dengan YA, pada 13 Desember 2014

menarik adalah apa yang menjadi ideologi atau keyakinan yang dianut oleh Radio Reks sendiri dalam menyiarkan program acara Bianglala Pagi yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Bila selama ini kerja ideologis selalu mendukung status *quo*, melalui penelitian ini penulis ingin mencari tahu lebih dalam tentang ideologi apa yang dianut obyek penelitian, apakah ideologi demokratis yang ditandai dengan munculnya alam reformasi dan kebebasan pers ataukah ada ideologi lain yang sebenarnya lebih dominan.

Ideologi demokratis sendiri memiliki unsur-unsur seperti kebebasan berekspresi atau menyampaikan pendapat secara bebas tetapi bertanggung jawab, dimana kebebasan berekspresi tersebut hadir seiring dengan berlakunya etika dalam berkomunikasi dan etika penyiaran.

Ideologi demokratis juga memuat unsur lainnya yaitu transparansi informasi kepada publik, akuntabilitas, dan fleksibilitas. Fleksibilitas berarti bahwa informasi yang disampaikan media radio bisa diralat atau diklarifikasi untuk kepentingan publik. Demokratisasi penyiaran sendiri merupakan manifestasi amandemen No.4 UUD 1945, yang meliputi kegiatan berkomunikasi sebagai hak publik (*public good*) melalui jalur lintas elektromagnetik yang merupakan bagian dari ranah publik/*public domain* (Masduki:2003:2).

Demokratisasi penyiaran selalu bertumpu pada dua pilar utama. *Pertama*, demokratisasi sebagai jaminan tidak adanya intervensi pada muatan isi dan perbincangan di media penyiaran dalam bentuk apapun, termasuk intervensi melalui badan kontrol yang sejatinya berasal dari kehendak masyarakat.

Intervensi ini dapat berasal dari pemerintah atau pemegang kendali ekonomi yang anti demokratis. Kedua, keterbukaan bagi partisipasi semua pihak secara setara dan independen. Media siaran adalah ruang publik yang dapat diakses setiap lapisan masyarakat melalui dua bentuk yakni kepemilikan dan orientasi. Bila salah satunya tersumbat maka muncullah ketimpangan yang akan kembali menjerumuskan masyarakat menjadi sekedar objek eksploitasi media bagi tujuan komersil dan propaganda (Masduki, 2003:3-4).

Ideologi demokratis ini pulalah yang barangkali membuat banyak harapan masyarakat ditumpukkan pada acara ini, diantaranya harapan akan terjadinya perubahan perbaikan dalam kondisi kehidupan sosial maupun pemerintahan di Garut, seperti yang direkam dalam siaran langsung, anggota no PIN 2354 menyatakan bahwa dirinya sebagai rakyat Garut sangat respek kepada pemerintah supaya membereskan para pejabat yang melakukan penyimpangan, dengan melakukan percepatan reformasi birokrasi demi kemajuan Garut.¹²

“Bupati Garut, teraskeun kana beberesih di birokrasi. Pamingpin mah nyontoan etateh salajengna kembali kepada kita dimulai dari diri kita sendiri, keluarga, lingkungan sekitar. Kebersihan itu adalah sebagian daripada Iman!”¹³

Radio informasi bukan hanya lebih berkarakter kuat di masyarakat, melainkan juga sangat diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan, baik keputusan pengiklan maupun keputusan politik pemerintah. Radio Reks melalui program acara Bianglala Pagi menyediakan ruang publik bagi masyarakatnya

¹² Siaran live Acara Bianglala, 13 Desember 2014

¹³ Iman Taufik melalui facebook penyiar bianglala pada tanggal 21 Juni 2015

seiring dengan perkembangan politik di tanah air, setelah ditandai dengan reformasi dan bangkitnya masyarakat demokrasi.

Acara Bianglala sudah sejak masa tayang sekitar enam belas tahun yang lalu, seolah menjadi 'polisi'nya masyarakat, dimana masyarakat bisa mengadukan masalah apapun tanpa takut dituduh balik, tidak rumit, memiliki efek langsung terhadap masalah yang diadukan, dan dianggap sebagai dewa keadilan.

Chesney & Feinstein dalam Rachmiatie (2007:20) menyatakan bahwa ciri masyarakat yang sudah demokratis adalah warga negara memiliki kekuatan atau kemampuan memutuskan program apa yang harus dilakukan pemerintah, dan memahami program apa yang sedang dilakukan pemerintah sehingga pemerintah dapat menyesuaikan kebijakan-kebijakannya dengan kebutuhan rakyat, seringkali dalam menjalankan fungsi-fungsinya, pemerintah menghadapi pertentangan antara aturan yang ideal dan tataran realitas yang ada, dalam hal ini kepandaian warga negara (*civil literacy*) diperlukan dalam masyarakat demokratis yang modern.

Banyak kasus yang mencuat dan diselesaikan secara hukum berkat laporan masyarakat melalui media radio, disini masyarakat bebas berbicara apapun, tentang penegakkan hukum, sampah, penerangan jalan umum, ledeng, penggunaan mobil dinas, pelaksanaan anggaran pemerintah, kesehatan, BPJS, korupsi, lalu lintas, kriminalitas dan masalah sosial lainnya. Kritisnya masyarakat

membuat program acara Bianglala terus melakukan inovasi dalam penyiaran terutama dalam menjaga independensi.¹⁴

Radio Reks sebagai radio informasi mendapatkan penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai media partner dalam pemberantasan korupsi, dengan penyelenggaraan acara “Pelatihan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Antikorupsi untuk Pemuda dan Perempuan” KPK-UNODOC-Kedubes Norwegia pada 19-20 desember 2012 di Garut-Jawa Barat. Penghargaan PK Sejahtera Award untuk acara Bianglala Pagi sebagai media interaktif independen dari DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS), juga penghargaan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai media yang mengawal jalannya Pemilihan Umum dengan baik dan lancar, menjadi prestasi tersendiri bagi acara ini.

Hasil riset independen yang dilakukan secara kontinue oleh lembaga survei daerah (LSD) kerjasama dengan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) PD Jawa Barat, yang terakhir dilakukan pada tahun 2012 menyatakan bahwa Radio Reks berada pada urutan teratas sebagai radio yang paling banyak didengarkan di Kabupaten Garut. Sedangkan pada pilihan acara yang paling sering didengarkan, acara Bianglala Pagi berada di urutan pertama, disusul dengan informasi pemerintahan dari Radio Intan, acara Forum 92A dari Radio Antares berada di urutan ketiga dan acara Sonten Baraya dari Radio Rugeri berada di urutan ketujuh.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan YA, pada 11 Nopember 2014

¹⁵ Wawancara dengan YA, pada 11 Januari 2015

Masyarakat sangat berharap akan keberlangsungan acara bermuatan informasi di radio, seperti yang diungkapkan seorang anggota Bianglala yang berharap agar acara ini dapat melaksanakan apa yang diinginkan oleh masyarakat, memberikan solusi bagi semua permasalahan masyarakat, dan tetap konsisten memberikan pencerahan dan perubahan untuk kemaslahatan serta menjadi mediator yang mendekatkan masyarakat dengan pemerintah daerah sehingga dapat saling mengevaluasi dan memberi saran untuk perbaikan dan kemajuan Kabupaten Garut.¹⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kritis pendengar dalam penyiaran acara bianglala di Radio Reks FM, ideologi sebagai system keyakinan, implementasi dari etika penyiaran dalam kegiatan penyiaran Bianglala Pagi serta pendalaman opini pendengar acara Bianglala Pagi.

1.1. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang sikap kritis pendengar atas informasi yang didengar di Radio Reks Garut.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ideologi yang berkembang dalam penyiaran acara Bianglala Pagi Radio Reks
2. Mengetahui implementasi etika dalam penyiaran acara Bianglala Pagi Radio Reks.

¹⁶ Wawancara dengan anggota Bianglala No PIN 1415, pada tanggal 24 Oktober 2014

3. Mendalami opini pendengar dalam siaran langsung interaktif pada acara Bianglala Pagi.
4. Mengetahui sikap kritis pendengar atas informasi di Radio Reks .

1.2. Kegunaan Penelitian

1.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Mengembangkan ilmu komunikasi khususnya kajian komunikasi massa dengan fokus pada literasi media.
2. Mengembangkan penelitian tentang media radio, terutama ruang publik di radio sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan media elektronik radio dan masyarakat demokratis.
3. Menjadikan kajian analisis bagi pengembangan keilmuan yang terkait dengan penelitian ini seperti pengembangan ilmu sosial dan kebijakan publik.

1.2.2. Kegunaan Praktis

1. Dari aspek penerapan ilmu, penelitian ini semoga dapat berguna sebagai bahan masukan bagi lembaga penyiaran dengan perkembangan dinamisasi berpikir kritis masyarakat.
2. Dari aspek kemanfaatan praktis, penelitian ini semoga menjadi input yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat melek media.

2. Kajian Literatur

2.1. Review Penelitian Sejenis

Beberapa penelitian tentang media radio cukup banyak dilakukan, baik penelitian dalam bentuk disertasi, tesis maupun jurnal nasional dan internasional.

Namun penelitian radio yang menghususkan pada ruang publik di radio cukup jarang. Berikut beberapa penelitian tersebut.

1) *Radio Suara Surabaya sebagai Media Informasi Interaktif-Ido Prijana Hadi-Disertasi Universitas Padjadjaran 2013*

Penelitian ini berangkat dari keunikan radio Siaran Surabaya yang telah menjadi radio *news*-interaktif dan solutif dengan komposisi penyiaran berita 80 % dan musik 20%. Dalam realitasnya, radio SS telah menjadi penghubung komunitas yang memonitor persoalan kehidupan keseharian warga kota Surabaya dan sekitarnya yang masuk ke ruang publik.

Pendengar radio SS berinisiatif dan berani menelpon langsung radio ini untuk memberitahukan peristiwa yang dilihat atau dialaminya sendiri dan disiarkan *on air*. Persoalan yang diadukan melalui siaran *on air* biasanya persoalan lalu lintas, kriminalitas, persoalan sosial kemasyarakatan dan kebijakan politik pemerintah kota serta isu politik lokal dan nasional.

Radio SS sangat akrab di telinga pendengar dengan berbagai profesi. Radio SS menampung interaksi masyarakat dengan menjadikan dirinya sebagai medium yang memfasilitasi pikiran-pikiran pendengarnya baik individu maupun kelompok atau kepentingan masyarakat terhadap lembaga-lembaga lain. Kepentingan-kepentingan tersebut diambil alih oleh radio SS untuk didistribusikamn sekaligus melahirkan umpan balik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realitas dinamika radio SS sebagai media informasi interaktif menjadi lembaga yang mewadahi interaksi sosial sehari-hari bagi berbagai kepentingan publik dengan partisipasi

dan karakteristik pendengarnya yang khas dengan memadukan *user* media dalam era komunikasi konvergensi. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan penggunaan teori media tindakan sosial (*social action media theory*) dan teori media demokrasi partisipan.

2) *Keberadaan Radio Komunitas sebagai Eskalasi Demokratisasi Komunikasi pada Komunitas Pedesaan di Kecamatan Cisewu dan Wanayasa-Atie Rachmiati-Disertasi Universitas Padjadjaran 2005.*

Penelitian tentang eskalasi (peningkatan) pemahaman, kesadaran dan ketrampilan media radio untuk menghimpun, mengolah, mengemas dan menyampaikan informasi pada warga komunitas pedesaan yang telah memiliki radio komunitas. Tujuannya untuk memperoleh data dan informasi tentang keberadaan media komunitas, khususnya radio komunitas yang berada di pedesaan Jawa Barat, meneliti karakteristik warga komunitas pedesaan dalam perilaku komunitas tatap muka dan komunikasi tidak langsung, menemukan faktor penghambat dan pendukung demokratisasi, serta membangun proposisi ilmiah tentang radio komunitas dan demokratisasi komunikasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif konstruktivis dengan model penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, *focus group discussion* dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik radio komunitas cenderung mempresentasikan kepentingan berbagai kelompok dalam komunitas dan merupakan wujud resistensi terhadap dominasi informasi penyiaran

komersial yang sudah ada selama ini. Tersedianya berbagai forum dan saluran komunikasi di 'ruang publik' ternyata memberi semangat dan kesadaran kepada warga komunitas pedesaan tentang hak mereka untuk berekspresi. Namun kondisi ini tidak disertai dengan pembelajaran warga lebih profesional dalam berkomunikasi.

Peran dan fungsi radio komunitas di pedesaan belum optimal sebagai media percepatan dan perluasan informasi antar warga serta dalam meningkatkan intensitas komunikasi interaktif secara kolektif. Oleh karena dipengaruhi oleh tradisi-tradisi komunikasi yang sudah mapan dalam bentuk informal, lebih bersifat *top down* untuk wilayah tertutup dan bersifat horizontal untuk wilayah terbuka. Penyelenggaraan radio komunitas, secara teknis, manajerial, pemanfaatan sumber daya belum optimal, karena terdapat berbagai hambatan/kendala.

Dalam konteks sosial dengan sikap tradisional etnik sunda (paternalistik), adanya keterbukaan melalui radio komunitas dan keberadaannya tidak mendorong demokratisasi komunikasi, termasuk sikapnya pada generasi muda, secara vertikal sungkan mengkritik pejabat (keatas), ke generasi muda (ke bawah) ada 'tekanan sosial' agar mereka tidak terlalu vokal, secara horizontal untuk komunikasi informal terbuka dan bersikap rumor (desas desus), cepat menyebar, tapi untuk komunikasi formal tidak berani berpendapat karena tradisi yang dimilikinya.

3) *USAID media assistance : Strengthening Independent Radio in Indonesia - Jurnal Internasional yang diterbitkan PPC Evaluation No 4, Oktober 2005, PN ADC 459 -oleh Shanthi Khalatil (USAID Office for Democracy and Governance Bureau for Democracy, Conflict, and Humanitarian Assistance) dan Khrisna Khumar (USAID Office of Development Evaluation and Information Bureau for Policy and Program Coordination)*

Penelitian ini meneliti tentang kekuatan media radio independen di Indonesia. Adapun yang menjadi latar belakang dari penelitian adalah untuk mengetahui apa yang telah dilakukan Internews sebagai bentuk bantuan untuk pengembangan radio independen di Indonesia, baik manajemen, hukum media maupun penyiaran, faktor-faktor apa dan kondisi bagaimana yang mempengaruhi kinerja radio independen, apa pelajaran besar yang dapat diturunkan dari pengalaman pelatihan di Indonesia serta apa efek bantuan yang telah diberikan kepada radio independen telah di konsolidasi dengan pengembangan demokrasi di Indonesia.

Latar belakang penelitian adalah jatuhnya rezim Soeharto pada tahun 1998, USAID mendukung pengembangan media independen di Indonesia sebagai bahan yang diperlukan dalam konsolidasi demokrasi. Program dirancang sebagai kontribusi kepada warga untuk sadar politik dengan memperkuat sektor media radio independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif dengan model profesional (bagian dari teori normative media).

USAID berfokus pada radio sebagai media yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam proses politik dan meningkatkan akuntabilitas pemerintah, USAID memilih Internews untuk mengadakan pelatihan jurnalistik, manajemen, penjualan dan pelatihan pemasaran,

pemograman urusan publik, dukungan kelembagaan, termasuk penyediaan perekaman digital dan peralatan editing, akses internet dan bantuan teknis dan membangun media yang berkeahlian hukum.

Program Internews didanai oleh USAID yang juga memelopori pengembangan kapasitas hukum media dan keahlian. Dengan membantu warga terlibat dalam proses politik melalui radio interaktif dan menekankan berita lokal bagi masyarakat lokal, maka program ini memberikan kontribusi untuk mengkonsolidasikan keuntungan demokrasi Indonesia dan membantu menumbangkan model arus informasi dari atas ke bawah yang ditandai dengan tumbangannya era Soeharto.

Penelitian ini merekomendasikan program radio dimasa depan harus dapat menyelenggarakan seminar pelatihan, manajemen dan pelatihan usaha harus disiapkan sejak awal terutama ketika sektor media didominasi oleh keluarga atau kepemilikan pribadi, membangun kapasitas hukum media dari awal dengan mengikuti pelatihan advokasi hukum media serta keahlian yang dapat mempengaruhi lingkungan media dengan membentuk peraturan dan menegakkan aturan, mengenali radio sebagai cara murah untuk memfasilitasi dan mendorong transparansi serta akuntabilitas pemerintah, dan media sebagai organisasi perantara yang sah yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi lokal.

4) Kebebasan Pers dalam aktivitas Jurnalistik di Daerah Konflik (Studi Kasus terhadap Aktivitas Para Jurnalis di Propinsi Papua sebagai Daerah Konflik)-Nahria-Disertasi Universitas Padjadjaran 2015

Penelitian ini bertujuan memahami kebebasan pers di Papua, pemaknaan jurnalis terhadap kebebasan pers, kebebasan pers dalam pemberitaan isu-isu sensitif dan penyebab rentannya para jurnalis mengalami tindak kekerasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan paradigma konstruktivis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan pers dalam aktivitas jurnalistik di Provinsi Papua sebagai daerah konflik belum berjalan baik karena hambatan internal pers (pers yang belum sehat secara ekonomi dan rendahnya profesionalisme jurnalis) dan hambatan eksternal (sulitnya akses informasi bagi jurnalis). Para jurnalis menyikapi kondisi ini dengan cara menghindari situasi dan kondisi yang membahayakan keselamatan diri, membangun komunikasi dengan berbagai pihak, mencari sumber berita alternatif, dan memberitakan sisi lain dari pihak yang berkonflik.

Jurnalis memaknai kebebasan pers sebagai bebas dari segala macam ancaman, larangan serta intimidasi, bebas untuk membangun hubungan dengan siapapun dan bebas untuk memberikan informasi yang benar, objektif dan tidak mengada-ngada sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik.

Penyebab masih rentannya jurnalis mengalami tindak kekerasan di Provinsi Papua sebagai daerah konflik karena faktor internal (rendahnya profesionalisme jurnalis, kurang maksimalnya peran perusahaan pers dalam memberikan perlindungan kepada jurnalis, dan kurang maksimalnya peran organisasi jurnalis dalam membantu penyelesaian kasus kekerasan yang dialami

jurnalis) dan faktor eksternal pers (kurangnya pemahaman aparat keamanan, pemerintah dan masyarakat akan profesi jurnalis dan tugas jurnalistiknya.

5)Memperluas Partisipasi Demokratis Masyarakat dalam Lembaga Penyiaran Publik Radio Televisi Republik Indonesia (LPP RTRI); diterbitkan dalam jurnal Conferensi Communication Cultutre and Media Studies UII Yogyakarta; 2004; peneliti penulis Rochmad Effendy

Penelitian ini membahas strategi mengembangkan dan memperluas partisipasi demokratis masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan siaran dengan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi internet dan pengembangan SDM yang telah ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif konstruktivis dengan teori hubungan media dengan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan perspektif berkaitan dengan rencana penggabungan LPP RRI dan TVRI yang termuat dalam RUU Radio Televisi Republik Indonesia yang sedang dalam proses pembahasan di parlemen. Dimulai dengan mengkaji beberapa faktor perubahan sosial politik akibat dari perkembangan teknologi informasi komunikasi yang juga telah merubah cara masyarakat mengkonsumsi media. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa salah satu unsur terpenting dalam lembaga penyiaran publik adalah partisipasi masyarakat.

‘6) Meningkatkan Kecerdasan Bangsa Melalui Optimalisasi Penerapan Standar Kompetensi Wartawan; diterbitkan dalam jurnal ISKI, volume 01 (02) 2016 97-101, Penulis Sri Herwindan Baskara Wijaya-Firdastin Ruthnia Yudiningrum.

Iklim demokratisasi pascareformasi tahun 1998 kian menabalkan pers Indonesia pada posisi dan peran yang penting. Dalam posisi ini, kedudukan dan

peran wartawan sebagai ujung tombak pers menjadi sangat menentukan. Wartawan dituntut mampu menghasilkan produk-produk jurnalistik yang menjadi katarsis informasi bagi masyarakat luas. Untuk itu optimalisasi penerapan standar kompetensi wartawan tak terelakkan. Hal ini sangat urgen untuk memandu para wartawan Indonesia dalam bekerja secara profesional baik menyangkut kompetensi kesadaran, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.

Penelitian ini menggunakan teori Lasswell (1960) tentang fungsi media massa yaitu pengamatan lingkungan (*surveillance*), korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespons lingkungan (*correlation*) dan penyampaian warisan sosial masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya (*transmission of the social heritage*).

Metode yang dipakai pada penelitian di makalah ini adalah observasi yakni mengamati fenomena penerapan standar kompetensi wartawan di Indonesia dewasa ini serta menggunakan dokumentasi berupa studi literatur berbagai referensi tekstual terseleksi atas obyek riset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan optimalisasi penerapan standar kompetensi wartawan di Indonesia setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa hal: pertama, optimalisasi pelatihan/kursus/workshop/ studi banding. Langkah ini berupa peningkatan keahlian wartawan melalui pendidikan kompetensi seperti melalui pelatihan/kursus/workshop/studi banding.

Kedua, optimalisasi monitoring dan evaluasi (*monev*). Langkah ini berupa optimalisasi monitoring dan evaluasi atas kerja wartawan. Hal ini seyogyanya bisa dimulai dan dilakukan oleh setiap individu wartawan sehingga bisa lebih maksimal dan berhati-hati dalam bekerja. Optimalisasi *monev* atas wartawan bisa juga oleh perusahaan pers yakni memantau dan mengevaluasi proses dan hasil kerja para wartawan sesuai dengan target dan standar operasional jurnalistik baik teknis maupun nonteknis.

Ketiga, optimalisasi pemberian penghargaan (*reward*). Optimalisasi penerapan standar kompetensi wartawan di Indonesia juga dapat dilakukan melalui optimalisasi penghargaan (*reward*). Pemberian penghargaan perlu lebih intens dilakukan sehingga menjadi penyemangat bagi kalangan wartawan. Keempat, optimalisasi penerapan sanksi. Optimalisasi pemberian sanksi kepada wartawan adalah dalam pengertian sebagai pembinaan atas wartawan yang dinilai melanggar prosedur kerja jurnalisme yang profesional. Untuk itu hendaknya dilakukan secara obyektif, selektif, bertahap, adil, prosedural dan edukatif. Obyektif yakni pemberian sanksi didasarkan atas fakta kasus secara empiris di lapangan, tidak bisa berdasarkan suka atau tidak suka (*like or dislike*) atau unsur lainnya.

Kelima, optimalisasi kesejahteraan wartawan. Sudah menjadi rahasia publik bahwa secara umum kesejahteraan wartawan di Indonesia masih belum sesuai harapan. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta menyatakan masih banyak perusahaan media yang memberikan upah di bawah layak. Idealnya upah

layak jurnalis pemula tahun 2016 sebesar Rp 7,54 juta (www.kompas.com). Namun faktanya, gaji rata-rata reporter di perusahaan media hanya berada di kisaran Rp 3 juta sampai Rp 4 juta rupiah per bulan (www.politik.rmol.co).

Keenam, optimalisasi advokasi wartawan. Upaya optimalisasi penerapan standar kompetensi wartawan di Indonesia adalah melalui optimalisasi advokasi para wartawan. Ketujuh, optimalisasi uji kompetensi wartawan. Upaya optimalisasi penerapan standar kompetensi wartawan di Indonesia juga dapat ditempuh melalui optimalisasi uji kompetensi wartawan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyebut hingga Februari 2016 baru sekitar 5.000 wartawan yang sudah melewati uji kompetensi wartawan (UKW) dari sekitar 15.000 wartawan (di Indonesia) (www.teropongsenayan.com).

2.2. Landasan Teoritis

2.2.1. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial digagas oleh Max Weber, ilmuwan sosial dari Jerman. Weber dianggap sebagai tokoh penting dalam mengembangkan ilmu sosiologi. Menurut Weber, sosiologi merupakan studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Sesuatu dikatakan sebagai tindakan sosial jika tindakan itu ditujukan kepada orang lain.

Tindakan sosial bagi Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber, 1946:77). Sehingga bila diarahkan kepada benda mati maka tindakan individu itu bukanlah tindakan sosial. Tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu (Weber dalam Turner 2012:245).

Tindakan sosial memiliki lima ciri berikut (Weber dalam Turner 2012:246), yaitu: (1) jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata, (2) tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya, (3) tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun, (4) tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu, dan (5)

tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Tindakan sosial memiliki empat tipe yang berbeda-beda dimana seorang aktor bisa terlibat: *pertama*, tindakan rasional yang bersifat instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada ‘pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan’; *kedua*, tindakan yang rasional berdasarkan nilai (*value-rational action*) yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut; *ketiga*, tindakan afektif, yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional sang aktor serta kepura-puraan yang menjadikan sang aktor sulit dipahami; *keempat*, tindakan tradisional yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun (Weber dalam Turner 2012:115).

Weber menjelaskan, bahwa tindakan afektif dan tindakan tradisional lebih hanya merupakan tindakan tanggapan atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bisa dimengerti sebagai sesuatu tindakan yang kurang berarti. Sekalipun demikian kedua tindakan itu pada waktu tertentu bisa berubah menjadi tindakan yang penuh arti atau sebagai tindakan yang sepenuhnya dapat dipahami. Dengan adanya tipe-tipe tindakan sosial ini menunjukkan aktor-aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencakokkan orientasi terhadap tindakan.

Cohen mengatakan bahwa sejumlah aktor saling mengorientasikan makna dari tindakan-tindakan sosial mereka sehingga sampai batas waktu tertentu, aktor yang satu memperhatikan dan mempertimbangkan perilaku aktor yang lain, aktor tersebut bisa jadi sama-sama sepakat dalam interpretasi mereka atas perilaku aktor lain, atau bisa juga tidak (Cohen 1996:144 dalam Turner 2012:116).

Giddens meyakini ada tiga dimensi struktur sosial (atau keberadaan sosial) yang signifikan secara analitis, yaitu struktur-struktur dominasi (kekuasaan), signifikasi (makna), dan legitimasi (norma-norma) yang kesemuanya perlu diperhatikan guna memahami aktor-aktor dan tindakan-tindakan mereka (Giddens dalam Turner 2012:129). Ketiga dimensi itu saling terkait erat satu sama lain dalam kondisi eksternal tindakan di tengah mana aktor-aktor terbentuk dan di dalam mana mereka bertindak.

Menurut Weber, tindakan sosial juga dapat dibedakan dari segi waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan untuk saat ini, tindakan sosial untuk waktu yang lalu, dan tindakan sosial untuk waktu yang akan datang. Sasaran tindakan sosial bisa individu, kelompok atau sekumpulan orang.

2.3. Landasan Konseptual

2.3.1. Literasi Media

Literasi yang awalnya dikenal sebagai keaksaraan berkembang sejalan dengan perkembangan media komunikasi sepanjang sejarah peradaban manusia. Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis huruf dan angka saja tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menempatkan, mengevaluasi,

menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber daya teks, visual, suara dan video (Lamb dalam Iriantara, 2009:5)

Kondisi kemudian berkembang dimana komunikasi antarmanusia berkaitan erat dengan teknologi informasi membuat para pakar pendidikan, bisnis dan pejabat pemerintahan berkumpul dalam sebuah Konferensi Tingkat Tinggi di Berlin Jerman pada tahun 2002 dan menghasilkan buku putih berjudul *21st Century Literacy in a Convergent Media World* yang berisi: 1) Literasi teknologi, merupakan kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif, 2) Literasi informasi, merupakan kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring dan mengevaluasi informasi dan untuk membentuk opini yang kokoh berdasarkan kemampuan tersebut, 3) Kreatiivitas media, merupakan kapasitas individu yang terus berkembang di manapun untuk membuat dan menyebarkan konten pada berbagai khalayak, 4) Tanggung jawab dan kompetensi sosial yang merupakan kompetensi untuk memperhitungkan akibat-akibat sosial dari publikasi *on-line* dan tanggung jawab terhadap anak-anak (Bertelsmann & Warner dalam Iriantara, 2009:10).

Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menyadari dan menganalisis media sebagai sumber informasi dan hiburan bagi dirinya. Literasi media juga disebut sebagai melek media, muncul karena sebuah kesadaran bahwa media tidak hanya menyajikan hal positif yang bermanfaat tetapi juga hal-hal yang berdampak negatif bagi perkembangan sosio emosional seseorang.

Literasi media sebagai dampak yang ditimbulkan pesan media, yaitu sebagian besar konseptualisasi termasuk elemen-elemen berikut yaitu media dikonstruksi dan mengkonstruksi realitas; media memiliki dampak komersial; media memiliki dampak ideologis dan politis; bentuk serta kontennya terkait dengan masing-masing medium, masing-masing memiliki estetika kode dan persetujuan yang unik; serta khalayak menegosiasikan makna dalam media (Christ & James dalam Tamburaka, 2013:8).

Literasi media bukan keahlian yang muncul dengan sendirinya, tetapi literasi media adalah keahlian yang dapat dikembangkan melalui proses berpikir. Keahlian yang harus dikembangkan melalui literasi media adalah berpikir bagaimana pentingnya media massa dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita. Pada saat seseorang sudah merasa bahwa media adalah penting untuk perkembangan kehidupan kemasyarakatan, mental bangsa dan budaya, maka dia akan berpikir untuk berkontribusi mengendalikan terpaan negatif media dengan memberikan masukan yang positif bagi media tersebut.

Literasi media menurut Elvinaro, Lukiati dan Karlinah (2012:216) adalah :

- 1) Kemampuan untuk ‘membaca’ televisi dan media massa lainnya. Literasi media mengajarkan orang untuk dapat mengakses, menganalisis dan memproduksi media.
- 2) Merupakan proses analisis dan pembelajaran atas pesan-pesan yang disampaikan melalui media, baik cetak, audio, video ataupun multimedia.
- 3) Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan-pesan dalam berbagai bentuknya; ekspansi konseptualisasi tradisional yang bersifat literer yang meliputi berbagai bentuk simboliknya.

- 4) Kemampuan untuk dapat memisah-misahkan dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan, serta hiburan yang dijual kepada masyarakat setiap harinya.
- 5) Kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai jenis media dari video musik dan web, hingga penempatan produk pada sebuah film.
- 6) Literasi media berarti mampu mengartikan, mengerti, mengevaluasi dan menulis hal-hal yang disampaikan oleh berbagai bentuk media.
- 7) Mampu membaca, mengevaluasi dan membuat teks, citra/gambar, serta suara atau kombinasi dari berbagai elemen tadi.

Menurut Potter, literasi media adalah dimensional dimana terdapat empat hal yang terkait antara dimensi-dimensi literasi media yaitu dimensi kognitif, dimensi emosional, dimensi keindahan dan dimensi moral. *The Cognitive domain* (ranah kognitif) mengacu kepada proses mental dan pemikiran. Kemampuan kognitif mengacu pada tingkat kesadaran, mulai dari simbol-simbol sederhana sampai kepada sebuah pemahaman yang kompleks (rumit), tentang bagaimana sebuah pesan diproduksi dan mengapa disampaikan dengan cara seperti itu. Inilah dimensi intelektual. Kenyataannya terletak pada kekuatan struktur pengetahuan untuk memberikan banyak konteks dalam konstruksi pemaknaan.

The emotional domain atau ranah emosi merupakan dimensi perasaan. Sebagian orang kurang sensitif dan sulit terbangkitkan emosinya ketika menerpakan diri kepada media, sebagian lainnya sangat sensitif dan mudah terbangkitkan emosinya ketika diterpa media massa.

The esthetic domain atau ranah keindahan, mengacu pada kemampuan untuk menikmati, memahami dan mengapresiasi isi media dari sebuah poin pandangan yang artistik. Apresiasi mencakup kemampuan untuk melihat perbedaan antara seni asli dan tiruan.

The moral domain atau ranah moral merupakan kemampuan untuk memahami nilai-nilai dalam pesan-pesan tersebut. Dalam situasi komedi, nilai-nilai peran dalam pesan humor adalah alat penting dalam melihat berbagai permasalahan, jenaka adalah kekuatan, masalah disajikan dalam ketidakseriusan, semua itu seolah-olah dapat dipecahkan dalam waktu relatif singkat. Dalam tampilan drama, nilai-nilai peran dalam pesan adalah kehebatan yang biasanya mencapai keberhasilan yang bertujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan dan bahwa dunia ini memiliki tempat-tempat yang membahayakan kita (Potter dalam Elvinaro, 2012:217).

Lima elemen literasi media yaitu :

1. Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
2. Pemahaman atas proses komunikasi massa.
3. Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.
4. Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
5. Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media (Silverblatt dalam Iriantara, 2009:22-23)

Elemen-elemen dasar literasi media yaitu 1) semua media mengkonstruksi realitas namun hasil konstruksi itu tentu saja tidak sama dengan yang '*real*'; 2) bahasa yang digunakan media khas untuk setiap bentuk komunikasi; 3) khalayak menegosiasikan makna; 4) pada media terkandung bias nilai dan komersial; dan oleh sebab itu 5) penting untuk bersikap kritis terhadap media (Varis dalam Iriantara, 2009:22).

Upaya untuk literasi media bagi khalayak adalah untuk mengevaluasi dan berpikir secara kritis terhadap konten media massa yang mencakup :

1. Kemampuan mengkritik dan memproduksi media.
2. Kemampuan mengajarkan tentang media.
3. Kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media.
4. Kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi.
5. Kemampuan berpikir kritis atas isi media (Tamburaka, 2013:8).

Literasi media muncul dan mulai sering dibicarakan karena media seringkali dianggap sumber kebenaran, namun tidak banyak yang tahu bahwa media memiliki kekuasaan secara intelektual di tengah publik dan menjadi medium bagi pihak yang berkepentingan untuk memonopoli makna yang akan dilempar ke publik. Karena pekerja media bebas merekonstruksikan fakta dalam konteks untuk kepentingan publik dan merupakan bagian dalam kebebasan pers. Oleh sebab itu, ada sebagian realitas yang dikonstruksi untuk menjadi isi media massa, seperti yang diungkapkan Considine dalam Iriantara (2009:21-22) yang memandang media sebagai berikut :

1. Media melakukan konstruksi pesan.
2. Pesan-pesan media mengandung nilai-nilai dan ideologi.
3. Media merepresentasikan realitas terkonstruksi.
4. Khalayak menegosiasikan makna menurut mereka sendiri.
5. Pesan-pesan media memiliki konsekuensi-konsekuensi sosial dan politik.
6. Konstruksi media memiliki tujuan-tujuan komersial.
7. Setiap medium memiliki bentuk estetika yang unik.

Literasi media sebagai satu perangkat perspektif dimana kita secara aktif memberdayakan diri kita sendiri dalam menafsirkan pesan-pesan yang kita terima dan bagaimana cara mengantisipasinya (Potter, 2005:27).

Literasi media, intinya merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media massa, karena literasi media memungkinkan khalayak media untuk mengevaluasi dan berpikir kritis terhadap pesan media. Center for Media Literacy

dalam Elvinaro (2012:220) mengungkapkan cakupan literasi media sebagai berikut: 1) kemampuan mengkritik media; 2) kemampuan memproduksi media; 3) kemampuan mengajarkan tentang media; 4) kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan pesan media; 5) kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi dan 6) kemampuan berpikir kritis.

Konsumsi literasi media membutuhkan kemampuan khusus, yang disebut sebagai *media literacy skill* atau kemampuan literasi media. Menurut Baran dalam Elvinaro (2012:220) kemampuan literasi media merupakan :

- a. Kemampuan dan keinginan untuk membuat kemajuan dalam memahami isi, memperhatikan dan menyaring informasi luar.
- b. Pemahaman dan respek terhadap kekuatan pesan media.
- c. Kemampuan untuk membedakan emosi dari reaksi yang beralasan ketika merespons isi dan tindakan yang menurutnya.
- d. Pengembangan harapan yang dipertinggi dari isi media. Seseorang menggunakan media untuk mengisi waktu luang. Ketika memutuskan untuk menonton televisi, kita biasanya mengganti saluran sampai menemukan saluran yang cocok.
- e. Pengetahuan konvensi 'genre' dan kemampuan untuk menerima ketika terjadi penggabungan. Istilah 'genre' merujuk kepada macam-macam ekspresi dalam bermacam-macam media.
- f. Kemampuan untuk berpikir kritis tentang pesan media, tidak hanya kredibilitas sumber.
- g. Sebuah pengetahuan bahasa internal dari berbagai media dan kemampuan untuk memahami dampaknya, tidak hanya memahami kompleksitas dari masalah tersebut.

Generasi literat dapat diciptakan dengan melakukan literasi media, yang merupakan jembatan menuju masyarakat makmur yang kritis dan peduli. Kritis terhadap segala informasi yang diterima, sehingga tidak bereaksi secara emosional dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Terdapat delapan konsep literasi media (Elvinaro, 2012:221) yaitu :

- a. Media merupakan sebuah bangunan. Media tidaklah menggambarkan cerminan kenyataan luar secara sederhana. Literasi media bekerja dengan cara memisahkan bagian bangunan-bangunan tersebut untuk menunjukkan bagaimana sebuah bangunan tersebut bisa dihasilkan.
- b. Media membangun realitas. Media bertanggung jawab terhadap pemahaman dan pengalaman kita tentang dunia. Kebanyakan pandangan kita tentang realitas berasal dari pesan yang disampaikan oleh media. Media memberi kita *sense of reality*.
- c. Khalayak menyesuaikan pemahaman masing-masing terhadap yang ditampilkan oleh media. Media menyuguhkan kita berbagai materi dan kita menyesuaikannya berdasarkan faktor individu masing-masing seperti kebutuhan personal, ketakutan terhadap sesuatu hal, kesenangan atau masalah yang dihadapi setiap hari, perilaku seksual dan rasial, latar belakang budaya dan lain-lain.
- d. Media memiliki implikasi komersial. Literasi media bertujuan mengembangkan kesadaran tentang bagaimana media dipengaruhi oleh aspek komersial dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi isi, teknik penyajian dan distribusi. Hampir semua produksi media merupakan bisnis, dan mereka harus mendapatkan keuntungan. Jadi melek media berarti sebuah kesadaran bahwa apa yang dilihat dan didengar di media bisa dikontrol oleh segelintir orang.
- e. Media mengandung ideologi dan pesan-pesan yang memiliki nilai-nilai tertentu. Semua produk media adalah periklanan, beberapa situasi mengemukakan nilai-nilai dan ideologi baik secara tersirat maupun tersurat.
- f. Media memiliki implikasi terhadap aspek sosial dan politik. Media memiliki pengaruh besar terhadap politik dan berbagai bentuk perubahan sosial.
- g. Bentuk dan isi pada media sangat berhubungan dekat. Media yang berbeda akan melaporkan kejadian yang sama, namun membuat pesan dan kesan yang berbeda.
- h. Tiap-tiap media memiliki bentuk estetika yang unik.

Literasi media memang bukan hanya persoalan membaca atau menyaksikan acara di media massa secara kritis tetapi literasi media juga berkaitan dengan pemberdayaan khalayak media massa. Dalam hal ini, tujuan literasi media adalah mengajak khalayak dan pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan media massa, mempertimbangkan tujuan komersial dan politik dibalik suatu citra atau pesan media dan meneliti siapa yang

bertanggung jawab atas pesan atau ide yang diimplikasikan oleh pesan atau citra itu (Elvinaro 2012:222).

Bajkiewicz dalam Iriantara (2009:25) mengemukakan tujuan literasi media dalam tiga dimensi yaitu dimensi individual, dimensi kreatif dan dimensi sosial/politik. Dimensi individual yaitu 1) mengembangkan pemikiran kritis, 2) mengembangkan kesadaran kritis atas media, 3) menyandi-balik, mengevaluasi, menganalisis dan memproduksi media, 4) mengembangkan 'otonomi kritis' dan 5) memilih makna, dan penalaran. Dimensi kreatif mencakup 1) pemahaman akan sejarah, kreatifitas, pemanfaatan dan evaluasi atas media massa sebagai praktik kesenian, 2) mengenali struktur dan pesan media massa, 3) memiliki apresiasi estetis, dan 4) terlibat aktif dalam proses produksi. Dimensi sosial/politik meliputi 1) menyiapkan diri menjadi warga Negara demokratis yang memiliki informasi, 2) dipergunakan untuk advokasi sosial, 3) mengubah relasi kekuasaan yang mapan antara guru-murid, dan 4) mengenali informasi sebagai landasan penyusupan pesan.

Tujuan literasi media terutama untuk menanamkan kepada audiens kemampuan berpikir kritis dan membina "otonomi penting dalam hubungan dengan semua media", hal ini jelas mengingat produk media memiliki implikasi komersial, politik dan ideologi.

Melek media akan membuat seseorang menyadari apa yang harus dilakukannya terhadap media massa, bagaimana menyikapinya, memahami berita dari media dan menganalisisnya untuk kepentingan dirinya, sehingga seseorang yang melek media menyadari pentingnya *filter* dalam mengambil

manfaat dari media massa karena media dapat mempengaruhi pola, perilaku dan emosi seseorang. Mengingat literasi media bersifat multidimensional yang mencakup dimensi-dimensi kognitif, emosional, estetis dan moral, seseorang akan memiliki perspektif dari sudut pandang mengekspos dirinya sendiri terhadap media dan menerjemahkan arti dari pesan-pesan yang diterima.

2.3.2. Jurnalisme Radio

Radio merupakan media massa elektronik pertama di dunia dan radio juga merupakan medium penyiaran nasional pertama. Tragedi tenggelamnya kapal Titanic pada tahun 1912 memunculkan potensi radio yang lain yaitu menjadi media jurnalistik yang mengabarkan peristiwa-peristiwa penting. Menurut Astuti (2008:5) ketika menabrak gunung es di samudera Atlantik Utara, Titanic mengirim pesan SOS dalam bentuk kode Morse ke seluruh stasiun yang bisa menerimanya. Saat itu para jurnalis mengetahui berita tenggelamnya Titanic dari radio. Dan inilah awal mula munculnya jurnalisme radio.

Perkembangan radio di Indonesia, sampai akhir tahun 1966, Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya radio siaran di Indonesia yang dimiliki dan dikuasai pemerintah. Pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 55 tentang Radio Siaran Non Pemerintah yang isinya antara lain bahwa radio siaran non pemerintah atau siaran swasta niaga harus berfungsi sosial yaitu sebagai alat pendidik, alat penerangan dan alat hiburan; bukan untuk kegiatan politik.

Radio bukan hanya sudah lebih dari sekedar bertahan, radio bahkan sudah lebih maju dengan mengubah sifat relasinya dengan khalayaknya. Sebelum

televisi hadir, radio berorientasi nasional, menyiarkan deretan format hiburan yang sudah dikenali, dipenuhi bintang-bintang dan orang-orang terkenal, umumnya dikonsumsi di rumah, biasanya dengan pendengar yang duduk di depan perangkat radio. Setelah hadirnya televisi, radio bersifat lokal, terfragmentasi, terspesialisasi, personal dan bersifat dinamis/bergerak. Inilah yang oleh Baran (2012:268-270) disebut sebagai karakteristik radio masa kini.

1. Radio bersifat lokal, mengandung arti bahwa setelah kehadiran televisi, radio mulai menarik khalayak lokal. Pengiklan lokal juga dapat lebih mudah menjangkau radio daripada televisi sehingga meningkatkan ragam pilihan dalam radio.
2. Radio terfragmentasi, yang berarti bahwa stasiun radio terdistribusi secara luas, hampir di semua kota memiliki lebih dari satu stasiun radio. Fragmentasi atau banyaknya stasiun yang memberi layanan di banyak area, memungkinkan munculnya karakteristik radio yang paling penting yaitu kemampuannya untuk melakukan spesialisasi.
3. Radio terspesialisasi, dimana saat radio menjadi medium lokal, radio tak lagi mampu menghasilkan program yang mahal dengan *genre* yang dipenuhi oleh bintang seperti pada masa keemasannya. Namun stasiun radio cepat belajar bahwa dengan spesialisasi maka khalayak spesifik yang menarik pengiklan dapat dibawa melalui musik dengan tipe tertentu sehingga lahirlah radio format. Dalam format radio, jumlah khalayak adalah nomor dua dibanding dengan komposisinya.
4. Radio bersifat personal, dimana pendengar dapat mendengarkan radionya sendirian dalam ruang atau situasi yang diinginkan.
5. Radio bersifat dinamis, berarti bahwa pendengar dapat mendengarkan radionya dimanapun dan kapanpun.

Jurnalistik merupakan bagian ‘bidang kajian’ komunikasi, khususnya mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi yang berupa peristiwa, opini/pendapat, pemikiran, dan ide/gagasan melalui media massa cetak dan elektronik. Menurut Effendy, jurnalistik radio adalah segala kegiatan jurnalistik yang berlangsung di suatu lembaga penyiaran radio dengan ciri berita yang disiarkan di radio haruslah berita yang benar sebab berita radio tidak mungkin

diralat, berita radio haruslah objektif seperti berita harus jujur, menghindari kata-kata *opinionative*, membubuhkan aspek relevan, tidak cacat, tidak memihak dan tidak diwarnai, berita radio haruslah bersusila.

Jurnalistik sebagai sebuah keahlian dan ketrampilan seorang reporter dalam membuat, memproses dan menyebarluaskan berita, memiliki empat komponen yaitu : 1) adanya informasi berupa berita dan pendapat, 2) penyusunan informasi, 3) penyebaran informasi dan 4) media informasi.

Daya tarik radio, termasuk radio jurnalistik, terdapat pada tiga unsur didalamnya yaitu musik, kata-kata dan efek suara (*sound effect*). Joseph R. Dominick dalam Chapman (2008:167-168) mengemukakan bahwa program radio terdiri atas *music format, talk format dan all-news format*. Radio berformat musik adalah radio yang sebagian besar program acara penyiarannya terdiri atas musik. Segmen *talk* biasanya ada disela-sela program musik yang diputarkan, tetapi sifatnya sekilas/*short* dan diselingi dengan informasi seputar cuaca dan laporan lalu lintas.

Karakteristik khas dari radio adalah auditori, mengandung gangguan, akrab, dan *theatre of Mind*. Radio memiliki keunggulan yaitu cepat dan langsung, akrab, personal, hangat, sederhana, tanpa batas, murah, bisa mengulang dan fleksibel sedangkan kelemahan radio adalah selintas, terbatas waktu, linier, mengandung gangguan dan bersifat lokal (Romli, 2009:19-21).

Tumbangnya orde baru pada tahun 1998, menjadi proses historis bagi kebangkitan jurnalisme media elektronik. Menurut Masduki (2003:141), sampai

dengan tahun 2001, terdapat lima perubahan mendasar yang mempengaruhi peta industri media penyiaran yaitu :

1. Pergeseran orientasi penyiaran (*broadcast orientation*), dari medium artikulasi kepentingan negara ke medium aktualisasi dinamika pasar.
2. Pergeseran substansi kepemilikan (*ownership*) dari *private-state-non profit* ke *community-public-profit*.
3. Pergeseran materi siaran (*programme content*) dari hiburan (musik) ke jurnalistik.
4. Pergeseran kemasan siaran (*programme design*) dari monolog-reaktif ke dialog interaktif.
5. Pergeseran teknologi (*broadcast technology*) dari era analog menuju era digital (internet dan satelit).

2.3.2.1. Informasi Radio

Unsur utama dari jurnalisme radio adalah berita. Tanpa berita, tidak dapat dikatakan sebuah radio menyelenggarakan kegiatan jurnalistiknya. Menurut Andrew Boyd dalam Astuti (2008:61) sebagai tulang punggung jurnalistik radio, berita harus memuat unsur-unsur *proximity* (kedekatan), *relevance*, *Immediacy* (segera/*up date*), *Interest* (menarik), drama, *entertainment*. Sedangkan jenis format berita radio menurut Vivian dalam Astuti (2008:61) terdiri atas :

1. *Breaking News*, merupakan berita yang paling tinggi nilainya, intinya adalah melaporkan peristiwa secepat mungkin, singkat, padat dan akurat.
2. *Headline Service*, merupakan berita pendek, ringan dan tidak berat diserap telinga.
3. *All News*, merupakan segala macam berita yang disiarkan stasiun radio seperti berita *emergency*, kriminalitas, pemerintahan, pembangunan, konflik, kontroversi, kesehatan, industri, *human interest*, *personalities*, *sport*, cuaca, lalu lintas dan lain-lain.
4. *News Packages*, merupakan format berita yang lebih panjang, yang disebut feature radio, dengan isu yang diangkat biasanya kategori *soft news*.

Dalam penyajiannya, berita diklasifikasikan dalam berbagai jenis. Sumadiria (2014:46) menyebutkan tiga jenis berita sebagai berikut :

1. Berita *Elementary* :
 - a. *Straight news report* (laporan berita langsung), yaitu berita yang berwujud laporan langsung dari suatu peristiwa yang ditulis dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H
 - b. *Dept news report* (laporan berita mendalam), yaitu berita yang berwujud laporan fakta-fakta mengenai peristiwa yang terjadi dan dikaitkan dengan fakta-fakta sebelum atau sesudah kejadian yang mempengaruhinya.
 - c. *Comprehensive news*, yaitu berita yang berwujud laporan fakta-fakta secara menyeluruh yang ditinjau dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.
2. Berita *Intermediate* :
 - a. *Interpretative news report* (laporan berita *interpretative*), yaitu berita yang memfokuskan pada peristiwa/masalah yang bersifat kontroversial dan menarik perhatian publik. Wartawan memberikan analisis dan interpretasi dalam penulisannya.
 - b. *Feature story report* (laporan berita khas), yaitu berita yang menyajikan informasi dan fakta yang menarik perhatian audiens.
3. Berita *Advance* :
 - a. *Depth reporting* (pelaporan mendalam), yaitu berita yang disajikan secara lebih mendalam, tajam, lengkap dan utuh dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui dari berbagai perspektif dan lengkap tentang suatu peristiwa atau masalah yang terjadi.
 - b. *Investigative reporting* (pelaporan investigasi/penyelidikan), yaitu berita yang memfokuskan pada peristiwa atau masalah yang kontroversial seperti berita *interpretative*. Berita investigasi merupakan hasil penyelidikan reporter terhadap sebuah fakta sehingga memperoleh fakta-fakta baru yang bersifat khusus dan memiliki nilai berita yang tinggi.
 - c. *Editorial news*, yaitu berita yang menyajikan pikiran institusi media terhadap suatu peristiwa atau masalah yang aktual dan layak mendapat perhatian publik.

Karakteristik berita radio menurut Masduki dalam Mulkan (2013:128-

129) adalah sebagai berikut :

1. Segera dan cepat
2. Aktual dan faktual
3. Penting bagi khalayak luas
4. Relevan dan berdampak luas
5. Lokal-emosional. Efektivitas berita tergantung pada aspek kedekatannya dengan pendengar, serta keterlibatan mereka secara emosional dan interaktif.

6. Personal. Komunikasi berita radio berlangsung seperti seseorang yang sedang bercerita dengan temannya, bersifat intim dan akrab.
7. Selintas. Karena sifatnya yang selintas, maka untuk menarik perhatian pendengar, sejak awal berita perlu menggunakan lead yang menarik, yang disusun dengan kaidah piramida terbalik.
8. Fokus dan anti detil. Berita radio harus meringkas data dan menghindari tuturan kalimat yang bermakna ganda.
9. Imajinasi. Berita radio adalah *theatre of mind*, sehingga pendengar seolah berada di tempat kejadian atau terlibat dalam persoalan yang diberitakan.
10. Fleksibel. Cara penyampaian berita radio sangat bergantung pada kreatifitas dan gaya penyiar yang membacakannya.

2.3.2.2. Opini Radio

Opini merupakan segala bentuk pendapat dan tanggapan atas peristiwa, masalah, gagasan, cita-cita atau prakiraan dalam wujud komentar, analisis berita, editorial (PRSSNI, 2001:15). Komentar dan analisis berita merupakan opini dari pihak luar manajemen stasiun, sedangkan editorial adalah pendapat resmi dari manajemen stasiun. Menurut Saifuddin Azwar, opini merupakan pernyataan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam artian yang lebih sempit, dimana opini terbentuk didasari oleh sikap yang sudah mapan yang lebih bersifat situasional dan temporer (2010:8).

Opini disebut juga pendapat (*views*), yaitu pandangan atau argumen mengenai suatu masalah, kejadian, atau peristiwa yang sedang berkembang dan menjadi pembicaraan hangat di masyarakat. Opini bukan hasil kerja jurnalistik wartawan karena dalam kode etik PWI terdapat pegangan pokok bahwa wartawan Indonesia dalam menyiarkan beritanya tidak mencampurbaurkan antara opini dan fakta.

Program opini harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Program yang menampilkan berita dan opini dalam satu paket harus memiliki pemberitahuan terlebih dahulu yang membuat pendengar dapat mengidentifikasi masing-masing atau diberi 'sekat pembeda' antar keduanya.
2. Pembicara dan sumber lain untuk komentar, analisis berita harus dapat diidentifikasi dengan jelas.
3. Manajemen radio harus memastikan bahwa orang yang menangani program opini memiliki kemampuan, keahlian, kualifikasi serta diberi wewenang untuk melakukannya.
4. Manajemen radio harus memastikan bahwa program opini disajikan hanya untuk memenuhi kepentingan masyarakat pendengar.
5. Isu yang kontroversial dalam masyarakat harus disajikan dalam program opini secara adil dan tidak memihak. Radio dalam hal ini berkewajiban untuk menyediakan kesempatan bagi beragam pandangan dari orang-orang yang *qualified*.
6. Serangan terhadap pribadi, penghinaan dan pelecehan tidak diperkenankan masuk dalam materi program opini.
7. Manajemen radio harus menghindari serangan terhadap sesama *broadcaster* atau stasiun lain karena hal itu merupakan aktivitas yang tidak etis.
8. Bahasa yang digunakan dalam program opini harus sopan, tidak vulgar, cabul dan menghasut.
9. Sebagai usaha perlindungan terhadap stasiun radio, program opini harus memiliki bukti siar berupa rekaman yang harus disimpan sekurang-kurangnya selama 90 hari setelah hari pengudaraannya. (PRSSNI, 2001:16-17).

2.3.3. Sikap

Secara etimologis, sikap berasal dari bahasa Inggris '*attitude*' yang pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer untuk menunjuk status mental seseorang. Dalam perkembangannya, para ahli psikologi menggunakan kata sikap sebagai pernyataan bahwa individu yang berbeda memperlihatkan sikap yang berbeda pula dalam situasi yang mungkin sama atau bahkan dalam situasi yang berbeda pula. Sedangkan para ahli sosiologi menyebutkan sikap sebagai pernyataan untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.

Sikap adalah rasa suka, tidak suka akan sesuatu. Sikap adalah keyakinan atau pernyataan-pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang (Severin, 2005:177). Psikolog W.J. Thomas dalam Ahmadi (2012:162) memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Sikap juga dikatakan sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi yang meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap obyek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap obyek psikologi (L.L. Thurstone dalam Ahmadi 2012).

Berbeda dengan Thurstone, Zimbardo dan Ebbesen mengemukakan pengertian sikap sebagai suatu *predisposisi* (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior*.

Krech and Crutchfield mengemukakan sikap sebagai organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengalaman atas suatu aspek dari kehidupan individu.

Gerungan mengartikan *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai

dengan sikap terhadap obyek itu. Jadi *attitude* lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1989:45-46), sikap adalah:

- 1) Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu berdasarkan objek. Objek sikap bisa berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok.
- 2) Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari (Sherif dan Sherif, 1956:489).
- 3) Sikap relatif lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan bahwa sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan
- 4) Sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan/*attitudes are likea and dislikes*.
- 5) Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.

Aspek sikap sendiri meliputi beberapa hal berikut ini :

1. Aspek kognitif : yaitu aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, keilmuan atau pikiran seseorang. Ini berwujud dalam keyakinan individu dan pengetahuan individu akan obyek tertentu.
2. Aspek Afektif : yaitu aspek yang berhubungan dengan perasaan seseorang, seperti simpati, kemarahan, ketakutan, kedengkian, antipati dan sebagainya.
3. Aspek Konatif : yaitu aspek yang menyangkut kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap obyek seperti kecenderungan mendekati diri, kecenderungan menjauhkan diri, kecenderungan berbuat anarkis, kecenderungan memberikan pertolongan, dan sebagainya (Ahmadi,2012).

2.3.4. Sikap Kritis

Sikap kritis merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang atau sekelompok orang terhadap satu atau beberapa persoalan yang dianggap

bertolak belakang dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang atau kelompok tersebut. Nilai yang dianut disini termasuk nilai individu/cara pandang individu terhadap sesuatu, moral, aturan hukum dan perundang-undangan, norma masyarakat, agama dan ideologis/keyakinan. Untuk meluruskan atau menyamakan persepsi akan sesuatu itu, maka individu atau kelompok akan menyampaikan pendapatnya secara kritis, dan terbuka.

Sikap kritis bisa terbentuk pada diri seseorang atau kelompok. Untuk lebih memahami bagaimana sikap kritis bisa terbentuk pada diri seseorang atau kelompok, maka pendekatan fungsional Katz dapat menjelaskan hal ini. Pendapat Katz ini menjelaskan bahwa untuk memahami bagaimana sikap menerima atau menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri. Katz merumuskan 4 macam fungsi sikap yaitu :

- a. Fungsi instrumental, fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat. Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan merugikan dirinya.
- b. Fungsi pertahanan ego. Sewaktu individu mengalami hal yang tidak menyenangkan dan dirasa akan mengancam egonya atau sewaktu ia mengetahui fakta dan kebenaran yang tidak mengenakkan bagi dirinya maka sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut. Sikap, dalam hal ini, merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.
- c. Fungsi pernyataan nilai. Dengan fungsi ini seseorang seringkali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya. Sikap digunakan sebagai sarana ekspresi nilai sentral dalam dirinya. Fungsi inilah yang menyebabkan orang sering lupa diri sewaktu berada dalam situasi massa seideologi atau sama nilai.
- d. Fungsi pengetahuan. Disini sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturalisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap

digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya (Katz dalam Severin, 2005: 197)

2.3.5. Program dan Format Radio

Radio memiliki karakteristik pendengar yang heterogen, aktif dan selektif. Untuk menghadapi persaingan yang ketat dalam media massa terutama dengan televisi, radio perlu menghasilkan program dengan konten yang menarik tetapi berbiaya rendah. Solusinya adalah dengan membuat format radio. Format radio menawarkan keuntungan yang meliputi operasionalisasi ekonomis dan khalayak terspesialisasi. Format radio selain menguntungkan bagi pengelola juga sangat menarik bagi pengiklan. Saat menghadapi penurunan jumlah pendengar atau penerimaan iklan, radio sangat fleksibel untuk merubah format, hal yang tidak dapat dilakukan oleh media cetak dan televisi. Saat berhadapan dengan stasiun radio lain yang memiliki format yang sama maka stasiun radio dapat mempersempit khalayaknya lebih jauh dan lebih menspesialisasikan formatnya.

Dalam arti yang luas, format merupakan susunan program radio secara keseluruhan yang dibuat dan sebagai identitas radio tersebut. Dalam arti sempit, format merupakan susunan item program dalam satu satuan waktu, biasa dikenal sebagai *format clock* yang terdiri atas unsur narasi penyiar, siklus musik, termin iklan, promo radio dan promo program, laporan cuaca, reportase dll (Astuti:2008:7). Format radio dibuat biasanya berdasarkan kebutuhan *audience* yang menjadi target sasaran. Format siaran dibuat agar terspesialisasi, dan inilah yang disebut sebagai *positioning*. Dengan kata lain, format radio merupakan

upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan *audiencenya*.

Program radio merupakan bentuk produksi dari penyiaran radio berupa acara yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya dan dapat dijual kepada pemasang iklan. Program merupakan unsur penting dalam penyiaran radio karena program yang baik dapat dijual kepada pengiklan dan menjadi sumber pendapatan stasiun radio.

Jenis program radio terdiri atas *pertama*, program informasi yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). *Hard news* merupakan informasi penting yang harus segera diberitakan. Durasi bisa dlm hitungan menit sampai satu jam. *Hard news* bisa berbentuk *straight news*, *features* dan *infotainment*. *Soft news* merupakan segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. *Soft news* berbentuk *current affair*/persoalan kekinian, majalah udara, dokumenter, dan *talk show*. *Kedua*, program hiburan merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Contohnya: drama radio, game, musik & pertunjukkan off air.

Program radio harus memenuhi kebutuhan audiens, untuk itu radio harus menentukan format siarannya. Tujuan dari format radio ini adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan radio siaran lain. Sedangkan cara penentuan format radio siaran adalah sebagai berikut:

- Disesuaikan dengan visi dan misi radio.

- Riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan audiens dan bagaimana perilaku sosiologis psikologis.
- Komparasi dengan kompetitor radio lain.
- Pengamatan dan observasi radio lain, baik didalam dan luar negeri.

Format siaran dikelompokkan dalam tiga format utama yaitu format musik, format informasi, format khusus. Format musik terdiri atas *Adult contemporary*, *Classic*, *Rock*, *Jazz*, *blues*, *Pop Indonesia*, *Pop Barat*, *Dangdut*, *Sunda*, dan lain-lain. Format informasi mencakup *all news*, *all talk*, *news talk*. Sedangkan format khusus/*special* mencakup kedaerahan/etnik, agama, campuran. Tren program *talk show* radio menjamur dan digemari masyarakat pada pra dan pasca reformasi 1998, dimana tren program *talk show* ini mengembalikan fungsi radio untuk membangun dan menciptakan daya kritis masyarakat. Konsep *radio for society* cukup ideal dijadikan pijakan untuk pengembangan jurnalisme di Indonesia.

Masduki dalam Astuti (2008:58) menyebutkan kebangkitan jurnalisme di Indonesia ditandai dengan ciri berikut ini: 1) radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, 2) radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, 3) radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat yang berbeda/diskusi untuk mencapai solusi bersama yang saling menguntungkan, 4) radio sebagai sarana untuk mengikat tali kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Radio yang memiliki format informasi, biasanya memiliki program acara seperti *talk*, opini dan siaran kampanye. Menurut PRSSNI (2001:13),

perbincangan atau *talk* adalah spirit radio siaran karena kekuatan medium ini mampu menjamin berlangsungnya arus bebas pertukaran pendapat yang ada dalam masyarakat secara langsung. Program perbincangan di radio dapat membahas masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat ataupun masalah-masalah khusus dalam bentuk program konsultasi. Ketika membahas masalah-masalah masyarakat, program perbincangan dapat mengambil bentuk berupa wawancara, debat, diskusi, *news panel* dan interaktif yang melibatkan publik secara langsung, termasuk program keluhan publik tentang berbagai masalah dan acara-acara yang bersifat konsultatif.

Radio yang memilih format informasi sebagai positioningnya bukan hanya menciptakan *the theatre of mind* tetapi juga menciptakan *the theatre of thinking* bagi pendengarnya. Radio menyediakan ruang publik yang perlahan bangkit seiring tumbangannya model komunikasi *top down* di masa orde baru. Sejatinya, media penyiaran adalah ruang publik yang memiliki akses dan berinteraksi secara luas dengan kepentingan publik serta menggunakan spektrum frekuensi yang alokasinya terbatas sebagai ranah milik publik.

Menurut Masduki (2003:20-21), prinsipnya semua bentuk lembaga penyiaran berhak mengisi ruang frekuensi sejauh memenuhi tiga komponen yaitu pemenuhan kesenangan publik (*public convenience*), pemenuhan kepentingan publik (*public interest*) dan pemenuhan hak publik (*public necessity*).

2.3.6. Ideologi

Ideologi biasanya mengacu kepada sistem keyakinan yang menjadi dasar tindakan sekelompok orang. Ideologi merupakan sistem evaluasi yang bisa

menjelaskan pengalaman seseorang dapat dipahami dan dianggap logis. Oleh karena itu, ideologi mendorong dan mendasari tindakan seseorang, sehingga sangat dibutuhkan untuk menghadapi realitas kehidupan. Ideologi memberikan satu tatanan nilai yang komprehensif sehingga menjadikan kehidupan ini menjadi lebih bermakna. Ideologi juga cenderung merepresentasikan simbol pandangan dunia yang melegitimasi kepentingan ekonomi politik elit (Kinloch, 1981:6-9).

Pandangan dunia maupun paradigma sosial, dapat diubah menjadi ideologi oleh sekelompok orang dan dimanfaatkan oleh mereka dengan maksud untuk menjustifikasi berbagai tindakannya. Sejumlah keyakinan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya mereka pakai untuk merumuskan motif sebab maupun tujuan tindakan mereka (Maliki, 2012:21).

Ideologi memuat keyakinan-keyakinan atau sistem keyakinan dan nilai-nilai tidak serta merta bisa diikuti oleh semua anggota masyarakat yang menerima dan merasa terikat dengan ideologi tersebut. Sebab ketika ide atau nilai-nilai seperti itu harus diangkat menjadi sebuah ideologi, masih ada masalah yang sangat mendasar, dalam hal ini adalah bagaimana merumuskan secara jelas ideologi itu ke dalam istilah yang sederhana sehingga rumusannya dapat dipahami dengan mudah dan kemudian dapat diterjemahkan oleh setiap orang menjadi tindakan nyata (Maliki, 2012:22).

Sebuah ideologi setidaknya menunjukkan dua karakteristik. Pertama, ideologi diformulasi dan ditaati oleh penganutnya dengan harapan dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Kedua, ideologi dipakai untuk tujuan politik. Itu sebabnya, ideologi sangat dekat dengan kelas penguasa atau elite

masyarakat. Dalam memperjuangkan tujuan politik, para penguasa atau elit masyarakat cenderung memakai ideologi dan bukan memakai pandangan dunia atau paradigma sosial. Ketika sebuah pandangan dunia atau paradigma telah diubah menjadi ideologi oleh sekelompok orang seperti elit dominan, pemimpin gerakan sosial, kelas sosial yang kuat, masyarakat etnik atau sejumlah kelompok lainnya, maka mereka kemudian cenderung menggunakannya sebagai alat legitimasi, dalam hal ini sebagai instrument pendorong dan penguat kekuasaan, tindakan dan tujuan mereka. Dengan kata lain, ideologi selalu merupakan simbol senjata atau alat legitimasi politik (Maliki, 2012: 23-24).

Menurut Maliki (2012:24), dalam konteks inilah maka mudah dipahami jika para teoritis Marxian kemudian suka menyatakan bahwa ideologi, dengan berbagai bentuknya (ideologi agama, ideologi etik, ideologi peraturan perundangan, ideologi politik) selalu mengekspresikan posisi kelas (*class positions*). Ideologi dengan demikian berkaitan dengan sejarah formasi sosial, yang bersentuhan dengan sejarah mode produksi, serta sejarah perjuangan kelas.

Althusser dalam Maliki (2012:25) menegaskan bahwa ideologi terbagi menjadi ideologi menyeluruh (*ideology in general*) dan ideologi partikular, misalnya ideologi regional dan ideologi kelas. Ideologi dalam dimensi menyeluruh (*ideology in general*), tidak memiliki sejarah (*ideology has no history*), karena ia tidak lebih dari sebuah impian yang dibangun oleh mereka yang memiliki kekuasaan. Di samping itu, ideologi tidak memiliki sejarahnya sendiri, karena murni ilusi, impian belaka, tidak lebih dari sekedar ide tanpa makna, kosong, sebatas refleksi saja dan sejarah yang sesungguhnya. Implikasi

dan pemahaman atas ideologi dalam dimensinya yang menyeluruh seperti itu maka ideologi hanya menumbuhkan ketidaksadaran (*unconsciousness*) masyarakat. Sedangkan ideologi partikular, diciptakan oleh sekelompok masyarakat tertentu untuk menjustifikasi kepentingan dan perhatian mereka. Oleh karena itu mudah dipahami jika kelompok masyarakat tertentu memiliki ideologi partikular yang berbeda dengan masyarakat keseluruhan, karena masyarakat keseluruhan memiliki ideologi total, yakni ideologi yang dipakai keseluruhan kelompok masyarakat untuk mengekspresikan mode berpikir yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri.

Antonio Gramsci memperkenalkan istilah 'hegemoni' yaitu ideologi sebagai perjuangan. Hegemoni diperlukan dan harus bekerja begitu keras, karena pengalaman sosial kelompok-kelompok subordinat (baik kelompok berdasarkan ras, jenis kelamin, usia, penghasilan ataupun klasifikasi lainnya) terus menerus memberikan gambaran yang bertentangan dengan lukisan ideologi dominan yang dibuat untuk mereka dan oleh mereka sendiri dan juga oleh relasi sosialnya.

Ideologi dominan terus menerus berhadapan dengan resistensi yang harus diatasinya dalam upaya memenangkan kesepakatan rakyat atas tatanan sosial yang dipromosikannya. Salah satu hegemoni yang penting adalah mengkonstruksi 'anggapan umum' atau *common sense*. Bila gagasan kelas berkuasa bisa diterima sebagai anggapan umum (tidak berbasis kelas) maka tujuan ideologisnya pun tersembunyi.

Teori-teori ideologis menekankan bahwa semua komunikasi dan semua makna memiliki dimensi sosio-politik dan bahwa komunikasi dan makna itu tidak

bisa dipahami diluar konteks sosialnya. Kerja ideologis ini selalu mendukung status *quo*, mendukung kelas-kelas dengan kuasa dominasi produksi dan distribusi bukan hanya barang, tetapi juga berupa makna dan gagasan. Namun apapun perbedaannya, semua teori ideologi sepakat bahwa ideologi bekerja untuk menjaga dominasi kelas, dimana perbedaan diantara teori-teori ideologi itu hanya berkenaan dengan cara-cara menjalankan dominasi tersebut, yaitu derajat efektivitannya dan meluasnya resistensi yang dihadapinya.

Teori Althusser tentang ideologi sebagai praktik, tampaknya melihat tidak ada batas-batas pada ideologi, baik dalam jangkauannya terhadap semua aspek kehidupan kita maupun secara historis. Kekuatan ideologi terletak pada kemampuannya untuk melibatkan kelompok subordinat dalam praktiknya sehingga membawa mereka untuk mengkonstruksi identitas sosial atau subjektivitas untuk mereka sendiri yang mereka teribat didalamnya, dan melawan kepentingan-kepentingan sosial politik mereka sendiri.

Kesimpulan logis dari teori Althusser adalah bahwa tidak ada cara untuk melarikan diri dari ideologi, walaupun pengalaman sosial material kita mungkin bertentangan dengan hal tersebut, namun satu-satunya sarana yang dimiliki untuk memahami bahwa pengalaman selalu bermuatan ideologis (*ideologically loaded*), maka satu-satunya pemahaman yang bisa dilakukan adalah memahami diri sendiri, relasi sosial dan pengalaman sosial kita yang didalamnya dipraktikkan ideologi dominan.

Teori Gramsci tentang hegemoni atau ideologi sebagai perjuangan, memberikan tekanan yang jauh lebih besar pada resistensi. Gramsci setuju pada

Althusser bahwa kelompok subordinat bisa saja sepakat pada ideologi dominan sehingga berpartisipasi dalam penyebarluasannya. Gramsci menegaskan bahwa kondisi sosial material mereka bertentangan dengan yang dominan sehingga melahirkan resistensi, dimana ideologi bisa mengatasinya namun tak pernah bisa menghapuskan resistensi itu sehingga teorinya akhirnya lebih memuaskan karena memasukkan lebih banyak kontradiksi yang membentuk pengalaman sosial seseorang. Teori Gramsci membuat perubahan sosial itu tampak mungkin terjadi sedangkan Marx menyebutnya tak terelakkan dan bagi Althusser adalah mustahil (Rupert, 2007:257).

Pandangan Gramsci mengenai hegemoni berdasarkan pada gagasan Karl Marx mengenai 'kesadaran palsu', yaitu keadaan di mana individu menjadi tidak menyadari adanya dominasi dalam kehidupan mereka. Menurut Gramsci, kelompok dominan dalam masyarakat berhasil mengarahkan orang kepada perasaan puas terhadap keadaan (Gramsci dalam Morissan, 2014:542).

Tiga penggunaan utama ideologi yaitu:

1. Suatu sistem keyakinan yang menandai kelompok atau kelas tertentu.
2. Suatu sistem keyakinan ilusioner, sebuah gagasan palsu atau kesadaran palsu, yang bisa dikontraskan dengan pengetahuan sejati atau pengetahuan ilmiah
3. Proses umum produksi makna dan gagasan (Hall dalam Morissan, 2015:543)

2.3.7. Etika Media Radio

Etika berkaitan dengan hal-hal yang dinilai baik atau buruk dalam pandangan manusia. Sesuatu dikatakan baik bila dapat memberikan perasaan senang, bahagia, atau dihargai secara positif. Sedangkan sesuatu dikatakan buruk

bila dianggap tercela, bertentangan dengan norma masyarakat atau adat yang berlaku, dan menimbulkan rasa tidak senang. Etika merupakan ilmu yang normatif yang dengan sendirinya berisi nilai-nilai serta norma-norma yang dipergunakan dalam kehidupan keseharian dalam bermasyarakat.

Etika merupakan kearifan tersendiri dalam kegiatan penyiaran (kegiatan komunikasi). Dengan mengetahui dan memahami etika, orang yang melakukan kegiatan berkomunikasi akan menyelaraskan kegiatan komunikasinya sesuai dengan nilai yang dianut, norma dan juga aturan yang berlaku dalam suatu wilayah tertentu. Dengan demikian, seseorang yang berkegiatan berkomunikasi akan selalu mempertimbangkan apakah pesan yang disampaikan tersebut etis ataukah tidak, bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tanpa menghiraukan norma yang berlaku dan nilai yang dianut.

Pengertian etika secara lebih luas dikemukakan oleh beberapa ahli. Kihajar Dewantara menyebutkan etika sebagai ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.

Bertend membagi etika menjadi tiga pengertian, *pertama*, kata etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, *kedua*, etika berarti kumpulan asas atau nilai moral yaitu kode etik, *ketiga*, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk.

Dalam perspektif bahasa jurnalistik, etika bersifat melekat dalam perilaku dan kepribadian seorang jurnalis. Artinya, ada atau tidak ada orang lain, jurnalis tetap tunduk kepada kaidah etika. Menurut Sumadiria (2006:187), bahasa jurnalistik sarat akan nuansa etika baik pada saat proses *news getting* maupun *news hunting* (tahap peliputan atau perburuan berita), pada saat proses *news writing* (penulisan berita), *news editing* (tahap penyuntingan) dan *news publishing* (tahap pemuatan, penyiaran atau penayangan berita).

Etika dibagi menjadi dua jenis yaitu etika umum dan etika khusus. Etika khusus terdiri atas etika individual dan etika sosial. Keraf dalam Sumadiria (2006:188) menjelaskan sebagai berikut :

1. Etika Umum. Etika ini membahas kondisi dasar bagaimana manusia bertindak etis dalam mengambil keputusan etis. Teori etika umum mengacu pada prinsip moral dasar yang menjadi pegangan dalam bertindak, tolak ukur atau pedoman untuk menilai 'baik atau buruknya' suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang.
2. Etika Khusus. Etika ini merupakan penerapan dari prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus, yaitu bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari pada proses dan fungsional suatu organisasi, atau bisa juga dikatakan bilamana seorang profesional bertindak etis dengan berlandaskan pada teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar.
 - a. Etika Individual. Etika ini merupakan bagian dari etika khusus, menyangkut kewajiban dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri untuk mencapai kesucian kehidupan pribadi, kebersihan hati nurani dengan akhlak yang luhur.
 - b. Etika sosial. Etika ini berkaitan dengan sikap, kewajiban dan perilaku seseorang sebagai anggota masyarakat, berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati dalam tatanana sosial / interaksi antara manusia, baik antar individu, individu dengan kelompok ataupun antar kelompok dalam bentuk kelembagaan masyarakat dan organisasi formal lainnya.

Etika bahasa jurnalistik, termasuk jurnalistik radio, termasuk ke dalam rumpun etika sosial. Para pelaku atau subjek dari etika bahasa jurnalistik adalah orang-orang yang terlibat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pengawasan sebuah karya jurnalistik sampai kemudian karya jurnalistik tersebut ditayangkan atau disiarkan oleh media massa.

Media radio memiliki subjek etika jurnalistik radio yaitu reporter, penyiar radio, dan programmer radio. Tanpa adanya etika jurnalistik, seorang reporter atau jurnalis dapat saja memutar balikkan fakta, merekayasa berita, dan memaparkan data yang fiktif tanpa seorangpun tahu. Namun etika profesi akan menghentikan langkah seorang jurnalis yang menyimpang. Jadi disini, etika jurnalistik sebagai acuan benar buruknya tindakan atau perilaku seorang jurnalis.

Beberapa rumusan pendapat para pakar komunikasi mengenai etika dalam komunikasi massa/pers dapat disimpulkan secara garis besar sebagai berikut :

- a) Berkaitan dengan informasi yang benar dan jujur secara faktual.
- b) Berlaku adil dalam menyajikan informasi kepada audiens, tanpa pemihakan kepada salah satu kelompok atau golongan tertentu dalam masyarakat.
- c) Menggunakan bahasa yang bijak, sopan dan menghindari kata-kata yang provokatif.

Sedangkan Shoemaker dan Reese dalam Nurudin (2007) mengemukakan pendapatnya mengenai etika komunikasi massa yaitu adanya tanggung jawab, kebebasan pers, masalah etis, ketepatan dan objektivitas serta tindakan adil untuk semua orang.

Lailita dalam McQuail (2012:191) memberikan kesimpulannya setelah membandingkan kode jurnalistik di 31 negara Eropa yang menunjukkan bahwa

terdapat banyak prinsip/etika jurnalistik yang berbeda, namun diklasifikasikan menjadi enam golongan besar yakni :

1. Kebenaran informasi.
2. Kejernihan informasi.
3. Perlindungan terhadap hak-hak publik.
4. Tanggung jawab dalam pembentukan opini publik.
5. Standar dalam mengumpulkan dan melaporkan informasi.
6. Menghormati integritas sumber.

2.3.8. Pendekatan Psikologis

2.3.8.1 Perbedaan Individu (*Individual Differences*)

Individu/manusia merupakan satu kesatuan jiwa raga yang berkegiatan secara keseluruhan (Wundt dalam Gerungan, 2004:23). Sebagai satu kesatuan jiwa raga, individu melakukan pengamatan yang bukan hanya melibatkan indera semata tetapi sekaligus pengalaman-pengalaman yang menyertainya. Menurut Gerungan, sebagai makhluk keseluruhan jiwa raga, manusia secara individual merupakan pribadi-pribadi yang khas menurut corak kepribadiannya, termasuk dalam kecakapan-kecakapan yang dimilikinya. Karena itu, individu yang satu dibandingkan dengan individu yang lainnya akan mengalami perkembangan yang khas di dalam kehidupannya, juga apabila keadaan dan kehidupannya sama.

Individu dalam berkomunikasi dengan diri dan lingkungannya tidak terlepas dari sifat individu tersebut. Dalam kajian teori psikologi sosial, sifat individu sering digunakan untuk memprediksi tingkah lakunya, dalam hal ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara sifat yang dimilikinya dengan faktor situasional yang ada pada saat itu (Morissan, 2014: 67). Menurut Morissan, berbagai kategori sifat komunikator telah lama dipelajari dalam riset

komunikasi namun terdapat tiga kategori sifat komunikator yang paling menarik dan paling sering dibahas dalam literatur komunikasi yaitu: a) sifat mementingkan diri sendiri; b) sifat berdebat; c) sifat cemas.

Sifat mementingkan diri sendiri atau dikenal dengan istilah *conversational narcissism* merupakan sifat komunikator yang cenderung mengajak lawan bicaranya untuk membahas mengenai dirinya sendiri. Komunikator dengan sifat ini cenderung untuk menonjolkan dirinya sebagai pihak yang paling penting. Ia cenderung untuk mengontrol arah percakapan serta menginginkan orang lain membahas mengenai dirinya.

Sifat berdebat merupakan sifat komunikator yang memiliki kecenderungan untuk suka melibatkan diri dalam percakapan yang membahas topik kontroversial. Komunikator dengan sifat ini cenderung bersifat tegas dalam mengemukakan pandangannya terhadap suatu hal. Ia akan menyatakan dukungannya terhadap pandangan yang dianggapnya benar dan sebaliknya ia akan mengkritik pandangan yang tidak sesuai. Menurut Infante (dalam Morissan 2014:68), sifat komunikator yang argumentatif memberikan kontribusi positif karena sifat ini dapat mendorong komunikator dan lawan bicaranya untuk saling belajar, membantu melihat pandangan pihak lain, meningkatkan kredibilitas serta memperbaiki kemampuan berkomunikasi.

Sifat cemas merupakan perasaan gugup dan khawatir ketika seseorang berkomunikasi. Kecemasan berkomunikasi merupakan kecenderungan untuk mengalami kecemasan dalam waktu yang relatif lama dan dalam situasi yang berbeda. Kecemasan berkomunikasi merupakan bagian dari konsep yang lebih

besar dalam konsep-konsep psikologi seperti penghindaran sosial (*social avoidance*), kecemasan sosial (*interaction anxiety*), dan sifat malu (*shyness*) yang secara umum disebut dengan kecemasan sosial dan komunikasi atau *social and communication anxiety* (Morissan, 2014:67-70).

2.3.8.2 Pendekatan Motivasi (*Motivated Behavior*)

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar, dan juga secara tidak sadar bagi diri manusia. Motif memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku seseorang (Gerungan, 1966:140-141).

Motif sosial merupakan motif yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting (Lindgren dalam Ahmadi, 2002:192). Menurut Barkowitz, motif sosial adalah motif yang mendasari aktivitas individu dalam mereaksi terhadap orang lain. Sedangkan Max Crimon berpendapat bahwa seseorang dikatakan menunjukkan motif sosial jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Dan Heckhausen berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain (Ahmadi, 2002:192).

Motif dapat dibedakan menjadi motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif teogenetis. Menurut Ahmadi, motif sosiogenetis merupakan motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu

berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang sekitar atau hasil kebudayaan orang (Ahmadi, 2002:199).

Menurut Rakhmat (1989:42-43), motif sosiogenis di sebut juga motif sekunder, dengan klasifikasi sebagai berikut:

W.I. Thomas dan Florian Znaniecki: 1) Keinginan memperoleh pengalaman baru, 2) Keinginan untuk mendapat respon, 3) Keinginan akan pengakuan, 4) Keinginan akan rasa aman.

David McClelland: 1) Kebutuhan berprestasi, 2) Kebutuhan akan kasih sayang, 3) Kebutuhan berkuasa.

Melvin H.Marx: 1) Kebutuhan organismis, yang meliputi motif ingin tahu, motif kompetensi dan motif prestasi; 2) Motif-motif sosial, yang meliputi motif kasih sayang, motif kekuasaan dan motif kebebasan.

Adapun cara memotivasi seseorang (Chapman dkk,dalam Ahmadi, 2002:201-202) sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dengan kekerasan/*motivating by force*.
- 2) Motivasi dengan bujukan/*motivating by enticement*.
- 3) Motivasi dengan identifikasi/*motivating by identification or ego-involvement*.

Ini merupakan cara memotivasi yang terbaik dimana seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, sebagai sebuah keinginan dari dalam dirinya.

2.3.8.3 Pendekatan Nilai (*Value Behavior*)

Nilai merupakan jenis khusus dari kepercayaan yang menjadi pusat sistem dan bertindak sebagai panduan hidup. Misalnya nilai mengenai 'kerja keras' dan 'kesetiaan' dapat menjadi tuntunan hidup bagi sebagian orang, bahkan menjadi nilai yang sangat penting yang disebut dengan 'nilai instrumental' (*instrumental value*). Nilai instrumental merupakan panduan dalam hidup dan menjadi acuan bagi setiap tingkah laku atau sikap tindak seseorang yang menjunjung nilai tersebut setiap harinya. Selain nilai instrumental terdapat pula nilai lainnya yakni nilai terminal (*terminal values*) yaitu tujuan akhir (*ultimate values*) dari hidup yang menjadi dasar tindakan seseorang (Morissan, 2014: 106).

Menurut Morissan, pendekatan nilai, bersamaan dengan kepercayaan dan sikap, juga menunjuk pada konsep diri (*self-concept*) yaitu kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri, ini merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan 'siapakah saya?'. Konsep diri memiliki peranan penting dalam sistem karena menjadi motivasi utama yang di dukung oleh seluruh elemen lainnya yang terdapat pada sistem kognitif manusia. Dengan demikian, konsep diri akan memberitahu kemana arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Rokeach dalam Morissan (2014:106-107) menyimpulkan bahwa manusia dipandu oleh kebutuhannya untuk selalu konsisten karena keadaan inkonsistensi selalu menimbulkan tekanan untuk berubah. Ia percaya bahwa inkonsistensi yang paling penting pada sistem psikologi manusia adalah hal-hal yang terkait dengan pemahaman mengenai diri. Hanya bila inkonsistensi itu sudah melibatkan konsepsi diri maka perubahan yang akan terjadi bersifat signifikan dan bertahan lama.

3. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap kritis pendengar dalam penyiaran acara Bianglala di Radio Reks, ideologi sebagai sistem keyakinan yang berkembang dalam penyiaran Bianglala, implementasi dari etika penyiaran dalam penyiaran Bianglala serta pendalaman opini pendengar.

Pertanyaan penelitian untuk mengungkap masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ideologi yang berkembang dalam kegiatan penyiaran program acara Bianglala Pagi ?
2. Bagaimana implementasi etika dalam kegiatan penyiaran program Bianglala Pagi di Radio Reks ?
3. Bagaimana opini yang dikemukakan masyarakat dalam siaran program Bianglala Pagi ?
4. Bagaimana sikap kritis pendengar atas informasi di radio ?

4. Metodologi Penelitian

4.1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini melibatkan emosi, harapan, keinginan, motivasi dan aspirasi pendengar, digali secara mendalam dan menyeluruh tetapi tidak untuk digeneralisasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-

fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Mc.Millan dan Schumacher dalam Syaodih (2009:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap temuan di lapangan untuk kemudian dianalisis dalam bab pembahasan.

Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivis dalam penelitian ini karena ingin menganalisis peran-peran kelompok pendengar dalam acara Bianglala, menganalisis pembentukan etika penyiaran yang ternyata lahir dari adanya konflik pendengar, serta bagaimana pendengar memanfaatkan acara Bianglala untuk kepentingan individu, kelompok ataupun untuk kemajuan Kabupaten Garut.

Pendekatan konstruktivis memiliki perbedaan yang kontras dengan pendekatan kritis dan positivis, dimana perbedaan tersebut terletak pada dimensi ontologis, epistemologis dan metodologis. Pendekatan konstruktivis dan kritis merupakan paradigma alternatif sedangkan positivis merupakan paradigma klasik. Dalam dimensi ontologis (asumsi tentang realitas), konstruktivis melihat realitas sebagai yang dikonstruksi, kritis melihat realitas sebagai maya yang dibentuk oleh nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, etnik dan gender; mengkrystal seiring perjalanan waktu, sedangkan positivis melihat realitas sebagai hal yang 'nyata' namun dapat dipahami.

Dalam dimensi epistemologis (asumsi hubungan antara peneliti dengan yang diteliti), konstruktivis melihatnya sebagai transaksional/subjektivis dimana temuan-temuan yang diciptakan, kritis melihatnya sebagai transaksional/subjektivis dimana temuan-temuan yang diperantarai oleh nilai, sedangkan positivis melihat bahwa objektifis sebagai temuan yang benar.

Dimensi metodologis (asumsi tentang bagaimana peneliti memperoleh pengetahuan), konstruktivis dan kritis bersifat dialogis/dialektis, sedangkan positivis bersifat eksperimental/ manipulatif, verifikasi hipotesis.

Perbedaan lainnya adalah dari tujuan penelitian dan sifat pengetahuan. Tujuan penelitian konstruktivis adalah pemahaman dan rekonstruksi, tujuan penelitian kritis adalah kritis dan transformasi; pemulihan dan emansipasi, sedangkan positivis adalah prediksi dan control. Adapun sifat pengetahuan dari konstruktivis adalah berbagai rekonstruksi individual bersatu membentuk konsensus, kritis adalah wawasan structural/historis, positivis adalah hipotesis yang sah dikembangkan menjadi fakta atau hukum.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Peneliti berharap mendapatkan fakta dan data sehubungan dengan sikap kritis pendengar dalam penyiaran Bianglala. Peneliti juga ingin meneliti apakah sikap kritis pendengar tersebut berkembang semata karena tersedianya ruang publik di Radio Reks, adakah kepentingan kelompok tertentu yang mewarnai opini pendengar dan bagaimana cara penyiar/pengelola meminimalkan terjadinya konflik sebagai akibat sikap kritis pendengar.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode yang meneliti suatu peristiwa, program, proses atau kegiatan yang terjadi secara khusus yang menggambarkan kasus di sebuah tempat dalam waktu dan periode tertentu. Studi kasus juga menjelaskan keunikan sebuah kasus yang terjadi di suatu tempat dan menarik karena kekhususannya. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa program acara Bianglala Pagi dengan pendengarnya yang begitu unik dan kritis merupakan kekhususan yang terjadi yang sangat jarang ada di media radio. Sehingga peneliti mengkategorikan penelitian ini dengan penggunaan metode studi kasus.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Yin (2002:18), studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena-fenomena di dalam konteks kehidupan yang nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan tipe studi kasus eksploratoris yaitu penelitian studi kasus yang bersifat menggali atau mendalami sikap, opini dan harapan pendengar melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan di acara Bianglala. Penggunaan masing-masing strategi tergantung kondisi berikut :

1. Tipe pertanyaan penelitian yang diajukan.
2. Luas kontrol yang dimiliki peneliti atas peristiwa perilaku yang akan diteliti.
3. Fokusnya terhadap peristiwa kontemporer sebagai kebalikan dari peristiwa historis (Yin, 2002:7).

Tiga karakteristik umum dari suatu studi kasus yang patut diteladani dideskripsikan sebagai berikut :

1. Studi kasus harus signifikan, artinya studi kasus bisa menjadi luar biasa bila kasus individualnya merupakan suatu minat yang langka atau minat publik secara umum serta isu-isu yang ditekankan penting secara nasional, baik dalam terminologi-terminologi teoritis maupun praktis.
2. Studi kasus harus ‘lengkap’, berarti bahwa terdapat batas-batas kasus yaitu perbedaan antara fenomena yang akan diteliti dan konteksnya, mencakup pengumpulan bukti yang relevan, mempermasalahkan ketiadaan kondisi buatan tertentu seperti sumber-sumbernya jenuh, peneliti kehabisan waktu atau kendala non penelitian lainnya.
3. Studi kasus harus menampilkan bukti yang memadai (Moleong, 2010:197-204).

Kelebihan penelitian dengan studi kasus tampak bilamana pertanyaan ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ akan diarahkan kepada serangkaian peristiwa kontemporer, dimana penelitinya hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan control terhadap peristiwa tersebut (Yin, 2002:13).

4.1.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang, dengan tujuan untuk menggali informasi yang diharapkan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang sering disebut juga

sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka/*open ended interview* (Mulyana, 2007:180). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang diteliti.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara :

1. Wawancara mendalam terhadap informan.
2. Mengumpulkan data opini masyarakat dalam acara Bianglala selama masa penelitian dengan cara merekam siaran acara Bianglala.
3. Melakukan studi kepustakaan, dengan menelusuri data-data yang bersifat primer seperti data pendengar program acara Bianglala, visi misi radio, standar prosedur penyiaran dan etika penyiaran serta literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4.1.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap. Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah mana data yang dapat digunakan dan mana data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya melakukan penulisan transkrip hasil wawancara dan melakukan pengkodean. Pengkodean dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data yang diharapkan.

Menurut Madison dalam Creswel, 2014:252-253 mengemukakan kebutuhan akan sudut pandang-pendirian yang menandakan kerangka penafsiran kritis yang digunakan dalam penelitian. Sudut pandang ini sangat penting dalam analisis penelitian kualitatif kritis yang diorientasikan secara teoritis.

Menciptakan sudut pandang ini merupakan strategi analisis data yang ditujukan untuk latar, audiens dan atau pembaca. Sedangkan dalam hal mereduksi kode menjadi tema, Madison mengidentifikasi tema atau pola yang menonjol.

4.1.3. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik validitas data dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas penelitian berupa pengecekan data dari sumber yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:54) triangulasi meliputi :

- 1) Triangulasi sumber. Peneliti melakukan teknik pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber penelitian atau informan. Peneliti mengecek kembali apakah sumber-sumber penelitian sudah sesuai dengan tujuan penelitian ataukah masih ada yang kurang sesuai, dalam hal ini pemilihan informan berdasarkan kriteria keaktifannya mengkses acara Bianglala.
- 2) Triangulasi teknik. Peneliti menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan pada sumber penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara lalu di cek dengan cara observasi (melalui pengamatan rekaman siaran Bianglala).
- 3) Triangulasi waktu. Peneliti menguji kredibilitas data dengan meninjau waktu pada saat dilakukan pengambilan data wawancara. Data yang dikumpulkan pada pagi hari saat nara sumber masih dalam kondisi segar dan bersemangat, lalu di tinjau kembali pada waktu yang berbeda yaitu pada saat data wawancara diambil pada sore atau malam hari.

4.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah individu-individu yang menjadi partisipan dari penelitian ini dan memiliki kompetensi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kompetensi disini berarti bahwa partisipan tersebut terlibat secara aktif, memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai fokus penelitian. Partisipan diminta untuk mengekspresikan apa yang diketahui, diharapkan, dirasakan dan dialami. Partisipan dari pendengar adalah yang merupakan pendengar paling aktif berbicara di radio selama periode penelitian.

Penentuan partisipan sesuai dengan tujuan penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendengar aktif: yang dimaksud dengan pendengar aktif adalah pendengar yang melakukan interaksi di radio dengan frekuensi minimal 5 x dalam seminggu penyiaran. Sebelum mendapatkan data pendengar yang aktif untuk partisipan, peneliti mengamatinya selama masa pra penelitian dan kemudian menentukan sejumlah orang partisipan yang termasuk ke dalam kategori pendengar aktif. Peneliti mendapatkan 8 (delapan) pendengar yang masuk kategori kedalam pendengar aktif, dimana 5 (lima) diantaranya adalah yang mendapatkan Bianglala Awards pada bulan Desember 2014 (pada perayaan ulang tahun Radio Reks yang ke 45 tahun). Adapun kategori Bianglala Awards menurut panitia penyelenggara ZR, adalah pendengar yang paling kritis dan konsisten menyuarakan aspirasinya.

- 2) Manajemen Radio Reks: semula peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan direktur utama Radio Reks, namun karena kondisi kesehatannya yang tidak baik dan bahkan meninggal saat peneliti masih melakukan pengambilan data di lapangan, maka peneliti menentukan partisipan dari pihak manajemen yakni YA sebagai manajer utama Radio Reks.
- 3) Penyiar Bianglala: penyiar yang menjadi partisipan adalah penyiar Bianglala yakni ZR, TS, AW dan CA sebagai penyiar senior.
- 4) Bupati Garut: Bupati sebagai partisipan dikarenakan acara Bianglala ini bersentuhan dengan aspirasi masyarakat terhadap berbagai program pemerintah, termasuk mengkritisi pelaksanaan program-program pemerintah.
- 5) Ahli media radio: ahli media sebagai partisipan untuk diambil pendapat/analisisnya akan temuan di lapangan. Pendapat ahli ini ditulis dalam bab pembahasan.

Peneliti membangun akses kepada subjek penelitian/informan dengan melalui pendekatan persuasi, dimana peneliti setelah mendapatkan data-data informan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari data informan pendengar melalui penyiar acara Bianglala Pagi, meminta izin untuk dapat berkomunikasi dan meminta alamat lengkap informan beserta nomor telponnya.

- 2) Setelah data dan alamat lengkap diberikan (sebelumnya peneliti melakukan upaya-upaya diskusi cukup panjang dan pelik dengan pihak manajemen dan penyiar Bianglala), peneliti melakukan pendekatan melalui telepon kepada informan pendengar untuk menyampaikan maksud dan kesanggupan informan pendengar untuk di wawancara.
- 3) Peneliti mendatangi alamat rumah dan atau kantor informan pendengar, bersilaturahmi, wawancara dan obrolan-obrolan santai seputar topik dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Partisipan yang menjadi subjek penelitian ini secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. ZR (Penyiar Acara Bianglala Pagi)
2. TS (Penyiar Acara Bianglala Pagi)
3. CA (Penyiar senior)
4. AW (manajer program Radio Reks)
5. YA (manajemen Radio Reks)
6. Pendengar aktif : anggota Bianglala 06
7. Pendengar aktif : anggota Bianglala 2500
8. Pendengar aktif : anggota Bianglala 1359
9. Pendengar aktif : anggota Bianglala 1654
10. Pendengar aktif : anggota Bianglala 1915
11. Pendengar aktif : anggota Bianglala 1628
12. Pendengar aktif : anggota Bianglala 2696
13. Pendengar aktif : anggota Bianglala 2644
14. Darmawan Suparman (ahli media radio, pengurus ARSLI atau Asosiasi Radio Lokal Indonesia, delegasi tetap radio di PRRSNI atau Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia)

15. RG (Bupati Garut)

4.3. Objek Penelitian

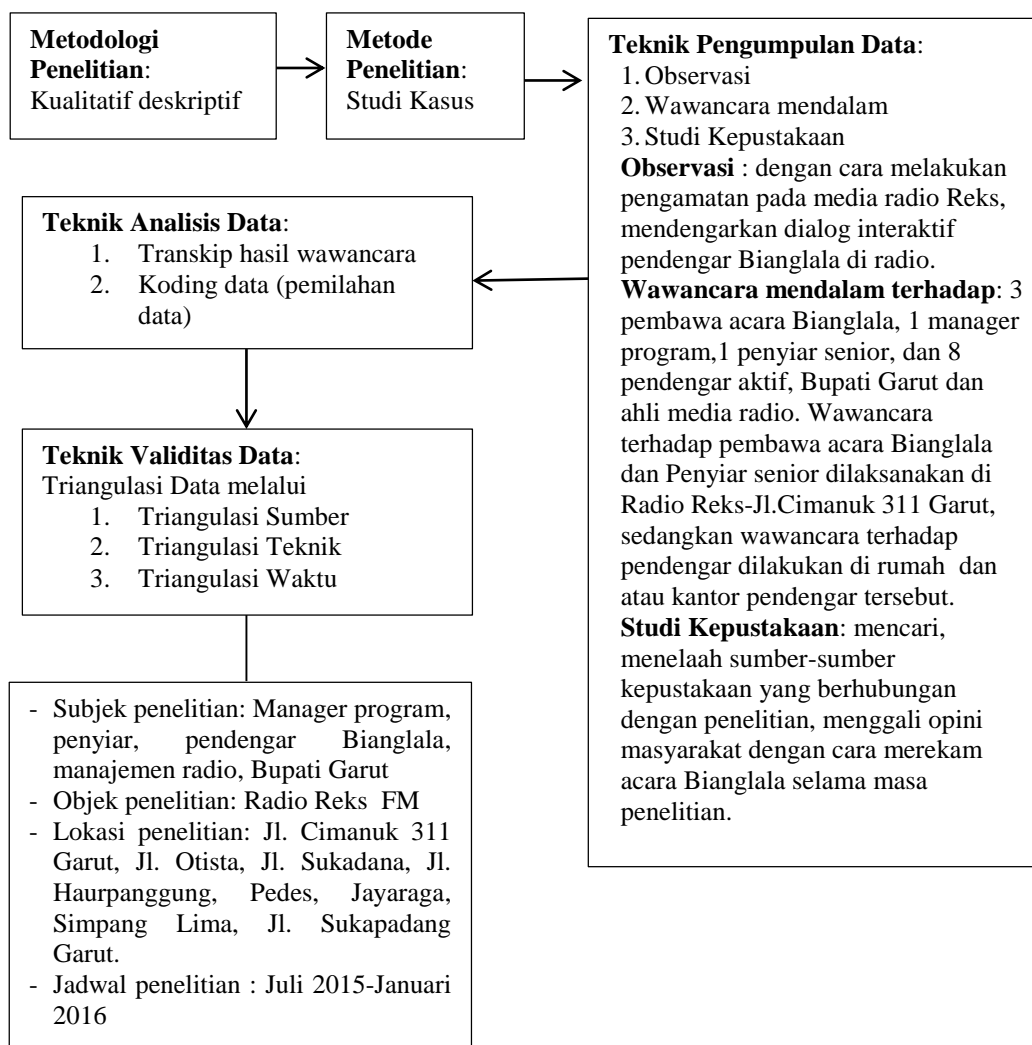
Yang menjadi objek penelitian disini adalah acara Bianglala Pagi di Radio Reks.

4.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Radio Reks di Jl. Cimanuk N0 311 Garut.

4.5. Jadwal Penelitian

Peneliti telah melakukan pra penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara sejak bulan oktober 2014. Penelitian sesungguhnya dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai dengan Januari 2016 (jadwal terlampir). Adapun langkah-langkah penelitian, digambarkan dalam bagan berikut ini:



BAB III

IDEOLOGI YANG BERKEMBANG DALAM PENYIARAN BIANGLALA PAGI

3.1. Ideologi dalam Penyiaran

Bianglala sebagai tempat curhatnya masyarakat Garut kepada pejabat pemerintahan dan pembuat kebijakan memiliki posisi penting di mata masyarakat Garut. Banyak masyarakat/pendengar yang merasa tersalurkan pemikiran dan perasaannya melalui acara ini. Bila sebelum adanya acara ini, masyarakat tidak tahu harus mengadu kepada siapa, namun sejak munculnya acara ini, masyarakat merasa memiliki saluran/media yang tepat.

“ Saat kami punya masalah, harus kemana kami mencari solusi? Mengadu kepada DPR? Kapan diresponnya? Bahkan mungkin tak dilirik sama sekali. Mengadu kepada pemerintahan langsung juga sama saja..menyampaikan langsung kadang-kadang susah dan ini ada wadahnya yaitu Reks kebetulan sekali juga teman-teman respon banget gitu”.¹⁷

Seorang informan mengatakan bahwa awal mula mengenal Bianglala adalah saat dirinya mengalami masalah perselisihan trayek angkutan kota dengan dinas perhubungan. Informan yang merasa dirugikan dengan keputusan Dinas Perhubungan berusaha menyelesaikan persoalan ini dengan mengadukannya kepada kepolisian namun bertahun-tahun lamanya tidak mendapat tanggapan. Kekecewaan mendalam informan berubah menjadi kebahagiaan, ketika mendengar siaran acara Bianglala di radio dan kemudian mencoba menyampaikan aspirasinya. Menurut pengakuannya, tak berapa lama masalah

¹⁷ Anggota Bianglala 1628

yang diadukannya mendapat tanggapan positif bukan hanya dari kepolisian bahkan dari Dishub sendiri, sampai kemudian masalah terselesaikan dengan baik.

“...bahwa Bianglala ini adalah *watawa saobil haq watawa saobil sobr*, yah..mengingatkan satu sama lain, saya mengingatkan anda dan masyarakat mungkin mengingatkan pemerintahan yang ada...”¹⁸

Visi Radio Reks yaitu terwujudnya masyarakat yang beriman (beriman dan bertakwa) dan beriptek (berilmu pengetahuan dan teknologi), berkata tegas dan bertindak secara bertanggungjawab guna memperoleh hasil perbuatan yang menuju ampunan Allah Swt, biasa dikenal juga sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu menegakkan kebaikan dan melarang kepada keburukan.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian kandungan ayat 17 QS. Luqman yang artinya:” Wahai anakku, laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. Sebuah hadis menyatakan, dari Abu Sa'id al-Khudri ra: “Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, ‘Siapa yang melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak mampu, (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemah iman.’”(HR.Muslim).

Amar ma'ruf nahi munkar diterjemahkan dalam visi ‘terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan, berkata tegas dan

¹⁸ TS-pembawa acara Bianglala

bertindak secara bertanggung jawab guna memperoleh hasil perbuatan yang menuju ampunan Allah Swt. Hal ini berarti setiap tindakan individu dan kelompok yang berada dalam kapasitas integrasi karyawan Radio Reks harus merupakan cerminan dari visi tersebut, termasuk program-program acara *on air* maupun *off air* nya.

Kandungan visi *amar ma'ruf nahi munkar* kemudian diterjemahkan ke dalam misi *fastabiqul khoirot* yang artinya maka berlomba-lombalah kalian dalam berbuat kebaikan. *Fastabiqul khoirot* merupakan makna yang terdapat dalam QS Al Baqoroh ayat 148 dan Al-Maidah ayat 48 yakni bersegera pada ketaatan. Allah berfirman: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap padanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya...”(QS. Al-Baqarah 148). Dalam surat Al-Maidah ayat 48 Allah berfirman: “... Kalau Allah menghendaki niscaya kamu dijadi-kann-Nya satu umat (saja) tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali , lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”.

Acara Bianglala dianggap responsif terhadap pendengarnya, sejalan dengan misi dari Radio Reks sendiri yang merupakan uraian secara alfabetis dari kata REKS yakni

R *Responsif*, yang berarti cepat tanggap ,cepat peduli dan memperhatikan aspirasi.

E *Edukatif*, yang berarti bahwa Radio Reks selalu memberi contoh yang dilandasi oleh Ilmu dan Iman.

K *Komunikatif*, yang berarti bahwa Radio Reks menyampaikan pesan dan amanat dengan penuh tanggung jawab, beretika secara persuasif dan dialogis.

S *Sinergis*, yang berarti bahwa Radio Reks selalu melakukan kerjasama dengan semua pihak secara kondusif dan saling menguntungkan dengan khalayak pendengar, nara sumber maupun dengan *stake holder* lainnya.

Secara filosofis, dasar disiarkannya acara Bianglala Pagi adalah QS. An.Naba'. Secara harfiah, QS. An Naba' disebut juga 'berita besar' yang pokok-pokok isinya adalah pengingkaran orang-orang musyrik terhadap adanya hari berbangkit dan ancaman Allah terhadap sikap mereka itu; kekuasaan-kekuasaan Allah yang terlihat dalam alam sebagai bukti adanya hari berbangkit; peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari berbangkit; azab yang diterima orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah serta kebahagiaan yang diterima orang-orang mukmin di hari kiamat; penyesalan orang kafir di hari kiamat. Artinya, melalui acara Bianglala, Radio Reks ingin menyampaikan pesan bahwa Bianglala sebagai berita besar yang berusaha mewujudkan masyarakat yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan informasi-informasi yang akurat, berdasarkan fakta di lapangan, dengan tujuan mencari solusi bersama untuk kemajuan pembangunan di Garut. Seperti yang diungkapkan ZR:

”Bianglala pagi merupakan kumpulan berbagai aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan masyarakat Garut, serta menciptakan *good government*/pemerintahan yang baik, membantu menghilangkan korupsi.

Adapun dasar filosofis penyelenggaraan acara ini didasarkan pada QS. An-Naba yaitu sebagai pembawa berita.”¹⁹

Sesuai dengan QS An-Naba yang bila direpresentasikan dalam acara Bianglala maka kerugian dan penyesalan yang didapat manakala masyarakat tidak mau berlaku jujur seperti yang disampaikan dalam informasi-informasi di Bianglala. Meskipun ini terdengar terlalu melambung, karena pada kenyataannya ada penyiar Bianglala yang suka menerima kebaikan pejabat dalam bentuk uang atau kemudahan-kemudahan lainnya, sehingga sedikit banyak mengembangkan sikap subyektifitas dari yang bersangkutan. Penyimpangan yang terjadi pada salah satu penyiar ini tentu tidak sesuai dengan tujuan dari acara Bianglala ini yakni mewujudkan masyarakat yang informatif, edukatif, aspiratif, inovatif serta memiliki integritas kepribadian yang luhur, khususnya di Kabupaten Garut.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan berikut:

“Pemikiran saya adalah satu yaitu kita mau membangun satu pemikiran konstruktif, bagaimana masyarakat dapat menyampaikan unek-unek, maksud, tujuan, cita-cita tentunya perihal permasalahan-permasalahan yang ada di Kabupaten Garut ini karena cakupan dari Radio Reks itu adalah untuk Kabupaten Garut, itu yang pertama. Yang keduanya dengan adanya Radio Reks ini kita bisa menyampaikan segala sesuatunya itu untuk membangun satu opini, membangun satu strategi, membangun satu keinginan yang tentunya keinginan untuk kebaikan Kabupaten Garut ke depan”²⁰

Apresiasi pendengar terhadap acara Bianglala, seperti yang diungkapkan salah seorang informan:

“...Saya harus sampaikan apa yang ada dilapangan dengan sejujur-jujurnya. Yah artinya bahwa saya sampaikan hal ini di acara Bianglala

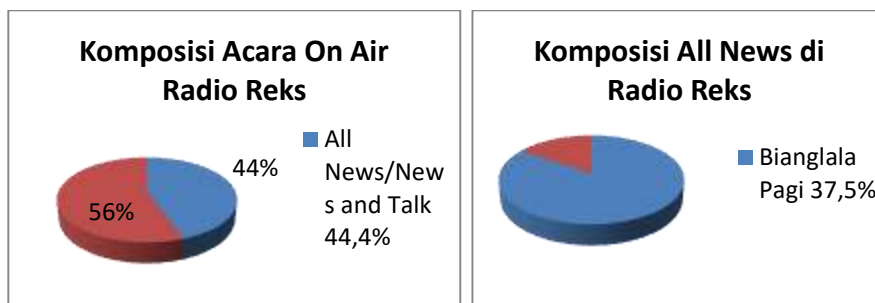
¹⁹ ZR, pembawa acara Bianglala

²⁰ Anggota Bianglala 1628

karena kalau tidak saya sampaikan, saya merasa tidak tersalurkan. Dimana pun saya berada, apa yang saya tangkap saya tulis. Saya tinggal menyampaikan itu melalui Hp khan? Jadi bisa setiap hari dimana pun saya salurkan di Bianglala. Mungkin kalau tidak disalurkan ke Bianglala artinya bahwa emosi saya tidak akan tertahan. Mungkin tiap ke Garut *maledogan* kantor DPR, kasarnya kan seperti itu”²¹

Pengembangan dari misi Radio Reks ini diterjemahkan dalam berbagai program acara *on air* yang meliputi acara *news* sebanyak 16,7 %, *news and talk* sebanyak 27,7 % dan acara musik sebanyak 55,6 %. Dari komposisi ini, bila dikategorikan dengan konsep jurnalistik bahwa *news talk* dan *news* yang disiarkan oleh Radio Reks merupakan kategori *all news*. Seperti yang disampaikan oleh Vivian bahwa jenis format berita radio terdiri atas *breaking news*, *headline service*, *all news* dan *news package*. *All news* sendiri merupakan segala macam berita yang disiarkan stasiun radio seperti berita *emergency*, kriminalitas, pemerintahan, pembangunan, konflik, kontroversi, kesehatan, industri, *human interest*, *personalities*, *sport*, cuaca, lalu lintas dan lain-lain. Dengan demikian, program *all news* di Radio Reks sebanyak 44,4 % dan musik sebanyak 55,6 %. Hal ini menunjukkan meski mengusung format *the family station*, Radio Reks cukup konsisten menterjemahkan visi dan misinya melalui program acara yang responsif, edukatif, komunikatif dan sinergis. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

²¹ Anggota Bianglala 1915



Gambar 3. Komposisi program acara *on air* R.Reks Bianglala Pagi dalam
(Sumber: Hasil Penelitian Milyane-2016)

Kategori *news* dan *news talk* sebanyak 44,4 % terbanyak terdapat pada acara Bianglala Pagi dengan prosentase 37,5 % dari jumlah *all news* 44,4 % atau 17 % dari keseluruhan acara di Radio Reks.

Anggota Bianglala saat ini mencapai 3500 anggota. Setiap anggota memiliki hak berbicara, dan acara ini seolah sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perkembangan dinamika komunikasi massa di Garut. Berkaitan dengan pentingnya acara ini di mata pendengarnya, maka sebagian besar informan menyatakan bahwa ideologi mereka adalah Bianglala. Artinya Bianglala sudah mengakar dalam pikiran dan perasaan anggotanya sehingga sudah menjadi sebuah keyakinan bahwa masalah apapun, bila disampaikan melalui acara ini, akan mendapatkan solusinya. Seperti diungkapkan informan berikut ini:

“...Saya anggap kalau bianglala ini sebagai ideologi masyarakat. Dan saya yang pertama mengatakan kepada almarhum Kang Engkus (pembawa acara bianglala) itu bahwa bianglala adalah ideologi saya. Berulang-ulang saya katakan, ideologi saya Bianglala..”²²

²² Anggota Bianglala 1915

Sejalan dengan pemikiran informan, TS, yang merupakan pendiri acara ini mengatakan bahwa masyarakat begitu antusias dengan kehadiran acara ini, dimulai sejak berdiri tahun 1998 sampai dengan sekarang, seolah tidak ada bosan dan hentinya pengaduan-pengaduan masyarakat atas segala permasalahan ketimpangan sosial, penuntutan hak akan keadilan, kasus-kasus korupsi yang banyak dimunculkan oleh anggota Bianglala, dan sejumlah permasalahan lain.

“...sebetulnya yang menjadi titik tolak saat itu dari acara Bianglala adalah *trust*, kepercayaan masyarakat. Alhamdulillah pada waktu itu masyarakat merasa puas dan terpuaskan. Ngga hanya ngomong, ditampung, setelah itu ngga ada apa-apa, nguap begitu saja...”²³

TS menilai bahwa masalah tidak akan pernah habis selama masyarakat ada, selama budaya ada, dan selama ada yang mau memfasilitasinya. Bianglala dianggap sebagai acara yang mampu memfasilitasi dan memediasi permasalahan-permasalahan tersebut.

“...Sebenarnya Bianglala ini sudah menjadi ideologi masyarakat, bukan ideologi kita. Masyarakat sudah mengideologikan Bianglala ini . Ada yang mengatakan ini adalah ideologi saya, diantaranya bianglala 1918 yang mengatakan itu. Dia mengatakan kalo Bianglala ini adalah ideologi saya katanya. Artinya dia sudah menjadikan satu kiblat bahwa Bianglala ini sudah dijadikannya tempat curhat bagi dia dan bagi masyarakat walaupun sebenarnya sekarang kan ada pergeseran nilai aja. Hanya ya tergantung kembali kepada pengelola bagaimana menjadikan Bianglala ini tetap seperti ini...”²⁴

Seolah sudah menjadi kesepakatan bagi pendengar menjadikan Bianglala sebagai ideologi mereka. Ideologi disini berarti sebuah keyakinan, bahwa Bianglala menjadi saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk

²³ TS, pembawa acara Bianglala

²⁴ TS, pembawa acara Bianglala

menyampaikan pesan kebaikan, penyampaian informasi-informasi yang benar, tidak memojokkan atau menghina tetapi semata untuk mencari solusi bersama.

“...karena ini adalah ideologi saya, Bianglala dipertahankan sampai kapan pun, sampai anak cucu kita terus melaksanakan *amar ma'ruf nahyi munkar*, perintah Allah dan apa namanya menjalankan ideologi negara, perintah negara itu kan seperti itu...”²⁵

Masyarakat, dalam hal ini anggota Bianglala, sangat percaya bahwa Bianglala akan dapat menyelesaikan semua persoalan yang diadukan mereka. Terlebih karena masyarakat/pendengar menilai bahwa Bianglala merupakan media yang tepat. Inilah yang dimaksud oleh pendengar bahwa Bianglala sebagai ideologi, ideologi sebagai sebuah keyakinan bahwa Bianglala mampu menyelesaikan semua persoalan di masyarakat.

“Awal mula bergabung sebagai anggota Bianglala karena sebetulnya saya kecewa terhadap keadaan. Muncul kebahagiaan setelah disampaikan ke Bianglala. Jadi artinya ada saluran-saluran resmi yang diatur oleh undang-undang, yaitu acara ini, media ini. Dan itu yang saya katakan tadi ideologi itu seperti itu ya, bukan seperti ideologi yang dibayangkan yang lain....”²⁶

Dijadikannya Bianglala sebagai ideologi bagi pendengar, menjadikan pendengar bermufakat untuk mempertahankan acara ini sampai kapanpun. Pendengar bersama-sama menjaga agar Bianglala tetap mengudara, meski berbagai persoalan muncul, baik persoalan internal maupun eksternal.

“...Bianglala dijadikan ideologi oleh masyarakat..karena itu, Bianglala dijaga oleh masyarakat, dijadikan ideologi bagi mereka sehingga masyarakat menjaga agar Bianglala jangan sampai berhenti mengudara, itu mereka yang menjaga. Pendengarnya sendiri yang menjaga itu, dan

²⁵ Anggota bianglala 1915

²⁶ Anggota Bianglala 1915

kita sudah tidak mengarahkan ke situ, jadi pendengarnya sendiri yang sudah mengarahkan kesitu”.²⁷

Secara rinci alasan pendengar menjadikan acara ini sebagai radionya adalah:

1. Acara Bianglala menyajikan informasi yang akurat, sesuai fakta di lapangan, tidak memihak, tidak menyudutkan dan berdasarkan asas praduga tidak bersalah.
2. Pendengar menyampaikan informasi dan gagasan secara langsung, tanpa berbelit-belit, dan biasanya langsung ditanggapi oleh pemerintah dan atau *stake holder*.
3. Pendengar memiliki kebebasan menyuarakan informasi apapun dalam acara ini, tanpa takut dihakimi, diintimidasi atau didiskriminasi oleh pihak manapun.
4. Sebagai ruang publik, acara Bianglala menjadi sarana berbagi informasi, aspirasi dan opini antara pendengar, dan antara pendengar dengan pemerintah serta masyarakat pada umumnya.
5. Kebebasan menyuarakan aspirasi dalam acara Bianglala didukung oleh pemerintah daerah, dalam hal ini bupati, yang menginstruksikan seluruh dinas/instansi pemerintahan mendengarkan acara ini setiap paginya.
6. Pemerintah daerah menjadikan acara ini sebagai aspirasi yang *bottom up* sehingga sering menjadi masukan yang berharga bagi pemerintah untuk mencari solusi dari permasalahan di wilayah kabupaten Garut.

²⁷ TS, pembawa acara Bianglala

7. Banyaknya jumlah pendengar yang aktif dan kritis di Bianglala, menjadikan Bupati bersemangat untuk mensosialisasikan program-program pemerintah sekaligus mengklarifikasi bila ada masalah yang perlu diklarifikasi.
8. Sebagai media komunikasi massa, acara Bianglala dianggap sebagai fasilitator yang mampu menyelesaikan semua permasalahan yang muncul di masyarakat.

Bila melihat dari cara berpikir pendengar yang menjadikan Bianglala sebagai ideologi hidupnya dengan alasan acara ini menyiarkan informasi yang akurat berdasar fakta di lapangan dan tidak memihak, maka ini bertentangan dengan pendapat para ahli dalam teori ideologis yang menyatakan bahwa kerja ideologis mendukung status *quo*. Karena kenyataannya acara ini mewedahi aspirasi-aspirasi pendengar yang sebagian besar mengkritisi kebijakan pemerintah bukannya mendukung pemerintah. Bianglala juga menghindarkan diri mendukung kelas-kelas dengan kuasa dominasi makna dan gagasan apabila makna dan gagasan tersebut bertentangan dengan kepentingan publik. Hal ini karena pendengar Bianglala merupakan individu-individu atau kelompok yang melek media sehingga bila ada konten yang tidak sesuai dengan idealisme acara ini, pendengar akan langsung mengkritisnya.

Dalam hal ini lebih tepat dikatakan bahwa Bianglala merupakan hegemoni yakni ideologi sebagai perjuangan berdasarkan teori Gramsci. Namun Bianglala bertentangan dengan teori ideologi dari Althusser yang menyatakan bahwa kelompok subordinat (dalam kasus ini kelompok subordinat adalah

pendengar) bisa saja sepakat pada ideologi dominan sehingga berpartisipasi dalam penyebarluasannya. Bianglala membuat terjadinya perubahan sosial, seperti yang dikatakan teori Gramsci tentang ideologi yang dapat membuat perubahan sosial tampak mungkin, namun Bianglala bertentangan dengan pendapat Althusser yang menyatakan mustahil akan perubahan sosial akibat ideologi.

Tantangan diantaranya persoalan dari manajemen sendiri yang sempat goyah karena banyaknya *bad debt* dan *mismanagement*, sehingga berdampak pada penundaan gaji karyawan selama berbulan-bulan dan ini berlangsung sejak delapan tahun lalu, tepatnya sejak tahun 2008. Persoalan manajemen Radio Reks yang mengelola acara ini juga sempat mewarnai siklus Bianglala, dimana dalam masa penyiarannya, acara ini sempat diperlakukan ‘semaunya’ oleh pembawa acaranya. Dalam satu minggu penyiaran, Bianglala sempat menghilang satu dua hari. Hal ini sebagai bentuk protes dari *crew* radio atas mandegnya gaji yang tidak dibayarkan selama berbulan-bulan lamanya.

Namun dorongan dan harapan para pendengarlah, yang disampaikan melalui telepon *off air* dan *on air*, yang mengharapakan dan meminta Bianglala untuk tetap mengudara seperti biasa, rupanya membuat pihak manajemen dan pembawa acara kembali serius menggarap dan mempertahankan acara ini, demi tanggung jawab moral kepada pendengar.

AW, program manager Radio Reks menyatakan bahwa loyalitas para penyiar dan *crew*-nya yang merupakan ideologi bagi Radio Reks itu sendiri.

“Saya kira keyakinan atau ideologi yang dianut oleh Radio Reks adalah loyalitas yang tinggi dari seluruh karyawannya, kalau Radio Reks tidak memiliki Zacky Resmana, Ingkus Aditama, Yuyu Aditya kemudian Alex Koswara, Indra, entah seperti apa Radio Reks ya. Karena loyalitas mereka itu begitu luar biasa”.²⁸

Artinya bahwa Radio Reks melalui pemimpinnya, sudah menggembleng sedemikian rupa seluruh karyawannya sehingga memiliki kemampuan bersiaran yang baik, mengelola konflik dan permasalahan melalui acara Bianglala dan menumbuhkan loyalitas yang luar biasa.

“ Mereka digembleng oleh pimpinan utama (Pak Sofwy). Saya dapet cerita dari teman-temannya yang lain, sebegitu kerasnya beliau memimpin perusahaan... ternyata beliau menghasilkan orang-orang yang memiliki loyalitas tinggi, ini yang susah mencari orang yang memiliki loyalitas tinggi. Bahkan ketika *chaos* terjadi diperusahaan, *yah teu gajian lah* sampai berbulan-bulan tapi mereka masih tetap teguh. Dan sekarang pelan-pelan sedikit demi sedikit kami kembali kepada performa Radio Reks yang memang radio *nomer* satu di Garut. Itu mungkin yang bisa membuat Radio Reks dan Bianglalanya bertahan. Karena kalau Radio Reks gak ada, Bianglala Pagi juga gak ada. Kalau Bianglala Pagi gak ada, Radio Reks bisa tetap ada tapi mungkin saja Radio Reks sama aja dengan radio-radio yang lain, tidak ada pembeda, gitulah”.²⁹

AW menilai bahwa ideologi dari Radio Reks adalah keyakinan bahwa kendala dan hambatan apapun yang terjadi dan dialami baik oleh acara Bianglala maupun oleh radionya sendiri, dapat diatasi karena percaya bahwa Radio Reks memiliki karyawan-karyawan yang tangguh dan loyal terhadap perusahaan.

Menanggapi hal ini, CA, menyatakan bahwa memang tidak dapat dipungkiri persoalan loyalitas dari para karyawannya. Tetapi dari segi pengelolaan acara Bianglala, CA, sangat menyangkan munculnya beberapa

²⁸ AW-Program manager Radio Reks

²⁹ AW-Program Manajer Radio Reks

kondisi yang menyimpang dari kaidah jurnalistik. Bianglala, dalam pandangan CA, seolah sudah banyak kehilangan jati diri, sudah tidak lagi menjadi mediator dan fasilitator kepentingan masyarakat umum, tetapi ada kekhawatiran dari CA bila Bianglala sudah melanggar kaidah jurnalistik. Hal ini terutama pada penyiaran Bianglala hari senin, selasa dan rabu yang dipandu oleh ZR. CA menilai, persoalan-persoalan yang dimunculkan di Bianglala merupakan hantaman bagi pemerintah daerah, tetapi juga menjadi masukan yang berharga bagi kebijakan pemerintah selanjutnya.

“...muncul isu-isu tentang berbagai artinya kejadian yang menjadi hantaman bagi pemerintah daerah. Disuatu sisi itu sebuah masukan tapi di sisi lain yang dikhawatirkan itu, terjadi kepentingan-kepentingan kelompok yang tidak bisa dipertanggungjawabkan akhirnya muncullah *suudzon* gitu...”³⁰

Meskipun informasi yang disiarkan di acara Bianglala akan ditindaklanjuti melalui proses klarifikasi, namun ada kekhawatiran bahwa klarifikasi tersebut tidak sampai pada sasaran karena berbagai kendala dan persoalan, misalnya seperti kendala dimana saat klarifikasi disampaikan di acara ini tetapi pendengar yang mengadukannya sedang tidak mendengarkan radio. Bila hal ini yang terjadi maka bukan penyelesaian masalah yang ada tetapi *suudzonisasi* atau prasangka yang akan muncul dan pada akhirnya melahirkan konflik atau ketidakpercayaan dari masyarakat kepada dinas dan atau instansi yang dipersoalkan.

“...dari setiap permasalahan yang muncul di bianglala nantinya ada klarifikasi, memang kalau saat itu dihadirkan dengan narasumbernya itu adalah sebuah klarifikasi, artinya berita bisa berimbang kan? Tetapi bagaimana kalau apa yang diberitakan di udara hari ini, kemudian pas diklarifikasi, tidak ada orangnya. Muncul-muncul besok klarifikasinya, ternyata itu adalah gambaran yang salah, misalnya yang diklarifikasi itu

³⁰ Cang Anwar-Reporter senior Radio Reks

salah. Nah disini misalnya yang mendengarkan radio kemarin belum tentu mendengarkan pada hari besoknya, mungkin ada kepentingan-kepentingan yang membuat dia tidak mendengarkan radio hari ini. Sehingga yang ada dibenaknya, masalah itu atau orang itu atau pejabat itu tetap salah padahal udah diklarifikasi. Nah jadi itulah dipandang dari sudut pandang jurnalistik karena saya sebagai seorang wartawan yang sudah lama berkencimpung di dunia jurnalistik...”³¹

Senada dengan CA, TS menyatakan bahwa Bianglala harus dikembalikan seperti dulu, dengan visi misi yang jelas. Bianglala adalah acara yang memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, ditampung di acara ini untuk kemudian diteruskan kepada pejabat atau dinas yang bersangkutan dan diklarifikasi. Saat ini, seolah ada kelunturan dalam misi Bianglala yang sesungguhnya.

“...tujuan visi misi Bianglala yang pertama dibuat seperti itu. Jadi tujuan bukan untuk menjatuhkan salah satu, menjadi bentrok antara Bianglala satu dengan Bianglala yg lain, nah itu tidak seperti itu...”³²

Pernyataan TS ini bukannya tanpa alasan, karena menurutnya, ada beberapa kondisi, termasuk karena peliknya masalah sehingga menimbulkan konflik, baik konflik antara pendengar Bianglala, konflik antara pendengar dengan pembawa acara, atau pembawa acara dengan pemerintahan dan atau konflik antara pendengar dengan pemerintahan. Tak jarang konflik yang muncul akhirnya diselesaikan di kantor kepolisian dengan polisi sebagai mediatornya.

“...saya melindungi masyarakat pendengar pada waktu itu sehingga pendengar pada waktu itu merasa terlindungi, dia tidak merasa di adu domba. Kemudian pada waktu itu dia kan memaksa, sampai mau mengadukan saya sendiri, tetapi saya ikhlas pada waktu itu, silahkan anda mau berbuat apa sama saya, gitu kan. Tetapi memang penyiar atau

³¹ CA-Reporter senior Radio Reks

³² TS-pembawa acara Bianglala

pemandu acara seperti itu kita harus siap mental, fisik dan mental kita harus dipersiapkan, kalo tidak ya kita bisa ancurlah.”³³

Berbeda dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa Bianglala adalah ideologi mereka, seorang informan lainnya menyatakan bahwa yang menjadi ideologi Bianglala bukanlah Syariat Islam secara kaffah, tetapi lebih tepatnya adalah ideologi Pancasila. Informan ini menggambarkan bahwa yang dimaksud dengan ideologi Pancasila adalah adanya kesamaan antara ucapan dan perbuatan, adanya saling menghargai satu sama lain, tidak saling mencaci dan menjatuhkan.

“...Kalau bicara ideologi ya ideologi pancasila, mereka ketika ngomong A harus A dilapangan gitu. Ketika dia bersumpah sebagai bupati laksanakan sumpah-sumpah itu. Jadi secara ideologi dinamika itu berjalan, ya Bianglala masih bagus...”³⁴

Programmar Radio Reks, AW, menyatakan bahwa pernah beberapa kali, pendengar Bianglala menyisipkan ideologi-ideologi lain selain ideologi Pancasila, yang disampaikan melalui sms atau telpon *on air*. Namun Radio Reks secara tegas menolak tidak mau menjadi jembatan bagi ideologi lain yang dianggap menyesatkan.

“Intinya kita juga tidak mau menjadi jembatan bagi ideologi-ideologi yang sifatnya nanti akan menyesatkan lah ya. Nah seperti itu otomatis itu ya segera kami alihkan.”³⁵

Merujuk pada pendapat salah satu informan ini, peneliti mencoba merepresentasikan visi *amar ma'ruf nahi munkar* dan misi REKS yang bisa jadi

³³ TS-pembawa acara Bianglala

³⁴ Anggota Bianglala 2500

³⁵ AW-Programmar Radio Reks

merupakan cerminan dari sila-sila Pancasila, meskipun hal ini tidak diakui secara langsung oleh pengelola dan penyiar Radio Reks sendiri. Berdasarkan pada sejarah perumusan Pancasila itu sendiri, terjadi perjalanan cukup panjang dalam merumuskan sila-sila Pancasila dari anggota BPUPKI yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Yamin, dan Dr. Soepomo. Rumusan yang terakhir disepakati adalah: 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, 2) Menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat-kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

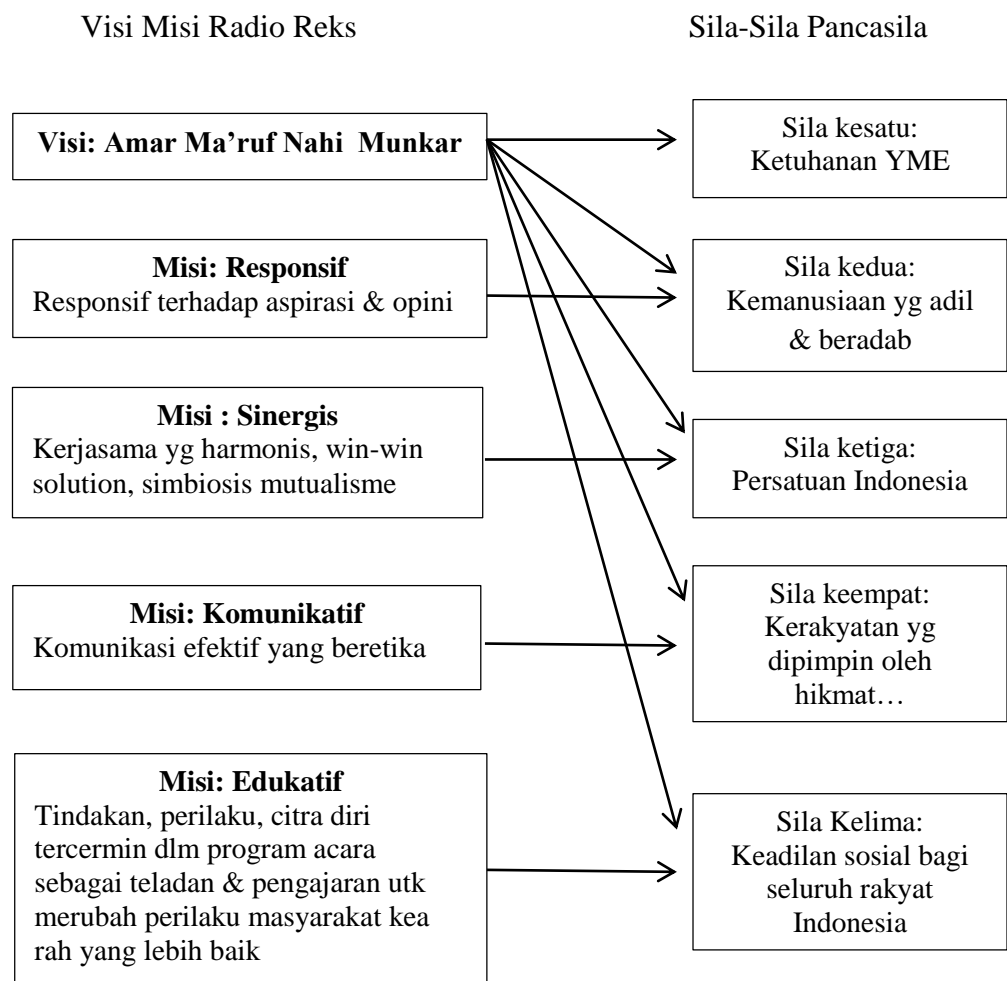
Tanggal 17 Agustus 1945, wakil-wakil dari Indonesia daerah Kaigun (Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Kalimantan), di antaranya A.A. Maramis, menemui Soekarno menyatakan keberatan dengan rumusan “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” untuk ikut disahkan menjadi bagian dasar negara. Untuk menjaga integrasi bangsa yang baru diproklamasikan, Soekarno segera menghubungi Hatta dan berdua menemui wakil-wakil golongan Islam. Semula, wakil golongan Islam, di antaranya Teuku Moh Hasan, Mr. Kasman Singodimedjo, dan Ki Bagus Hadikusumo, keberatan dengan usul penghapusan itu. Setelah diadakan konsultasi mendalam akhirnya mereka menyetujui penggantian rumusan “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dengan rumusan “Ketuhanan Yang Maha Esa” demi keutuhan Indonesia.

Usul penghilangan rumusan “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dikemukakan dalam rapat pleno PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Selain itu dalam rapat pleno terdapat usulan untuk menghilangkan frasa “menurut dasar” dari Ki Bagus Hadikusumo. Rumusan dasar negara yang terdapat dalam paragraf keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar ini merupakan rumusan resmi kedua dan nantinya akan dipakai oleh bangsa Indonesia hingga kini. UUD inilah yang nantinya dikenal dengan UUD 1945.³⁶

Dari sejarah proses perumusan Pancasila tersebut, peneliti berpendapat bahwa alasan penggantian sila kesatu yakni ‘Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya’, dilakukan mengingat heterogenitas Bangsa Indonesia mulai dari suku, adat istiadat/budaya, pendidikan serta agama yang di anut. Selain itu, hal ini juga dimungkinkan karena Nabi Muhammad SAW sendiri tidak mendirikan Negara Islam di Makkah karena Makkah sendiri terdiri atas berbagai penganut agama lain tetapi Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir utusan Allah SWT terkenal karena akhlak mulianya diantaranya menjunjung rasa hormat yang tinggi pada pemeluk-pemeluk agama lain seperti pada pemeluk Nasrani dan lainnya.

³⁶ Wikipedia.org-Rumusan Sejarah Pancasila

Penulis coba uraikan kesamaan makna antara sila-sila Pancasila dengan visi '*amar ma'ruf nahi munkar*' dan misi 'R-E-K-S' Radio Reks dalam bagan berikut:



Gambar 4. Kesamaan makna Visi Misi Radio Reks dengan Sila-Sila Pancasila

(Sumber: Hasil Penelitian Milyane-2016)

Dengan demikian, menurut peneliti bahwa memang ideologi Pancasila merupakan bagian dari ideologi Radio Reks '*amar ma'ruf nahi munkar*' sebagai pedoman perilaku yang diterjemahkan dalam program radio *on air* dan *off air*

serta pedoman perilaku bagi seluruh karyawannya, dengan merujuk pada Al-Quran dan As-Sunnah, namun hal ini benar tidak menunjukkan implementasi Islam secara kaffah. Sedangkan misi Radio Reks merupakan mengejawantahan dari sila kedua, sila ketiga, sila keempat dan sila kelima dari Pancasila.

Peneliti berpendapat ideologi Radio Reks '*amar ma'ruf nahi munkar*' bukan implementasi secara kaffah karena bila ada yang melanggar syariat Islam, maka terkadang dibiarkan. Bila ada sanksi, biasanya berupa teguran secara lisan yang sangat ringan. Sebagai contoh, dalam perilaku keseharian, dari 90 % karyawan perempuan yang berjilbab, hampir semuanya menggunakan jilbab dengan pakaian ketat bahkan super ketat. Selain itu, masih ada karyawan yang tidak atau jarang melakukan sholat, termasuk sholat jum'at. Beberapa karyawan malah memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis selain dengan istri atau suaminya. Hal-hal seperti ini seolah dianggap biasa dan menjadi bagian kehidupan radio. Efek pembiaran ini terlihat dari cara para penyiar menyikapi persoalan secara *on air*, menghindari pembahasan mengenai keagamaan dengan dalih 'hal yang sensitif' atau peneliti menyebutnya sebagai gagap agama. Sehingga memang visi '*amar ma'ruf nahi munkar*' baru sebagai tataran filosofis saja.

Berikut uraian kesamaan makna antara visi misi radio Reks dengan sila-sila Pancasila:

1. *Amar ma'ruf nahi munkar*, berarti menjaga agama Allah dengan menganjurkan pada ketaatan menjalankan seluruh perintah Allah yakni

keyakinan Allah itu satu, melaksanakan sholat, berpuasa, berzakat/berinfaq, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu (rukun Islam), juga mempercayai adanya Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, hari kiamat dan *qodho qodar* (rukun iman). Ini juga bermakna menjauhi segala kejelekan/keburukan. Hal ini sama persis dengan sila kesatu Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki makna ketaatan akan Tuhan yang satu, terlepas pada agama apa yang dianut oleh orang tersebut. Sila kesatu Pancasila juga memiliki makna yang lebih jauh yakni dengan meyakini keesaan Tuhan, maka makhluk seyogyanya taat dan patuh terhadap segala larangan Tuhan dan berupaya melakukan hal-hal kebaikan seperti yang dianjurkan Tuhan melalui wahyu-Nya/agama-Nya.

2. Misi 'responsif' dari Radio Reks mencerminkan sila kedua Pancasila yakni Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan misi ini, Radio Reks bertekad menciptakan situasi yang cepat tanggap terhadap keadaan lingkungan baik di bidang ekonomi, politik, pertahanan keamanan, kesehatan dan situasi kemasyarakatan lainnya. Sikap responsif ini diciptakan melalui program-program acara termasuk acara opini publik Bianglala Pagi. Opini publik yang bersumber dari aspirasi-aspirasi pendengar sebagai individu atau bagain dari kelompok ini merupakan hak asasi yang ingin didengar suaranya, dan diperlakukan adil. Hal ini sesuai dengan makna dari sila kedua Pancasila 'kemanusiaan yang beradab' yang mengajak masyarakat untuk mengakui dan memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki martabat mulia serta hak-hak dan kewajiban asasi. Dengan kata lain, ada

sikap untuk menjunjung tinggi martabat dan hak-hak asasinya atau bertindak adil dan beradab terhadapnya. Sila ini menjamin diakui dan diperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama haknya dan kewajiban-kewajiban azasinya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

3. Misi 'Sinergis' dari Radio Reks mencerminkan sila ketiga Pancasila yaitu persatuan Indonesia. Sinergis yang berarti menciptakan kerjasama yang selaras dan harmonis yang menguntungkan semua pihak, atau *win-win solution* akan mempererat tali silaturahmi dan ikatan emosional dan menciptakan nasionalisme. Hal ini senada dengan makna persatuan Indonesia yaitu menumbuhkan sikap masyarakat untuk mencintai tanah airnya, menumbuhkan rasa kebangsaan dan kebanggan menjadi bagian bangsa ini, menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompoknya serta sikap rela berkorban.
4. Misi 'komunikatif' dari Radio Reks merupakan cerminan dari sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Melalui misi ini Radio Reks berusaha menciptakan komunikasi efektif yang dilandasi kesadaran untuk mencapai tujuan bersama dengan mengedepankan etika berkomunikasi. Melalui kegiatan komunikasi maka setiap persoalan kemasyarakatan dapat dicari solusinya berdasarkan kesatuan suara. Makna lainnya dari sila keempat ini adalah ajakan kepada masyarakat untuk bersikap peka dan ikut serta dalam

kehidupan politik dan pemerintahan negara, atas dasar persamaan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan masing-masing.

5. Misi' edukatif' dari Radio Reks merupakan cerminan sila kelima Pancasila yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tindakan, perilaku dan citra diri yang tercermin dalam program siaran harus mencerminkan pada keinginan untuk memberikan teladan, pengajaran dan pendidikan kepada masyarakat sehingga dapat memunculkan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Misi Edukatif ini merepresentasikan makna sila kelima Pancasila yaitu dikembangkannya perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan serta kegotongroyongan, sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain.

Kepercayaan dari pendengar yang dijaga oleh Radio Reks, khususnya acara Bianglala, membuat acara ini sering digunakan oleh pemerintahan daerah seperti Bupati dan kepala-kepala dinas, serta anggota legislatif propinsi dan pusat, termasuk gubernur Jawa Barat, untuk menyerap aspirasi masyarakat. Seperti diungkapkan oleh salah seorang pendengar:

“Bianglala bahkan selalu dikembangkan sebetulnya, beberapa menteri pernah hadir, gubernur pernah hadir, kan sangat baik gitu. Pak Aher (Ahmad Heryawan) juga beberapa kali, anggota DPR RI juga beberapa kali. Terus kemudian tokoh-tokoh semacam Pak Amien Rais pernah hadir juga”.³⁷

³⁷ Anggota Bianglala 2500

ZR, pemandu acara Bianglala menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat adalah modal utama bagi Bianglala untuk terus mengudara, berjuang memperjuangkan hak-hak masyarakat yang sering diperlakukan secara tidak adil, baik oleh oknum aparat pemerintah dan penegak hukum. Bianglala, bagi ZR, adalah gambaran dinamika demokratisasi yang menggeliat dan terus berkembang pada masyarakat Garut untuk menyampaikan aspirasinya secara tegas berdasarkan fakta, tidak memihak dan menyudutkan salah satu pribadi atau kelompok.

3.1.1. Idealisme dan Komersialisasi Penyiaran

Radio Reks sebagai radio komersil, berorientasi kepada profit atau keuntungan finansial. Program-program acara yang dibuat, harus dapat menghasilkan keuntungan, sekecil apapun. Dengan *tagline* ‘*the family station*’, radio ini mengarahkan programnya pada keluarga yaitu dewasa muda, dewasa dan tua. Begitu pula dengan acara Bianglala, dimana acara *public sphere* ini diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat tanpa mengesampingkan sisi keuntungan finansial yang diperoleh radio. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan:

“Sebetulnya Bianglala dibentuk oleh Reks pasti mencari untunglah. Karena itu perusahaan. Tetapi dari mencari untung itu ada manfaat bagi publik...”³⁸

Prinsip ekonomi yang dianut pemilik radio ini, yakni pengeluaran yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, merupakan praktik yang dilakukan hampir di seluruh program acaranya. Namun, bukan

³⁸ Anggota Bianglala 2500

pemasukan dari pendengar yang menjadi sasaran utama tetapi pemasukan dari pemasang iklan yang menjadi fokus dalam penghidupan radio ini. Dengan menciptakan dan mengembangkan program, meraih pendengar sebanyak-banyaknya, mempromosikannya dan meraup keuntungan dari pemasang iklan sebesar-besarnya, baik secara *on air* maupun *off air*. Hal ini diungkapkan oleh program manager, AW:

“Ketika kita memutar iklan, ketika kita membuat iklan ya itu mungkin hal-hal seperti ini yang ada sangkut pautnya dengan masalah komersil ya karena Radio Reks ini kalau engga komersil makan mau dari mana”.³⁹

Pemasang iklan di acara Bianglala terbilang cukup banyak (rata-rata 22 iklan/jam siar), mengingat acara ini merupakan acara unggulan dan yang diunggulkan, sehingga waktu yang dijual pun (*air time*) merupakan waktu yang terbilang *prime time* (waktu utama). Berbeda dengan pendengar radio pada umumnya, meski iklan yang ditayangkan cukup banyak, namun pendengar acara Bianglala memaklumi hal ini sebagai hal yang wajar. Bahkan banyak pendengar yang menganggap tayangan iklan ini sebagai hal yang dibutuhkan oleh mereka.

“Radio Reks itu tujuannya sangat bagus sekali dan saya sangat mendukung karena bukan hanya untuk hiburan saja ya, tetapi sebuah media untuk menyalurkan aspirasi, baik dari rakyat ke pemerintah atau pun pemerintah ke rakyat. Terus juga untuk bidang ekonominya, bisnisnya, budayanya, itu sangat membantu dan sangat mendukung karena seandainya ada *event-event*, Radio Reks selalu memfasilitasi gitu kan, jadi mediator itu sangat menunjang buat orang yang membutuhkan iklan, orang yang membutuhkan saran apa saja itu sangat berguna”⁴⁰

³⁹ Aw-Program manager

⁴⁰ Anggota bianglala 2790

Prinsip ekonomi pengeluaran seminim mungkin yang dianut pemilik dan manajemen Radio Reks, membuat radio ini jarang melakukan pemeliharaan terhadap perangkat siaran yang digunakan. Tak jarang pendengar *complain* dengan kelemahan teknis radio ini karena berpengaruh terhadap kejelasan siaran yang diterima pendengar. Namun demikian, loyalitas pendengar Bianglala terhadap acara ini membuat mereka berupaya dan mendesak pemerintah serta pemegang kebijakan di daerah untuk dapat membantu pengadaan ataupun perbaikan dari peralatan siaran radio ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pendengar:

“...saya sudah berkomunikasi dengan anggota DPR bahwa Bianglala ini milik publik, banyak anggotanya yang harus diberikan bantuan bagaimana dalam bentuk seperti apa? Operasional. Harus dibantu untuk operasional Bianglala ini, ya sesuai dengan kebutuhan yang ada disini gitu ya. Seperti kalau peralatan rusak, kalau nunggu dari iklan kapan? Kalau ada, kalau ini kan sudah pasti APBD kan. Kalau dikasih rutin untuk rehabilitasi mungkin disini juga akan bertahan dengan baiklah. Tidak jadi masalah. Sama saja dengan membantu 3500 orang, kan seperti itu”.⁴¹

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lainnya, yang berharap adanya pendanaan untuk perbaikan alat-alat teknis penyiaran radio ini.

“...bila ada pendanaan bisa lebih berinovasi terutama IT, perangkat siaran bisa lebih dicanggihkan lagi, karena perangkat yang ada sekarang berpengaruh terhadap gelombang siaran, sering tidak *clear/kresek-kresek* atau ter'*jump*' gelombang tv...”.⁴²

Pemilik sekaligus direktur Radio Reks, Drs. H. Sofwy Irvan, merupakan tokoh Muhammadiyah dan juga pengurus DPW Muhammadiyah Kabupaten Garut. Namun dalam program acaranya, Radio Reks tidak banyak diwarnai oleh

⁴¹ Anggota bianglala 1915

⁴² Anggota bianglala 1654

pengaruh organisasi Muhammadiyah yang dianut oleh pemiliknya. Dari dua puluh lima karyawannya, hanya dua orang yang merupakan anggota Muhammadiyah, sehingga tidak terasa adanya hegemoni Muhammadiyah dalam acara Bianglala ataupun acara lainnya, kecuali untuk penentuan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri. ZR mengatakan:

“Dulu pernah terjadi, Pak Sofwy mengatur *content* acara Bianglala, harus berdasarkan pandangannya sebagai tokoh Muhammadiyah, kami protes habis-habisan, engga bisa gitu dong. Muhammadiyah hanya pandangan Pak Sofwy saja, jangan dibawa-bawa ke Bianglala, bahaya itu. Saya katakan ke Pak Sofwy bahwa acara ini bukan corong Muhammadiyah. Masyarakat Garut heterogen, ada NU, Muhammadiyah, Persis, Islam murni dan Ahmadiyah. Tetapi bagaimana kita yang berbeda ini dapat sama-sama saling menghargai, dengan tujuan menjaga acara ini agar tetap independen”⁴³

Independensi, seperti menjadi sebuah kesepakatan yang harus dijaga oleh semua unsur manajemen Radio Reks. Terlihat semua unsur manajemen dan pengelola berusaha menjaga ini. ZR percaya bahwa dengan menjaga independensi, maka Bianglala akan tetap melekat di hati rakyatnya.

“Bianglala merupakan acara yang netral, tidak dipengaruhi/diintervensi. Terutama konsultasi hukum dengan Pak Taufik tentang pidana dan perdata. Sebuah pencerahan bagi kami tentang hukum-hukum yang berlaku. Terutama kasus-kasus perdata yang seringkali muncul seperti dalam penyelesaian utang piutang, banyak solusi berupa saran-saran dari P Taufik selaku nara sumber di Bianglala hari Kamis”.⁴⁴

Konflik kepentingan dalam penyiaran Bianglala, pernah beberapa kali terjadi. Hal ini sehubungan dengan perbedaan paham yang dianut pemilik perusahaan yang diawal penyiaran Bianglala menginginkan Bianglala menjadi

⁴³ ZR-pembawa acara Bianglala

⁴⁴ Anggota bianglala 1654

sarana dakwah Muhammadiyah. Meski hal ini ditentang oleh hampir semua pembawa acara Bianglala, namun sempat muncul kekhawatiran perbedaan pandangan ini akan mempengaruhi konten Bianglala itu sendiri.

*“Conflict of interest, ada lah ya. Tapi yang jelas apa pun conflict of interest tersebut saya pikir masing-masing orang harus bisa meredam ya jangan sampai menjadi sebuah konflik yang berkepanjangan, yang akhirnya merusak program acara atau yang akhirnya merusak nama baik program acara Bianglala Pagi. Jadi kalau bagi saya itu dikembalikan pada pihak masing-masing ya. Misalkan antara si A, penyiar A dan penyiar B, penyiar B dan penyiar C, dan lain sebagainya seperti itu. Kalau menurut saya sih ya selesaikan dengan cara arif dan bijak, yang jelas jangan sampai merusak program acara Bianglala Pagi”.*⁴⁵

Konflik kepentingan juga pernah terjadi dalam manajemen penyiaran acara ini. Hal ini disebabkan karena terjadi pemahaman yang berbeda atas masalah internal perusahaan yang kemudian berimbas pada cara pandang seorang pembawa acara Bianglala. Menurut TS, untuk mengatasi ini maka pembawa acara Bianglala harus memiliki integritas kepribadian yang baik dan memahami perkembangan sosial budaya di masyarakat sehingga dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator yang sejati.

*“Kalo dia punya inisiatif jernih, lurus, ikhlas dalam arti dia punya konsep visi misi yang jelas terhadap Bianglala, itu yang harus dikuasai. Yang kedua, pemahaman dia terhadap berbagai perkembangan politik. Semua itu diperlukan. Pemerintahan seperti apa, kebijakan pemerintah yang seperti apa, budaya yang ada di kita seperti apa, lingkungan sosial masyarakat kita seperti apa, itulah yang harus dikuasai oleh dia. Psikologi sosialnya harus kuat, penyiar disini harus memahami itu. Sebab kalo tidak memahami sosial politik, tidak memahami psikologi sosialnya, dan tidak memahami pemerintahan yang ada, itu sepertinya ngambang”.*⁴⁶

⁴⁵ AW-Program Manager Radio Reks

⁴⁶ TS-Pembawa acara bianglala

Konflik kepentingan juga dipicu oleh kedekatan salah seorang pembawa acara Bianglala dengan bupati dan pejabat-pejabat pemerintahan. Kedekatan ini disisi lain menimbulkan efek positif yakni adanya kesediaan bupati ataupun pejabat pemerintahan untuk mau datang ke radio melakukan sosialisasi dan klarifikasi sebuah permasalahan yang muncul di Bianglala, namun disisi lain, kedekatan ini membuat khawatir beberapa pihak baik dari pengelola acara lainnya maupun dari masyarakat pendengar Bianglala.

“Itu wajar karena sudut pandang orang tergantung dari sudut pandang mana gitu. Seseorang kan boleh saja dekat dengan siapa pun. Tapi kita harus berpikir positif, orientasi kita pemikiran kita konstruksinya harus bagus. Kalau kita berpikirnya sempit ya nantinya hal yang dipikirkan sempit. Jadi ngga apa-apa penyiar Reks dekat sama siapa, karena membangun itu kan tidak harus bertabrakan terus, tidak harus main *fighter* terus tapi juga bisa dengan lobby yang lebih luwes. Kebetulan Reks ini radio kritis jadi seakan-akan orang harus berantem terus padahal kan engga begitu. Membangun satu sistem kan tidak harus dengan begitu juga kan. Ada yang dekat ada yang harus dideketin seperti itu gitu”.

Konflik kepentingan tak jarang menimbulkan konflik antara anggota Bianglala, baik secara perseorangan maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan TS berikut ini:

“Kalo yang saya lihat, ada kepentingan yg bersifat kelompok dalam Bianglala sendiri kan bertubrukan, artinya banyak dan sering ada pertengkaran antara Bianglala dengan anggota Bianglala. Saya tidak setuju itu”.⁴⁷

Sejauh ini, konflik kepentingan yang muncul, baik antara penyiar dengan penyiar, penyiar dengan pendengar ataupun penyiar dengan pejabat

⁴⁷ TS-Pembawa acara bianglala

pemerintahan, tidak mempengaruhi konten siaran Bianglala. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang responden:

“Engga akan berpengaruh karena pola pemikiran kita ini sudah tingkat pemikirannya yang memahami politik itu seperti apa, administrasi, hukum, sosial itu secara apa. Kadang-kadang orang berpikir tidak secara utuh, berpikirnya dari sudut pandang tertentu sehingga menjadikan satu penyampaian yang salah seperti itu. Saya sih *positive thinking*...”⁴⁸

Menjaga kepercayaan pendengar, sebagai strategi pengelola Bianglala, rupanya mendapat tanggapan positif dari pendengarnya, sehingga menumbuhkan loyalitas yang cukup tinggi. Pendengar beranggapan bahwa acara ini merupakan acara yang netral, meskipun persoalan intern manajemen sempat mewarnai perjalanan acara ini.

“Pandangan kami sih netral, bahkan kadang-kadang malah membela ke masyarakat. Apalagi kalau penyiarinya Bang Ingkus, (almarhum), dia cenderung netral jadi ketika orang bicara di Bianglala itu datanya harus bener-bener, tahu solusinya, jangan sampe membangun opini yang tanpa dasar...”⁴⁹

Pendengar menganggap bahwa sebagai tempat curhat rakyat, pemerintah daerah seharusnya lebih mengapresiasi acara ini, karena aspirasi masyarakat dapat diketahui dan diserap oleh pemerintah daerah.

“...Radio Reks adalah suara rakyat yang curhat ke pejabat. Saya pikir tidak ada tendensi apa-apa Radio Reks ini, justru seharusnya pemerintah daerah lebih terimakasih karena bisa memberikan informasi yang mungkin antara bupati, wakil bupati, antara sekda, kapolres, dandim, dandrem ataupun kajari, pengadilan, itu tidak sesuai dengan yang diberikan masukan oleh bawahannya. Sehingga Radio Reks ini sebagai kontrol sosial yang selalu memberikan informasi kepada pendengar tentang berbagai masalah yang betul dan tidak.”⁵⁰

⁴⁸ Anggota bianglala 1628

⁴⁹ Anggota bianglala 1628

⁵⁰ Anggota bianglala 1628

Konsep jurnanisme yang berkeadilan bagi masyarakat dengan memberikan informasi yang dikemas dalam bahasa yang santun, tidak vulgar, tidak memihak dan menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah dalam acara Bianglala merupakan representasi dari demokrasi kebebasan berbicara yang dijamin oleh undang-undang pers. Sebagai radio komersil yang berorientasi pada profit, Radio Reks berkehendak menyeimbangkan antara idealisme yang dianut dengan sisi komersial untuk penghidupan radio sendiri. Radio Reks bukan hanya sebagai industri saja dengan menghasilkan produk berupa acara *on air* dan *off air* yang dijual kepada klien, tetapi juga mengedepankan nilai idealisme melalui acara Bianglala ini.

Sisi idealisme dalam Bianglala yang teruji bertahan selama delapan belas tahun sejak 1998 ini, secara tidak langsung menciptakan kelompok pendengar yang besar sebanyak 3500 orang yang terdaftar sebagai anggota, belum termasuk pendengar non anggota. Audiens yang besar dari acara ini membuat sisi idealisme kemudian berefek positif pada komersialisasi acara ini dengan pendapatan/ profit yang menguntungkan.

Bukan hanya profit secara finansial yang didapat oleh Radio Reks atas penyiaran Bianglala, namun juga benefit lain berupa citra yang positif di mata masyarakat. Secara finansial, pendapatan Radio Reks rata-rata per bulan adalah Rp. 100.000.000,- sampai Rp. 175.000.000,-. Ini merupakan jumlah yang besar dibandingkan dengan penghasilan radio lainnya di Garut yang berkisar antara Rp. 6.000.000,- sampai Rp. 25.000.000,- per bulannya. Dari penghasilan sebesar itu, Radio Reks mampu menggaji karyawannya sesuai dengan standar minimum

regional (UMR) yang berlaku serta keuntungan yang besar bagi pemiliknya sehingga dapat membangun bisnis lainnya berupa pendirian Radio Mentari FM, membangun bisnis perhotelan, mendirikan sekolah komersil yang diminati banyak orang serta properti lain berupa tanah dan rumah.

Keberhasilan finansial dari penyiaran tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, sehingga memunculkan *mismanagement*. Akibatnya terjadi *chaos*, karyawan radio Reks mengalami penundaan penggajian sejak tahun 2008 hingga tahun 2014. Kekacauan manajemen keuangan ini menimbulkan berbagai gejala mulai dari mundurnya beberapa karyawan senior, program acara yang tidak stabil sampai kepada pemogokan tidak bersiaran oleh beberapa penyiarannya. Namun Bianglala termasuk acara yang tetap mengudara dalam kondisi *chaos* tersebut. Penyiar Bianglala tetap bersiaran meskipun berdampak pada semangat bersiarannya.

Dengan dasar tanggung jawab moral dan harapan dari pendengar Bianglala yang membuat acara ini tetap bertahan di masa *chaos* perusahaan. Maka bila kemudian AW sebagai Program manajer acara ini mengatakan bahwa ideologi Radio Reks adalah loyalitas dari karyawannya, hal ini dimaksudkan bahwa Radio Reks bisa bertahan di masa *chaos* karena loyalitas yang terbangun. Dalam hal ini, penulis melihat keadaan ini seperti yang dikemukakan oleh Altusser bahwa kekuatan ideologi (ideologi/visi Radio Reks) terletak pada kemampuannya untuk melibatkan kelompok subordinat (karyawan radio) dalam praktiknya sehingga membawa mereka untuk mengkonstruksi identitas sosial

atau subjektivitas untuk mereka sendiri yang mereka teribat didalamnya, dan melawan kepentingan-kepentingan sosial politik mereka sendiri.

Kegiatan jurnalistik dalam acara Bianglala Pagi merupakan pengejawantahan idealisme yang memberikan benefit berupa profit (komersialisasi) dan citra sebagai jati diri kebangkitan jurnalisme radio. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Masduki bahwa terjadi perubahan mendasar yang mempengaruhi peta industri media penyiaran, termasuk Radio Reks, sejak tahun 2001 diantaranya yaitu:

- 1) Pergeseran orientasi penyiaran (*broadcast orientation*), dari medium artikulasi kepentingan negara ke medium aktualisasi dinamika pasar. Radio Reks seperti radio pada umumnya, sebelum tahun 1998 merupakan radio hiburan tanpa memproduksi berita. Namun sejak pergantian orde baru ke era reformasi, Radio Reks termasuk radio yang mengalami perubahan orientasi penyiaran berdasarkan dinamika pasar/audiens.
- 2) Pergeseran materi siaran (*programme content*) dari hiburan (musik) ke jurnalistik. Radio Reks memulai mengurangi komposisi siaran hiburan dan mengembangkan jurnalistik radio dengan memproduksi berita sendiri baik dalam bentuk *news* yaitu *Sport News*, *Voice of America*, *Info Segar*, *News Online*; juga dalam bentuk *News Talk* yaitu acara Bianglala Pagi, Bincang-Bincang Mitra, Pesona Tips.
- 3) Pergeseran kemasan siaran (*programme design*) dari monolog-reaktif ke dialog interaktif. Terjadi perubahan kemasan siaran di Radio Reks berupa dialog interaktif sebanyak 27 % pada beberapa acaranya seperti Bianglala

Pagi, Kuliah Subuh, Silang Berhikmah, Pesona Tips, Bincang-Bincang Mitra, Cimanuk (ciptakan malam penuh makna), Bengkel Keluarga, Musik Manis Obrolan Malam.

- 4) Pergeseran teknologi (*broadcast technology*) dari era analog menuju era digital (internet dan satelit). Perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat melek teknologi membuat Radio Reks memutuskan untuk mengembangkan siarannya dalam bentuk siaran digital dengan menggunakan internet. Bentuk siaran digital ini yang disebut sebagai *live streaming* menjadikan profil, acara ataupun berita yang disiarkan oleh Radio Reks bukan lagi ada pada lingkup regional kabupaten atau wilayah yang tersentuh oleh daya jangkau siarannya saja tetapi diakses oleh publik internasional.

3.1.2.Positioning

Media radio maupun media cetak sesungguhnya cukup banyak di Kabupaten Garut, bahkan pemerintah daerah sendiri memiliki radio siaran yang sudah berdiri sejak tahun 1970-an bernama Radio Intan. Radio Intan merupakan salah satu radio yang tetap eksis sampai sekarang, dan memiliki program acara yang berisi sosialisasi kegiatan ataupun program-program pemerintah. Namun Bupati sebagai kepala daerah justru memilih acara Bianglala sebagai media untuk mensosialisasikan programnya. Hal ini disayangkan oleh salah seorang pendengar, karena Bupati lebih menggunakan media Radio Reks untuk

mensosialisasikan program daerah ketimbang Radio Intan. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan:

“Pemerintah ini kan punya media atau di pemerintah ini ada program-program sosialisasi pembangunan. Program-program sosialisasi ini dalam bentuk kegiatan proyek, di sekretariat daerah itu mungkin hampir lebih 800 juta untuk sosialisasi, begitu juga ada di bapeda. Nah kalau ini dimanfaatkan mungkin tidak hanya ke Bianglala ada media-media yang lain secara efektif sedemikian rupa, mungkin, *suudzon*, keburukan masyarakat ketika memandang pemerintah itu akan hilang. Akan nampak betapa sulitnya pemerintah itu, akan nampak bagaimana pengusaha melakukan kegiatan itu ada koridornya. Namun hari ini belum maksimal dimanfaatkan pemerintah, padahal beberapa pejabat tahun kemarin sudah agak berani dan sekarang sudah mulai engga berani lagi kecuali pak bupati yang terus memanfaatkan itu dan itu baik, sangat baik”.⁵¹

Kecenderungan pemerintah menggunakan Bianglala sebagai ruang untuk mengklarifikasi dan mensosialisasikan program-programnya, karena Bianglala memiliki audiens yang besar, didengar hampir seluruh masyarakat sasaran, yang terbukti dengan jumlah keanggotaan acara ini yang mencapai 3500 orang dan eksis menyuarakan aspirasinya di radio. Hal ini diungkapkan oleh penyiar senior yang sekaligus membidani lahirnya acara Bianglala, ZR:

“Bianglala ini acara yang luar biasa, didengar oleh petani, pedagang di pasar, tukang becak, sopir angkot, masyarakat menengah kebawah sampai para pejabat pemerintahan, pengusaha, anggota dewan, semuanya mendengar Bianglala. Jadi wajarlah bila aspirasi yang masuk di Bianglala menjadi perhatian masyarakat juga pemerintah. Memang ada acara yang seperti ini ? tidak ada. Radio lainnya yang mencoba meniru Bianglala tidak mampu bertahan lama, karena apa? Karena tidak ada pendengarnya. Minimlah mereka. Tapi Radio Reks sebelum ada Bianglala memang sudah besar, memiliki banyak pendengar dan menjadi radio nomor satu di Garut, nah, setelah ada Bianglala, maka Radio Reks lebih besar lagi”.

Senada dengan pernyataan ZR anggota B 1654 menyatakan bahwa dirinya menemukan acara ini pada tahun 2011 dan langsung tertarik karena

⁵¹ Wawancara dengan anggota Bianglala 2500

caranya dalam menampung aspirasi masyarakat menarik dan tidak ditemukan di media lainnya.

“Menyampaikan informasi di Bianglala Pagi langsung ditanggapi. Tetapi bila melalui media lain, koran misalnya, informasi yang disampaikan bisa ditanggapi bisa tidak, atau melalui anggota dewan, wah ngga mungkin langsung ditanggapi”.

Pendengar memang dapat mengakses acara ini dengan sangat sederhana dan berada pada waktu yang tepat, yakni jam 06.00 pagi sampai jam 09.00 disaat kultur masyarakat Garut memulai aktifitasnya sambil menikmati secangkir kopi dan sarapan pagi. Kegiatan rutin namun memiliki muatan cukup penting, karena melalui kegiatan pagi hari ini, mendengarkan Bianglala membuat pendengar mengetahui berbagai masalah yang terjadi di Garut.

Anggota Bianglala 1628 mengatakan bahwa karena Bianglala ini disiarkan setiap hari dan tiap pagi yang membuat para pendengarnya memiliki kerinduan tersendiri, menjadi pelengkap yang penting dalam keseharian. Selain itu, muatan pencerahan hukum oleh ahli hukum Kompol.Taopik setiap hari kamis membuat acara ini lebih menarik, membuat masyarakat bertambah pengetahuan hukumnya dan menjadi tahu akan aturan dan perbuatan yang berpotensi melanggar hukum atau tidak. Anggota Bianglala 1628 juga merasakan hubungan silaturahmi yang terjalin antara dirinya dengan seluruh pendengar Bianglala, baik yang di perkampungan, pelosok, pejabat birokrat dan semua kalangan masyarakat.

Penggunaan radio digital berupa *live streaming*, membuat acara ini juga dapat diakses secara internasional. Pendengar B 1915 mengatakan bahwa adiknya

yang tinggal di Belanda juga sangat senang mendengarkan aspirasi pendengar di Bianglala, sehingga dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan daerahnya. Program manajer Radio Reks, AW mengatakan bahwa Bianglala pagi telah menjadi *icon* Radio Reks dan menjadi milik masyarakat.

“Bahkan permintaan durasi untuk ditambah jam siar pun banyak kami terima. Dalam perjalannya, Bianglala Pagi tak semulus yang dipikirkan orang, dulu tak jarang Bianglala Pagi diserang, sering dilaporkan bahkan para pemandu Bianglala beberapa kali pernah dipanggil ke pengadilan. Tapi ternyata Bianglala Pagi ya luar biasa. Request dari masyarakat harus dipertahankan acara Bianglala Pagi, acara lain boleh ilang tapi untuk acara Bianglala Pagi itu adalah sudah menjadi *icon* Radio Reks FM”.

Wartawan senior dari PWI, CA menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 75 % masyarakat Garut mendengarkan acara Bianglala, dan apa yang muncul di acara ini selalu menjadi buah bibir pembicaraan.

“Saya sering ada pertanyaan dari masyarakat, *kang kumaha eta dina Bianglala rame yeuh masalahna anu anu*, gitu. Itu yang terjadi di masyarakat, jadi masyarakat *mah* tidak mengetahui ini berimbang atau tidak berimbang”.⁵²

Dukungan dari pemerintah untuk acara ini cukup besar. Seperti dituturkan TS, saat pertama kali disiarkan pada tahun 1998, Bupati Garut saat itu menyatakan bahwa acara ini sangat menunjang sebagai media kontrol sosial, penuh kritikan kepada pemerintah dan sebagai koreksi atas kinerja pemerintahan. Hal ini dibenarkan oleh program manajer radio Reks, AW:

“Pengambil kebijakan utama di Kabupaten Garut dalam hal ini bupati, membuat surat edaran ke dinas-dinas untuk mendengarkan program acara Bianglala Pagi. Ini adalah hal yang spektakuler”.

⁵² Wartawan PWI-CA

Kerahasiaan identitas anggota Bianglala/pendengar merupakan faktor berikutnya yang memantapkan pilihan pendengar dalam menyuarakan aspirasinya. Pendengar B. 06 mengatakan bahwa dirinya merasa bebas tetapi bertanggung jawab mengkritisi pemerintah atau lembaga penggerak roda pembangunan tanpa takut diteror, atau diintimidasi. Menurutnya, penggunaan nomor PIN pada setiap penelpon merupakan kunci kemerdekaan berpendapat di media ini. Seperti yang dikatakan oleh B 2790:

“saya milih Bianglala karena mudah tidak harus pakai surat, tidak harus datang ke orangnya, yang penting ada telepon ada Radio Reks. Saya bisa konsultasi, saya bisa komunikasi, bisa menyalurkan aspirasi setiap hari. Saya senang karena bisa mengeluarkan aspirasi dengan mudah, tidak berbelit-belit”.

Permasalahan yang terjadi di wilayah kabupaten Garut, hampir semuanya dimunculkan di Bianglala. Termasuk yang kerap dipersoalkan oleh hampir seluruh pendengar yakni kinerja birokrasi. Selama ini pandangan masyarakat terhadap kinerja birokrasi cukup buruk, dimana aparat pemerintahan harus dilayani, bukan melayani masyarakat. Kasus dugaan korupsi yang melibatkan oknum di beberapa instansi merupakan peristiwa yang seringkali dikritisi oleh pendengar. Sejak ada acara ini, dinas instansi terkait dapat melakukan klarifikasi atas masalah yang diadukan pendengar. Seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala 2500 berikut ini:

“Bianglala sudah ikut membantu mengarahkan pikiran bahwa sejelek apapun pemerintah kita, sebetulnya sudah ada pedoman sedemikian rupa (peraturan perundangan), ini loh undang-undang dasar kita, ini loh yang namanya tanah air kita, itu untuk wilayah Kabupaten Garut, bahkan masalah-masalah tidak saja lokal yang disebutkan disana karena ketika

bicara RPJMD pasti akan menyangkut dengan RPJPS nasional dan provinsi. Jadi bagi saya manfaatnya sangat besar sekali”.

Pendengar merasakan dampak dari penyiaran acara ini. Bukan hanya kepentingan pemerintah saja yang dapat diakomodir, namun terutama karena kepentingan masyarakat, bahkan kepentingan kelompok pun mulai menjadi isu yang mendapat perhatian. Mengingat anggota Bianglala bukan hanya dari kalangan masyarakat biasa saja, namun banyak anggota legislatif dan pejabat birokrat menjadi anggotanya, baik aktif maupun pasif. Artinya mereka mendengarkan Bianglala setiap pagi, menjadikan aspirasi pendengar sebagai bahan masukan bagi mereka dan kemudian mencari solusinya. Anggota Bianglala 2500 yang merupakan mantan anggota DPRD Garut berpendapat bahwa dampak Bianglala besar, banyak pejabat daerah yang mendengarkan acara ini di mobil sambil berangkat kerja atau ketika bersantai. Saat dirinya menjadi anggota dewan, aspirasi yang muncul pasti didiskusikan lalu diklarifikasi di radio. Berbeda dengan ketika membaca koran yang menghabiskan waktu dan butuh suasana tenang atau ketika mendengar seminar perlu waktu juga. Tetapi radio, adalah sebagai pelengkap. Ketika kita mendengar isu-isu tertentu itu sebagai alat konfirmasi.

“Dalam sebuah pertemuan di salah satu SMA, kebetulan saya orangtua murid di SMA itu (SMA 1 Tarogong Garut), ketika ada rapat orang tua/komite, ditentukan besarnya sumbangan DSP. Salah seorang komite sekolah mengatakan bahwa sampaikan apa pun juga di forum ini, jangan disampaikan di Bianglala. Artinya ada dampak disana. Jadi dampaknya bagus, positif. Artinya secara tidak langsung *lamun maraneh teu balener engke diasupkeun ka Bianglala*”.

Opini dan informasi yang mencuat di Bianglala menjadi bahan masukan bagi pemerintah, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perbaikan program, perbaikan kinerja pemerintah dan juga kelembagaan. Sebagai contoh, digaungkannya kembali sumpah pemuda oleh pendengar, dimana sumpah pertama menyebutkan kami putra putri Indonesia bersumpah tanah yang satu, tanah air Indonesia. Ini adalah dasar aspirasi yang membuat pemerintahan Garut membuat tata ruang daerah pada tahun 2006. Tata ruang daerah berimplikasi diantaranya terhadap reformasi birokrasi. Ketidakhahaman aparatur akan pentingnya sosialisasi program karena dipengaruhi oleh kualitas SDM dan kreatifitas yang minim. Terlalu banyaknya SKPD yang melebihi kewajiban dari seharusnya 26 dan Garut memiliki 40 SKPD tentu menjadi beban anggaran yang otomatis menjadi beban kepegawaian. Pemerintah sendiri dianggap memiliki kelemahan yang tak mampu menangani permasalahan ini sehingga membutuhkan media sebagai partner untuk mensosialisasikan, dan mencari solusi.

Pendengar B 2500 menyatakan bahwa akibat dari banyaknya SKPD di Garut adalah tercecernya anggaran sedemikian rupa sehingga harus dibuat koridornya. Pada sisi lain ini akan berdampak pada tata laksana, yakni bagaimana masyarakat dan dunia usaha merasakan optimal atau tidaknya suatu pelayanan. Jadi reformasi birokrasi harus dilakukan ditingkat kelembagaan, kepegawaian, dan tata laksana yang berujung pada pelayanan. Bila pelayanan sudah dapat ditingkatkan maka pembangunan, pendidikan, kesehatan, daya beli, otomatis akan di rasakan oleh dunia usaha, masyarakat, pemerintah, lembaga.

Janji politik yang disampaikan Bupati Garut yang dipampangkan dalam bentuk reklame di *main road* Garut, saat ini menjadi salah satu fokus masyarakat. Menurut B.2500, masyarakat sekarang bukan hanya menjadikan Bianglala untuk menagih janji politik pemerintahan tetapi sudah melalui PTUN. Bila pemerintah tidak dapat melaksanakan janjinya, maka masyarakat sangat dimungkinkan mem-PTUN-kan pemerintah. Hal ini seperti yang pernah terjadi pada bupati-bupati Garut sebelumnya, dimana Garut sudah dua kali kehilangan pemimpin daerah karena ketidakpuasan masyarakat yang terbentuk menjadi sebuah opini dalam Bianglala dan membuat *blunder* sehingga KPK turun mengusut dan pada salah satu bupati saat itu, ini bukan hanya menjadi isu nasional tetapi sudah menjadi isu internasional.

Masyarakat menilai, disini dahsyatnya pergerakan pemikiran masyarakat yang disampaikan melalui media ini. Dan kali ini, masyarakat Garut menjaga untuk tidak kehilangan kembali pemimpinnya, maka melalui acara Bianglala mereka mengingatkan akan 8 janji politik bupati. Salah seorang pendengar bahkan mengatakan, bahwa pada tahun 2014 mereka dan kelompoknya mungkin masih toleran bila Bupati belum melaksanakan janjinya, tetapi untuk tahun 2015 dst, maka toleransi akan rendah sekali, hal ini dikhawatirkan akan memicu suatu opini sosial yang berimplikasi pada tindakan sosial melalui media.

“Kalau itu tidak dilaksanakan akan berpotensi menjatuhkan bupati karena mereka akan mengikuti aturan sesuai dengan undang-undang nomor 14, kepala daerah memiliki kewajiban, hak, larangan, dia tidak boleh melanggar. Apalagi kata MUI janji yang tidak dilaksanakan haram hukumnya. Itu akan dikejar nanti. Semoga masing-masing pihak tidak untuk saling menjatuhkan tetapi untuk mengingatkan bahwa kepala daerah tidak untuk posisi yang kosong, karena ada rasa disana, ada darah

disana, ada pikiran disana. Dan kita punya kewajiban untuk saling menyampaikan yah salah satunya di Bianglala itu”.⁵³

Opini pendengar yang berimplikasi pada tindakan sosial, khususnya yang terjadi pada Bupati AF, ditolak sebagai sebuah bentuk konspirasi anggota Bianglala. Informan menilai itu sebagai bentuk *kufur* nikmat, sebagai bentuk kekhilafan pemerintah padahal sudah diingatkan sebelumnya di Bianglala. Kekhilafan yang kemudian dipersekongkolkan. Kasus bermula dari adanya anggaran tambahan untuk PNS yang seharusnya diberikan kepada PNS dengan beban kerja berlebih tetapi justru diberikan kepada eselon 2 dan eselon 3 tanpa melihat kriteria. Berbagai kritikan di Bianglala muncul namun tidak dihiraukan, keadaan berlanjut ketika Bupati menceraikan istri mudanya (Fn) melalui sms. Situasi yang tidak menguntungkan digunakan oleh pendengar Bianglala untuk ‘mengingatkan’ bupati, beberapa pendengar memanfaatkan situasi dengan membuat surat keberatan yang ditandatangani Fn kepada Bupati.

“...saya yang membuat konsep keberatan disini pada waktu itu, tidak ada konspirasi tetapi kekhilafan setiap pejabat, bisa dikonspirasi, bisa dipersengkongkolkan. Setiap orang satu sama lain harus sadar dan saling mengingatkan. Salah satu yang menguatkan itu adalah Bianglala, saling mengingatkan satu sama lain. Mungkin ini adalah bagian *amar maruf*. Hakikat Bianglala ini bisa dipergunakan untuk hal yang baik sedangkan hal yang buruk sudah terselektif. Teman-teman pengasuh Bianglala sudah mulai mendelete bahasa-bahasa yang sifatnya *prajudis*. Artinya sudah ada peningkatan, semoga bisa dimanfaatkan oleh setiap orang untuk keterbukaan informasi publik”.⁵⁴

Keterbukaan informasi kepada publik didasari pada aspirasi pendengar di media ini. Pendengar B.2500 yang saat itu menjadi anggota DPRD Garut menjadi

⁵³ B.2500

⁵⁴ B.2500

salah satu inisiator dari 45 orang yang membentuk perda no 17 tahun 2008 tentang transparansi publik. Saat itu, Garut termasuk daerah ke 8 di Indonesia yang memiliki perda transparansi publik. Melalui acara Bianglala ini, masyarakat mengingatkan satu sama lain, ketidaksempurnaan sebuah program atau kinerja birokrat, diingatkan kembali pada aturan perundang-undangan melalui Bianglala.

Pendengar menilai Bianglala sebagai hal yang unik, bertahan lama, tidak seperti acara serupa yang pernah muncul di media lain, televisi Metro misalnya, yang pernah menyiarkan acara serupa tapi tidak lama berlangsung. Seperti dikatakan B.2500:

“ Kalau tidak sempurna tolong ingatkan ya ke Bianglala, tolong baca undang-undang sekian. Jadi masing-masing sudah mulai mengkomunikasikan aturan. Semoga para pendengar ini terus memberikan masukan, punya nyali yang besar atau mengusulkan/menguatkan Bianglala”.

Banyaknya permasalahan seiring dengan keterbukaan informasi pada publik ini, informan mengharapkan ada media lain yang dapat menjadi wadah bagi opini publik, semata bila semakin banyak media yang seperti ini maka akan semakin kuatlah jati diri bangsa. Bila Radio Reks menyelenggarakan acara ini pagi-pagi, diharapkan ada media lain yang dapat menyelenggarakan di siang atau sore hari, namun tentunya ini kembali pada kesiapan SDM, kemampuan pengetahuan dan kecakapan berkomunikasi dari pembawa acara serta nyali/keberanian media itu untuk berada pada situasi yang berkecenderungan terjadi konflik. Sepanjang sejarah media di Garut, selain Radio Reks dengan bianglalanya, pernah ada acara serupa di radio Antares namun hanya bertahan tak kurang dari setahun. Hal ini diakui manajer program Radio Reks, AW, bahwa

acara seperti Bianglala membutuhkan kecerdasan dan kemampuan berkomunikasi dari penyiarnya, terlebih acara seperti ini sarat dengan konflik kepentingan, sehingga kecekatan penyiar sangat diutamakan.

Pengaruh acara ini terhadap roda pergerakan pembangunan di Garut, bisa menjadi negatif bila ada oknum tertentu yang memanfaatkannya. Bupati Garut yang sekarang, RG, menjadi bupati karena keaktifannya menyuarakan aspirasi selama kurun waktu sepuluh tahun di acara ini. Begitu pula dengan bupati-bupati sebelumnya, jatuh dalam masa kepemimpinannya salah satunya karena opini yang berkembang di acara ini. B.2500 mengatakan:

“Bianglala memiliki pengaruh relatif besar terhadap kebijakan pemerintah. Kepala daerah juga mempunyai andil di Bianglala ini. Salah satunya mantan bupati pak Agus Supriadi dan pak Aceng Fikri, di Bianglala kalau dibuka lagi banyak sekali, Bianglala bisa jadi sarana *manage* yang bisa menimbulkan kebencian. Satu penguatan setelah penguatan kebencian muncul, kemudian kita membuat draf untuk mahkamah agung. Serahkan kepada DPR, ditandatangani oleh DPR diproses oleh mahkamah agung. Aceng Fikri seperti itu, Agus juga seperti itu sebagai sarana sebetulnya. Dan kalau untuk bisa menjatuhkan sederhana sekali sebetulnya”.

Mengingat posisinya, sangatlah mungkin Bianglala menjadikan seseorang menjadi ‘orang tertentu’ atau menjadi sarana empuk bagi seseorang yang menginginkan kedudukan dan jabatan tertentu. Seperti yang diungkapkan B 1654:

“Saya punya obsesi menjadi wakil rakyat. Masyarakat luas akan mengenal saya melalui acara ini, karena saya anggota Bianglala yg sering berbicara di radio. Selain itu, lewat acara ini juga saya bisa membantu masyarakat melalui informasi-informasi yg kami sampaikan”.

Untuk itulah, para pendengar mencoba menjaga hal ini senetral mungkin, agar tidak dimanfaatkan untuk hal-hal di luar konteks kemajuan pembangunan daerah.

Aspirasi dan opini pendengar dalam acara Bianglala menunjukkan tingkat kecerdasan literasi media yang di miliki oleh pendengar radio di Garut. Dengan berpartisipasi menyalurkan aspirasi melalui acara Bianglala, pendengar mengembangkan pemikiran kritis dan mengubah relasi kekuasaan yang mapan pada pendengar-penguasa (pemerintah) yang tadinya seperti antara guru dan murid dengan relasi kemitraan.

Generasi literat yang sadar akan konten media, secara disadari atau tidak, merupakan generasi yang tercipta dalam penyiaran Bianglala, yang dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring dan mengevaluasi informasi dan untuk membentuk opini yang kuat dan berpengaruh. Pendengar berupaya mengingatkan satu sama lain, sebagai upaya mengendalikan terpaan negatif media dengan memberikan masukan yang positif.

Dampak politis dan ideologis bagi pendengar Bianglala menunjukkan bahwa acara ini merupakan produk media literat, sehingga pendengar tak hanya menjadikan Bianglala sebagai kebutuhan utama akan informasi dan menjalankan komunikasi tetapi juga sebagian besar anggota Bianglala menjadikan Bianglala sebagai ideologinya, artinya pendengar memiliki keyakinan bahwa masalah apapun bisa diselesaikan melalui Bianglala.

Konsep Bianglala sebagai produk literasi media, mengandung ideologi dan pesan yang memiliki nilai-nilai tertentu secara tersirat maupun tersurat yang diimplementasikan dalam penyiarannya. Pesan-pesan dalam komunikasi di Bianglala diantaranya berupa aturan penyiaran yang mengatur informasi dan aspirasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta, tidak memihak, tidak memfitnah, menjunjung asas praduga tak bersalah, sopan dan menjaga integritas kepribadian bangsa. Karena tujuan Bianglala adalah untuk mendukung dan menciptakan kemajuan daerah melalui serapan aspirasi pendengar maka klarifikasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan implikasi politik dan sosial yang membentuk terjadinya perubahan sosial.

Ruang opini publik dalam acara Bianglala terbentuk dari kumpulan berbagai ide, gagasan dan informasi dari pendengar yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga membentuk opini sebagai yang memperkuat kesamaan cara pandang akan suatu hal atau opini yang semakin memperkuat perbedaan cara pandang. Bianglala sebagai ruang publik juga berupaya memajemen isu-isu yang muncul dalam aspirasi pendengar agar isu tidak berkembang menjadi opini yang menyesatkan.

3.1.3. Acara Bianglala Pagi sebagai ruang *public opinion*

Ruang publik merupakan sebuah ruang dimana persoalan umum dibicarakan. Ruang publik biasanya bersentuhan dengan ruang tertentu yang dapat dimanfaatkan sekelompok atau beberapa kelompok orang untuk saling berkomunikasi, bertukar ide dan informasi, pendapat, perumusan kesamaan

dalam sikap atau mempertajam perbedaan sikap, kegiatan mempersuasi satu sama lain, kegiatan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Dalam ruang publik, individu meninggalkan ranah privasinya untuk kemudian melebur dalam kegiatan bersama, termasuk ide-ide atau informasi yang disampaikan.

Ruang publik di Radio Reks (Biaglala) sengaja dibuat dan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan beraspirasi bagi masyarakat pendengar di Kabupaten Garut dan sekitarnya. Acara ini merupakan acara unggulan karena selain memiliki pendengar sebanyak 3500 anggota, juga karena keunikannya yang mengangkat permasalahan publik secara langsung, diudarkan, diperbincangkan sehingga membentuk opini dan diklarifikasi oleh instansi dan atau pejabat yang menjadi fokus masalah publik. Pendengar di acara ini memiliki kekhasan panggilan nama yaitu anggota Biaglala, ini berbeda dengan panggilan secara umum dari radio Reks kepada pendengarnya yakni mitra reks.

Tersedianya Biaglala sebagai ruang publik memberikan kepuasan bagi pendengar. Pendengar menyampaikan pemikirannya secara gamblang, dengan harapan akan ditindak lanjuti oleh pemerintah dan *stakeholder*. Hal ini menjadi sebuah kepuasan bersama saat apa yang disuarakan mendapat tanggapan atau bahkan direalisasikan oleh pemerintah. Anggota Biaglala 1628 menyatakan bahwa selain terpenuhinya rasa puas karena suaranya diakomodir juga masyarakat di lingkungan rt rw nya yang berhalangan mendengarkan acara Biaglala, sering menitipkan informasi atau permasalahan untuk bisa disampaikan di Biaglala yang kemudian menjadi bahan masukan bagi

pemerintah dan anggota dewan. Penyiar senior yang juga anggota PWI, CA, mengakui bahwa Bianglala merupakan kondisi permasalahan yang bersifat *bottom up* bagi pemerintah, yang berpengaruh bagi pemerintah, dan Bianglala dijadikan mitra pemerintah dalam bidang informasi.

Ruang publik di Bianglala memuat berbagai permasalahan yang menjadi dasar bagi pemerintah dan *stakeholder* untuk perbaikan kemajuan Garut. Hal ini diakui oleh anggota Bianglala 2500 bahwa banyak aspirasi yang muncul di Bianglala dijadikan sebagai masukan berharga bagi pemerintah untuk memperbaiki keadaan, seperti saat dirinya masih menjadi anggota dewan, bila ada informasi di Bianglala akan menjadi bahan pembicaraan *intern* anggota dewan, kemudian diangkat dalam rapat dewan dan diagendakan sebagai bahan usulan pertimbangan.

“Contoh pabrik sepatu rame-rame diangkat di Bianglala (sepatu Nike). Kebijakan ketenagakerjaan banyak disoroti. Termasuk kondisi manajemen Radio Reks sendiri, kami banyak mendengar pembayaran gaji yg telat dibayarkan. Namun kami salut terhadap penyiar Bianglala Pagi, walaupun telat digaji tapi tetap bersiaran”.⁵⁵

Masih menurut B.2500, semua pejabat pemerintahan mendengarkan Bianglala, karena selain di instruksikan langsung oleh bupati, mereka juga menganggap penting masalah-masalah yang muncul di Bianglala untuk bahan evaluasi. Uniknya, para pejabat pemerintahan banyak yang menjadi anggota pasif Bianglala.

“Bupati sangat bersemangat, dia memiliki keinginan yang luar biasa, bahwa Garut akan cepat dibawa ke arah yang lebih baik. Sehingga bahasa-bahasanya di Bianglala, maaf, hampir-hampir mendekati hiperbola, tetapi

⁵⁵ Anggota Bianglala 1654

apakah dia paham tentang kondisi pegawai ditingkat masing-masing instansi ini?”⁵⁶

Berbeda dengan anggota Bianglala 2500 tentang interaksi kepala daerah dengan pendengarnya, anggota Bianglala 1359 menyatakan bahwa terjadi perubahan perilaku di masyarakat setelah mendengarkan informasi-informasi di Bianglala, apalagi bila bupati yang menjadi nara sumber, pendengar tampak lebih bersemangat sehingga apa yang disampaikan pendengar di dengar langsung oleh bupati dan bupati menjawab sesuai dengan program kerjanya.

“Menurut hemat saya sebagai anggota masyarakat, dengan adanya ruang publik ini masyarakat bisa sangat terbantu menerima informasi yang lugas, kemudian jujur dan terbuka. Jadi istilahnya melalui Bianglala ini akan membuka wawasan dan pandangan masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri. Nah ini sangat dibutuhkan karena memang keterbukaan itu perlu, terbuka namun bukan berarti buka-bukaan”.⁵⁷

Reformasi birokrasi dirasa untuk segera dilaksanakan setelah munculnya aspirasi. Terkait dengan pelayanan pemerintahan kepada publik yang banyak menimbulkan ketidaknyamanan membuat masyarakat berpikir pentingnya reformasi birokrasi baik reformasi birokrat maupun kelembagaannya. Contoh kecil yang disuarakan adalah dari organisasi kepala desa yang mempertanyakan keterlambatan penghasilan tetap aparatur desa. Bagaimana keterlambatan ini sering terjadi, padahal hak mereka diatur oleh undang-undang. Tanggapan pemerintah membuat terjadinya hubungan dialogis antara birokrat dengan organisasi kepala desa ini.

“Reformasi birokrasi ditingkat kelembagaan, kepegawaian, tata laksana yang berujung pada pelayanan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Bagaimana mungkin pegawai akan kreatif, bagaimana

⁵⁶ Anggota Bianglala 2500

⁵⁷ Anggota Bianglala 1359

mungkin pegawai akan inovatif, kalau pemerintah sendiri tidak mampu mensosialisasikan program sedangkan anggaran tercecer ke skpd-skpd yang terlalu banyak. Maka harus dibuat juga koridornya. Pada sisi lain tentunya ini akan berdampak pada tata laksana, yang paling akhir kita tidak akan merasakan optimalisasi dari pelayanan”⁵⁸

Kekritisan masyarakat di ruang publik ini sudah mengarah dan mengkritisi pada perencanaan daerah yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagai contoh tentang IPM yang dianggap turun, ternyata karena perhitungan yang berbeda menjadi 29 komponen. Muncul perdebatan tentang penting atau tidaknya IPM. IPM yang dibentuk oleh DPR mencakup diantaranya tingkat pendidikan, kesehatan, daya beli dan komponen lainnya. Garut saat ini IPM nya ranking 2 dari bawah di Jawa Barat. Seorang pejabat berpendapat bahwa IPM tidak terlalu penting untuk perencanaan. Pendapat salah satu pejabat daerah ini akhirnya menimbulkan opini di Bianglala. Anggota Bianglala 2500 mengatakan:

“Itu menyesatkan. Ketika pejabat ngomong tidak dikontrol, itu repot kan. Bagus aja ternyata pak bupati mengapresiasi kita, tetapi akan lebih sempurna ketika bupati memahami terlebih dahulu tentang kondisi-kondisi itu. Semoga para pendengar ini terus memberikan masukan, punya nyali yang besar atau mengusulkan/menguatkan tentang keberadaan Bianglala”.

Beragamnya permasalahan yang diadukan pendengar terkait pelayanan birokrat dan *stakeholder* lainnya, membuat ruang publik ini selalu ramai setiap harinya. Lalu lintas pembicaraan melalui telepon dan sms serta klarifikasi dari lembaga ataupun pejabat perorangan, rentan terhadap terjadinya konflik kepentingan antara media, penyiar, kelompok masyarakat dan pemerintah sendiri. Kondisi ini memunculkan tuduhan bahwa netralitas dalam penyiaran

⁵⁸ Anggota Bianglala 2500

ternodai. Menanggapi hal ini, anggota B.2500 mengatakan bahwa memang ada salah satu penyiar Bianglala yang memiliki kecenderungan tidak netral. Penyiar ZR ini dianggap cenderung memihak kepada bupati, terlalu memuji-muji kinerja bupati padahal dalam penilainnya bupati belumlah memenuhi 8 janji politiknya sama sekali.

B.2500 menilai kondisi ini bila dibiarkan akan berbahaya bagi kelangsungan pemerintahan itu sendiri. Dirinya khawatir Garut akan kembali kehilangan pemimpinnya sebelum habis masa jabatannya, seperti yang pernah terjadi pada dua bupati Garut sebelumnya. Menurutnya, penyiar seharusnya berlaku wajar, tidak memihak, tidak berlebihan memuji. Bila memang Bupati berlaku benar maka katakan benar secara *natural* sehingga tidak menimbulkan keterlenaan. Penyiar ZR juga seringkali menjadi pihak yang tersinggung saat ada pendengar yang mengkritik bupati.

“Saat masyarakat menghujat bupati karena merasa diperlakukan tidak adil, pak Zacky mengatakan ‘jangan gitu dong’. Lah, kami yang mendengarkan berpikir koq seperti itu ya? Pak Zacky dulu berani marah pada ke Pak Aceng Fikri, kalau sekarang kenapa gak berani? Padahal kalau lihat kemajuannya belum memberikan kemajuan signifikan gitu”.⁵⁹

Kecenderungan ketidaknetralan salah satu penyiar Bianglala ini membuat khawatir sebagian besar pendengar. Masyarakat menumpukkan harapan akan kondisi yang ideal pada Bupati Garut yang ahli hukum ini karena pengetahuan hukum yang dimilikinya. Berkaca dari negara-negara maju, dimana kemajuan negara tersebut salah satunya karena dipimpin oleh pemimpin yang mengerti hukum. Meskipun demikian, sebagai orang hukum harus lebih waspada,

⁵⁹ Anggota Bianglala 2500

kebenaran harus dikatakan sebagai kebenaran, kesalahan harus dikatakan sebagai kesalahan.

“jangan sampai ketika dia hilap diiyakan, ketika dia benar disalahkan, gak bisa gitu. Saat Pak Zaki memuji-muji bupati, mungkin tidak ada pikiran apa-apa dan sesuai dengan faktanya saat itu, tetapi ketika ini dibicarakan di ranah publik, menjadi hal yang tidak netral”.⁶⁰

Kecenderungan pemihakan salah satu penyiar kepada Bupati sekarang ini dirasakan semakin hari semakin tinggi. Saat masyarakat menanyakan realisasi janji Bupati akan langka dan mahal nya gas 3 kg yang belum ditindak lanjuti, penyiar ZR ini malah memuji Bupati, mengucapkan terima kasih karena sudah mendapatkan rangking terbaik di dalam pengelolaan pemerintahan daerah dan memposisikan bupati sekarang sebagai bupati terbaik. Keadaan yang kontradiktif ini menggambarkan kecenderungan sikap yang tidak konsekuen dari kepala daerah untuk memenuhi janjinya atas aspirasi masyarakat di radio. Situasi ini membuat sebagian pendengar malas untuk masuk di acara Bianglala bila penyiar nya ZR dan memilih penyiar lainnya. Seperti yang dikatakan anggota Bianglala 2500:

“kalau ini dibiarkan terus, mungkin Bianglala jadi buruk kedepannya. Pak profesor sekarang sudah mulai jarang hadir di Bianglala dan beberapa temen-temen sudah mulai agak malas kecuali hari jumat muncul lagi agak banyak karena mungkin pembawa acaranya yang berbeda”.

Disisi lain, tersedianya ruang publik di Radio Reks dimanfaatkan bukan hanya oleh Bupati yang demikian bersemangatnya mensosialisasikan program-program pemerintahan dan janji-janji politiknya, namun juga dimanfaatkan oleh

⁶⁰ Anggota Bianglala 2500

semua kalangan masyarakat dari berbagai profesi seperti akademisi, PNS, pensiunan, pengusaha, pedagang, guru, buruh, tukang becak, politisi, LSM dan masyarakat pada umumnya. Di ruang publik ini, masyarakat berbicara dari mulai hal-hal keseharian yang bersifat ringan dalam tataran intelektual sampai dengan informasi yang menciut menjadi opini yang menjurus pada politik praktis.

Munculnya beragam kelompok kepentingan terkadang mengarahkan dengan jelas tentang arah dari opini yang dibangun. Namun dengan kesadaran pendengar pula, kepentingan pribadi sebisa mungkin dihindari, anggota Bianglala mengingatkan satu sama lain bila ada pendengar yang berbicara hanya untuk kepentingannya sendiri bukan untuk kepentingan masyarakat banyak. Adapun kelompok-kelompok yang terbentuk, dalam banyak hal menanggapi isu dan informasi di Bianglala, mereka berada pengaruh dan kekuatan.

Muatan opini yang bersifat intelektual dalam Bianglala diantaranya mengkritisi tentang gaya kepemimpinan bupati sekarang. Dalam beberapa waktu, bupati Garut melakukan kunjungan luar negeri ke Jepang, Singapura, Australia dan terakhir ke Inggris. Namun tidak semua pendengar meyakini kepergian bupati ke luar negeri sebagai kunjungan studi banding. Ada kelompok pendengar yang mempertanyakan prosedur kepergian ke luar negeri yang harusnya diatur oleh undang-undang, namun penjelasan bupati tidak dapat menjelaskan itu. Pendengar menilai, seandainya lawatan ke luar negeri ini dapat dibuka di ruang publik, hasil apa yang telah dicapai, maka hal ini akan luar biasa karena menghindarkan *suudzonisasi* yang muncul.

“*wayahna dugikeun ka* masyarakat tentang acuan kerjanya apa, *outcomenya* apa gitu dan akan luar biasa. Semoga ini bisa bermanfaat bagi siapa pun biar jadi latih tanding kemudian olah pikiran bagi seluruh masyarakat. Pemerintah ini sumbernya ada di Bianglala, sampaikanlah di Bianglala”.⁶¹

Saat ranah privasi diangkat ke ranah publik dengan ruang dan waktu seperti di Bianglala, maka informasi yang disampaikan menjadi milik publik. Sehingga tata tertib atau SOP yang dibuat oleh Radio Reks untuk penyiaran Bianglala diantaranya pendengar dan penyiar tidak boleh tendensius, tidak menyudutkan, menjunjung asas praduga tak bersalah, tidak memfitnah, tidak berbicara tanpa fakta. Meski demikian, informan mengakui bahwa seringkali informasi atau penguatan informasi dan bahkan opini yang disampaikan di Bianglala merupakan hasil interaksi dengan pendengar lainnya. Artinya disini terjadi proses saling mempersuai antara pendengar satu dengan pendengar lainnya.

Anggota Bianglala 2500 menyatakan bahwa dirinya menganggap penting berkomunikasi di Bianglala sehingga kebenaran itu tidak mutlak. Informan mengakui bahwa apa yang di sampaikan adalah keterpengaruhan salah satunya dari pendengar yang lain, jadi ada proses saling mempengaruhi.

“ruang publik di Bianglala mendorong aspirasi cepat terealisasi karena kalau udah masuk di media massa banyak didengar orang. Seandainya masalah itu *urgent* maka akan menjadi suatu motor yang mana pergerakan dan perubahannya sangat cepat”.⁶²

Sebagai ruang publik, pendengar B.1654 mengakui sangat terbantu dengan adanya acara ini. Aspirasi yang disampaikan langsung diterima dan ada

⁶¹ Anggota Bianglala 2500

⁶² Anggota Bianglala 2790

tindak lanjut. Terutama tentang masalah raskin dan konversi minyak tanah ke gas. Menurutnya telah terjadi banyak penyelewengan, terutama mengenai kebijakan bulog akan kualitas dan kuantitas beras raskin serta konversi minyak tanah ke gas. Kepala dinas menyebutkan bahwa pembayaran raskin menunggak karena diselewengkan oleh oknum aparat desa. Melalui acara ini, pendengar melakukan klarifikasi bahwa di lapangan justru banyak kepala desa yang terpaksa harus menalangi pembayaran raskin karena banyaknya warga yang belum membayar,. Sehingga terjadilah pembuktian mana informasi yang menyesatkan atau bahkan fitnah dengan cek ricek ke lapangan, baik oleh bulog sendiri ataupun oleh instansi yang berwenang.

BAB V

OPINI PENDENGAR DALAM SIARAN ACARA BIANGLALA PAGI

5.1. Opini Pendengar Acara Bianglala Pagi

Opini merupakan ide/gagasan, keyakinan/ideologi, pemikiran ataupun jawaban terbuka terhadap suatu persoalan, isu ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan (Djoenaesih,1997:85-86). Opini pendengar pada acara Bianglala terhimpun selama acara ini dilangsungkan setiap harinya. Ketertarikan pendengar beropini di acara ini adalah karena berbagai alasan. Salah satu diantaranya karena situasi politik serta kepemimpinan pemerintah daerah yang dianggapnya salah. Selain itu, pendengar merasakan bahwa dengan beropini, selain menambah wawasan dan mengasah pemikiran juga mereka membantu kemajuan daerah dalam berbagai sektor dengan sumbang saran pemikiran. Menanggapi hal ini, Bupati Garut RG menyatakan:

“Banyak sekali aspirasi masyarakat yang kami adopsi, kami rapatkan/rembukkan dan kami jadikan masukkan..terutama ini menyangkut masalah-masalah apa saja yang luput dari pengamatan kami selaku pemerintah daerah. Juga meski banyak sekali kritikan dari anggota bianglala, tapi kami sangat respon dan apresiatif, karena kami percaya pada suara rakyat”.

Beropini di Bianglala, membuat pendengar merasa menjadi mampu memilah berbagai ragam permasalahan yang baik atau tidak, keinginan masyarakat kecil atau kepentingan pemerintah, seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala 1628:

“Masukan-masukan di Bianglala harus disikapi secara arif dan bijaksana untuk menjadikan Kabupaten Garut ini menjadi kabupaten yang terdepan

dalam membangun pemerintahan ini, terdepan dalam administrasi, realisasi, komunikasi yang dilandaskan pada hukum dan aturan undang-undang yang ada. Sekarang pembenahan pembangunan sudah mulai dilakukan dengan penataan kota. Penataan pasar tradisional sudah harus dilakukan, lalu industri di Garut kedepannya kami berharap bukan industri yang menghasilkan limbah berat begitu”.

Opini yang muncul di Bianglala diantaranya keprihatinan tentang kemiskinan yang seakan terstruktur oleh kebijakan-kebijakan, penggunaan anggaran oleh pemerintah yang belum berpihak kepada publik dan baru menyentuh anggaran untuk PNS yang cukup besar. Tokoh-tokoh seperti alim ulama dan MUI seolah tidak bersuara atas keadaan seperti ini. Anggota B.2500 menyatakan:

“Ini ketidakadilan. Anggaran Garut misalnya 3,1 T atau 3,4 T, hampir 2 triliun untuk pegawai. Artinya disana anggaran untuk publik hanya sekitar 1 triliun. 1 triliun diambil lagi untuk biaya perjalanan observasi, diambil lagi untuk monitoring. Sehingga tidak akan lebih anggaran belanja kita 300 sampai 500 milyar. Ketika ulama paham ini tentunya akan memberikan satu saran yang signifikan. Semoga alim ulama mempunyai nyali untuk menyampaikan. Bukan karena dapet baksos kemudian diam, saya yakin tidak kearah sana. Karena kekuatan moral, kalaulah sekarang ini adalah krisis moral, kekuatan moral terbesar adalah pendiri bangsa ini, alim ulama. Pertanyaannya dimana alim ulama saya? Dimana?”

Kritikan terhadap MUI cukup banyak disuarakan di Bianglala. Pendengar mempertanyakan agenda MUI untuk mensejahterakan masyarakat, kritikan agar MUI harus sinergis dengan pemerintah dalam melaksanakan program-program pembangunan, pertanyaan akan peran MUI dalam memberantas LGBT yang cukup banyak di Garut, termasuk fungsi pengawasan MUI atas isu pemurtadan yang terjadi di Kp. Sindangreret Desa Haurpanggung Kecamatan Haurpanggung yang dilaporkan anggota bianglala 2019. Sungguhpun kemudian hal ini

diklarifikasi oleh kepala desa Haurpanggung sebagai hal yang tidak benar, artinya yang terjadi bukan pemurtadan tetapi ada sebuah keluarga yang berpindah keagamaan dari Islam ke Kristen, dan terjadi beberapa puluh tahun lalu sehingga keluarga tersebut dan keturunannya sampai dengan sekarang memeluk agama barunya itu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bianglala 1954:

“Sim kuring koordinasi sareng majelis ulama desa, ieu sanes pemurtadan, ari pemurtadan pami ngajak-ngajak sambil mempengaruhi atanapi maksa-maksa ka warga sanesna. Ini mah henteu. Kamari sim kuring calik wae sanes nanaon tapi milari data heula, supados valid. Ternyata saatos ditinjau ka lapangan sareng ketua RT, Ketua RW dan majelis ulama, ieu mah sanes pemurtadan. Majelis ulama desa ge ngabina ka DKM-DKM. Teu sapertos kitu, warga ku tekanan ekonomi ulah sok kapangaruhan ku nu teu paruguh kapayunna. Kebebasan beragama dijamin UU, intinya tong saling ngaggaggu.”

Peran serta MUI dirasa belum sepenuhnya dalam menciptakan suasana sejuk dalam menghadapi berbagai masalah di Garut yang sangat banyak ini. Anggota Bianglala 1954 mengatakan bahwa MUI harus *balance*, dan harus memiliki sikap/prinsip, karena antara *umaro* dengan ulama satu kesatuan, harus saling mengingatkan.

*“MUI hari ini harus bangkit, bagaimana tentang sosial ekonomi, bagaimana tentang politik dll, MUI sekarang harus memiliki bidang-bidang yang gemuk sesuai dengan kondisi pemerintahan di Garut. Ketika MUI lemah, umat akan terjungkal, kufur nikmat bisa jadi kafir.”*⁶³

MUI seolah menjadi lembaga yang kurang berperan serta dalam kemajuan pembangunan, termasuk dalam masalah banyaknya aliran sesat di Garut.

*“MUI sekarang kepengurusan baru, harus secara *massif* menjaga umat ini, termasuk persoalan pemurtadan ini, termasuk soal LGBT banyak di Grt ini. Ini adalah teror pada moral kita. Kasian pemimpin kita, teriak-*

⁶³ Anggota Bianglala 2011

teriak akan perubahan tetapi bagaimana dibawahnya? Ini ulama harus membantu mengawasi dan mengontrol. Jangan kita teriak saling membuka aib tetapi laporkan apa yg tidak sesuai.”⁶⁴

Kabupaten Garut, berdasarkan opini di Bianglala, harus sudah memiliki pemimpin yang konsisten peduli pada keadaan dan berupaya keras untuk kemajuan Garut. Pemimpin juga memerlukan pendamping-pendamping yang terdiri atas para ahli seperti ahli sosiologi, ahli komunikasi, ahli anggaran dst, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan rujukan dari para ahlinya. Bupati tidak perlu berbicara selalu sendirian di media, harus sudah ada ahli komunikasi atau humas yang melakukan itu. Begitupun partai politik, harus memiliki ahli-ahli dalam merumuskan usulan programnya. Para akademisi yang selama ini dianggap sebagai etitas yang selalu berada di menara gading, dikritik untuk turun ke lapangan, berbaur dengan realitas di lapangan.

Kondisi Kabupaten Garut yang penduduknya masih banyak yang lulusan sekolah dasar, disangsikan akan bijak memilih wakilnya di DPR atau partai politik bila tidak dicerdaskan. Tugas mencerdaskan warga ini adalah tugas semua dari mulai pemerintah, akademisi, partai politik, lembaga-lembaga masyarakat, ormas dan juga media.

Permasalahan di Garut sangat banyak untuk dibenahi. Belum ada sinergis antara kadin dengan pemerintah kab. Garut, sekarang akan dibangun pasar Wanaraja, Bayongbong dan banyak rencana pembangunan lainnya yang nilainya milyaran rupiah, kadin seharusnya menjadi salah satu pihak yang dilibatkan. Seperti yang dikatakan bianglala 1000 bahwa mereka akan menyikapi berbagai

⁶⁴ Anggota Bianglala 1915

permasalahan ini dengan teman-temannya sebagai refleksi 2 tahun pemerintahan RG, terutama masalah anggaran dimana Kabupaten Garut setiap tahunnya selalu memiliki silpa (sisa lebih anggaran) yang entah bagaimana pertanggungjawabannya. Untuk tahun anggaran 2015 saja, silpa mencapai 385 juta rupiah.

“Kami MAPAG (masyarakat peduli anggaran Garut) dialog dengan Kepala Dinas BPPKA, BPPKA menjawab sangat lucu dengan kata-kata emang ada silpa? Berapa silpa? Kan lucu, masa kepala dinas tidak tau Silpa. Silpa itu selalu ada, nah ini nanti akan dibuktikan. Bila pemerintahan yang sekarang tidak mampu, mestinya menyadari diri, ulah waahhhh seolah-olah super, apalagi pembisik-pembisiknya seolah-olah hebat. Kami akan bongkar permasalahan di Kab Garut ini.”⁶⁵

Keadaan sosial yang terjadi saat ini banyak yang belum tersentuh oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala 1208, bahwa bagaimana murid bisa pintar, bila gurunya sibuk dengan masalah pribadinya. Tunjangan sertifikasi yang didapat guru bukan meningkatkan kesejahteraan lahiriah saja tetapi harus mensejahterakan secara batiniah. Sedangkan Bianglala 2000 mengatakan bahwa fakta sekarang adalah banyak guru yang bermasalah. Kasus kawin cerai ataupun pinjaman utang terbanyak dilakukan oleh Guru. Keadaan ini tentu memprihatinkan, berbanding terbalik dengan misi pemerintahan Garut yang ingin menciptakan Garut bermartabat dan nyaman bagi semua warganya.

Program pemerintahan Kabupaten Garut sangat banyak, tetapi peran humas tidak berfungsi untuk mensosialisasikan ini kepada masyarakat.

⁶⁵ Anggota Bianglala 2500

Pemerintah dinilai sudah berbuat cukup banyak untuk pembangunan di Garut, seperti saat sekarang di tahun 2016, tengah di bangun gedung olahraga yang monumental di Ciateul untuk olahraga atletik dan aquatig. Selain itu, pembangunan jembatan di daerah maktal dekat RSUD dr. Slamet juga menjadi prioritas di tahun 2016 dan 2017, tetapi hal ini kurang disosialisasikan oleh humas pemerintahnya.

“Kenapa pemda tidak menggunakan PR? Bahwa sekecil apapun pemerintah ini sudah berbuat sebetulnya, hanya nyampe tidaknya, dilaksanakan tidaknya ini yang jadi masalah. Siapa yang membewarakan? Sekalipun ada dinas kominfo, sekalipun di masing SKPD sudah ada pejabat pengelola informasi dan dokumen. Nyalinya belum cukup mampu. Kayaknya mungkin pemda sudah harus mulai berpikir untuk menggunakan PR. Jadi jangan Bupati terus yang ngomong. Kan ada humasnya. Kalau kabag humasnya agak kagok tunjuk saja kira-kira orang yang harus menyampaikan informasi. Si humas harus dibekali oleh data-data yang memadai dari pemerintah daerah. Dan undang-undang 14 demikian sudah mengatur, biar kita cepet cerdas, bisa lebih paham”⁶⁶.

Kurang berfungsinya humas pemerintahan juga disoroti oleh pendengar lainnya. Anggota Bianglala 607 mengatakan bahwa tidak sepatutnya Bupati menyampaikan hal-hal yang sifatnya *remeh temeh*, seperti rencana untuk pengecatan zebra cross.

“pak bupati mengatakan akan mengecat kembali zebra cross, masa pak bupati yang bilang begitu, itu kan ada bawahan pak bupati ada dinas perhubungannya”.

Pembangunan GOR di Ciateul (GOR Adiwidya) yang rencananya akan diresmikan pada bulan Pebruari 2016 ini menghabiskan dana sekitar 125 milyar rupiah. Saat ini, pembangunan GOR masih dalam proses pelelangan

⁶⁶ Anggota Bianglala 2500

pembangunan kepada pemborong yang terbiasa membangun gedung olahraga. Pembangunan yang direncanakan dilakukan selama tiga tahun ini akan dilaksanakan bertahap, dengan pembangunan pertama adalah sarana atletik dan aquatik, yang di dalamnya ada arena renang, polo air dll. Area yang digunakan untuk membangun GOR ini baru sebanyak 9,5 hektar dari ideal area 15 hektar. GOR berkapasitas parkir 15 ribu orang ini merupakan GOR yang sudah direncanakan sejak 14 tahun yang lalu. GOR ini juga direncanakan dibangun lebih besar dibandingkan GOR Kabupaten Ciamis. Sedangkan anggaran pembangunan GOR ini berasal dari APBD murni dan bantuan dari Gubernur Jawa Barat sebesar Rp.11 milyar⁶⁷.

Bupati Garut RG menyatakan bahwa masyarakat harus bisa mengawasi dengan baik dan memberikan masukan terhadap rencana dan pelaksanaan pembangunan GOR ini serta evaluasi atas tata kota Kabupaten Garut. Bupati Garut juga menghimbau agar masyarakat memberikan komentar-komentarnya terhadap kinerja pembangunan-pembangunan besar di tahun 2015 yang sekarang penilaian pekerjaan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga ditangani oleh BPK.

“kondisi yang harus dilakukan oleh kita adalah kebersamaan. Ada pun contoh perbedaan pendapat mengenai hal-hal lain itu silahkan. Jadi sekarang kita tetap memfokuskan untuk pembangunan jalan kalau jalan tidak sesuai dengan rencana teknis dan lain sebagainya, urusannya dengan BPK, saya tidak mau ambil pusing. Kata BPK baik, baik. Kata BPK tidak baik, ada urusan hukum”.⁶⁸

⁶⁷ Bupati Garut-RG

⁶⁸ Bupati Garut-RG

Pemerintah Kabupaten Garut memang tengah memfokuskan pada pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jembatan di jalan Maktal tembus ke RSUD dr.Slamet, pelebaran sejumlah jalan yang meliputi ruas jalan di kadungora-by pass copong sepanjang 17 km (dimana tahun 2016 sudah mulai pembebasan lahan, 2017 pembebasan lahan tahap 2, dan tahun 2018 selesai pembangunan), ruas tutugan Leles-mesjid iqro, ruas lingkaran Cipanas, by pass-Cimanuk sampai Sudirman, Limbangan ke Malangbong melalui jalur Selaawi, Karangpawitan/intan dewata ke Cimurah. Pembangunan jalan ini diawali dengan pembebasan tanah. Ketujuh ruas jalan baru tersebut dibuat selebar 9 meter, hal ini sebagai solusi untuk kemacetan yang sering terjadi di Garut terutama kemacetan dari arah luar Garut (Bandung) menuju Garut.

Pelebaran jalan dan jembatan di perempatan maktal akan segera dilaksanakan dengan dana sekitar 2 milyar dari APBD, akan dilebarkan sekitar 8m dan badan jalan sekitar 7 meter. Konstruksi beton pada jembatan yang berusia puluhan tahun ini akan diperbaiki kembali. Pelebaran jalan akan berdampak pada pembebasan lahan. Dinas bina marga juga mengusulkan pemindahan 1 pos polisi dan 1 *traffic light* sebagai dampak dari pelebaran jalan ini. Bupati Garut mengatakan pelebaran jalan dan jembatan ini akan rampung akhir tahun 2016.

Opini pendengar terhadap penataan kota cukup tinggi, terutama wilayah pusat kota 'pengkolan' terus dilakukan oleh pemerintah Kab. Garut. mengingat persoalan tata kota dan kemacetan lalu lintas di pusat kota. Atas opini yang berkembang di Bianglala sehingga relokasi pedagang kaki lima dilakukan,

penertiban kawasan kota dengan diciptakannya ruang terbuka hijau dan tanamantanaman bunga, sampai penyediaan mobil khusus untuk menyiram tanaman.

Seperti yang dinyatakan Bupati Garut berikut ini:

“saya mengadakan bunga (tanaman bunga) itu ada juga yang mencemooh, itu silahkan, tapi kami menginginkan ada partisipasi dari toko-toko disitu. Coba suruhlah pegawainya untuk menyiram dan lain sebagainya karena sekarang di Garut ada mobil penyiram. Saya ingin ada partisipasi masyarakat Garut dengan apa pun ya. Ada yang mengatakan ada tempat duduk, kita ingin ada satu kawasan (hijau) yang milik kita semua.”

Saat ini, menurut anggota Bianglala 1156, kenyataannya tanamantanaman dalam pot di wilayah pengkolan ini dijadikan tempat penyimpanan barang-barang oleh para pedagang kaki lima, ditambah tenda-tenda PKL yang menempel di pot-pot bunga sehingga menambah ketidaknyamanan pemandangan di pusat kota. Untuk itu, relokasi PKL terus dilakukan oleh pemerintah dengan membangun gedung Intan Medina 1 dan 2.

Persoalan kemasyarakatan merupakan hal yang sering muncul di acara Bianglala, tak jarang mendorong para anggota Bianglala untuk melakukan opini, mengadakan perbaikan dengan mengusulkan dibuatnya peraturan daerah (perda) yang mengatur suatu hal. Persoalan listrik yang sering padam, perbaikan gorong-gorong yang seringkali menjadikan lingkungan sekitarnya berantakan dan jauh dari nilai estetika, reklame yang tidak ditertibkan oleh dinas pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi pariwisata melalui pembangunan hotel-hotel dan pemandian di cipanas, kearifan lokal masyarakat Garut seperti adu domba, industri dodol garut, pengembangan dan budidaya jeruk garut, air bersih PDAM, korupsi pejabat daerah, perbaikan sarana prasarana umum, penerangan jalan

umum, sampai kepada pengelolaan limbah industri kulit Sukaregang yang belum menemukan solusi hingga sekarang.

“Opini di Bianglala lebih pada kebijakan-kebijakan anggaran Pemkab, tentang G1 (terutama itu Bianglala 2500 yg sangat sering mengkritisi bupati), implementasi APBD dan APBDP. Apa yang terjadi di masyarakat memang kompleks sekali. Misalnya saja soal kesehatan, soal lingkungan hidup, soal jalan, soal pasar, lalu lintas ya banyak sekali.”⁶⁹

Limbah industri rupanya bukan hanya menyangkut penanganan tidak serius dari pemerintah berupa peraturan yang jelas, tetapi kesadaran yang muncul dari masyarakat untuk mengelola limbah ternyata dipersulit dan bahkan harus membayar biaya penerbitan surat ijin limbah atau yang disebut sebagai surat pernyataan pengelolaan limbah (SPPL) sebanyak satu juta rupiah, sedangkan pembuatan unit pengelolaan limbah (UPL) dipungut sebanyak tujuh juta rupiah. Pendengar Bianglala lantas mempertanyakan biaya atas terbitnya surat ijin tersebut masuk kas kantor dinas atau tidak. Pendengar juga mempertanyakan adanya retribusi atau tidak dalam pengelolaan limbah ini. Seperti ungkapan anggota bianglala berikut ini:

“*Abdi sebagai masyarakat lamun ngadamel SPPL atanapi UPL (Unit Pengelolaan Limbah) eta teh di atas 7 juta. Naha eta lebet ka kantor atau tidak? Apakah disana aya sapertos retribusi, dicatat retribusi harus sekian bayar? Abdi mempertanyakeun teh bisi henteu lebet kanu kas daerah, dimanfaatkeun ku oknum. Masyarakat yang peduli terhadap limbah ayeuna dipungut biaya kan lucu*”.⁷⁰

Dalam bidang kesehatan, selain persoalan merebaknya penyakit akibat pergantian cuaca atau pola hidup yang tidak sehat, ketersediaan kapasitas sarana

⁶⁹ Anggota Bianglala 1359

⁷⁰ Anggota Bianglala 06

prasarana juga mendapat perhatian serius. Dimana rumah sakit umum Garut saat ini hanya memiliki 600 *bad*/tempat tidur pasien, sedangkan kebutuhan untuk 3 juta penduduk Garut adalah sekitar 3000 *bad*, inipun sudah dibagi dengan rumah sakit Pameungpeuk yang telah aktif beroperasi beberapa tahun belakangan ini. Selain penambahan sarana tempat tidur pasien, penambahan ruangan pasien juga menjadi prioritas pemerintahan Garut di bidang kesehatan saat ini. Seperti yang disampaikan Bupati Garut berikut ini:

“Secara bertahap kita akan membuat ruangan-ruangan baru, misalnya puspa yang tadinya 10 kamar menjadi 20 kamar sekarang. Terus ada beberapa kelas 3 yang dibangun, Kenapa di Garut pasien rumah sakit itu antri? karena ketersediaan fasilitas dengan jumlah pengunjung sudah tidak sebanding, kita tidak pernah memperhatikan itu, nah untuk tahun ini kita selesaikan. Untuk parkir kita akan melakukan di lapang paris, dibuat bertingkat nanti. Jadi sekarang ini kita akan membebaskan jalan yang menuju di sekitar makta.”⁷¹

Pertambangan pasir di gunung Guntur Garut juga mewarnai opini pendengar Bianglala. Pasir gunung Guntur sebagai pasir terbaik di Garut, ditutup oleh Gubernur Jabar sehubungan dengan opini yang berkembang di Bianglala. Gunung Guntur sebagai gunung berapi sudah 144 tahun tidak meletus. Muncul kekhawatiran akan bencana longsor. Menurut anggota Bianglala 1456, kekhawatiran ini menimbulkan keributan di masyarakat sehingga muncul beberapa demonstrasi. Demonstrasi mencakup pihak-pihak yang pro dan kontra terhadap penutupan galian pasir gunung Guntur ini. Pendengar bianglala menggiring opini dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang ini. Seperti yang diungkapkan oleh anggota bianglala 1915 berikut ini:

⁷¹ Bupati Garut RG

“supaya masyarakat tidak bertengkar tolong pemerintah turun tangan, atur oleh pemerintah. Harus dibuat perda pertambangan setelah itu baru reboisasi. Hari ini ditutup ya oleh pak gubernur dengan beberapa pasukan dari kabupaten, dari polda, segala macam. Saya teriak-teriak di Radio Reks, teriak-teriak di dewan. Alhamdulillah pemerintah juga respon. Meneliti dengan pengetahuan yang ada. Alhamdulillah sekarang terlaksana, 31 hektar rencananya untuk wisata alam buatan”.

Realitasnya kini, meskipun penambangan pasir di kaki Gunung Guntur resmi ditutup oleh pemerintah Kabupaten Garut, namun saat ini ada sebagian masyarakat yang mengeluhkan bahwa mulai banyak lagi truk-truk pengangkut pasir yang kembali mengangkut pasir dari Gunung Guntur, padahal area tersebut sudah diportal. Menyikapi hal ini, anggota bianglala 2393 mengatakan:

“Kita menyoroti kenapa penambangan pasir di Gunung Guntur masih berjalan? itu pertanda aparat hukum dan pemerintah lemah. Ini pelanggaran hukum karena pasti tidak ada ijin. Kalo begitu cabut saja UUnya.”

Dampak dari penutupan galian pasir di kaki Gunung Guntur, menurut ZR, menyebabkan ditetapkan 800 orang menjadi tersangka. Ke delapan ratus orang tersebut merupakan orang-orang yang terlibat dalam penggalian pasir, yaitu penambang, sopir truk dan pengangkut pasir, masyarakat sekitar yang mengambil pasir dan pengusaha pasir. Jumlah tersangka yang fantastis ini menuai protes pendengar acara Bianglala, seperti yang disampaikan oleh anggota bianglala 1915 berikut:

“Masa 800 orang jadi tersangka? Ini rakyat kita juga, dibina saja. Penyidik bagaimana menyelidikinya? Terima kasih rekan kepolisian sudah proaktif. Harusnya sebagai efek jera saja, tapi harus ada azas pemaaf.”

Kerusakan lingkungan menjadi salah satu isu yang seringkali muncul di Bianglala. Dari mulai alih fungsi lahan sawah produktif menjadi perumahan, kebun subur menjadi pertokoan, penggunaan bantaran sungai Cimanuk menjadi pemukiman, tanah PJKK menjadi pemukiman padat penduduk yang permanen, kerusakan sungai cimanuk akibat berbagai limbah, termasuk pencemaran limbah industri kulit. Selain itu, banyak masalah menyangkut lingkungan yang menjadi perhatian pendengar yakni alih fungsi hutan-hutan menjadi tanah perkebunan, gunung-gunung (yakni) Gunung Cikurai dan Gunung Papandayan yang tanamannya ditebang dan dijadikan kebun sayuran seperti cabe, kol, tomat, dan aneka ragam komoditi sayur lainnya. Namun kerusakan alam ini tidak diimbangi dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

“Ketika melihat alam yang begini kaya dan masyarakat kesejahteraannya terabaikan. Emosi kadang-kadang saya itu. Saya teriak di situ, pertama bagaimana hutan lindung, lautan itu sebagai lumbung kesejahteraan di Garut seperti apa keadaannya? Malah dirusak, mangrove dirusak. Padahal itu untuk sumber kesejahteraan. Menurut Profesor Dawam Raharjo ekonom internasional yang ada di Jakarta (sering ketemu saya dulu) dia mengatakan ‘haram hukumnya kalau Garut miskin’. Bapak Bupati pernah engga melihat dari kerkof sampai alun-alun itu tiap malam ibu-ibu kita melacurkan diri kurang kesejahteraan kenapa dibiarkan? pemerintah jangan menyimpan kebodohan. Ini masyarakat sengsara sampai seperti itu”⁷²

Berkaitan dengan alih fungsi lahan dari sawah produktif menjadi perumahan, atau kebun yang subur menjadi pertokoan, plaza dll, pendengar mengkritisnya sebagai kesalahan pemerintah karena terlalu mudah memberikan izin kepada para pengusaha *real estate* untuk mengolah tanah-tanah tersebut. Menurut anggota Bianglala 679, kebijakan pemerintah juga dinilai berpihak

⁷² Anggota Bianglala 1915

kepada para pengusaha sehingga masyarakat yang tanahnya ‘terampas’ terpaksa harus bermukim di bukit-bukit secara terpisah-pisah/tidak berkelompok, sedangkan daerah dataran dikuasai oleh para pengusaha dengan proyek pembangunannya.

“artinya satu hektar sawah yang rusak dijadikan perumahan harus ada gantinya, dimana? Nah kan tidak dilaksanakan. Malahan ada rekanan saya dari luar, dia bilang, ‘kang enak sekali di Garut perizinan gampang sekali padahal kan itu sawah produktif’, sadar dia juga sebagai pengusaha. Masyarakat dipinggir-pinggir bukit *cul col* kan kasian sementara tanah-tanah datar diambil oleh HGU korporasi, kasian masyarakat itu”.⁷³

Pemberian HGU (hak guna usaha) yang demikian mudah diberikan oleh pemerintah kepada para pengusaha menjadikan sebuah gagasan dari para pendengar, diantaranya ide dilibatkannya warga untuk mengelola HGU , misalnya HGU dibuat oleh desa dan kecamatan dengan masyarakat sebagai pengelolanya. Masyarakat juga harus belajar dari swasta bagaimana cara mengelola HGU yang baik. Selain itu, perubahan alih fungsi dimana bukit-bukit ditebas dan dijadikan lahan-lahan datar untuk dipergunakan bagi pembangunan, dinilai pendengar sebagai pemaknaan yang salah akan pembangunan yang berwawasan lingkungan, sehingga dirasa perlu adanya inspektur tambang yang memahami kondisi pemanfaatan lahan yang baik bagi kesejahteraan rakyat. Saat ini, menurut anggota Bianglala 1915, kondisi di Garut banyak bukit-bukit ditebas, diantaranya yang terjadi di Kecamatan Leles dan wilayah Citiis:

“Hari ini yang terjadi bukit-bukit di Leles dan Citiis ditebas, itu kan melawan peraturan. Lingkungan ini berhubungan dengan lingkungan manusia. Karena undang-undang hukum agraria mengatakan bahwa antara tanah dan manusia ini ada hubungan secara spritual, tidak boleh

⁷³ Anggota Bianglala 1915

satu sama lain dibenturkan, mengerikan sekali. Ketika semua ditembok, dibeton, resapan air tidak ada, air mengalir ke sungai, dikampung banyak air hujan tergenang akhirnya DBD, dan kita kekurangan air akhirnya jadi diare. Saya berharap diantara kita ketika saya menyampaikan amanah undang-undang, amanah dari Allah melalui radio Reks kenapa kita harus menjadi berantem?”

Dinas SDAP merupakan lembaga pemerintah yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap penebasan sejumlah bukit di Leles dan Citiis yang merusak lingkungan⁷⁴. Berdasarkan data wilayah, Garut memiliki 81,34 % wilayah berbukit. Dan saat ini sebanyak 30 % perbukitan itu sudah diratakan oleh pengusaha-pengusaha asal purwakarta dan Subang.

“SDAP ini cenderung merusak bukit-bukit yang ada dileles, mohon diperhatikan Pak Bupati. Begitu hancurnya Kabupaten Garut hari ini, menyedihkan sekali seperti sungai-sungai kecil sudah tidak ada lagi termasuk laut yang seharusnya 100 meter dari bibir pantai, hari ini tinggal 20 meter. Sungai besar seperti Cimanuk harusnya 100 meter kiri ke kanan itu, dipinggir sungai ada sawah akhirnya longsor, jadi tidak ada perlindungan dari pemerintah, yang disalahkan negara lagi padahal itu yang terjadi adalah *massive error* “. ⁷⁵

Perkembangan perundang-undangan menyangkut pemerintahan, dalam hal ini pemerintahan desa, semakin membuat ramai opini di Bianglala. Pendengar menilai adalah tepat dengan dikeluarkannya undang-undang desa, karena desa merupakan lokomotif pembangunan. Masyarakat akan berpartisipasi pada pembangunan bila digerakkan oleh satuan pemerintahan terkecil yaitu desa. Sebagai pemerintahan lini bawah, pengaruh desa dan perangkatnya masih sangat kuat di kalangan masyarakat Garut.

“Ketika desa di seluruh Indonesia ini maju, otomatis ibu kota, provinsi, kabupaten dan kecamatan ikut maju. Harapan saya dengan catatan

⁷⁴ Anggota Bianglala 1467

⁷⁵ Anggota Bianglala 1915

terakhir pak SBY undang-undang nomor 6 tahun 2014 diluncurkan dan sekarang pak Jokowi mengimplementasikan itu, anggaran berpihak ke desa. Insya Allah membangun negara dari desa. Jadi desa adalah lokomotif pembangunan negara, itu sering saya sampaikan di Radio Reks”.⁷⁶

Opini seputar kebersihan lingkungan, seperti kotoran kuda/delman, berserakan di jalan⁷⁷. Selain mengganggu kenyamanan dan kebersihan, juga berpotensi menyebarkan penyakit. Dinas Kebersihan berupaya melakukan pembersihan secara rutin meskipun dengan peralatan yang kurang layak. Sebagai contoh, dinas kebersihan masih menggunakan truk pengangkut sampah yang kondisinya keropos dan lamban. Meski demikian, masyarakat berterima kasih atas upaya Dinas Kebersihan mengangkut sampah-sampah yang berserakan.

“*sim kuring* mengucapkan terima kasih banyak ya kepada Dinas Pasar yang ada di Garut biar mobil sampah rusak parah tapi masih bisa bergerak. Alhamdulillah sehari sampai 5 truk, dikeureyeh pinuh sampah teh. Alhamdulillah *leutak* bersih *dugi ka juru-juruna*, bapak yang sopir mobil sampah mudah-mudahan sehat, mudah-mudahan mobil baru datang gitu ya, yang mobil lama *dipasihkeun*.”⁷⁸

Naiknya harga kebutuhan pokok masyarakat akhir-akhir ini berakibat menurunnya daya beli masyarakat, misalnya di pasar induk Ciawitali, diakui oleh pedagang daging ayam serta sayuran mengalami penurunan omset sekitar antara 30 hingga 40% setiap harinya. Seperti yang diutarakan oleh anggota Bianglala 834 bahwa pedagang daging ayam potong dia mengalami penurunan omset penjualannya sekitar 50% sejak naiknya harga daging ayam dari semula 30.000.00 kini menjadi 40.000.00 kenaikan ini menurut mereka sama sekali tidak

⁷⁶ Anggota Bianglala 1915

⁷⁷ Anggota Bianglala 2581, 426

⁷⁸ Anggota Bianglala 2466

menguntungkan para pedagang sebab harga daging ayam dari bandarnya juga sudah naik, akibatnya para pedagang daging ayam sempat tidak berjualan karena mahalny harga pembelian.

Selain harga bahan pokok, masalah kelangkaan gas atau harga gas yang sering tidak stabil dimana harga gas berat 3 kg dijual bervariasi, ada yang 18 ribu, 20 ribu atau 21 ribu⁷⁹. Keadaan ini dipantau langsung oleh dinas industri dan perdagangan, seperti yang dituturkan oleh Tedi berikut ini:

“Setiap saat kita monitoring terus gas 3 kg dan bahan pokok lainnya, cuman pengadaan barang bukan kewenangan pihak kecamatan. Kecamatan hanya mengawasi pasar kebutuhan pokok masyarakat saja. Tetapi disini dinas Indag yang memiliki kewenangan”.⁸⁰

Dalam bidang tata tertib lalu lintas, pendengar beropini bahwa harus ada kerjasama yang sinergis antara pemerintah, kasatlantas, dan masyarakat, termasuk organda sebagai organisasi angkutan umum. Kemacetan terutama di pusat kota bukan karena disebabkan oleh volume kendaraan yang meningkat saja tetapi karena banyaknya angkutan kota (angkot) yang berhenti (*ngetem*) mencari penumpang.

“macet teh karena ulah-ulah mereka yang parkir *seenakna*, mencari penumpang *seenakna* padahal pemerintah sudah menyediakan terminal *leres teu?* Di jalan Kabupaten masyarakat bebas keluar masuk, *ayeuna mah* ditutupi karena kemacetannya di jalan Alun-Alun. Jalan Pramuka disana mangkal semua angkot, angkot Bayongbong, angkot rumah sakit, angkot cikajang masuk kadinya *teh kumaha, tah panginten didieu perlu dibereskeun*. Bapak Bupati menginstrusikan ke bawahan, bawahan panginten menindaklanjuti dengan Kasat Lantas”.⁸¹

⁷⁹ Anggota Bianglala 1256

⁸⁰ Tedi-Camat Garut Kota

⁸¹ Anggota Bianglala 06

Persoalan yang terjadi di kalangan oknum pemerintahan daerah, seperti penanganan masalah yang didasarkan pada suka dan tidak suka, dan kasus amoral yang dilakukan oleh beberapa pegawai negeri sipil, merupakan masalah yang terus berulang. Hal ini menimbulkan berbagai opini yang berkembang, diantaranya fungsi MUI yang sepertinya tidak melakukan apapun untuk memperbaiki moral masyarakat.

“Amoral di pemda bagaimana? Koq ulama diam. Bagaimana kebijakan tentang penyesatan agama? Koq MUI diam. Jadi terkesan MUI *maen angpao* nah itulah yang tidak baik kan. Terjadi amoral aparat pemerintah, dua kali tiga kali. Itu kenapa MUI *ngajedog* saja? Ini ulama dicontohkan oleh Rasulullah harus turun ketika *umaro* (Bupati, Wabup dan sekda) tidak kuat. Karena sudah lingkaran berat, betul persoalan Garut ini luar biasa. Karena kekayaan alam yang luar biasa jadi kerusakan juga luar biasa, memperbaikinya juga harus sangat luar biasa.⁸²

Menurut anggota Bianglala 2084, Bupati Garut juga dinilai salah menempatkan orang pada jabatan tertentu yang tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga carut marut pelayanan birokrasi semakin besar. Bupati seharusnya melakukan penempatan orang dengan berprinsip pada ‘*the right man in the right places*’ sehingga pejabat-pejabat tersebut dapat menyelesaikan berbagai persoalan di wilayah Garut, bukan berorientasi pada komisi proyek-proyek saja. Sebagai contoh, Kepala Dinas Perhubungan diduduki oleh orang dengan *background* ilmu sosial, Kepala Dinas Perhutanan diduduki oleh orang dengan *background* ilmu keagamaan. Hal ini menyebabkan pejabat yang bersangkutan tidak memahami masalah di lapangan dan bingung dalam menyelesaikan berbagai masalah tersebut. Salah satu yang permasalahan yang disoroti misalnya

⁸² Anggota bianglala 1915

tidak terkendalinya kenaikan harga sayuran yang bukan hanya memberatkan masyarakat tetapi juga memberatkan petani.

“Pak bupati harus jeli *lah* tentang hal itu. Jangan mengedepankan suka atau tidak suka, tidak boleh begitu dalam bernegara. Jangan menempatkan seorang pejabat yang tidak sesuai dengan *basic* pemikiran jiwanya”.⁸³

Bupati Garut juga dikritisi dalam persoalan niatan untuk reformasi birokrasi. Saat Bupati menyerukan hal itu di media radio, tetapi tidak dijalankan oleh bawahannya. Tumpang tindih jabatan di pemerintahan juga disoroti. Anggota bianglala 219 mengatakan bahwa Bupati harus tuntas menyelesaikan tumpang tindih jabatan di pemerintahan, akuntabilitas kepada publik, realisasi janji-janji Bupati, reformasi birokrasi total serta promosi jabatan harus *fair*.

Persoalan sosial lainnya seperti kesemrawutan pedagang kaki lima, peredaran dan penggunaan narkoba, penggunaan sepeda motor oleh anak-anak SMP, pembagian raskin dan konversi gas, BPJS menghiasi interaksi antara pendengar dengan pemandu acara bianglala. Seperti yang diungkapkan anggota bianglala 1654 bahwa selama ini ada kesalahan informasi di masyarakat tentang raskin. Dikatakan oleh bulog bahwa raskin sering diselewengkan oleh kepala desa dan sering menunggak, padahal sebenarnya yang terjadi adalah masyarakat yang menunggak, dan kepala desa justru harus menalangi tunggakan tersebut dan membayarkan ke bulog.

“Sebagai aparat desa, saya tidak mau ada kesalahan informasi. Disangka oleh kepala dinas banyak kades (kepala desa) yang nunggak raskin, padahal yang sebenarnya masyarakat yang nunggak sedangkan kades biasanya yang menalangi. Termasuk juga saya mengkritisi kualitas dari beras raskin dan jumlah kilogram beras raskin yang kadangkala berbeda tidak sesuai dengan biasanya”

⁸³ Anggota Bianglala 1915

Opini tentang BPJS yang mengemuka di Bianglala diantaranya mempersoalkan kuantitas pemegang kartu BPJS yang di Indonesia saat ini sudah mencapai 157 juta orang, pendengar mengeluhkan penambahan iuran yang tanpa pemberitahuan, sekalipun hanya ‘beberapa’ rupiah tetapi bila dikalikan dengan jumlah peserta BPJS dananya akan mencapai milyaran rupiah⁸⁴. Pendengar juga mengkritisi pelayanan BPJS di rumah sakit-rumah sakit, termasuk pelayanan terhadap penyakit tertentu. BPJS juga dinilai masih lemah dalam hal sosialisasi karena tidak semua peserta paham alur pelayanan BPJS, penyakit yang ditangani sampai pada adanya kartu BPJS palsu yang beredar di masyarakat⁸⁵.

Persoalan PKL (pedagang kaki lima) masih terus menyisakan persoalan sampai kini. Opini masyarakat seputar PKL ini rata-rata bersuara sama, yakni PKL harus ditertibkan. PKL yang menempati daerah pusat kota yang bernama ‘pengkolan’ memang sudah berpuluh tahun berada disana. Namun karena semakin menjamur dan kondisi jalan semakin macet dimana volume kendaraan di pengkolan ini semakin meningkat, menyebabkan kenyamanan dan keindahan sudah tidak ada. Sehingga masyarakat mendesak pemerintah untuk menertibkannya. Menurut anggota Bianglala 1456, pernah terjadi di masa Bupati AS, PKL direlokasi ke daerah jalan pramuka, sekitar 500 meter dari lokasi semula, namun begitu Agus Supriadi bermasalah dan harus mendekam di balik jeruji, maka para PKL ini kembali ke tempat semula.

⁸⁴ Anggota Bianglala 701

⁸⁵ Anggota Bianglala 1157

“sekarang sedang ramai relokasi PKL dari sekitar pengkolan/alun-alun Garut direlokasi ke daerah Guntur depan garut plaza. Hal ini hanya berlangsung satu dua bulan, selanjutnya PKL kembali lagi ke tempat asalnya. Yah, manusia memang susah, karakternya berbeda, lebih gampang atur bebek. Ada ikatan antara PKL, semacam organisasinya gitu, tetapi ujung-ujungnya tatkala pengurus PKL diundang untuk audiensi, hadir sih, tetapi sepertinya hasil audiensi tidak sampai ke anggota, tidak sampai ke akar begitu, sehingga kembalilah ke semula, seolah mengatur sendiri-sendiri”⁸⁶

Saat ini, pemerintah merelokasi PKL ke tempat yang baru dibangun bernama Intan medina 1 dan 2, dimana para PKL di sekitar pengkolan dipindahkan kesana. Namun mengingat jumlah PKL yang dapat ditampung di Intan medina sebanyak 350 pedagang sedangkan PKL yang ada di zona merah sebanyak 900 pedagang. Masyarakat terutama memprotes para PKL yang ada di seputar jalan siliwangi yang sepertinya dibiarkan. Tedi, Camat Garut Kota menyatakan:

“Yang di Intan Medina sudah ditangani oleh Indag. Yang di zona terlarang harus pindah, nanti dikapling oleh Indag, di undi untuk penempatan di mana-mananya. Yang di zona merah akan dipindahkan rencananya bulan januari ini. Sekarang ada pemeliharaan ketertiban dan pemberdayaan. Di zona merah sekitar 900 an PKL.”⁸⁷

Untuk penegasan keseriusan relokasi PKL ini, Bupati Garut juga akan menindak tegas pegawai yang berbelanja di zona terlarang, seperti di seputar Jl. Siliwangi dan Jl. Pramuka-Pengkolan Garut. Anggota bianglala 1000 memberikan komentarnya:

“saya respon pada Bupati dengan adanya perda larangan berjualan di zona merah, ini adil karena yang beli di zona tersebut juga diberi sanksi.”

⁸⁶ Anggota Bianglala 1654

⁸⁷ Tedi-Camat Garut Kota

Persoalan kesehatan dan penyakit merupakan persoalan yang muncul setiap saat. Dari mulai merebaknya penyakit lama dan kambuhan, penyakit yang pernah endemik serta pelayanan petugas kesehatan terhadap pasien⁸⁸. Seperti yang diinformasikan oleh Dinas Kesehatan Kab. Garut bahwa saat ini penyakit demam berdarah mulai menjangkiti masyarakat Garut. Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Garut melalui Radio Reks menghimbau masyarakat untuk waspada dan selalu menjaga pola hidup bersih karena serangan penyakit demam berdarah sudah mulai muncul, dimana sudah ada 8 orang yang positif terjangkit demam berdarah yaitu 4 orang di Kecamatan Tarogong Kidul dan 4 orang di Kecamatan Banyuresmi. Pergantian musim dari musim kemarau ke musim hujan ditambah curahan hujan tinggi, menyebabkan mewabahnya kembali demam berdarah.

Isu tentang MEA, sebagian pendengar menganggap adanya ketidaksiapan pemerintah dan stakeholder dalam menghadapinya. Jangankan menghadapi MEA, urusan domestik wilayah Garut saja banyak yang terbengkalai. Seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala 157, bahwa kesiapan menghadapi MEA diantaranya dengan kebijakan sarana prasarana masyarakat, tata kota, tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. PLN termasuk BUMN yang banyak mendapat sorotan. Bukan hal yang aneh bila listrik sering padam, terkadang pemadaman yang tanpa pemberitahuan. Salah satu penyebab matinya listrik adalah kawat layang-layang yang menyebabkan korsleting. Tentu saja, listrik

⁸⁸ Anggota Bianglala 1000, 1457, 208, 1190

yang sering padam secara tiba-tiba ini menyebabkan kerusakan pada berbagai perangkat elektronik, termasuk komputer, AC, dll.

“Saya pikir sudah saatnya PLN membangun jaringan bawah tanah, kalau masih jaringan kabel saluran tegangan rendah/menengah/tinggi saya pikir ini masih gaya-gaya primitif. Orang di Indonesia menggunakan listrik 700kw/kwh, bandingkan dengan Malaysia udah 4300kwh, Singapura 8900 kwh. ini Indonesia paling terpuruk. PLN yang kita dengar hanya rugi-rugi saja nah ini bagaimana? Percuma PLN tiap rabu interaktif di radio tapi ternyata masih masalah dengan jaringan sumber daya. Jadi kita sekarang ini diteror oleh listrik, diteror oleh bom, diteror oleh *debt collector*, juga diteror oleh preman peliharaan pejabat”.⁸⁹

Senada dengan Bianglala 157, bianglala 584 mengatakan:

“BUMN PLN ini penampilan modern berdasar dari mulai direktur *sampe* bawahannya, tetapi *mainset* primitif, ortodok. Coba kabel jaringan bawah tanah, masa ngga bisa?”

Kebutuhan irigasi di Kelurahan Sukarasa Kecamatan Samarang menjadi salah satu opini yang terus menerus disampaikan oleh pendengar di wilayah tersebut. Pendengar merasa bahwa usulan kebutuhan akan dibangunnya irigasi di Kelurahan Sukarasa sudah disampaikan sejak RG mencalonkan menjadi Bupati, namun hingga terpilih dan menjabat hampir 2 tahun belum juga direalisasi, padahal Bupati sudah menjanjikan akan segera melaksanakannya. Rumitnya birokrasi sudah ditempuh, namun belum berhasil. Lurah malah menyarankan untuk terus mencobanya, meskipun lurah sendiri mengatakan bahwa untuk biaya rutin kelurahan saja susah/sering mandeg, apalagi untuk pembangunan irigasi. Padahal secara syarat administratif, surat pengajuan/proposal sudah legal dengan ditanda tangani oleh Lurah dan Camat Samarang.

“*ngajengkeun ti awal pak bupati bade majeng teh teras perkembanganna sering diinformasikeun mung dicatat weh jeung dicatat, dilaporkeun.*

⁸⁹ Anggota Bianglala 157

Aduh ieu meuni kacida pisan para pejabat teh henteu ngalaksanakeun pancasila anu murni, henteu konsekeun kitu tah. Puntenna abi emosi. Abi kan mayar pajak. Ieu sapertos peribahasa anjing menggonggong kafilah berlalu, proposal tos lami diajengkeun. Kumaha ieu teh, astaghfirulloh.”⁹⁰

Rencana renovasi Pasar Wanaraja, merupakan program pemerintah yang diprotes warga, khususnya warga pasar Wanaraja. Tercatat sebanyak 85% pedagang memprotes dan keberatan dengan rencana ini⁹¹. Para pedagang di Pasar Wanaraja menilai bahwa Pasar Wanaraja masih dalam kondisi baru, artinya sejak kebakaran yang terjadi tiga tahun lalu, Pasar Wanaraja kemudian direnovasi, malah diperbagus dengan disediakannya lahan parkir untuk motor dan mobil. Namun kenyataannya, area yang tadinya untuk tempat parkir malah dihuni oleh pedagang kaki lima, sedangkan para pedagang jongko mereka menghuni jongko dengan susah payah dan bahkan bergotong royong membayar jongkonya ke Dinas Pasar⁹².

Kini rencana pemerintah untuk merenovasi Pasar Wanaraja dirasa tidak tepat. Para pedagang malah menyarankan pemerintah untuk merenovasi pasar-pasar lainnya yang masih kumuh dan belum tertata rapi.

“Punten pangnyaurkeun ka Bapak Bupati leresna bade ngarenovasi Pasar Wanaraja, tah anu pantes direnovasi teh naha anu teu layak dianggo? Atanapi anu sae sapertos Pasar Wanaraja ayeuna? Upami Pasar Wanaraja direnovasi pemborosanna kan kacida pisan panginten nya. Saurna mah bapak bupati bade ngadamel tilu tingkat sareng permainan, ayeuna pasar ieu oge henteu pinuh, kan dipengkeur teh seueur pisan anu karosong, mubazir. Ayeuna dianggo tempat anak-anak, bakal nyandak malales ka barudak, bakal balolos tina sakola agama.

⁹⁰ Anggota Bianglala 2669

⁹¹ Anggota Bianglala 1219

⁹² Anggota Bianglala 2014, 768, 607

*Saur abi mah bakal boros kacida sareng henteu mangfaat, urang nuju kaayaan ekonomi siga kieu”.*⁹³

Berkaitan dengan rencana renovasi Pasar Wanaraja, anggota Bianglala 1915 menyatakan bahwa pemerintah sudah harus mulai jeli, dengan mengedepankan pembangunan yang efektif dan efisien sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pemerintah seharusnya melakukan penelitian dan dilaporkan secara tertulis untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat atas rencana programnya, seperti contoh renovasi Pasar Wanaraja atau juga rencana pembangunan jembatan di jalan makltal. Masyarakat harus dicerdaskan dengan pemberian sosialisasi rencana program secara tertulis berdasarkan hasil penelitian ahli. Jangan sampai sebuah pembangunan dilihat dari sisi ‘*amazingnya*’ saja, tetapi harus dilihat dari sisi kemanfaatannya.

Media, khususnya Radio Reks, menurut anggota Bianglala 1915 harus mendukung dan mendorong upaya pencerdasan masyarakat ini, dengan tidak selalu memandang hebat sebuah pembangunan, tetapi harus dilihat sisi kegunaannya bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkan bianglala 157:

“pembangunan apapun pada prinsipnya kami selaku masyarakat kecil setuju demi kemajuan tapi tolong selesaikan dulu masalah-masalahnya. Masalah penyerapan anggaran yang mencapai 385,593 milyar lebih yang tidak terserap, tolong nanti strategi kedepannya gimana? Karena setiap tahun Garut ini selalu terjadi anggaran yang tidak terserap. Ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, janji manis bupati dan wabup tentang sekolah gratis itu *iraha*? Kami selalu ingat janji-janji pejabat dan kami berkewajiban mengingatkan agar tidak terjadi dosa.”

⁹³ Anggota Bianglala 0853

Berbeda dengan kebanyakan pendengar yang mengkritisi pembangunan pasar Wanaraja ini, anggota Bianglala 2446 memiliki pendapat yang berbeda. Menurutnya bupati sudah meninjau ke lokasi pasar wanaraja, tentang keberatan pedagang tersebut, bupati akan melakukan pembinaan. Saat ini bila 89% warga pasar tidak setuju, ini sangat wajar, mengingat belum dimusyawarahkan kepada masyarakat. Menurutnya, warga pasar Wanaraja yang tidak setuju harus tenang karena bupati bijaksana, dimana nanti tidak akan ada pungutan biaya apapun kepada para pedagang di pasar Wanaraja sehubungan dengan pembangunan ini.

Dalam hal perbaikan jalan-jalan di wilayah selatan Garut. Bianglala 1915 menilai pemerintah melakukan kegiatan perbaikan jalan tanpa penelitian terlebih dahulu, tanpa melibatkan ahli-ahli di dinas pemerintahan, Bupati seolah *single fighter*, sehingga hasilnya sangat tidak memenuhi syarat. Padahal dinas-dinas terkait mampu melaksanakan penelitian dan proyek-proyek semacam itu.

*“Pemborong tikusruk, harus memperbaiki jalan di selatan Garut, bari jeung eta jalan teh henteu pernah ditaliti bagaimana konstruksi tanahnya, padahal kan ada ahlinya, disitu ada TU, SDAP ada Bina Marga, ada Lab TU, ada ahli tata ruang. Jadi jangan dipaksakan. Jangan berkata rawan bencana tapi leuweung anggeur diruksak. Jalan-jalan dipaksakan dengan konstruksi yang lemah. Jadi punya pendirian dong, ahli-ahli teknik ini harus bangkit. Saya menyampaikan tong dicambuk persoalan Pak Bupati teh, bagikeun ka dinas-dinas ka para ahli supaya mereka bekerja dengan seksama, bagaimana observasi dilapangan diperketat. Jangan sampai pemborong kita dihancurkan, rehab lagi rehab lagi”.*⁹⁴

Opini pendengar acara Bianglala Pagi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

⁹⁴ Anggota bianglala 1915

Opini pendengar seputar kesehatan meliputi:

- a. Merebaknya penyakit demam berdarah
- b. BPJS
- c. Pelayanan Petugas Rumah Sakit

Rendahnya tingkat pelayanan petugas rumah sakit umum dr.Slamet merupakan rahasia umum di kalangan masyarakat Garut. Pasien bukan hanya dibedakan dari segi status sebagai pasien umum atau peserta BPJS saja, juga perbedaan sangat terlihat dari pilihan kelas perawatan pasien. Pasien yang dirawat di kelas Intan yang merupakan ruang perawatan termahal di rumah sakit tersebut, memiliki pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas-kelas perawatannya lainnya.

Di kelas perawatan non Intan dan IGD, pasien diperlakukan sangat tidak *excellent*, dimulai dari sikap perawat yang tidak bersahabat, membentak-bentak pasien dan menunjukkan sosok yang berkuasa sehingga pasien dan keluarganya menjadi pihak yang tidak berdaya, sampai kepada sikap dokter yang kurang lebih sama. Hal yang sangat jarang sekali melihat seorang perawat dan dokter tersenyum, atau menyapa lembut pasiennya, atau memberikan motivasi agar pasiennya sembuh. Terbanyak yang terjadi adalah sikap ‘dingin’ dari dokter dan sikap ‘tidak bersahabat’ dari perawat.

Hal lain yang merupakan kritikan pendengar adalah cara penyebutan pasien. Di Poli Penyakit Dalam yang menangani penyakit jantung, paru-paru dan organ dalam manusia, perawat memanggil pasien dengan sebutan nama, tanpa menyebut kata bapak/ibu/saudara. Barangkali bila ini terjadi

pada Poli Anak, pasien akan memakluminya. Tetapi karena terjadi di Poli Penyakit Dalam dimana kebanyakan pasien adalah para orangtua, maka menimbulkan ketersinggungan. Pendengar melihat ini bukan hanya sebagai pelanggaran etika dan budaya ketimuran saja tetapi juga melihatnya sebagai bentuk egoisme dari perawat sebagai pihak yang berkuasa.

Dalam bidang sarana prasana rumah sakit dr.Slamet, pendengar mengkritisi minimnya ketersediaan *bad*/tempat tidur pasien. Banyak pasien yang tidak kebagian ruangan dan tempat tidur saat di rawat di RS dr. Slamet sehingga terpaksa dirawat dilorong-lorong rumah sakit dengan menggunakan blankar. Bupati Garut menyatakan bahwa untuk melayani 3 juta penduduk Garut diperlukan 3000 bad sedangkan yang tersedia saat ini adaah 600 bad.

d. Sampah

Opini seputar sampah sempat ramai di suarakan di Bianglala. Dinas Kebersihan dan Pertamanan termasuk dinas yang sangat proaktif terhadap aspirasi yang muncul di Bianglala, sehingga dinas ini menggalakkan pembersihan dan pembuangan sampah secara berkala setiap hari pada jam 04.00-05.00, dimana pada jam tersebut truk-truk pengangkut sampah akan mulai mengambil sampah di tempat pembuangan sampah sementara. Sedangkan petugas pembersih sampah, yang oleh pendengar bianglala disebut sebagai pasukan kuning, akan mulai turun ke jalan memunguti sampah sejak pukul 06.00 setiap harinya. Pro aktifnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan ini membuat kondisi Garut menjadi bersih dan berhasil

memenangkan kembali Piala Adipura kategori kota kecil terbersih pada tahun 2009 dan 2013.

e. Limbah Industri

Limbah industri dari industri kulit Sukaregang sudah lama menjadi opini hangat di Bianglala. Limbah yang teronggok di pinggir jalan wilayah Sukaregang dan sebagian limbah cair dibuang ke kali-kali kecil, membuat lingkungan tidak bersih, air kali tercemar dan bau yang cukup menyengat dari obat kulit yang digunakan. Industri kulit Sukaregang yang merupakan *home industry* tetapi produknya sudah berskala internasional, beroperasi sejak sekitar tahun 1980-an dengan produksi jaket kulit, sepatu kulit, tas kulit dan berbagai aksesoris berbahan dasar kulit sapi dan kulit domba.

Produksi kulit sukaregang memasok pasar Cibaduyut Bandung, Pasar Tanah Abang dan diimpor ke luar negeri. Namun limbah industri sampai dengan sekarang belum ditangani serius pemerintah. Pendengar mengkritisi pemerintah berpihak kepada kepentingan kelompok pengusaha dibandingkan kepada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Bahkan salah satu kelompok pendengar yang hendak mengelola limbah sukaregang, harus mengurus surat-surat perizinan dengan biaya sekitar 7 juta. Masyarakat yang mengajukan surat pernyataan pengelolaan limbah (SPPL) dipungut biaya sebesar satu juta rupiah, sedangkan pembuatan unit pengelolaan limbah (UPL) dipungut sebanyak tujuh juta rupiah. Padahal pendengar dan anggota masyarakat bersangkutan berniat membantu upaya pemerintah dalam mengelola dan membersihkan lingkungan yang tercemar.

Hal ini kontan menuai reaksi pendengar lainnya, yang menganggap pemerintah tidak mampu menyelesaikan kasus limbah industri ini.

2. Pendidikan dan Perilaku Pendidik

Pendengar Bianglala mengkritisi kinerja guru yang sudah mendapatkan sertifikasi tetapi tidak ada perubahan dalam cara mengajar siswa. Opini tentang 'sunat' pada dana sertifikasi guru serta opini tentang 'diendapkannya' dana sertifikasi di bank untuk beberapa bulan lamanya menjadi perhatian serius. Pendengar menilai sudah terjadi permainan di Dinas Pendidikan dengan pengendapan dana sertifikasi tersebut, Dinas Pendidikan dikritisi telah mengambil keuntungan dari bunga bank.

Selain tentang masalah sertifikasi, opini yang muncul di Bianglala juga seputar posisi kepala sekolah yang harus 'ditebus' seharga dua puluh hingga tiga puluh juta.

Opini seputar guru-guru bermasalah, dikemukakan oleh pendengar. Mereka menyatakan bahwa data di Badan Kepegawaian Daerah, terbanyak pegawai negeri yang bermasalah adalah guru, dimulai dari kasus kawin cerai yang sangat banyak sampai pada kritikan perilaku hedonisme para guru yang sudah mendapatkan sertifikasi.

3. Pelayanan Umum

a. PLN

Pendengar mengkritisi seringnya pemadaman listrik yang tiba-tiba sehingga merusak peralatan rumah tangga termasuk komputer. Pendengar memberikan saran agar PLN segera memperbaiki teknologi instalasi listriknya

sehingga penyebab matinya listrik secara mendadak yang disebabkan oleh kawat layang-layang bisa dihindari. Pendengar menyarankan PLN untuk menanam instalasi listrik di bawah tanah seperti yang dilakukan oleh Telkom dan PDAM yang menanam pipa-pipa saluran airnya dan kabel optik di bawah tanah.

Banyaknya keluhan tentang PLN membuat PLN membuka dialog khusus dengan para pelanggannya dengan membooking acara bianglala setiap hari Jumat jam 08.00-09.00 yang diperuntukkan khusus untuk dialog PLN dengan pendengar. Hal ini dilakukan PLN untuk meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap kinerja lembaga BUMN ini.

b. PDAM

Persoalan aliran air bersih yang terkadang tidak lancar, air yang bau kaforitnya tinggi serta pembayaran air yang melonjak menuai kritik. Pendengar menganggap petugas PDAM tidak melakukan pemeriksaan yang benar terhadap meteran air yang digunakan sehingga main tebak angka meteran.

Tetapi tidak semua opini tentang PDAM merupakan kritikan tajam. Banyak pendengar yang berterima kasih karena petugas PDAM pro aktif dalam mengatasi persoalan-persoalan yang diajukan oleh pendengar. Seperti kasus pipa yang bocor, biasanya setelah pendengar mengadukan di Bianglala, maka tak lama akan ada petugas yang memperbaikinya. Direktur dan jajaran pengelola PDAM juga dianggap sebagai lembaga yang kooperatif karena setiap keluhan pelanggan segera diatasi.

c. KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan SIM

Pungutan liar masih terjadi pada pembuatan e-KTP, kartu keluarga, dan akta kelahiran. Masyarakat yang ingin pembuatannya selesai dalam waktu satu hari maka harus menambah biaya tertentu, sekitar lima puluh ribu sampai seratus lima puluh ribu rupiah. Meskipun pemerintah mengumumkan sedang melakukan reformasi birokrasi, namun praktek pungli semacam ini tetap saja terjadi.

Peneliti melihat, gagalnya reformasi birokrasi dalam hal pelayanan umum semacam ini karena lemahnya penegakkan aturan. Aturan dibuat tentunya untuk dilaksanakan dengan baik, ada *punishment* bila dilanggar. Namun lemahnya pengawasan dan lemahnya sanksi yang diberikan membuat aturan seperti ini hanya sebagai jargon semata.

4. Etika dan moral masyarakat dan birokrat: LGBT, peristiwa amoral di birokrat

Opini seputar pelanggaran etik di masyarakat seperti adanya tempat karaoke yang mencolok, beroperasi di siang hari dan dituduh sebagai prostitusi terselubung; adanya pelajar yang masih berseragam tetapi berkeliaran di jam sekolah dan memenuhi warnet-warnet serta adanya sekelompok pelajar yang nongkrong di lapangan bola Jayaraga secara rutin. Pendengar meminta satuan polisi pamong praja untuk melakukan *sweeping* terhadap warnet-warnet yang digunakan para pelajar di jam sekolah. Adapaun terhadap sekelompok pelajar yang sering berada dilapangan bola Jayaraga, pendengar mengkhawatirkan terjadinya transaksi narkoba di kalangan pelajar tersebut.

LGBT sebagai kasus yang menjadi *trend issue* di Indonesia padan setahun terakhir ini, rupanya diam-diam terjadi di Garut. Pendengar mengatakan kasus LGBT di Garut ini sangat banyak, bahkan mereka sudah memiliki komunitas LGBT yang beranggotakan sekitar 300 orang.

Selain LGBT, kasus amoral di kalangan birokrat berupa perselingkuhan antara pegawai pemerintahan, demikian mencolok. Hal ini karena efek jera yang dilakukan pemerintah tidaklah efektif. Selama ini sanksi yang dilakukan sangat ringan, berupa mutasi orang tersebut ke wilayah terpencil di Kabupaten Garut, tanpa sanksi pemecatan ataupun sanksi hukum lainnya.

Pendengar mengkritisi MUI sebagai lembaga alim ulama yang tidak memiliki peran terhadap kasus-kasus etika dan amoral di kalangan masyarakat dan birokrat ini. MUI seharusnya memberikan pembinaan kepada masyarakat dan pemerintah, dan bukan hanya diam karena tuduhan pendengar bahwa MUI menerima dana bantuan sosial dari pemerintah.

5. PKL dan relokasi

Keberadaan pedagang kaki lima yang tersebar di pusat kota yakni di jalan veteran, jalan Ahmad Yani, jalan pramuka, jalan siliwangi dan jalan ciledug merupakan persoalan klasik hampir di setiap kota di Indonesia, termasuk di Kabupaten Garut. Sebaran pedagang kaki lima yang menutupi toko-toko ataupun perkantoran serta membuat penyempitan jalan, mengakibatkan kemacetan di jalan raya serta semrawutnya pusat kota.

Penataan kota dan relokasi PKL ini sesungguhnya sudah lama dilakukan oleh pemerintah namun setiap pergantian Bupati maka para PKL kembali ke

tempat semula. Saat ini, pemerintah terlihat lebih serius dalam hal relokasi PKL dan tata kota. Terbukti, pemerintah telah selesai membangun dua gedung bernama Intan Medina 1 dan 2 yang diperuntukkan bagi sekitar 300 PKL. Meskipun hal ini tidak menyelesaikan persoalan PKL secara menyeluruh mengingat jumlah PKL yang harus direlokasi sekitar 900-an.

Pendengar saat ini mengeluhkan PKL yang belum terelokasi yang berjualan di sekitar Jl. Siliwangi. Pendengar meminta satpol pamong praja untuk dapat mengatasi hal ini namun upaya pendengar belum mendapat tanggapan pemerintah.

6. Pertambangan dan bencana alam

Opini pendengar tentang pertambangan ramai dilakukan sehubungan dengan penambangan pasir di kaki gunung Guntur yang sudah berlangsung selama puluhan tahun. Kekhawatiran terjadinya longsor di area Rancabango, area Citiis dan lokasi wisata Cipanas, membuat pendengar melakukan pendapat-pendapat yang kemudian mengerucut menjadi opini pendengar tentang usulan penutupan pertambangan pasir di kaki Gunung Guntur ini. Berdasarkan penelitian para ahli, lokasi wisata Cipanas merupakan area pertama yang rawan terkena longsor gunung Guntur karena area tersebut sama sekali tidak memiliki penghalang dari Gunung Guntur.

Namun opini penutupan penambangan pasir ini juga menuai opini yang berlawanan. Pihak yang berpendapat berbeda berasumsi bahwa selama ini Gunung Guntur dianggap sebagai pasir terbaik di Jawa Barat dan hampir semua pembangunan rumah atau gedung di Garut dan sekitarnya

menggunakan pasir Gunung Guntur, sehingga pendengar yang berpendapat berlawanan ini menentang penutupan galian pasir Guntur. Disamping itu, penutupan galian gunung Guntur dianggap akan menghilangkan mata pencaharian para sopir truk dan masyarakat pengusaha pasir.

Opini pendengar yang pro kontra dilanjutkan dengan aksi demonstrasi dua kubu yang berbeda. Aksi demo pendengar dan masyarakat umum akhirnya membuat pemerintah menutup secara resmi pertambangan pasir Gunung Guntur. Penutupan secara resmi dengan pemasangan portal jalan, dilakukan oleh Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, bersama Bupati Garut, Rudi Gunawan, serta barisan aparat lengkap dari Polda, Polres, dan Koramil.

Kini, setelah 6 bulan penutupan galian pasir Gunung Guntur ini, pendengar kembali melaporkan kembali ada truk-truk pengangkut pasir, yang tentunya menambang pasir secara illegal, dari Gunung Guntur. Sehingga pendengar mengharapkan ada tindakan tegas dari pemerintah. Seorang pendengar bahkan mengatakan sebaiknya Perda penutupan galian pasir Guntur ini dicabut saja seandainya pemerintah tidak dapat menindak tegas penggalian liar yang sekarang terjadi.

Selain opini tentang penambangan pasir Gunung Guntur, opini lainnya adalah bencana alam yang mengintai Kabupaten Garut. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Alam Daerah atau BPBD, Kabupaten Garut merupakan wilayah resiko paling tinggi rawan bencana, mulai dari bencana longsor, gunung meletus, banjir, gempa bumi dan

pergerakan tanah. Menurut BPBD, Garut yang dikelilingi gunung ini, memiliki dua gunung aktif yang berukuran besar, yakni Gunung Guntur dan Gunung Papandayan. Gunung Papandayan dalam lima tahun terakhir dalam kondisi siaga. Tanah longsor juga merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Garut, terutama di wilayah selatan Garut. Pergerakan tanah yang terdeteksi ada di wilayah Garut juga diprediksi dapat menyebabkan gempa bumi dan tsunami di pantai Pameungpeuk Garut. Untuk itu, pemerintah bekerjasama dengan BPBD memetakan kemungkinan bencana alam di Garut termasuk membuat posko-posko pengamanan, jalur evakuasi dan pelatihan penanggulangan bencana bagi masyarakat sekitar lokasi rawan bencana, bagi para mahasiswa dan relawan.

7. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), APBD perubahan, sisa lebih anggaran (SILPA), penyerapan anggaran.

Opini tentang pengalokasian dari anggaran pendapatan belanja Negara, merupakan opini yang banyak disoroti pendengar Bianglala. Anggaran Garut terbanyak dialokasikan untuk beban gaji pegawai (PNS). Opini seorang pendengar mencontohkan bahwa dari 3,4 triliun rupiah, hampir 2 triliun untuk pegawai. Hal ini berarti anggaran untuk publik hanya sekitar 1,4 triliun. Anggaran 1,4 triliun rupiah ini diambil lagi untuk biaya perjalanan observasi pemerintah, dan monitoring. Sehingga anggaran yang dialokasikan untuk masyarakat tidak lebih dari 300 sampai 500 milyar rupiah. Dari anggaran tersebut, tidak semuanya terserap dalam bentuk program-program pemerintah.

Menurut opini pendengar yang tergabung dalam kelompok MAPAG atau masyarakat peduli anggaran, bahwa kabupaten Garut setiap tahunnya selalu memiliki silpa (sisa lebih anggaran). SILPA ini tidak memiliki kejelasan dalam pertanggungjawabannya. Untuk tahun anggaran 2015, SILPA anggaran Kabupaten Garut mencapai 385 juta rupiah. Namun saat hal ini dipertanyakan kepada pemerintah, pemerintah menunjukkan sikap tidak tahu dengan mengatakan bahwa mereka tidak paham akan SILPA dan meragukan apakah SILPA itu ada atau tidak.

Menyikapi hal ini, pendengar yang tergabung dalam kelompok MAPAG mengatakan pihaknya akan menggugat ini sekaligus menilai raport Bupati selama 2 tahun pemerintahannya. Pendengar menilai, pemerintah terlalu hiperbola, terutama para stafnya yang menganggap seolah-olah pemerintahan sekarang telah 'super', seolah-olah hebat. Opini pendengar menyarankan pemerintahan harus introspeksi, bila tidak mampu maka katakan tidak mampu. Pendengar yang tergabung dalam Mapag juga menyatakan akan membongkar permasalahan di Kabupaten Garut ini.

8. Pembangunan wilayah dan tata kota

Penertiban kawasan kota dimulai dengan diciptakannya ruang terbuka hijau dan tanaman-tanaman bunga di pusat kota (pengkolan), sampai penyediaan mobil khusus untuk menyiram tanaman. Pusat kota dinilai sebagai wilayah pertama yang harus ditata mengingat kondisi semrawutnya pedagang kaki lima yang memenuhi badan jalan, macetnya lalu lintas karena terlalu banyak pedagang kaki lima dan pejalan kaki di pusat kota sehingga

meluber ke jalan karena trotoar atau bahu jalan yang seharusnya dipakai untuk para pejalan kaki, tetapi hilang dan dipakai berjualan.

Penataan pasar tradisional juga menjadi isu penting dalam Bianglala. Pendengar beropini bahwa pemerintah harus membatasi menjamurnya mini market-mini market yang dimonopoli oleh ‘tiga besar’ mini market yaitu Alfa Mart, Indomaret dan Yomart. Mini market-mini market ini dianggap telah memadamkan pasar-pasar tradisional, sehingga konsumen lebih memilih berbelanja di mini market yang bersih daripada berbelanja di pasar tradisional yang becek dan bau sampah.

Menanggapi opini ini, Dinas Pasar selaku pengelola pasar tradisional berupaya melakukan pembersihan secara rutin sampah-samah yang menumpuk di pasar-pasar tradisional. Sungguhpun usaha ini hanya berhasil dalam memerangi bau sampah dan sampah yang berserakan, namun persoalan genangan air yang menyebabkan jalanan di pasar menjadi becek, belum tertangani secara tuntas.

Khusus untuk pasar tradisional di wilayah pusat kota ‘pengkolan’, pemerintah menutup memperbaiki sarana drainase/saluran air dan perbaikan kios-kios pasar sehingga pasar menjadi lebih rapi dan bersih. Di pusat kota, pemerintah hanya mengizinkan satu pasar tradisional yang beroperasi yakni Pasar Mawar, sedangkan Pasar Jagal ditutup, dan dijadikan lahan parkir.

Penataan wilayah kota juga dilakukan pemerintah berdasarkan opini pendengar yakni dengan pembuatan display neon box raksasa bertuliskan G.a.r.u.t, yang dipajang daerah Simpang Lima Tarogong. Display bernilai

estetika ini selain indah juga penuh dengan lampu cantik saat bersinar di malam hari. Keindahan display ini kemudian dijadikan tempat bagi masyarakat untuk berfoto *selfie*.

Penataan kota memang belum seratus persen sesuai dengan keinginan masyarakat, saat ini pendengar mengkritisi penataan angkutan kota yang seringkali 'ngetem' didaerah alun-alun Garut. Alun-alun Garut sebagai wilayah di pusat kota, keindahannya terhalangi dengan banyaknya angkutan kota berbagai jurusan yang berhenti untuk mencari penumpang. Pendengar meminta Dinas Perhubungan bekerjasama dengan polisi lalu lintas menertibkan kawasan alun-alun sehingga meskipun angkutan kota melewati tempat tersebut, tetapi tertib dan tidak menimbulkan kemacetan.

9. Sarana prasarana umum

a. Pembangunan Pasar Wanaraja dan Pasar Bayongbong

Pembangunan sarana prasarana umum di Kabupaten Garut, saat ini sedang dilakukan pembangunan pasar Wanaraja, pasar Bayongbong dan beberapa pasar tradisional lainnya. Pembangunan pasar Wanaraja dikritisi oleh sebagian besar pendengar, terutama anggota Bianglala yang berada di daerah wanaraja. Sebanyak 85 % warga Wanaraja tidak menyetujui pembangunan pasar ini, mengingat pasar Wanaraja baru direhab dua tahun lalu setelah mengalami kebakaran. Pendengar menilai hal yang *mubadzir*, penggunaan uang yang sia-sia karena pasar Wanaraja saat ini masih sangat bagus, bersih, kios-kios belum terisi penuh serta memiliki tempat parkir, dan

ini merupakan hal yang jarang ada pada pasar-pasar tradisional umumnya yang kotor dan becek.

Dalam opini seputar pembangunan pasar wanaraja ini, peneliti melihat aktor lain yang mencoba berpendapat sebaliknya. Pendengar tersebut mengatakan meskipun 85 % warga wanaraja tidak menyetujui pembangunan pasar ini, Bupati Garut sebenarnya dapat diajak bicara baik-baik dan sangat kooperatif. Menurutnya, pembangunan pasar Wanaraja dengan bangunan bertingkat dan memiliki arena bermain untuk anak-anak ini, akan menunjukkan kemajuan daerah Wanaraja itu sendiri. Selain itu, masih menurut pendengar ini, warga pasar Wanaraja tidak perlu mengeluarkan uang untuk renovasi pasar ini.

Disini peneliti melihat peran aktor kedua yang mendukung pembangunan pasar Wanaraja, untuk mempengaruhi opini pendengar lainnya. Karena kemudian bermunculan opini-opini lain yang tidak berkeberatan akan pembangunan pasar Wanaraja ini asalkan telah dilakukan penelitian sebelumnya akan efektifitas pembangunan tersebut.

b. Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Ciateul.

Program pembangunan sarana prasarana lain yang rencananya akan dilakukan oleh pemerintah adalah pembuatan gedung olahraga Ciateul untuk sarana aquatic (renang, polo air dll) dan atletik. Pembangunan yang direncanakan menghabiskan dana 125 milyar rupiah ini bersumber dari APBD, sedangkan Gubernur Jawa Barat rencananya akan menyumbang sebesar 11 milyar rupiah. Area yang digunakan untuk membangun GOR ini

baru sebanyak 9,5 hektar dari ideal area 15 hektar. GOR berkapasitas parkir 15 ribu orang ini merupakan GOR yang sudah direncanakan sejak 14 tahun yang lalu. GOR ini juga direncanakan dibangun lebih besar dibandingkan GOR Kabupaten Ciamis.

Rencana pembangunan GOR ini disambut baik oleh pendengar meskipun sebagian pendengar menyangsikan pembangunan ini akan terealisasi sesuai jadwal yakni tahun 2016 dan selesai tahun 2017. Peneliti melihat, keraguan sebagian pendengar akan rencana pemerintah ini didasari dengan banyaknya program pemerintah yang direncanakan, Bupati dalam hal ini sangat bersemangat membangun tetapi tidak dibarengi dengan keinginan yang sama dari para bawahannya. Hal ini dikuatkan oleh pendengar lainnya, bahwa Bupati terlalu memiliki banyak rencana, tanpa melibatkan para ahli yang dapat membantunya untuk mewujudkan programnya tersebut. Sehingga Bupati Garut seringkali bertindak secara *single fighter*, tanpa melibatkan dinas atau lembaga terkait.

c. Pembuatan jembatan Maktal dan pelebaran ruas jalan.

Pembuatan jembatan yang menghubungkan wilayah maktal dengan RSUD dr. Slamet ini merupakan program rencana selanjutnya dari pemerintah. Pemerintah membangun jembatan maktal, karena kondisinya sudah tidak layak pakai, muncul keropos pada kerangka besi jembatan dan bila dilewati kendaraan, jembatan tersebut terasa bergoyang-goyang.

Pelebaran ruas jalan rencananya akan dilakukan terhadap 7 ruas jalan yakni ruas jalan di Kadungora-*by pass* Copong sepanjang 17 km (dimana

tahun 2016 sudah mulai pembebasan lahan, 2017 pembebasan lahan tahap 2, dan tahun 2018 selesai pembangunan), ruas tutugan Leles-mesjid iqro, ruas lingkaran Cipanas, *by pass*-Cimanuk sampai Sudirman, Limbangan ke Malangbong melalui jalur Selaawi, Karangpawitan/intan dewata ke Cimurah. Pembangunan jalan ini diawali dengan pembebasan tanah. Ketujuh ruas jalan baru tersebut dibuat selebar 9 meter, hal ini sebagai solusi untuk kemacetan yang sering terjadi di Garut terutama kemacetan dari arah luar Garut (Bandung) menuju Garut.

Opini pendengar sangat mendukung rencana program ini meskipun tak sedikit pendengar yang berpendapat bahwa rencana ini entah kapan akan terealisasi, dengan kapasitas pemerintahan seperti sekarang yang kurang berkoordinasi dengan lembaga dan dinas lainnya.

d. Irigasi

Opini tentang dibutuhkannya irigasi terus menerus disuarakan oleh pendengar bianglala 1543. Kebutuhan irigasi di Kelurahan Sukarasa Kecamatan Samarang ini disampaikan oleh pendengar. Pendengar merasa bahwa usulan kebutuhan akan dibangunnya irigasi di Kelurahan Sukarasa sudah disampaikan sejak Rudi mencalonkan menjadi Bupati, namun hingga terpilih dan menjabat hampir 2 tahun belum juga direalisasi, padahal Bupati sudah menjanjikan akan segera melaksanakannya. Rumitnya birokrasi sudah ditempuh, namun belum berhasil. Lurah malah menyarankan untuk terus mencobanya, meskipun lurah sendiri mengatakan bahwa untuk biaya rutin kelurahan saja susah/sering mandeg, apalagi untuk pembangunan irigasi.

Padahal secara syarat administratif, surat pengajuan/proposal sudah legal dengan ditanda tangani oleh Lurah dan Camat Samarang.

10. Janji politik kepala daerah

Janji politik Bupati Garut tertuang dalam bentuk tertulis yang disampaikan semasa kampanye pilkada pada tahun 2013 dan ditegaskan kembali saat Bupati terpilih, Rudi Gunawan, dilantik pada 24 Januari 2014. Janji politik yang terdiri atas 8 poin tersebut, saat ini dijadikan sebagai penilaian bagi kinerja pemerintahan. Dalam wawancara dengan salah satu pendengar, peneliti mendapatkan data bahwa pendengar dan kelompok pendengar akan segera menagih janji politik bupati bila sampai dua tahun masa pemerintahannya, raport bupati bernilai merah, artinya banyak rencana program dan janji yang belum dilaksanakan bupati. Meski demikian, pendengar sebenarnya sangat menunggu itikad baik dan kerja keras bupati dan wakil bupati untuk melaksanakan janjinya. Pendengar tidak ingin Garut kembali ditinggalkan oleh pemimpinnya sebelum habis masa jabatan, seperti yang pernah terjadi pada dua era sebelumnya yakni saat Garut dipimpin oleh Bupati AS dan Bupati AF. Untuk itu, jauh-jauh hari pendengar mengingatkan Bupati dan Wakil Bupati agar konsisten menepati janji politiknya dan konsen pada pelaksanaan rencana program kerja.

Adapun janji politik bupati dan wakil bupati tersebut (berdasarkan perda no.3 tahun 2014 tentang RPJMD) adalah:

- (1) Gratis SPP bagi seluruh siswa SD, SMP, SMA serta beasiswa kuliah bagi putra putri petani.
- (2) Gratis berobat dan ambulance bagi keluarga miskin.

- (3) Pemberian insentif bagi RW dan RT, guru honorer, kader posyandu dan guru ngaji.
- (4) 300 milyar untuk pembangunan infrastruktur desa.
- (5) Subsidi harga pupuk dan benih bagi petani kecil.
- (6) Bantuan modal bagi usaha perempuan, perbaikan 10.000 perumahan rakyat miskin, gratis akte kelahiran.
- (7) Bantuan sarana prasarana olahraga, seni budaya serta mengembangkan keunggulan pariwisata local.
- (8) Bantuan keuangan bagi masjid dan madrasah diniyah.

Saat ini, untuk pembangunan infrastruktur yang akan segera direalisasi (menurut versi Bupati) adalah pembangunan 7 ruas jalan, pembangunan jembatan maktal dan pembangunan pasar tradisional.

Dalam komitmennya dengan DPD APPSI (asosiasi pedagang pasar seluruh Indonesia), Bupati berjanji akan memperbaiki pasar Limbangan yang pada masa pemerintahan bupati sebelumnya menyisakan masalah, juga pembangunan pasar Cibatu, pasar malangbong serta penataan pasar modern.

Demo besar-besaran terjadi pada Kamis, 21 Juli 2016, demo yang menuntut bupati untuk melaksanakan janji politiknya. Demo yang pernah diisyaratkan secara lisan oleh pendengar Bianglala tersebut diantaranya dilakukan oleh aktivis mahasiswa, kelompok masyarakat, organisasi mahasiswa HMI, dan Aliansi Masyarakat Pembaruan Garut (AMPG). AMPG malah menyerukan mosi tidak percaya terhadap Bupati Garut.

Menanggapi berbagai demo ini, Bupati melalui wawancara dengan Garut Express pada 1 Januari 2016 mengatakan bahwa dirinya jujur mengakui kalau saat ini masih ada janji politiknya yang masih belum

terlaksana, namun dirinya berjanji dengan pasti bahwa janji-janji tersebut akan dilaksanakan secara bertahap dan yakin bisa dituntaskan.

Bupati menilai sebuah hal yang wajar bila saat ini masih ada sebagian kecil masyarakat yang merasa tidak puas terhadap kinerja pemerintahannya, apalagi kondisi Garut sekarang ini memiliki banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Menurutnya, tentu tidak semua permasalahan yang muncul dan menjadi keinginan masyarakat bisa terselesaikan semuanya, oleh karena itu dirinya lebih fokus kepada pembangunan sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Menurut bupati, paling tidak ada tiga pembangunan yang dinilai monumental yang telah dan sedang dilakukannya saat ini, yaitu, pertama, pembuatan jalan baru sepanjang 60 km di berbagai wilayah, kedua, pembangunan sarana olah raga Ciateul yang akan dimulai tahun 2016, dan yang ketiga adalah pembangunan jembatan Copong yang luar biasa.

11. Kebutuhan pokok masyarakat: gas elpiji, harga daging ayam, daging dan beras, dll

Opini pendengar seputar kelangkaan gas elpiji 3 kilogram cukup banyak diutarakan. Pendengar mengeluhkan langkanya gas elpiji dan mahalnyanya harga gas tersebut dimana harga eceran mencapai Rp. 26.000,-/kg. Pertamina menjadi lembaga yang disoroti oleh pendengar, pendengar juga berteriak-teriak meminta pemerintah tanggap keadaan di lapangan. Sayangnya, selama masa penelitian yang dilakukan, tidak ada klarifikasi apapun dari Pertamina ataupun asosiasi pengusaha gas di Garut. Klarifikasi

hanya dilakukan oleh Camat Kecamatan Garut Kota bersama Dinas Industri Perdagangan yang terus memantau kelangkaan gas elpiji 3 kg ini. Selain gas elpiji, harga daging ayam yang melambung sampai Rp. 35.000,-/kg, harga daging sapi antara Rp. 125.000,- sampai dengan Rp. 145.000,-/kg serta beras yang mencapai harga Rp. 12.500/kg dirasa sangat memberatkan masyarakat. Pendengar menyatakan bahwa harga yang harus dibeli dari pemasok sudah sangat tinggi, sehingga pedagang tidak berani menjual ke konsumen karena takut dagangannya tidak laku. Akibatnya bukan hanya kelangkaan dan mahalnyanya barang-barang tersebut, tetapi juga banyak pedagang yang harus menganggur karena tidak berani berjualan. Peneliti melihat pemerintah tidak melakukan upaya yang solutif dalam menangani masalah kebutuhan dasar masyarakat ini, pemerintah hanya memantau tanpa melakukan solusi seperti operasi pasar atau subsidi pasar. Pemerintah lebih memfokuskan diri pada rencana-rencana pembangunan saja.

12. Reformasi birokrasi: *the right man in the right places; like and dislike*,
humas pemerintah.

a. Reformasi Birokrasi

Opini pendengar yang menyoroti kinerja pemerintahan, dimana banyaknya pegawai pemerintahan yang tidak memahami permasalahan di lapangan, tidak memahami juknis (petunjuk teknis) dan *job descriptionnya* menyebabkan lambannya penanganan terhadap kasus-kasus yang diadukan masyarakat, termasuk pelayanan kepada publik. Pendengar mengkritisi bupati sebagai pemimpin yang mengangkat pegawai berdasarkan suka dan

tidak suka, dan mengabaikan hal lainnya, seperti pendidikan pejabat yang bersangkutan, keahlian dan bidang pengalamannya. Seorang pendengar bahkan mengkritisi bahwa bupati sebagai orang yang tidak jeli terhadap posisi dan reposisi jabatan seorang para kepala dinas. Artinya banyak pejabat yang diangkat dan ditempatkan bupati, tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya sehingga pejabat yang bersangkutan selalu lamban menangani masalah yang ada. Bupati Garut juga dikritisi pendengar dalam niatannya untuk mereformasi birokrasi dan tumpang tindih jabatan di pemerintahan. Meskipun bupati membuka ruang dialog dengan masyarakat melalui acara bianglala secara rutin sebulan sekali, namun hal ini dianggap gagal karena bawahannya ternyata tidak menjalankan reformasi birokrasi itu sendiri. Dengan istilah lain, bawahan gagal memahami reformasi itu sendiri, sehingga sekeras apapun Bupati berbicara di radio namun birokrasi tetap bekerja dengan pola lama.

Anggota Bianglala 219 mengatakan bahwa bupati harus tuntas menyelesaikan tumpang tindih jabatan di pemerintahan, melakukan akuntabilitas kepada publik, merealisasikan janji-janji bupati kepada publik, dan mereformasi birokrasi total serta promosi jabatan harus dilakukan secara adil dan terbuka.

b. Peranan Humas Pemerintahan

Humas pemerintahan dikritisi pendengar tidak berfungsi dengan baik, bahkan dipertanyakan adakah humas pemerintahan di Garut. Meskipun Kabupaten Garut memiliki Dinas Informasi dimana semua rencana dan

program pemerintahan tercatat disitu, namun dalam mengkomunikasikannya sangat kurang. Dinas informasi hanya mengandalkan radio pemerintah bernama radio Intan untuk mensosialisasikan rencana dan program pemerintahannya secara terbatas. Dikatakan terbatas karena daya jangkau radio ini hanya beberapa ratus kilometer dari pemancarnya serta radio ini bukan radio yang sering didengar oleh masyarakat karena frekuensi siarannya yang seringkali *vakum* (sering tidak mengudara untuk waktu yang tidak terbatas).

Rupanya persoalan pengelolaan dari radio pemerintahan ini yang menjadi kendala keberlangsungannya. Dengan demikian, karena humas pemerintahan hanya mengandalkan media Radio Intan saja untuk sosialisasi rencana dan program pemerintahannya sehingga tidak semua lapisan masyarakat mengetahui informasi tersebut.

Bupati sendiri kurang hirau terhadap keberadaan media ini. Bupati menganggap Radio Reks dengan siaran Bianglalanya lebih efektif sebagai media sosialisasi rencana dan program pemerintah.

Peneliti melihat bahwa terjadi inkoordinasi antara kepala daerah (bupati dan wakil bupati) dengan bawahannya, terutama Dinas Informasi Kabupaten Garut. Bupati yang lebih memilih membuka ruang dialog di Bianglala, dikritisi pendengar telah berlaku *single fighter*, tidak memanfaatkan humasnya. Opini yang berkembang bahkan menuduh Bupati tidak dapat berlaku sebagai pemimpin yang baik karena ketidakmampuan mengelola dan mengorganisir bawahannya. Sehingga pendengar beropini bahwa sudah

seharusnya Bupati menggunakan humas. Humas harus ditunjuk dan dibekali informasi-informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat. Humas pemerintahan haruslah ahli komunikasi yang mampu mengkomunikasikan dengan efektif segala macam program pemerintah yang sangat banyak tersebut.

Pendengar mengkritisi dengan keras bahwa tugas bupati adalah memimpin dan mengelola, bukan menyampaikan hal-hal yang sifatnya *remeh temeh*. Sebagai contoh, dalam sebuah kesempatan dialog di Bianglala, bupati mengatakan akan mengecat *zebra cross* di jalan-jalan utama di Garut untuk membuat Garut lebih indah dan sebagai pengamanan lalu lintas. Pendengar menilai, hal semacam ini kurang patut disampaikan oleh pemimpin tertinggi daerah, seharusnya yang menyampaikan hal-hal semacam itu adalah dinas lalu lintas jalan raya (DLLAJR).

13. Isue pemurtadan

Opini tentang isu pemurtadan cukup banyak disuarakan pendengar. Salah satu pendengar bianglala 2019 melaporkan terjadinya pemurtadan di Kampung Sindangreret Desa Haurpanggung Kecamatan Haurpanggung. Sungguhpun kemudian hal ini diklarifikasi oleh kepala desa Haurpanggung sebagai hal yang tidak benar, artinya yang terjadi bukan pemurtadan tetapi ada sebuah keluarga yang berpindah keagamaan dari Islam ke Kristen, dan terjadi beberapa puluh tahun lalu sehingga keluarga tersebut dan keturunannya yang berjumlah 20 orang itu sampai dengan sekarang memeluk agama barunya itu. Pemurtadan sendiri adalah sebuah tindakan

mengajak, mempengaruhi dan mengkondisikan seseorang dan atau sekelompok orang untuk keluar dari agamanya dan memeluk agama lain. Tetapi yang terjadi di kp. Sindangreret adalah pindah agama sebagai tindakan pribadi.

Isu pemurtadan ini ditanggapi oleh pendengar lainnya dengan menyoroti peran MUI yang dianggap tidak melakukan pembinaan ataupun penyelidikan dan melakukan klarifikasi. MUI juga dikkritik sebagai lembaga yang mandul karena melakukan pembiaran terhadap sekte/aliran sesat yang cukup banyak di Kabupaten Garut. MUI seolah bertahan dalam pola lama dimana dia akan melakukan tindakan bila aliran sesat yang ada sudah menimbulkan korban jiwa atau sudah berjumlah sangat banyak dalam satu kelompok aliran sesatnya.

Pendengar mengkritisi, MUI sebagai kelompok ulama seharusnya berdiri tegak bersama-sama dengan *umaro* (pemimpin) untuk menjaga dan memimpin masyarakat, sehingga apabila *umaro* sedang lemah maka akan ada ulama yang tegak memimpin masyarakat dan demikian pula sebaliknya, bila ulama sedang lemah seharusnya *umaro* yang mengingatkan ulama, sehingga ada sinergis yang kuat antara ulama dengan *umaro*.

14. Politik dan pemerintahan

Opini pendengar di bidang politik dan pemerintahan, diantaranya tentang perencanaan pembangunan pasar Wanaraja yang diprotes 85 % warga Wanaraja. Warga dan pedagang di pasar Wanaraja menilai rencana pembangunan ini adalah hal yang *mubadzir* karena pasar Wanaraja bukanlah

pasar yang perlu diperbaiki, bukan pasar yang rusak dan kumuh, tetapi pasar yang baru dibangun beberapa tahun lalu karena kebakaran.

Pendengar mengkritisi pemerintah agar membangun pasar lain saja yang tidak layak, bukan membangun pasar Wanaraja. Rencana pemerintah memang akan membangun pasar ini dua lantai, dan ada area tempat bermainnya untuk anak-anak. Rencana pembangunan area bermain juga di protes warga wanaraja karena khawatir anak-anak kecil akan memilih bermain daripada mengaji dan belajar di sekolah. Rupanya pemerintah tidak hirau.

Meski dialog dilakukan antara Bupati dengan warga wanaraja, keputusan pembangunan tetap dilaksanakan. Peneliti melihat, ada dua kekuatan pendengar saat beropini masalah pembangunan pasar Wanaraja. Kekuatan pertama adalah pendengar yang merupakan pedagang dan warga di pasar Wanaraja yang keberatan dengan pembangunan ini, sedangkan kekuatan kedua adalah pendengar yang menyuarakan sisi baik dari pembangunan ini dan dilanjutkan dengan pendapat beberapa pendengar berikutnya yang menyatakan setuju dengan semua rencana pembangunan asalkan ada dialog dan keterbukaan antara pemerintah dengan masyarakat. Peneliti melihat peran aktor kedua yang menyetujui rencana pembangunan ini cukup kuat karena kemudian didukung oleh pendengar-pendengar lainnya.

Pembangunan pasar Wanaraja yang dilakukan enam bulan kemudian (tepatnya bulan Juni 2016), dalam proses pelaksanaannya terjadi kecelakaan,

dimana ada seorang ibu yang meninggal tertimpa puing-puing bangunan. Saat kejadian, menurut versi pendengar, bupati sedang pergi ke luar negeri dan saat diwawancara oleh salah satu media bupati menyatakan bahwa pembangunan pasar Wanaraja berjalan aman dan tidak terjadi apa-apa. Namun versi bupati bahwa saat kejadian, dirinya sedang berada di Bandung menghadiri acara halal bihalal bersama gubernur dan memang menyatakan kepada wartawan bahwa tidak ada kejadian kecelakaan itu.

Pernyataan Bupati ini menuai protes besar masyarakat dan opini pendengar yang mengkritisi ketidakpedulian bupati, sehingga puncaknya masyarakat melakukan aksi demo besar-besaran pada hari kamis tanggal 21 Juli 2016. Aksi demo di depan kantor bupati dan kantor DPRD Garut ini diisi berbagai orasi dan poster-poster yang menyatakan bupati pembohong, bupati pendusta, bupati *gede waduk*, turunkan bupati, mosi tidak percaya buat bupati, dan desakan DPRD melakukan hak interpelasi terhadap bupati. Untuk itu, Bupati Garut, RG, memberikan tanggapan sebagai berikut:

“itu silahkan saja, karena jabatan saya adalah jabatan politik, tentu ada lawan politik. Dan mosi tidak percaya ini dapat dibuktikan dalam pilkada kelak, mana yang lebih banyak yang percaya atau yang tidak percaya. Tentang tuntutan mundur, harus sesuai undang-undang karena saya dipilih oleh 50% lebih masyarakat Garut bukan oleh seratusan orang yang hari ini berdemo”.

Sejumlah aktivis dan tokoh masyarakat Garut menyatakan bahwa bupati selain telah melakukan kebohongan publik juga tidak menganggap penting nyawa seseorang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan bangunan di lokasi proyek milik pemerintah.

Aksi demo juga dilakukan oleh Paguyuban Masyarakat Garut Utara (PM Gatra). Ketua PM Gatra, Holil Aksan Umar Zen, menyatakan bahwa Bupati Garut selain telah melakukan kebohongan publik, juga karena bupati yang di kenal sebagai pemimpin yang asal ngomong dan bupati ‘akan’ ini sangat *ogah* dikritik.

“ Bupati Rudi sudah tak punya nurani lagi. Dengan ini saya tegaskan mengancam kepemimpinannya. Saya minta para legislator segera membentuk panitia khusus atas kebohongan yang dilakukan Bupati Garut”.⁹⁵

Menanggapi aksi demo ini, bupati menjawab melalui BBM broadcast sebagai berikut:

“Saya menganggap kejadian itu sangat penting, tapi sungguh saya tidak dilapori dan tidak mengetahui dari sumber lain tentang kejadian tersebut. Besoknya baru dilapori oleh Camat via WA. Dilaporkan juga bahwa pihak pemda di wakili Muspika & Kabid Pasar serta Wakil Bupati telah melayat ke rumah duka. Saya prihatin atas kejadian tersebut. Saya selaku Bupati Garut mohon maaf kepada keluarga korban atas ketidaktahuan peristiwa tersebut sehingga menyatakan tidak ada peristiwa korban meninggal dunia di ex-Pasar Wanaraja.”.

Mengenai janji politik yang belum dilaksanakan, Bupati RG memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Saya dan dr. Helmi beserta seluruh SKPD dengan dukungan dan pengawasan DPRD akan terus konsisten melaksanakan RPJMD 2014-2019 diantaranya kemantapan Jalan Kabupaten 95 %, pembangunan Jalan bypass Baru 60 KM, pembuatan pasar gratis untuk pedagang di Pasar Rakyat, pembangunan GOR, penataan dan pengendalian banjir perkotaan, kebersihan kota, infrastruktur dasar, dakwah bersama ormas-ormas Islam, membuka lapangan pekerjaan, peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Tentu banyak

⁹⁵ Holil Aksan Umar Zein dalam FOKUSJabar.com (kamis,21 Juli 2016)

lagi janji-janji politik kepada rakyat yang belum bisa di implementasikan”.⁹⁶

Peristiwa aksi demo menuntut Bupati Garut RG untuk mempertanggungjawabkan kebohongan publik yang dilakukannya dan belum terealisasinya janji-janji politik bupati, peneliti melihat peristiwa ini sebagai kecerobohan manajemen pemerintahan dan inkoordinasi yang terjadi antara dinas lembaga terkait dengan pimpinan daerah.

Peristiwa ini juga selain menunjukkan lemahnya koordinasi, juga sikap tidak loyal dari bawahan bupati. Bila bupati sebagai kepala daerah mampu melakukan pembinaan kepada bawahannya, tentu akan tumbuh sikap loyal/setia dan tanggung jawab dari bawahan kepada atasan. Kesalahan fatal dari bawahan ini yang tidak memberikan laporan peristiwa penting tersebut kepada bupati menjadi nilai merah bagi pemerintahan. Hal ini diakui oleh Bupati RG:

“Insya Allah kedepan untuk peristiwa penting seperti kejadian ini, jajaran Pemda Garut diwajibkan segera melaporkannya kepada pimpinan.”

Terlepas dari pro kontra kepemimpinan bupati/apakah bupati disukai sebagai pemimpin atau tidak oleh bawahannya, namun bupati sebenarnya dapat memberikan sanksi kepada bawahan-bawahannya terkait tidak adanya laporan kecelakaan yang menelan korban jiwa ini. Yang menarik, sehari setelah peristiwa terjadi, menurut bupati, baru camat membuat laporan. Bahkan, masih menurut bupati menyitir laporan camat tersebut, bahwa

⁹⁶ BuanaJabar.com-Posted on 21 Juli 2016

muspika dan wakil bupati telah melayat ke rumah korban. Ini sangat mengejutkan dalam model kepemimpinan, karena dapat diartikan bahwa bupati dianggap sebagai jabatan yang tidak penting dan dinomor duakan sehingga laporan kepada bupati bukan prioritas. Bupati Garut telah kehilangan kewibawaanya.

Desakan pendemo (terutama suara dari Aliansi Masyarakat Peduli Garut/AMPG) dan pendengar Bianglala agar DPRD melakukan hak interpelasi soal tuduhan Bupati ingkar terhadap janji politiknya, ditanggapi oleh ketua DPRD Kabupaten Garut. Ade Ginanjar, yang mengatakan bahwa AMPG yang terdiri dari beberapa lembaga swadaya masyarakat tersebut tidak bisa memberikan data terkait kebohongan publik tersebut. Selain itu, fraksi yang ada di DPRD tidak ada yang mengajukan keberatan atas kinerja bupati.

"Minimal ada tujuh anggota dewan dan satu fraksi yang mengajukan hak interpelasi. Tapi tidak ada yang ajukan. Padahal kami memberi waktu selama dua hari. Hari ini kajian dari tiap fraksi sudah final. Hasilnya memutuskan DPRD tidak bisa menunaikan hak-nya untuk mengeluarkan hak interpelasi. Apalagi sampai menggunakan hak angket. Mereka (AMPG) mengajukan permasalahan ini karena bupati dinilai melakukan kebohongan publik. Tapi tidak jelas kebohongan apa yang dilakukannya."⁹⁷

Peneliti melihat, bawahan bupati yakni wakil bupati, sekda dan segenap jajarannya merupakan kelompok aktor yang mengabaikan hak-hak pemberian informasi yang akurat dan faktual sehubungan dengan kasus

⁹⁷ Ketua DPRD Garut-sumber tribun Jabar-3 Agustus 2016

kecelakaan pembangunan pasar Wanaraja ini, sehingga menimbulkan kegaduhan pada masyarakat dan disampaikan oleh aktor-aktor politik melalui siaran Bianglala dan aksi demonstrasi.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Weber bahwa tindakan sosial memiliki lima ciri, dimana ini sesuai dengan ciri yang ketiga dan keempat yakni tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun, serta tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu. Selain itu, menurut Weber, perilaku bawahan bupati menunjukkan sebuah tindakan tradisional dari birokrasi yakni tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun.

Untuk memperjelas deskripsi opini pendengar selama masa penelitian, peneliti menggambarkannya melalui tabel berikut ini.

Tabel 5. Opini Pendengar Bianglala periode Agustus 2015 s/d Januari 2016
(Sumber: Hasil penelitian Milyane-2016)

No	Bahasan/Opini Pendengar	Anggota Bianglala yang menyampaikan
1.	Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan: a. Penyakit DBD b. BPJS c. Pelayanan Petugas RS d. Sampah e. Limbah Industri	18 anggota Bianglala 23 anggota Bianglala 19 anggota Bianglala 14 anggota Bianglala 12 anggota Bianglala
2.	Pendidikan dan perilaku pendidik	27 anggota Bianglala
3.	Pelayanan Umum: a. PLN b. PDAM c. KTP, KK, Akta kelahiran, SIM	17 anggota Bianglala 22 anggota Bianglala 17 anggota Bianglala
4.	Etika dan moral masyarakat: LGBT, amoral di birokrat	21 anggota Bianglala
5.	Pedagang Kaki Lima & relokasi	39 anggota Bianglala
6.	Pertambangan dan bencana alam	19 anggota Bianglala

7.	APDB, SILPA, Penyerapan Anggaran Pemerintah	23 anggota Bianglala
8.	Pembangunan wilayah dan tata kota	15 anggota Bianglala
9.	Sarana Prasarana Umum: a. Pembangunan Psr Wanaraja & Bayongbong b. GOR Ciateul c. Jembatan Maktal & Pelebaran jalan d. Irigasi	41 anggota Bianglala 21 anggota Bianglala 15 anggota Bianglala 13 anggota Bianglala
10.	Janji Politik Bupati	47 anggota Bianglala
11.	Kebutuhan pokok masyarakat	21 anggota Bianglala
12.	a. Reformasi birokrasi b. Peranan Humas Pemerintah	18 anggota Bianglala 13 anggota Bianglala
13.	Isu Pemertadan	19 anggota Bianglala
14.	Politik dan Pemerintahan	32 anggota Bianglala

BAB VI

SIKAP KRITIS PENDENGAR

6.1. Sikap Kritis Pendengar di Awal Acara Bianglala Pagi (1998-2008)

Sikap kritis pendengar yang disampaikan pada acara Bianglala pada awal disiarkannya acara ini, menurut TS, masih diwarnai oleh pendapat dan opini seputar pengalihan kekuasaan dari mantan presiden Soeharto kepada wakilnya BJ. Habibie. Pendengar Bianglala, menyampaikan sikap kritis berupa isu-isu politik, kesukuan dan konflik antar agama/kepercayaan dan reformasi. Eforia reformasi juga sangat mempengaruhi media radio saat itu, dimana pendengar melontarkan kritikan-kritikan tajam seputar reformasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pendengar anggota Bianglala 1628, bahwa aspirasi yang disampaikan pendengar adalah seputar isu-isu yang *trend* secara nasional:

“Saya pertama kali tahun 2007. Kita memberikan masukan tergantung situasi kondisi, baik itu sosial, ekonomi, politik, budaya, keamanan, hukum. Karena kalau kita hanya menyampaikan hanya satu koridor kepentingan pribadi, terlalu naif, jadi tidak ada nilainya kita disitu kan gitu.”

Selain mengemukakan isu-isu seputar politik dan *trend* topik nasional, pendengar di acara Bianglala juga sudah mulai memunculkan gagasan, dan harapan untuk pembenahan kondisi wilayah Garut, dimana pendengar mulai memantau program-program pemerintah yang dibiayai oleh APBD dan APBN.

“Tahun 2007 yang kita sampaikan adalah untuk kegiatan politik dimana waktu itu saya sebagai pengusaha bergabung di LSM. Itu adalah bagaimana mendongkrak pembenahan pemerintahan daerah ini untuk merealisasikan janji-janji atau pun kegiatan-kegiatan yang sudah dibiayai oleh negara ini secara baik dan benar.”⁹⁸

⁹⁸ Anggota bianglala 1628

Pada masa 1998 sampai dengan 2008 atau sepuluh tahun pertama acara Bianglala, pendengar menyampaikan segenap ide dan gagasan seputar lingkungan, kebersihan lingkungan, pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pengadaan sarana penerangan jalan umum, pengadaan listrik bagi daerah-daerah terpencil seperti beberapa wilayah di Kecamatan Samarang, Kecamatan Pakenjeng, Kecamatan Banyuresmi dan wilayah Garut Selatan yang belum terjamah aliran listrik PLN, gangguan telepon rumah, pengadaan trotoar dan perbaikan trotoar serta *zebra cross*, *traffic light* yang sering mati, jalan yang rusak dan berlubang, serta pelayanan kesehatan seperti pelayanan puskesmas dan rumah sakit. Seperti yang disampaikan oleh Tegep Sujana berikut ini:

“Kalo dulu aspirasi dan opini pendengar lebih bersifat ke pelayanan publik yah karena kita mengarahkannya kesitu, kayak lampu mati, jalan rusak, air tidak nyala, itu kan, ya seperti itulah.”

Pendengar saat itu terkadang menyampaikan informasi yang tidak akurat. Tuduhan atau ungkapan informasi tanpa fakta sering muncul di Bianglala. Pendengar marah dan mengumbar emosi, adalah hal yang biasa. Informasi kritis seputar penggunaan jam kerja PNS serta penggunaan mobil dinas di luar jam kerja mulai disampaikan oleh pendengar. Bahkan pendengar mengkritisi dan mencari fakta akan inventaris negara seperti mobil-mobil dinas pemerintah yang diambil alih kepemilikannya oleh oknum-oknum pejabat pemerintah.

“Sangat jarang kalau informasinya tidak benar, masyarakat hati-hati disini. Ya sulitlah menemukan yang picik gitu ya, yang tidak terjadi disampaikan disini, sangat jarang. Tapi ada jugalah. Mungkin hanya selisih sedikit informasinya gitu. Tapi kalau salah informasi ada aja tapi tidak banyak gitu.”⁹⁹

⁹⁹ Anggota Bianglala 1915

Hal senada disampaikan oleh TS. Menurutnya bahwa dirinya tidak akan berani menyampaikan informasi yang belum jelas keasliannya di radio sebelum pendengar itu membawa data-data yang jelas. Dirinya mengaku selalu menolak bila ada anggota yang menyampaikan suatu informasi tentang suatu lembaga ataupun pejabat, tetapi belum jelas kebenarannya. Tetapi dirinya akan menampung semua informasi tersebut, lalu mengecek kebenarannya dengan menghubungi lembaga atau kepala dinas atau pejabat yang dimaksud, dan meminta mereka melakukan klarifikasi di radio tentang benar atau tidaknya informasi tersebut.

“Ketika ada satu permasalahan yang belum jelas, saya tidak pernah ungkapkan di radio, saya sampaikan juga kepada dia (pendengar) kalo dia menelpon, ‘Bu, jangan diteruskan pembicaraan ini, nanti saya bantu tetapi data-data dari bapak/ibu sampaikan ke saya, data yang *real*’. Nah itu kejadiannya seperti itu”¹⁰⁰

Kebersihan lingkungan dan jalan raya, terutama adanya delman kuda merupakan informasi yang ramai di Bianglala. Hal ini karena kotoran kuda banyak berserakan di jalan-jalan utama di Kabupaten Garut. Selain membuat polusi udara, juga rentan terhadap penyakit tetanus. Sehingga hal ini memunculkan gagasan dari pendengar Bianglala untuk mengelola kotoran kuda menjadi pupuk, selain itu, sosialisasi kepada kusir delman agar kuda menggunakan celana kuda menjadi opini utama. Dari gagasan para pendengar ini, Bupati Garut saat itu, Dede Satibi, mengeluarkan dana dari APBD untuk sosialisasi kepada para kusir delman, serta untuk pengadaan celana kuda yang dibagikan secara cuma-cuma kepada seluruh pemilik delman. Selain itu,

¹⁰⁰ TS-Penyiar Bianglala

beberapa dari para pendengar Bianglala membentuk kelompok yang peduli pada kotoran kuda dan mengubah kotoran kuda menjadi kompos. Bupati Dede Satibi sangat mendukung kegiatan para anggota Bianglala ini dan membiayai proses produksi kotoran kuda menjadi pupuk kompos.

Informasi seputar pemerintahan, termasuk informasi tentang politik, terbanyak disampaikan oleh pendengar, karena pendengar mengamati bagaimana perkembangan dan pergerakan politik di Kabupaten Garut. Penyiar biasanya mencatat semua aspirasi dan informasi tersebut untuk kemudian diteruskan kepada pejabat yang bersangkutan apabila ada hal-hal yang harus dijelaskan atau disosialisasikan kepada masyarakat. Meski pendengar kerap berbicara tentang politik, tetapi tidak ke tataran politik praktis seperti dukung mendukung salah satu calon legislatif atau kepala daerah. Karena hal ini dianggap berbahaya dan rentan menimbulkan perpecahan, maka moderator/penyiar bianglala saat itu pernah beberapa kali mengingatkan pendengar untuk tidak berpolitik praktis di radio. Seperti yang diungkapkan oleh TS berikut ini:

“namanya juga Bianglala, terdiri dari berbagai macam masalah, tetapi tidak ke tataran politik yang sifatnya ‘wahh’, seperti saya mendukung ini itu, hidup ini itu. Itu berbahaya, itu yang menimbulkan perpecahan. Kembali pada siapa yang pada waktu itu menjadi moderator. Dia harus bisa sebetulnya mengarahkan pembicaraan dan mengarahkan kepada yang lebih sejuk.”

Pada masa itu, sosialisasi program pemerintah sangat jarang menyentuh masyarakat lapisan terendah. Informasi akan program pemerintah banyak diserap dan diketahui oleh kalangan tertentu saja¹⁰¹. Hal ini karena pada saat itu hampir

¹⁰¹ TS-Penyiar Bianglala

tidak ada media massa yang dapat digunakan oleh pemerintah dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. TS menilai, ada kemandegan dalam komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak tahu rencana pembangunan pemerintah, program yang akan dilaksanakan dan termasuk evaluasi sebuah program. Selain itu, masyarakat banyak mempertanyakan transparansi publik, seiring dengan perkembangan reformasi di Kabupaten Garut.

“Masyarakat di Bianglala itu heterogen sekali. Data-data yang masuk ke saya itu banyak sekali, apa kendala yang dihadapi oleh pemerintah. Nah ada ketidaksinkronan kemudian ada ketidaklancaran komunikasi dengan masyarakat seperti sosialisasi program pemerintah kepada masyarakat sangatlah kurang. Itu sudah menjadi rahasia umum, sekarang masyarakat menyangsikan pemerintah dalam mensosialisasikan berbagai program. Hubungan komunikasi tidak lancar, hanya ada pejabat-pejabat tertentu yang sadar sedang pejabat lain tidak.”¹⁰²

Pendengar di masa ini sangat membludak. Dalam penyiaran acara Bianglala, tidak pernah ada jeda dari pendengar yang menelpon *on air*. Telpon *on air* selalu sibuk karena banyaknya pendengar yang ingin menyampaikan aspirasinya. Dengan durasi 2 jam dari jam 06.00 sampai dengan jam 08.00, pendengar yang menelpon sudah ada sejak acara dibuka jam 06.10 wib. Penyiar TS, menyatakan bahwa membludaknya telepon dari pendengar karena pendengar percaya bahwa dengan menelpon ke Bianglala, maka akan tersampaikan gagasannya. Strategi penyiaran Bianglala saat itu selain membangun kepercayaan dan menjaganya, juga penelpon-penelpon yang menyampaikan gagasannya ditampung terlebih dahulu, dicatat, kemudian pejabat/dinas intansi terkait akan

¹⁰² TS-Penyiar Bianglala

dihubungi oleh penyiar Bianglala dan diundang untuk melakukan klarifikasi sehubungan dengan aspirasi pendengar.

“Masyarakat percaya sehingga yang menelpon membludak dan tidak pernah ada jeda waktu. Intinya karena saya sebagai pencetus acara ini, saya tau persis arti dari *trust*, kepercayaan. Setelah selesai siaran saya datangi kepala dinas-kepala dinas yang bermasalah itu, saya sampaikan keinginan masyarakat, kita rekam tanggapan dia seperti apa, ternyata jawabannya langsung diklarifikasi atau kita pada waktu itu membuat jadwal.”¹⁰³

Menurut Program Manager Radio Reks, AW, sikap pendengar periode awal Bianglala sangat kritis. Berbagai hal yang dilihat di lapangan, atau di dengar, langsung disampaikan di Bianglala. Bahkan akibat terlalu kritis, seolah-olah apa yang disampaikan pendengar menjadi harga mati. Banyak pihak yang tersinggung karena penyampaian aspirasi para pendengar Bianglala, sehingga tak jarang, Radio Reks didatangi pihak-pihak yang merasa tersinggung dengan penyiaran acara ini. Radio Reks beberapa kali didatangi sekelompok orang yang mengaku dari ormas tertentu, didatangi sekelompok orang berbadan tegap, bahkan rombongan preman. Sikap kritis pendengar saat itu yang menyoroti kasus korupsi, membuat konflik terbuka antar elit politik dan kelompok kepentingan. Akibatnya, rumah ketua GGW (Garut Government Watch) saat itu dibakar oleh orang yang tidak bertanggung jawab¹⁰⁴.

“Kalau dulu kritisnya luar biasa. Boleh dikatakan parah kritisnya ya. Sampai Radio Reks FM didatangi dua truk lebih orang mendemo. Kemudian juga sering dipanggil ke pengadilan ya.”¹⁰⁵

¹⁰³ TS-Penyiar bianglala

¹⁰⁴ TS-Penyiar Bianglala

¹⁰⁵ AW-Program Manajer Radio Reks

Meski demikian, sikap kritis pendengar saat itu, menurut TS, masih dalam tataran normatif. Artinya apa yang dilihat oleh pendengar dan dirasakan oleh pendengar, maka itulah yang disampaikan di radio. Hal ini terutama mengarah pada program pembangunan, pelayanan birokrat, atau pelayanan publik lainnya. Namun diakui TS, pemerintah merasa sangat terbantu. Seperti yang pernah disampaikan Bupati Garut saat itu, Dede Satibi, yang menyambut baik kehadiran acara Bianglala dan memberikan apresiasi sangat tinggi sehingga Dede Satibi menginstruksikan semua Kepala Dinas di Kabupaten Garut untuk mendengarkan acara ini sebelum mereka berangkat ke kantor.

“Kalo dulu kritis kearah normatif sifatnya, memang pemerintah merasa terbantu, pemerintah berkata ‘wahn ini Bianglala benar-benar memahami sesuatu’ dan memang kritiknya diterima langsung”¹⁰⁶

Selain kekritisannya pendengar yang cenderung ke arah normatif, para pendengar Bianglala dulu tidak berkelompok, melainkan perorangan. Artinya dalam menyampaikan aspirasi, mereka mewakili pribadi masing-masing, bukan perwakilan kelompok. Meskipun banyak diantara anggota Bianglala ini yang merupakan anggota LSM, tetapi mereka tidak berbicara atas nama kelompok LSM nya, tetapi berbicara atas nama pribadi dan menyoroti permasalahan umum masyarakat dan pemerintahan. Hal ini yang mendorong TS selaku penyiar senior Bianglala membentuk keluarga besar Bianglala pagi, yang memiliki kegiatan *off air* diantaranya mengadakan pertemuan-pertemuan internal membahas isu-isu,

¹⁰⁶ TS-Penyiar senior bianglala

aspirasi dan opini yang muncul di Bianglala, mencari solusi bersama-sama termasuk bagaimana membuat terobosan baru untuk kemajuan Garut.

Keluarga besar Bianglala Pagi yang dibentuk pada tahun 2000 ini sempat membuat surat kabar harian Bianglala yang dibiayai swadaya oleh anggotanya. Surat kabar harian Bianglala ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi pada masyarakat yang tidak dapat mendengar acara ini sehubungan dengan daya jangkau Radio Reks yang lebih ditujukan ke arah utara Garut, sedangkan wilayah selatan tidak terjangkau. Selain itu, surat kabar Bianglala juga mengupas berbagai permasalahan yang muncul di Bianglala sekaligus memuat klarifikasi yang disampaikan para pejabat pemerintahan dan *stakeholder*. Keluarga besar Bianglala Pagi juga membuat program yang salah satunya adalah kegiatan pengelolaan limbah kotoran kuda menjadi pupuk kompos.

Kumpulan anggota Bianglala di keluarga besar Bianglala juga membentuk komisi-komisi yang fokus pada permasalahan tertentu berdasarkan kesanggupan dan minat dari anggota. Ada yang fokus pada masalah politik, masalah ekonomi, peraturan pemerintah dan undang-undang, lingkungan, hukum, moral dan keagamaan, budaya, dll. Dengan dibuat komisi seperti ini, maka anggota keluarga besar Bianglala ini akan fokus pada kajiannya, termasuk saat menyampaikan aspirasi dan opini di radio.

Sikap kritis pendengar Bianglala juga memiliki efek terhadap keberadaan penyiar-penyiarinya. Salah satu penyiar Bianglala, Inkus Aditama (alm), pernah menjadi korban penculikan dari konflik kepentingan politik dan kekuasaan di Garut. Peristiwa penculikan penyiar Inkus terjadi sekitar tahun 2005, sehingga

manajemen radio meminta bantuan kepada aparat untuk pelacakan keberadaanya, sampai akhirnya ditemukan pihak aparat ‘diamankan’ dalam salah satu rumah. Meski demikian, yang terjadi pada penyiar Inkus, malah semakin mengobarkan semangat kekritisannya pendengar untuk membela kebenaran dan menyampaikan informasi yang faktual¹⁰⁷.

Ancaman dan intimidasi dialami oleh semua penyiar Bianglala. Tak jarang, kasus yang dilaporkan oleh pendengar di Bianglala, berujung pada penyelesaian di kepolisian atau bahkan di pengadilan. Pendengar Bianglala adalah pendengar yang sangat kritis, termasuk dalam mengungkap kasus korupsi yang disebut sebagai APBD-*gate* jilid 1 dan jilid 2 yang menyeret sederetan nama tokoh dan anggota DPRD Kabupaten Garut¹⁰⁸.

Kritikan-kritikan pendengar sangat tajam saat itu. Hal ini diakui oleh penyiar senior Bianglala, TS, yang menyatakan bahwa saat itu kondisi sangat rawan. Penyiar bukan hanya mengalami ancaman secara pribadi ataupun merembet kepada ancaman terhadap keluarga, tetapi juga sudah menyangkut ancaman akan profesi. Penyiar Inkus Aditama merupakan salah satu penyiar yang paling sering terkena ancaman itu, selain pernah mengalami penculikan, Inkus Aditama juga beberapa kali kehilangan kendaraannya. Ancaman-ancaman juga ditujukan kepada pendengar yang menyampaikan informasi tersebut di Bianglala sehingga tak jarang untuk mencari identitas anggota Bianglala, pihak pengancam mengintimidasi penyiarinya.

¹⁰⁷ ZR-Penyiar Bianglala

¹⁰⁸ ZR-Penyiar Bianglala

“pada waktu itu masih rawan, kalo yang mengkritik kan enak tapi yang dikritik malah mengejar, bahkan apa yang ditakutkan seperti itu dialami juga, jadi pada saat pertama kali Bianglala saya mengalami ancaman-ancaman seperti itu, ancamannya apa? Ketika salah seorang anggota kita menelpon mengkritik suatu lembaga ataupun seseorang, orang yang dikritik merasa tidak enak dan tersinggung. Lalu dicarilah anggota itu.”¹⁰⁹

Intimidasi dan ancaman dari pihak-pihak yang terusik dengan opini dan informasi di Bianglala, seringkali terjadi berulang. TS menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang pernah dipaksa harus membocorkan nama orang yang menyampaikan salah satu informasi tersebut, namun TS bertahan dan memilih menyelesaikan masalah di kepolisian.

“Dia bertanya pada saya, siapa yang ngomong tadi, tapi tidak bisa saya sebutkan karena bukan bersifat sara ya tetapi itu menyangkut pelayanan publik, kebijakan sebuah lembaga menyangkut pembangunan dst. Pada waktu itu saya tahan dan bilang tidak tahu, saya sampaikan pada mereka yang dikritisi itu, bahwa saya tidak akan memberitahu siapa penelponnya, kalo anda tidak puas silahkan anda laporkan ke kepolisian, baru didepan kepolisian saya buka itu, siapa namanya.”

Meninggalnya Inkus Aditama pada mei 2015 yang merupakan penyiar Bianglala paling tegas dan lugas ini¹¹⁰, membuat pendengar sangat kehilangan. Pendengar menilai sangat perlu dicari pengganti seperti Inkus Aditama, perlu kaderisasi untuk menciptakan kembali Bianglala yang ‘hidup’ dan menyentuh sisi kesadaran manusia bagi pendengar. Seperti yang diungkapkan anggota bianglala 1359:

“Mohon kepada redaksi atau pun pimpinan, perlu penambahan terhadap penyiar-penyiar sehubungan dengan meninggalnya Bapak Inkus ya, ini perlu ada pengkaderan yang lebih baik lagi lah untuk menggantikan posisi itu. Memang ada Ardi, Pak Tegep dan Pak Zacky. Tetapi saya kira dengan

¹⁰⁹ TS-Penyiar Bianglala

¹¹⁰ Anggota Bianglala 1915

waktu siaran yang begitu banyak (3 jam/hari) maka perlu ada penambahan personil Reks.”

Sikap kritis pendengar di periode awal penyiaran Bianglala (1998-2008) diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Representasi diri sebagai individu

Pendengar menyampaikan berbagai informasi, gagasan dan opini di radio selain untuk menyampaikan apa yang diketahui dan diharapkannya, juga sebagai bentuk kepuasan diri atas tersalurkannya kebutuhan menyampaikan sesuatu. Apa yang disampaikan oleh pendengar yang tergabung sebagai anggota Bianglala itu, diatas namakan pribadi tetapi ditujukan untuk kepentingan masyarakat umum. Pendengar dalam hal ini sudah dapat memilah mana kepentingan individu dan mana kepentingan umum, dan sudah cukup cerdas untuk tidak menyampaikan hal-hal yang berbau sara atau hal-hal menyangkut kepentingan kelompok dan golongan tertentu.

Pendengar merepresentasikan diriya melalui opini dan tanggapan atas informasi yang disampaikan pendengar lainnya ataupun informasi yang disampaikan pemandu acara. Dengan cara seperti ini, maka keberadaan mereka sebagai bagian dari Bianglala merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Dengan aktif menyampaikan informasi dan opini di radio juga membuat pendengar dikenal dikalangan komunitas ini, termasuk menjadi populer dikalangan keluarga dan lingkungan yang terbatas. Representasi diri individu ini juga mengokohkan kedudukan atas intelektualitas yang dimiliki, sehingga

dipandang sebagai bagian dari orang-orang yang hebat, cerdas dan berani mengkritisi.

2) Kepercayaan dari publik

Keberadaan pendengar pada masa itu baru mencapai puluhan orang di awal penyiaran acara dan terus bertambah seiring waktu. Jumlah anggota yang saat ini mencapai 3500 orang merupakan angka yang cukup fantastis mengingat Garut adalah kota kecil dengan jumlah penduduk sekitar 3 juta orang. Menurut TS, membludaknya jumlah anggota Bianglala karena faktor kepercayaan. Pemandu acara dan pengelola Radio Reks sangat menjaga kepercayaan pendengar dan masyarakat dengan menjaga ketat identitas setiap anggota. Sehingga anggota/pendengar leluasa menyampaikan aspirasi tanpa takut di intimidasi.

Kepercayaan dari publik juga tercermin dari banyaknya pendengar yang menyediakan waktu dan tenaga untuk melakukan aksi atas aspirasi dan opini di radio. Sebagai contoh dalam hal pembuangan sampah. Saat pemerintah menyatakan tidak memiliki sumber daya orang yang cukup untuk membuang sampah, maka pendengar Bianglala beramai-ramai menyampaikan usulan dan dengan kesadaran sendiri membentuk tim dengan mempersuasi masyarakat agar peduli lingkungan dan membuang sampah pada waktunya.

Para pendengar Bianglala (terutama pendengar laki-laki) turun ke jalan-jalan dan membersihkan sampah secara berkesinambungan. Sedangkan pendengar perempuan berperan memobilisasi anggota keluarga yang laki-laki dan mereka juga menyediakan makanan minuman untuk 'kerja bakti' massal

ini. Uniknya, selain kegiatan turun ke jalan ini dilakukan secara terus menerus, juga dilakukan di wilayah masing-masing pendengar. Hasilnya, jalanan menjadi bersih, dan pada tahun 2008 Kabupaten Garut kembali meraih Piala Adipura sebagai lambang Kota Terbersih, setelah sebelumnya Garut terpuruk dalam hal kebersihan lingkungan. Rasanya, dengan jumlah personil yang sangat minim di Dinas Kebersihan Kabupaten Garut, agak mustahil Garut dapat kembali mendapatkan Piala Adipura. Namun dengan mobilisasi yang dilakukan di Bianglala, maka hal ini menjadi mungkin.

Aksi pendengar turun ke jalan setelah mereka beropini akan kebersihan lingkungan dan tergerak melakukan *action*, menurut Harvey dan Smith merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pendengar radio mengembangkan aspek konatif yakni aspek yang menyangkut kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap obyek seperti kecenderungan mendekati diri, kecenderungan menjauhi diri, kecenderungan berbuat anarkis, kecenderungan memberikan pertolongan, kecenderungan berbuat seperti yang diopinikan oleh pendengar lain/terpersuasi.

Gerakan pendengar turun ke jalan melakukan pembersihan jalan akhirnya membuat pemerintah serius melakukan upaya pembenahan, salah satunya adalah di Dinas Kebersihan Kabupaten yang menambah personil tenaga honorer dan tenaga kontrak serta menambah truk-truk pengangkut sampah setelah sebelumnya bekerjasama dan berkoordinasi dengan Dinas Pasar.

Banyaknya massa yang bersama-sama turun ke jalan membersihkan sampah, selokan, gorong-gorong dan memperbaiki saluran air, membuat kepercayaan masyarakat semakin bertambah. Kepercayaan masyarakat dan pendengar ini yang kemudian membuat acara ini seolah menjadi polisinya masyarakat. Sehingga muncul ungkapan di kalangan pendengar dan masyarakat bahwa *'kalo berbuat tidak benar maka siap-siaplah untuk diadakan di bianglala'*¹¹¹. Terbukti, selama masa penelitian, dalam berbagai pertemuan diam-diam yang dilakukan oleh peneliti (peneliti tidak memperkenalkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian) dimana peneliti menjadi bagian dari komunitas berberapa kegiatan instansi pemerintah, seringkali muncul dan menjadi topik utama yang disampaikan oleh pimpinan komunitas itu bahwa apapun yang mereka bicarakan jangan sampai muncul di Bianglala.

3) Gagasan, aspirasi dan opini yang disampaikan

Informasi, gagasan dan opini yang disampaikan pendengar terbanyak bersifat normatif, dan disampaikan secara perorangan. Di masa ini, pendengar mengkritisi program-program yang dibiayai oleh APBD dan APBN juga menyampaikan aspirasi seputar pelayanan publik, diantaranya kritik terhadap kinerja perusahaan listrik Negara (PLN) karena sering melakukan pemadaman tanpa pemberitahuan, kritik terhadap kinerja PDAM karena air sering tidak mengalir atau alirannya kecil, kritik terhadap pelayanan kantor Yantap (pelayanan satu atap) yang mengurus KTP dan kartu keluarga, kritik terhadap catatan sipil dalam hal pelayanan akte kelahiran serta kritik yang paling sering

¹¹¹ Anggota Bianglala 2500

muncul adalah kepada rumah sakit umum dr.Slamet sebagai satu-satunya rumah sakit pemerintah.

Aspirasi pendengar di masa ini membludak dan hampir tidak ada jeda waktu, telepon masuk terus berdering, sehingga pemandu acara/penyiar tidak memutar lagu karena acara sudah penuh terisi oleh telepon dan sms pendengar serta iklan yang cukup banyak. Bahkan, dalam 2 jam penyiaran acara ini setiap harinya selalu saja banyak sms yang tidak terbacakan ataupun telepon yang tidak dapat diterima karena kehabisan waktu siar. Melihat padatnya penelpon dan pendengar mengeluh kesulitan masuk secara *on air*, pendengar kemudian mengusulkan penambahan jam siaran acara ini dari 2 jam penyiaran menjadi 3 jam.

Usulan pendengar yang kemudian didukung pendengar lainnya ini memakan waktu cukup lama bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Akhirnya, dengan pertimbangan untuk kepuasan pendengar dan memenuhi kebutuhan pendengar, manajemen menetapkan penambahan jam penyiaran bianglala dari 2 jam menjadi 3 jam dan berlaku pada tahun 2008.

4) Gaya bahasa yang digunakan

Gaya bahasa yang digunakan di periode awal penyiaran Bianglala adalah terkesan galak, sangat kritis, *to the point*, gaya tutur yang apa adanya, blak-blakan, cenderung menuntut dan menyalahkan, bernada marah atau sinis, menyindir dan bahkan berteriak kesal. Gaya bahasa seperti ini sebagai bentuk ungkapan emosi yang telah dipendam bertahun-tahun dan sebagai bentuk dari euphoria reformasi yang saat itu sedang berada pada puncaknya.

Pemandu acara cukup sibuk menenangkan pendengar, sampai kemudian dibuatlah aturan dalam beraspirasi dengan membuat etika penyiaran yang harus dipatuhi bersama. Meski pada awal diberlakukannya masih banyak yang melanggar, namun seiring waktu maka pendengar menjadi paham dan dipahamkan oleh pemandunya. Dalam hal ini, ada interaksi menarik dimana penengar satu sama lain saling mengingatkan akan etika penyiaran tersebut. Bila terjadi pelanggaran, maka pemandu acara akan langsung menutup telepon dari pendengar yang melanggar etika tersebut.

Namun yang cukup unik adalah yang sering dilakukan oleh penyiar ZR. Penyiar ZR termasuk penyiar yang kurang memperhatikan sisi etika penyiaran, dimana berkali-kali penyiar ZR membacakan sms tanpa nomor keanggotaan Bianglala. Prinsip penyiar ZR adalah yang penting is isms nya tidak menyudutkan dan bukan berita fitnah/bohong. Jadi selama pendengar bertanya hal-hal yang baik/masuk akal, tidak berbohong, tidak menyudutkan dan tidak memfitnah, maka sms nya akan dibacakan. Padahal menurut etika penyiaran yang dibuat oleh manajemen Radio Reks, bahwa sms yang tidak menyebutkan nomor keanggotaan maka tidak boleh dibacakan.

5) Politik dan pemerintahan

Pada masa ini, pendengar sudah mulai berbicara politik, meskipun bukan politik praktis. Pendengar berbicara tentang praktek-praktek nepotisme dari oknum-oknum pejabat yang ingin mempertahankan status *quo*, mengkritisi tentang perebutan 'kue' proyek pada program-program pemerintah, mengkritisi

program-program pemerintah yang tidak tersosialisasikan kepada masyarakat dan banyak lagi.

Bupati Garut saat itu, Dede Satibi, memberikan apresiasi tinggi kepada aspirasi pendengar dengan menginstruksikan seluruh kepala dinas dan pejabat di Kabupaten Garut untuk mendengarkan acara ini setiap pagi sebelum mereka pergi ke kantor. Selain itu, biasanya Dede Satibi juga selalu melakukan rapat dengan bawahannya untuk menyikapi berbagai permasalahan yang muncul di Bianglala. Bila selama ini banyak program pemerintah yang tidak tersosialisasikan karena memang hampir tidak ada saluran media yang dapat mengkomunikasikan kepada publik secara efektif, namun sejak ada acara Bianglala, program-program pemerintah yang mandeg ini dapat disampaikan kepada masyarakat. Pemerintahan Dede Satibi berjalan sesuai dengan agenda dari tahun 1999 sampai dengan 2004.

Pada tahun 2004, terjadi pemilihan kepala daerah yang dimenangkan oleh pasangan cabup AS dan cawabup Memo Hermawan. AS yang berlatar belakang militer dan Memo Hermawan yang sebelumnya berprofesi sebagai pengusaha, dilantik sebagai bupati dan wakil bupati pada tahun 2004. Pada masa pemerintahan AS, pendengar konsisten menyuarakan aspirasi dan opini. Pada masa inilah pertama kali diadakan pertemuan terbuka antara pendengar/anggota Bianglala dengan Bupati AS dalam dialog yang dilaksanakan oleh Radio Reks untuk menyambut ulang tahun Radio Reks yang ke 35 tahun.

Pada periode ini, Bupati AS memerintah dengan kedisiplinan militer, dan aspirasi dari pendengar Bianglala didukung oleh Bupati AS, dengan salah satu

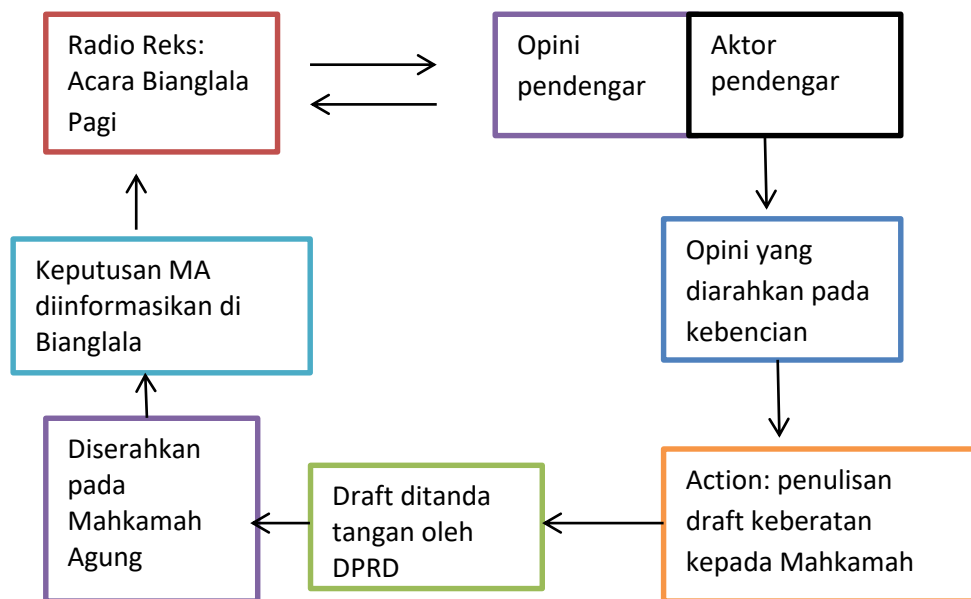
aksi yang fenomenal saat itu adalah pembersihan kawasan pusat kota 'pengkolan' dari pedagang kaki lima. Pusat kota 'pengkolan' yang tadinya semrawut karena penuh oleh pedagang kaki lima, menjadi lengang dan bersih. Latar belakang militer bupati Agus membuat para PKL tidak melakukan aksi perlawanan apapun. Untuk pertama kalinya, ada bupati Garut yang berhasil menghilangkan para PKL dari pusat kota tanpa demo dan kerusuhan.

Pada tahun 2007, masyarakat, dalam hal ini pendengar Bianglala yang tergabung dalam GGW (Garut Government Watch) mengendus isu korupsi di pemerintahan AS. Terjadinya insiden pembakaran rumah ketua GGW yang kemudian ditanggapi secara kritis oleh pendengar Bianglala cukup lama memanas, tak lama kemudian KPK datang ke Garut dan melakukan pengusutan. Pada tahun 2007, Bupati AS di non aktifkan sebagai Bupati dan ditetapkan sebagai terdakwa pada tahun 2009.

Peneliti melihat, kekuatan mempersuasi dari aktor-aktor politik yang tergabung sebagai pendengar bianglala ini cukup kuat. Dan ini tidak terlepas dari kemampuan mereka mengkomunikasikan pesan kepada pihak-pihak yang memungkinkan keniscayaan ini. Seperti yang disampaikan oleh informan anggota Bianglala 2500 bahwa:

“radio dapat *manage* informasi menjadi hal yang bisa menimbulkan kebencian... Satu penguatan setelah penguatan kebencian muncul, kalau kebencian mudah sekali biarkan benci. Kemudian kita membuat draf, draf ini untuk mahkamah agung. Kebencian muncul, serahkan kepada DPR, ditandatangani oleh DPR diproses oleh mahkamah agung. Aceng fikri seperti itu, Agus juga seperti itu sebagai sarana sebetulnya. Dan kalau untuk bisa menjatuhkan sederhana sekali sebetulnya”.

Peneliti menggambarkan model pengelolaan opini menjadi kebencian pada kasus mantan Bupati AS dan mantan Bupati AF pada bagan sebagai berikut:



Bagan 5. Model Pengelolaan Opini menjadi Kebencian pada Kasus Mantan Bupati AS dan AF (Sumber: Hasil Penelitian Milyane-2016)

6) Media komunikasi antara rakyat dengan pemerintah

Sebelum tahun 1998, hampir tidak ada media massa yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang aktif antara pemerintah dengan masyarakat secara langsung. Sebagai dampaknya, program-program pemerintah tidak dapat disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui rencana pembangunan pemerintah, program apa yang sedang dilaksanakan pemerintah dan bagaimana evaluasi bisa berjalan.

Berbicara dengan DPRD sebagai perwakilan rakyat juga tidak berjalan lancar, karena biasanya aspirasi yang masuk ke DPRD akan dijawab dalam jangka waktu sangat lama, sedangkan masyarakat menginginkan penyelesaian yang sesegera mungkin. Kehadiran acara bianglala sebagai acara ‘ruang publik’ disambut antusias. Komunikasi yang selama ini mandeg, menjadi cair, karena melalui acara ini, pendengar dapat mengkomunikasikan masalah-masalahnya, harapan, keinginan, gagasan dan informasi kepada pemerintah dan *stakeholder*.

Pada masa ini, hanya beberapa pejabat pemerintahan tertentu yang menyadari pentingnya berkomunikasi dengan rakyat, maka kemudian acara bianglala dianggap sebagai tempat curhatnya rakyat kepada pejabat.

7) Informasi dari pendengar bersifat “lihat dan laporkan”

Peristiwa apa yang terlihat, maka itulah yang dilaporkan. Itulah gaya penyampaian informasi dari pendengar Bianglala saat itu. Berbagai peristiwa yang terlihat secara kasat mata, tanpa berpikir panjang, akan segera disampaikan untuk ditindak lanjuti. Di awal penyiaran, hal ini cukup efektif. Namun seiring bertambahnya jumlah anggota Bianglala, permasalahan semakin kompleks. Terkadang, peristiwa yang terlihat belum tentu seperti itu kejadiannya. Suara pendengar yang terlalu kritis, seolah-olah menjadikan masalah yang diadukan menjadi harga mati. Akibatnya, banyak yang tersinggung, merasa di fitnah ataupun merasa di permalukan.

Menyikapi hal ini, pemandu acara Bianglala melakukan kegiatan selektifitas atas informasi yang masuk. Pendengar dihimbau untuk melakukan cek dan ricek sebelum menyampaikan hal tersebut di radio. Namun pada masa

ini, himbauan pemandu acara hanya dilakukan oleh sebagian pendengar saja, sedangkan pendengar yang lainnya tetap dengan pola 'lihat dan laporkan'.

8) Konflik terbuka, intimidasi dan ancaman

Kritisnya pendengar dalam menyampaikan aspirasi dan ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintahan membuat banyak pihak yang merasa tersinggung, dan marah. Pihak-pihak yang tersinggung ini biasanya mendatangi studio Radio Reks untuk mencari tahu identitas pendengar yang sudah mengkritisi mereka. Semua penyiar Bianglala mengalami hal ini, dimana mereka dicari dan didatangi oleh sekelompok orang yang merasa tersinggung atas pemberitaan di Bianglala. Sekelompok orang yang mencari dan mendatangi para penyiar Bianglala ini biasanya orang suruhan pihak yang tersinggung, mereka biasanya berbadan tegap, atau bertato. Penyiar TS, penyiar ZR dan penyiar Inkus Aditama adalah yang mengalami ini. Namun karena memegang teguh komitmen kerahasiaan identitas pendengar, para penyiar bianglala ini memilih menyelesaikan persoalan ini di depan polisi.

Informan 06 adalah salah satu yang mengalami ancaman tersebut. Dalam wawancara dengan peneliti, informan mengakui beberapa kali didatangi sekelompok orang yang tersinggung dengan laporannya di Bianglala, dan masalah kemudian diselesaikan di polres Garut.

Kehadiran UU penyiaran tahun 2002 membuat penyiar Bianglala dan pendengar terlindungi secara hukum, karena salah satu klausul dalam UU tersebut adalah jaminan kebebasan berbicara. Namun, meskipun UU penyiaran sudah berlaku, intimidasi dan ancaman terhadap para penyiar Bianglala masih

terjadi sampai beberapa tahun kemudian. Tak jarang, penyiar Bianglala ini kemudian harus menyelesaikan persoalannya di kepolisian atau bahkan di pengadilan.

9) Dibentuknya keluarga besar Bianglala Pagi dan Koran Bianglala

Keluarga besar Bianglala Pagi dibentuk atas aspirasi penyiar TS dengan beberapa pendengar Bianglala. Keakraban dan rasa kekeluargaan sesama anggota dan semakin kompleksnya permasalahan yang muncul di Bianglala, membuat mereka merasa perlu mengikatkan diri dalam bentuk keluarga besar Bianglala. Dalam keluarga besar Bianglala ini, dibentuk komisi-komisi permasalahan dimana setiap anggota dipersilahkan memilih komisi mana yang akan mereka masuki. Komisi disini diantaranya ada komisi yang membahas masalah politik, ekonomi, budaya, sosial, hukum dan sebagainya. Anggota dipersilahkan memilih sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Menurut TS, dengan adanya komisi-komisi dalam keluarga besar bianglala ini, maka anggota diharapkan lebih fokus dan mendalami yang menjadi kajiannya, sehingga saat menyampaikan di radio bisa lebih optimal.

Selain pembentukan keluarga besar Bianglala, di masa ini juga dibentuk tabloid mingguan Bianglala. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dan pemerintah/*stakeholder* yang tidak sempat mendengarkan radio, dapat mengetahui informasinya melalui tabloid ini.

Keluarga besar Bianglala dan tabloid Bianglala hanya bertahan sekitar setahun, karena tak lama kemudian, TS keluar dari Radio Reks karena persoalan internal. Dengan sendirinya, keluarga besar Bianglala dan tabloid

Bianglala bubar. Meski demikian, hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pendengar lainnya. Pendengar-pendengar yang tadinya tergabung dalam keluarga besar Bianglala, mereka kembali menjadi individu-individu yang menyuarakan aspirasi mereka di radio.

10) Penyiar/pembawa acara mengkonstruksi pendengar

Sikap kritis pendengar yang mengkritisi pemerintah dan pejabat, sangat kompleks dalam menyuarakan aspirasinya. Karena memang Bianglala bukan acara yang disetting, artinya anggota Bianglala/pendengar bisa menyuarakan aspirasi dan beropini secara bebas asalkan memang faktual. Namun mengingat tidak semua pejabat pemerintahan yang dikritisi dapat langsung melakukan klarifikasi karena berbagai sebab, maka penyiar TS mengatur permasalahan dengan cara mempersilahkan pendengar mengeluhkan kepentingannya, lalu dicatat dalam buku Bianglala, kemudian penyiar TS akan melakukan kontak dengan pejabat yang dimasalahkan dan diundang melakukan klarifikasi dengan jadwal yang disepakati. Namun hal ini hanya dilakukan oleh penyiar TS, sedangkan penyiar ZR dan penyiar Inkus tidak melakukan hal ini.

Peneliti menganalisa bahwa sesungguhnya aktor utama dari perjalanan acara ini, termasuk bagaimana ‘memperlakukan’ pendengar, adalah para penyiarnya itu sendiri. Termasuk yang membuat aturan penggunaan nomor PIN, pengaturan pembacaan sms ataupun pengaturan penerimaan telepon pendengar. Disini, fungsi manajer program tidak terlihat, entah karena manajer tidak menguasai masalah atau karena hal lainnya. Yang jelas, para penyiar Bianglala memiliki otoritas penuh dalam mengelola acara ini. Satu sama lain

dari penyiar punya gaya tersendiri dalam ‘memperlakukan’ pendengar dan dalam menyikapi permasalahan yang ada.

11) Kasus hukum

Kekritisan sikap pendengar yang disampaikan di radio, tak jarang berakhir dengan tindakan hukum berupa pengusutan atas suatu kasus. Bermula dari informasi pendengar di radio, berkembang menjadi opini dan tuntutan atas penyelesaian kasus kepada aparat berwenang, membuat aparat tergerak melakukan investigasi. Investigasi yang kemudian terbukti ini akhirnya menyeret para pelaku ke pengadilan. Kasus-kasus yang terungkap diantaranya adalah kasus korupsi APBG-gate jilid 1 yang menyeret beberapa anggota DPRD dan APBD-gate jilid 2.

Dalam beberapa kasus hukum, penyiar ZR dan penyiar Inkus menjadi saksi di pengadilan, karena informasi bermula di Bianglala. Situasi yang sebetulnya tidak menguntungkan bagi ZR dan Inkus menuai simpati pendengar dan malah membuat mereka semakin termotivasi untuk menyuarakan kebenaran. Dengan dukungan pendengar yang demikian besar, ZR dan Inkus yang harus berurusan dengan pengadilan untuk beberapa kasus hukum akhirnya memantapkan diri untuk terus pantang mundur memfasilitasi masyarakat/pendengar membela kebenaran melalui informasi dan opini yang konstruktif.

6.2. Sikap Kritis Pendengar Acara Bianglala Pagi Periode 2009- 2016.

Sikap kritis pendengar Bianglala yang tersampaikan di periode sekarang semakin beragam. Pendengar dari berbagai kalangan, baik kalangan masyarakat

kecil, para politisi, kaum intelektual, para penegak hukum termasuk para birokrat. Mereka selain sebagai anggota Bianglala yang memiliki nomor PIN dan dapat juga beraspirasi dan beropini tanpa ketahuan identitasnya, mereka juga yakni para birokrat dan *stakeholder*, sekaligus memiliki hak jawab dalam bentuk klarifikasi.

Pendengar dari berbagai kalangan ini berinteraksi dengan mengkritisi kebijakan pemerintah, program-program pemerintah, rencana program pemerintah termasuk bagaimana cara pemerintah mensosialisasikan programnya. Bahkan Bupati Garut saat ini merupakan yang paling aktif berbicara di radio dibandingkan dengan bupati-bupati sebelumnya. Bupati Garut saat ini, RG, selalu hadir sebulan satu kali dalam acara Bianglala, untuk menjawab berbagai permasalahan masyarakatnya termasuk menyampaikan program-program pemerintah.

Bukan hanya Bupati Garut, tokoh-tokoh nasional pernah hadir di Bianglala dan berinteraksi dengan pendengar. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya Amien Rais, Deddy Mizwar, Gubernur Jawa Barat Ahmad Hernawan, Anggota DPRRI Dyah Pitaloka, politikus Budiman Sujatmiko, Anggota ICW Ichsanudin Noorsy, politikus Dicky Chandara, Dien Syamsudin dan tokoh-tokoh nasional lainnya¹¹². Kehadiran para tokoh ini semakin menggelorakan semangat pendengar untuk menyuarakan aspirasinya.

Pada masa ini, jumlah pendengar yang menjadi anggota Bianglala mencapai 3500 orang. Ini sebagai kondisi yang luar biasa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Garut yang berkisar antara 2,7 juta-an. Anggota

¹¹² ZR-penyiar Bianglala

Bianglala tersebut yang tercatat aktif sekitar 80%. Kekritisan pendengar dalam menyampaikan aspirasi, gagasan dan opini semakin tajam mengingat bianglala hanya satu-satunya media yang tetap eksis untuk menampung aspirasi pendengar. Seperti yang disampaikan anggota Bianglala 1915, bahwa masyarakat bila berkeluh kesah ke DPR membutuhkan waktu lama. Bila menyampaikan surat ke DPR biasanya akan dijawab 4-5 hari atau tidak dijawab untuk waktu yang tidak ditentukan. Mungkin melakukan demo cukup efektif tetapi demo memerlukan ‘amunisi’ berupa massa, waktu yang cukup banyak, perizinan, team dll. Sedangkan bila menyampaikan di Bianglala langsung ada reaksi, karena Bianglala di dengar oleh semua aparat.

Pendengar melalui sikap kritisnya menilai sekarang bukan hanya masyarakat yang membutuhkan informasi dan butuh di dengar, tetapi juga pemerintah sangat membutuhkan informasi yang sama. Permasalahan yang muncul di Bianglala juga sering menjadi topik utama sehingga dibahas secara mendalam oleh nara sumber yang sengaja di datangkan oeh Radio Reks. Seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala berikut ini.

“Ketika kita bicara, ternyata mereka-mereka bisa mendengar dan butuh juga informasi dari Reks. Opini yang kita bangun, opini yang diwacanakan dalam Reks itu menjadikan satu *trending topic* sekarang ini untuk pemerintah daerah Kabupaten Garut atau pun para tokoh. Dan ini bisa direspon sehingga menjadikan satu kesatuan yang utuh agar bisa *matching*.”¹¹³

Tahun 2007 merupakan masa tumbangnya pemerintahan Bupati AS karena terjerat kasus korupsi dan digantikan oleh wakilnya Memo Hermawan.

¹¹³ Anggota Bianglala 1628

Tumbangya AS salah satunya adalah karena peran para pendengar Bianglala yang berfokus pada pemerintahan Garut. Salah satu pendengar mengakui bahwa dia dan kelompoknya sudah mengingatkan Bupati AS agar tidak mengkhianati rakyat dengan melakukan hal-hal pelanggaran hukum. Namun rupanya hal ini tidak dihiraukan, sehingga salah satu pendengar Bianglala melaporkan hal ini kepada KPK (komisi pemberantasan korupsi) di Jakarta, dan tak lama kemudian team KPK datang ke Garut menelusuri laporan pendengar ini. Kurang lebih tiga bulan kemudian, KPK dengan temuan di lapangannya akhirnya menetapkan AS sebagai tersangka.

Kasus korupsi AS menjadi wacana politik yang menarik di Bianglala. Pihak yang pro dan kontra saling memberikan opini sampai akhirnya muncul ketetapan hukum Agus sebagai terdakwa. Kelompok pendengar yang berhasil menumbangkan Bupati AS dengan memanfaatkan opini publik di Bianglala ini mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada konspirasi untuk menjatuhkan, hanya saja sebelumnya Bupati AS sudah diperingatkan tetapi tidak mengindahkan peringatan itu. Sehingga diwacanakan penggantian Bupati AS ini. Salah satu informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah merupakan pendengar yang ‘terlibat’ dalam wacana politik pelengseran bupati AS, dia menyatakan bahwa ketika tahun 2007 Bupati AS tumbang dan berganti kepemimpinan, dirinya dan pendengar Bianglala lainnya menggiring opini untuk pelaksanaan pemerintahan yang baik dan benar.

Sejarah pergantian kepemimpinan Bupati Garut sebelum habis masa jabatannya kembali terulang. Kali ini pada masa kepemimpinan Bupati AF yang

merupakan Bupati pertama yang lolos dari independen/non partai. Bupati AF merupakan pemimpin yang secara hukum tidak bermasalah, tetapi kehidupan pribadinya yang mencuat dan menjadi jalan turunnya tahta dari kursi bupati. Sebelum menjadi masalah nasional dan bahkan internasional, Bupati AF yang kala itu menikah siri dengan salah satu perempuan di Cibatu, menceraikan istrinya secara sepihak dengan menggunakan sms. Saat salah satu pendengar menyampaikan informasi ini di Bianglala, pendengar lainnya berusaha mengingatkan Bupati AF untuk melakukan klarifikasi. Namun Bupati AF malah berbicara kepada media cetak nasional dan media tv nasional dengan pernyataan yang melecehkan istri sirinya tersebut. Opini semakin berkembang, sehingga muncul mosi tidak percaya yang membuat Bupati AF menjadi *blunder*.

Situasi yang tidak menguntungkan dengan semakin berkembangnya opini negatif seputar perilaku bupati AF yang tidak ‘etis’, salah satu informan beserta kelompoknya yang menyatakan bahwa perilaku bupati sudah sulit diperbaiki karena kasusnya sudah masuk ke ranah publik. Informan kemudian membuat konsep surat keberatan atas kata-kata melecehkan yang disampaikan Bupati Aceng di berbagai media cetak dan tv nasional, yang kemudian langsung ditanda tangan istri siri Bupati AF. Menurut informan ini, dirinya tidak menyangka istri siri Bupati AF akan langsung setuju.

“Perempuan itu kayaknya murah di depan beliau. Kalau itu tidak terjadi kayaknya akan terus beliau ini. Kebetulan saya yang membuat konsep keberatan di sini pada waktu itu. Dan saya pada waktu itu tidak yakin oktora akan menandatangani konsep itu, ternyata ditanda-tangan. Gak pake konspirasi, bukan. Tidak ada konspirasi tetapi kekhilafan setiap pejabat, khilaf dia karena khilaf bisa dikonspirasi, bisa dipersengkolan. Karena kalau tidak khilaf kayaknya engga ada ya. Menjadikan masyarakat

melalui pendengar radio menggugat, sampai akhirnya Presiden SBY turun tangan dan memerintahkan Menteri Aparatur Negara untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.”¹¹⁴

Pendengar Bianglala yang sudah berkelompok, mendesak Bupati AF untuk legowo mundur karena dinilai sudah merusak kredibilitas pejabat negara dan melecehkan kaum perempuan dengan pernyataan-pernyataannya yang dianggap menghina kepada istri sirinya¹¹⁵. Namun Bupati AF bertahan dan mengatakan dirinya tidak akan mundur kecuali diberhentikan. Situasi yang memanas dan memunculkan demo dimana-mana di Kabupaten Garut yang akhirnya membuat Presiden SBY memutuskan memberhentikan Bupati AF¹¹⁶.

“Sebetulnya dengan dibuktikan jatuhnya dua pemimpin Garut, masyarakat ini sangat dinamis. Bianglala ini salah satu kunci bagaimana menyampaikan. Pak Agus Supriadi waaah di Bianglala rame dihantam disini karena itu pelanggaran informasi segala macam sampai ke Bianglala oleh masyarakat. Jadi kalau melalui saluran resmi masyarakat segan tapi kalau di Bianglala berani karena dirahasiakan. Aceng Fikri sama.”¹¹⁷

Menurut penyiar TS, Kasus pemberhentian Bupati AF bukan hanya menjadi perhatian regional Kabupaten Garut saja, tetapi menjadi perhatian nasional dan internasional. Nuansa pergerakan politik sangat terasa dalam kasus Bupati AF ini.

“Ada dampak dari perilaku pak bupati yaitu Pak Aceng Fikri pada waktu itu. Dampaknya adalah munculnya opini nasional bahkan internasional, disitu kita sebagai warga mendorong bahwa ini tidak pantas dan tidak layak. Karena perilaku seseorang itu ketika sudah menjadi pejabat harus bisa dicontoh dan ditiru. Ketika tidak bisa dicontoh dan ditiru

¹¹⁴ Anggota Bianglala 2500

¹¹⁵ Anggota Bianglala 1915

¹¹⁶ Anggota Bianglala 2500

¹¹⁷ Anggota bianglala 1915

konsekuensinya jelas, kita sebagai masyarakat Garut tidak mau mempunyai pemimpin yang menyimpang, pengennya semuanya baik kan gitu kan. Nah kita selalu mendorong pemerintah dan penegak hukum bergerak melakukan pembenahan di pemerintahan.”¹¹⁸

Seperti yang disampaikan oleh TS, pada akhirnya Bupati AF diberhentikan dan digantikan oleh wakilnya sampai dengan pemilihan Bupati Garut berikutnya. Tahun 2014, Garut memiliki pemimpin baru yakni RG yang dilantik tanggal 14 Januari 2014. Bupati RG sangat memanfaatkan media Bianglala untuk pencitraan dirinya. RG memanfaatkan setiap moment di Bianglala dan bahkan bersosialisasi jauh hari sebelum ditetapkannya dirinya menjadi calon bupati oleh komisi pemilihan umum (KPU)¹¹⁹.

Bupati RG juga melakukan siaran secara rutin di Bianglala untuk menjangar opini dan mendapatkan dukungan publik. Kecenderungan keberpihakan mulai muncul disini, baik dari pendengar secara individu maupun kelompok pendengar dan bahkan penyiar Bianglala sendiri. Meskipun Radio Reks sepertinya berusaha keras menjaga independensi, namun kecenderungan keberpihakan ini cukup jelas terlihat. Kecenderungan ini terlihat dari seringnya RG bersosialisasi di Bianglala yang secara tidak langsung menciptakan citra dirinya, dan RG melakukan ini tanpa melakukan pembayaran, padahal Radio Reks sebagai radio komersil menerapkan aturan pembayaran bagi para calon pilkada yang ingin bersosialisasi di radio¹²⁰. Kalaupun sesekali RG membayar biaya *air time*, maka biayanya sangat rendah dibandingkan dengan calon lainnya.

¹¹⁸ Anggota bianglala 1628

¹¹⁹ CA-Penyiar senior

¹²⁰ YA-manajemen radio

Pendengar Bianglala 2790 mengakui bahwa mungkin saja ada yang namanya keberpihakan dari radio atau salah satu penyiarinya terhadap pemerintahan sekarang, tetapi hal ini masih dianggap wajar. Menurut para pendengar, berbeda pendapat bukan harus bermusuhan. Meskipun di udara saling berdebat, tetapi berdebat untuk mencari yang paling benar dan rasional. Pendengar bahkan mengakui bahwa tidak ada kepentingan lain yang menunggangi mereka, mereka berbicara di radio semata murni atas keinginan pribadi.

“Tidak ditunggangi. Ini keluar dari keinginan kita saja agar Garut lebih maju. Tidak ditunggangi, tidak dikonsep sama orang-orang yang punya kepentingan, itu sangat tidak, tidak.”¹²¹

Pendengar saat ini mengharapkan Bupati Garut periode sekarang dapat mengemban amanah dengan baik. Kabupaten Garut yang memiliki banyak permasalahan ini, dapat dibangun dengan baik bila pemimpinnya amanah. Pendengar menilai situasi ekonomi sekarang sedang melemah sehingga perlu kerja keras, sehingga pendengar memberikan opsi-opsi dan solusi yang ditawarkan kepada pemerintah. Melalui media penyiaran Bianglala, pendengar melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah dan para pemangku kebijakan/DPRD agar pemerintah melakukan pembangunan bukan hanya infrastruktur saja tetapi juga pembangunan spiritual, pembangunan mental, pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, pembangunan budaya dan pemahaman hukum.

¹²¹ Anggota bianglala 2790

“Kita memberikan solusi berupa opsi-opsi yang kita tawarkan kepada pemerintah daerah dan kepada para pemangku kebijakan. Kalau kita terus seperti ini kapan bisa pembangunan di Kabupaten Garut, pembangunan mental, pembangunan spritual, pembangunan fisik, pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, pembangunan budaya, dan pembangunan pemahaman hukum?.”¹²²

Pendengar selain mengharapkan Bupati Garut sekarang dapat mengemban amanah, juga karena sebagai seorang magister ilmu hukum dan berprofesi sebagai pengacara sebelum dilantik menjadi bupati maka bupati cukup konsen pada penyelesaian berbagai kasus menyangkut hukum. Namun sayangnya, bupati bekerja tanpa menyertakan ulama yang tergabung dalam MUI misalnya. Kasus-kasus amoral yang terjadi di jajaran birokrat hanya ditindak secara hukum kepegawaian, tetapi tidak ada pembinaan sebagai langkah lanjutan dari MUI, sehingga kasus amoral kembali terjadi berulang kali. Kasus pembunuhan 13 orang, kasus penyesatan agama, kasus miras oplosan yang menimbulkan korban meninggal sebanyak belasan orang di Garut, seolah tidak disentuh oleh MUI. Sehingga muncul kritikan dari pendengar bahwa MUI seakan bermain ‘*angpao*’. Padahal permasalahan di Garut semakin berat dan pemerintah bekerja sendiri.

“Majelis ulama Indonesia selama lima tahun ini terdiam. Jadi terkesan MUI maen *angpao* nah itulah yang tidak baik kan? Ini ulama dicontohkan oleh Rasulullah harus turun ketikan umaro tidak kuat. Saya inginlah kerja sama antara ulama, umaro, itu sinergis termasuk media ini sinergis dengan masyarakat, itu harapan saya”¹²³

¹²² Anggota bianglala 1628

¹²³ Anggota bianglala 1915

Sikap kritis pendengar pada periode sekarang lebih berbobot, lebih tenang dan proporsional memandang persoalan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala 2500 berikut ini.

“Yang tadinya sering marah-marah gitu ya sekarang sudah mulai proporsional. Engga terbayangkan kalau nanti manajemen di Bianglala dibuka sedemikian rupa, kode etik dipakai, etika masyarakat makin bertambah, kayaknya Garut makin maju aja gitu deh.”

Saat ini, sikap kritis pendengar selain proporsional dan solutif serta mengkaji permasalahan dengan memandang dari berbagai sisi, aspirasi yang disampaikan pendengar juga sudah sangat berkembang. Mereka tidak hanya berbicara tentang pelayanan umum dan birokrasi, tetapi jauh ke tataran yang memerlukan analisa mendalam. Aspirasi pendengar sudah membicarakan tentang anggaran publik yang didepositokan, sisa lebih perhitungan anggaran APBD yang pada tahun 2015 saja mencapai milyaran rupiah, pendengar juga sudah berbicara tentang hukum administrasi negara, periodisasi guru dan kepala sekolah serta kode etik. Artinya adalah pendengar sekarang semakin cerdas. Mereka berbicara bukan lagi tuntutan yang membabi buta tetapi berpikir bersama mencari solusi dari permasalahan wilayahnya.

“Mereka sudah bicara HAN. Bahkan mereka sekarang sudah bicara masalah SILPA (sisa lebih perhitungan anggaran) dimana anggaran 2015 ternyata masih bersisa sampai sekian ratus milyar. Mereka sudah berbicara apa itu deposito, apa anggaran publik bisa didepositokan? bagaimana prosedurnya? Bagaimana periodisasi guru? Semoga kedepan makin berubah lagi dengan hanya Bianglala saja.”¹²⁴

¹²⁴ Anggota bianglala 2500

Pendengar juga sering melakukan *cross check* bila ada hal-hal yang terjadi, semacam kegiatan atau program pemerintah, tetapi aturan yang ada berbeda dengan program atau kegiatan tersebut, sehingga pendengar menyampaikan informasi itu di radio dan ditanggapi oleh pendengar lainnya atau bahkan oleh pemerintah dan *stakeholder* dimaksud. Sikap kritis pendengar juga terlihat dari kajian-kajian yang mereka buat dan disampaikan dalam bentuk opini pendengar. Selain membuat berbagai kajian kemasyarakatan dan pembangunan, pendengar juga membuat laporan-laporan untuk kemajuan Garut. Meskipun masyarakat Garut kritis, tetapi tidak anarkis. Seperti yang diungkapkan oleh anggota Bianglala 1915, bahwa opini di Bianglala hampir 99% merupakan realitas di lapangan. Masyarakat Garut juga dinilainya sebagai barometernya politik di Jawa Barat. Artinya apa yang terjadi di lapangan walaupun masyarakatnya berbicara lemah lembut tetapi ketika menyampaikan sesuatu, berbicara apa adanya.

“Bila perlu tiga orang juga demo ke DPR, demo itu orang Garut. Kelebihan orang Garut adalah tidak anarkis. Alhamdulillah. Jadi orang yang menonton juga senang. Kalau dibanding dengan masyarakat Garut, saya yakin tidak ada apa-apanya. Masyarakat Garut kritisnya luar biasa”.

Sikap kritis pendengar yang seolah tidak memiliki rasa takut mengkritisi pejabat-pejabat di Garut ini dilandasi oleh sebuah keyakinan bahwa mereka dilindungi undang-undang. Pendengar yang semakin cerdas ini hampir semuanya melek hukum, selalu berusaha menambah ilmu-ilmu tentang berbagai peraturan hukum agar bilamana mereka berbicara di radio tidak sampai keluar jalur. Maka pendengar berprinsip akan mengatakan ya bila ya, dan mengatakan tidak bila

tidak. Pendengar juga menyerukan kepada pejabat untuk berbuat hal yang sama. Pejabat jangan takut dikritik karena kritiknya bukan untuk menjatuhkannya tetapi untuk perbaikan kedepannya. Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* yang menjadi visi Radio Reks dan senantiasa disampaikan di bianglala serta prinsip *fastabikul khoirot* dalam penyiaran acara ini, menjadi pegangan bagi pendengar.

“Pak Wakil Bupati memegang bahu saya dan mengatakan, *'kang, tong diawonkeun wae garut teh-tapi da kumaha pak wabup, realitas seperti kieu, da saya bukan nyarekan siapapun,* tetapi saya ingin memajukan garut,’ walaupun saya tidak didukung oleh siapapun secara finansial tetapi saya yakinnya kepada Allah yang akan menjamin kehidupan saya.”¹²⁵

Pendengar sangat kritis, dan tegas menyampaikan aspirasi dan opini, tetapi dengan penyampaian yang lembut dan menjunjung sopan santun sebagai adat ketimuran. Pendengar juga seringkali menggunakan kata-kata sunda buhun atau sunda yang sangat halus untuk mengkritisi pejabat dan pemerintahan. Hal ini menandakan keluhuran pekerti dan pemahaman bahwa masalah dapat diselesaikan dengan cara baik tanpa perlu mengumbar emosi dan menampakkan ambisi. AW sebagai program manager Radio Reks mengatakan bahwa kekritisannya pendengar yang sangat pesat saat ini karena ada sarana yang mengakomodir mereka untuk menyampaikan pesan-pesan kritisnya.

Antusiasisme pendengar, menurut TS, karena adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan pemerintahan. Pemerintah dianggap belum memuaskan masyarakat dengan kinerjanya. Sehingga luapan kekecewaan dan luapan perasaan ketidakpuasan di sampaikan melalui acara ini.

¹²⁵ Anggota bianglala 1915

Jadi bila sekarang pendengar semakin membludak, selain karena persoalan ketidakpuasan masyarakat akan kinerja pemerintah juga karena ada kepentingan tertentu. Kepentingan itu misalnya kepentingan ingin menunjukkan jati diri atau penguatan citra dan mempersuasi publik secara politis. TS juga melihat bahwa kini pendengar Bianglala terdiri atas berbagai kelompok kepentingan tertentu, dimana tiap anggota kelompok tersebut berkisar antara lima atau sepuluh orang dalam satu kelompoknya.

“Sekarang ada kelompok-kelompok tertentu, ada yang dari lembaga, ada juga yang membela yang ini, ada yang mendukung yang ini, ada bianglala ini dukung yang ini, itu sekarang ada yang seperti itu. Kalo dulu ngga ada. Kalo dulu itu senior-senior, LSM juga, dulu tidak mengatasnamakan LSM nya. Dia perorangannya.”¹²⁶

Adanya kelompok-kelompok kepentingan pada pendengar Bianglala ini berbanding lurus dengan adanya pergeseran ranah yang dikomunikasikan oleh pendengar. Pembicaraan seputar tatanan politik kini sudah semakin dalam. TS berpendapat bahkan kepentingan-kepentingan politik sudah masuk sekarang. Kemunculan kepentingan politik ini ditandai dengan opini-opini yang dimunculkan berdasarkan realitas baik di regional maupun di pusat. Sebelum menyampaikannya di radio, pendengar biasanya membaca informasi-informasi dulu/berbagai peristiwa/ ataupun seputar peraturan lalu membahasnya di radio. Pendengar menyampaikan berbagai informasi tersebut secara terbuka, dengan ungkapan yang lebih terarah, baik menyangkut kebijakan pemerintah pusat maupun daerah.

¹²⁶ TS-penyiar senior bianglala

Sikap kritis pendengar juga mengarah pada hal-hal yang konstruktif. Pendengar mengkritisi pemerintah agar lebih memiliki kepedulian kepada media khususnya Bianglala, dengan memberikan anggaran khusus atau semacam dana baksos untuk perbaikan peralatan di Radio Reks, karena selama ini Radio Reks hanya mengandalkan iklan untuk perbaikan peralatan perangkat penyiarannya. Hal ini terjadi karena dalam delapan tahun terakhir, manajemen Radio Reks mengalami *chaos*, sehingga gaji penyiar dan karyawan dihutang oleh perusahaan selama berbulan-bulan. Penyiar dan karyawan seringkali menerima gaji per tiga bulan dan bahkan sampai per enam bulan¹²⁷.

Kondisi memprihatinkan ini sempat membuat guncang karyawan dan persoalan peralatan siaran yang perlu diperbaiki karena sudah *aus* ataupun rusak oleh petir, tidak diperhatikan. Akibatnya, siaran seringkali tidak *clear* diterima oleh pendengar.

Sikap kritis pendengar saat ini dibandingkan dengan pendengar yang dulu memang cukup tajam. Saat ini pendengar lebih kritis dan lebih berani, tetapi nilai kekritisannya yang dianggap oleh TS lebih kepada mengkritisi karena kepentingan kelompok atau lembaganya, terutama hal ini menyangkut kebijakan pemerintah dan politik. Tetapi diluar konten politik dan pemerintahan, kekritisan pendengar masih murni. TS melihat bahwa penyiar seharusnya harus dapat memandu bukan dipandu, artinya penyiar yang harus mengarahkan agar siaran bianglala ini tidak dipolitisasi oleh kelompok-kelompok kepentingan tersebut. Penyiar jangan sampai terjebak pada permainan politik para kelompok

¹²⁷ AW-Manajer Program

kepentingan, untuk itu wawasan dan pengetahuan penyiar menjadi ketrampilan yang mutlak dibutuhkan.

Semakin kritis pendengar, semakin kuat yang dikritiknya. TS melihat bahwa perkembangan sikap kritis masyarakat yang sangat kritis ini malah membuat pejabat atau lembaga yang dikritik semakin kuat. Ini bisa jadi karena Bianglala sudah cukup lama bersiaran selama puluhan tahun, yang akhirnya membuat lembaga pemerintahan juga semakin kuat menghadapi berbagai kritikan pedas dari pendengar. Menurutnya, sebuah program bila bertahan selama puluhan tahun seperti Bianglala, harus sering melakukan inovasi, karena bila tidak, maka akan muncul kejenuhan.

Perubahan sikap kritis pendengar pada periode 2009-2016 ini dapat dianalisa melalui klasifikasi sebagai berikut:

1) Aspirasi pendengar merupakan representasi individu dan kelompok

Aspirasi pendengar di periode 2009 sampai dengan sekarang mengalami perubahan cukup besar. Di periode ini, pendengar terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendengar sebagai individu dan pendengar sebagai kelompok kepentingan. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat dari 3500 anggota bianglala, banyak diantaranya adalah para pejabat pemerintahan, para *stakeholder*, para aktor kepentingan, politikus, LSM dan anggota golongan atau kelompok tertentu. Meskipun di periode awal banyak juga anggota LSM atau pejabat pemerintah yang menjadi anggota Bianglala, namun saat itu mereka bertindak atas nama sendiri. Kini, tersirat dan ‘terbaca’ dengan jelas upaya-upaya mempengaruhi pendengar lain secara berkelompok.

Pada masa sekarang, kegiatan mempersuasi dari kelompok kepentingan ini bukan hanya ditujukan kepada pendengar saja, tetapi sasarannya jauh lebih besar, yakni pada tataran ekonomi, budaya, politik, hukum, dan moral. Kelompok pendengar juga bukan hanya mengkritisi individu saja, tetapi kritik untuk lembaga dan upaya pembongkaran kasus-kasus yang berimplikasi besar bagi masyarakat Garut.

Namun pendengar yang berkelompok ini tidak semuanya bertendensi negatif. Banyak kelompok pendengar yang konsisten menjunjung misi awal '*fastabikul khoirot*' dan semakin mengukuhkannya melalui berbagai gerakan nyata di lapangan. Prinsip 'menyampaikan walau satu ayat'; 'mengingatkan satu sama lain dengan santun'; 'mengetengahkan fakta dan logika tanpa mengesampikan kearifan budaya sunda', menjadi prinsip yang dianut pendengar bianglala saat ini. Bagi mereka, mencari solusi adalah lebih utama dibandingkan saling menyalahkan atas keadaan. Untuk mendapatkan solusi yang *win-win*, mereka berdiskusi dengan apik di radio, pada beberapa pendengar yang temperamental, kerap terdengar kritikan-kritikan yang disampaikan dengan keras, namun tujuannya tetap sama, yakni mencari solusi untuk kemajuan Kabupaten Garut.

2) Gagasan, informasi dan opini

Gagasan pendengar di masa sekarang lebih mengetengahkan tentang hal-hal yang bersifat spesifik, misalnya tentang penggunaan anggaran pendapatan belanja daerah, usulan tentang APBD-perubahan, pembuatan peraturan daerah pertambangan galian pasir Gunung Guntur, pemanfaatan wisata Cipanas untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat, gagasan tentang Garut yang harus kembali menjadi kota intan, hutan lindung dan wisata alam buatan, reformasi birokrasi, pelestarian budaya domba Garut, penanaman kembali jeruk garut yang hampir punah, budi daya tanaman jarak untuk kepentingan industri, pengembangan tanaman akar wangi untuk dibuat sebagai kerajinan, dan sebagainya.

Opini pendengar yang berkembang di masa ini adalah opini tentang anggaran publik yang di depositokan oleh pemerintah seperti dana sertifikasi guru atau dana proyek pembangunan, opini pertanggung jawaban sisa lebih penggunaan anggaran (silpa), hukum tata negara, pentingnya periodisasi kepala sekolah dalam berbagai jenjang pendidikan, pemberhentian galian pasir di Gunung Guntur yang mengancam longsor pada lingkungan sekitar, peran MUI yang seolah diam karena menerima ‘angpao’ sehingga tidak melakukan tindakan apapun atas kasus amoral yang berulang kali di jajaran birokrat.

Opini pendengar juga meliputi limbah industri kulit di Sukaregang, pembangunan pasar Wanaraja, rencana pembangunan gedung olahraga Aquatik di Ciateul, rencana pembangunan 7 ruas jalan utama di Garut, pembangunan jembatan maktal yang dianggap tidak menyertakan para ahli, serta opini-opini seputar perbaikan sejumlah jalan di Garut yang tidak populis.

Informasi yang disampaikan oleh pendengar di masa ini adalah informasi seputar hal-hal yang bersifat umum dan terlebih hal-hal yang spesifik seperti tentang implementasi undang-undang atau peraturan daerah. Pendengar terlihat semakin cerdas. Pendengar juga sering melakukan *cross check* bila ada hal-hal

yang terjadi, semacam kegiatan atau program pemerintah, tetapi aturan yang ada berbeda dengan program atau kegiatan tersebut. Salah satu informan menyatakan, perkembangan para pendengar/anggota bianglala yang semakin cerdas ini membuat dirinya juga harus tampil dengan cerdas pula, diantaranya informan ini akan membaca dulu beberapa Koran dan melihat berita di TV sebelum berinteraksi di radio, dan bahkan informan mengaku bahwa dirinya akan membaca dulu beberapa peraturan yang dirasa perlu sebelum berbicara di radio.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan cara memandang persoalan dari para pendengar radio ini. Mereka bukan lagi berbicara pada tataran apa yang terlihat, tetapi sudah berbicara pada tataran menggali, mencari, dan mengembangkan sebuah persoalan atau yang kemudian dianggap persoalan, dan mengusulkan solusinya. Perubahan juga terjadi pada kebiasaan pendengar, mereka tidak akan berbicara dulu di radio sebelum mendapatkan fakta yang jelas dan atau sebelum memperoleh informasi dalam bentuk peraturan perundangan yang berlaku. Pendengar memang semakin kritis, dengan kualitas kritis dalam kehati-hatian, artinya mereka semakin berhati-hati dalam berbicara agar jangan sampai apa yang mereka bicarakan melanggar legal formal perundangan atau peraturan sejenis lainnya.

3) Sikap kritis pendengar

Sikap kritis pendengar pada masa ini ada kecenderungan semakin kritis tetapi penyampaiannya dengan nada yang lebih lembut, lebih tenang dan proporsional. Pada periode ini, pendengar tidak mengedepankan emosi negatif

seperti kemarahan, *hate speech* atau kata-kata kasar saat mengkritisi sesuatu kebijakan pemerintah, termasuk saat apa yang sudah sejak lama disampaikan tetapi belum direalisasi. Pendengar lebih cenderung mempertanyakan sebab pemerintah dan *stakeholder* belum merealisasi usulan, apa hambatannya dan bersama mencari alternatif pemecahan.

Dalam menyampaikan informasi atau opini di radio, pendengar menegakkan unsur etika berbicara, adat istiadat (adat sunda) yang dijadikan pedoman serta undang-undang dan peraturan pendukung lainnya. Menggunakan suara halus, lembut tetapi apa adanya, opini dan gagasan disampaikan seadanya tanpa mencoba ditutupi atau masalah diperhalus. Kehalusan dan kelembutan hanya dalam penyampaiannya saja.

Kekritisan pendengar menyampaikan aspirasi dan opini di masa ini kecenderungannya adalah kritis yang konstruktif, dimana pendengar bukan hanya mengeluhkan masalah saja tetapi juga mencari alternatif solusi pemecahannya. Dalam hal ini termasuk bagaimana pendengar mengingatkan kepala daerahnya bila dianggap melakukan kekeliruan. Peningkatan demi peningkatan dilakukan oleh para pendengar kepada pemimpinnya dengan mengusulkan apa yang seharusnya dilakukan.

Saat ini, pendengar mengkritisi pemimpinnya yang sekarang dengan membuat setting sedemikian rupa, dengan berkaca pada pengalaman sebelumnya. Menurut para informan, sebisa mungkin mereka tidak ingin kembali kehilangan kepala daerahnya seperti sebelumnya. Sehingga saat Bupati yang sekarang belum merealisasikan janji politiknya, para pendengar

mengingatkan secara terus menerus. Meskipun terucap bahwa bila sampai setahun masa kepemimpinannya, Bupati sekarang belum juga menunaikan janjinya, maka aktor pendengar dan kelompoknya akan melakukan ‘tindakan’. Bukti dari ucapan informan ini terlihat dari aksi demo enam bulan kemudian sejak peneliti melakukan wawancara yakni pada bulan Juli 2016, dimana bupati didemo besar-besaran oleh masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat karena dianggap melakukan kebohongan publik atas peristiwa kecelakaan pada pembangunan pasar Wanaraja.

Pendengar di periode ini berkecenderungan sangat hati-hati menyampaikan informasi dan opini di radio agar jangan menimbulkan kesalahpahaman penafsiran. Hal ini juga untuk menghindari informasi yang salah. Prinsip penyampaian informasi yang benar, berdasarkan fakta di lapangan, benar-benar dilakukan secara transparan, bila ada pendengar yang melakukan sebaliknya maka akan diingatkan oleh pendengar lainnya dan oleh pemandu acaranya sendiri. Menurut para informan, dasar perilaku mereka adalah *fastabikhol khoirot* atau berlomba-lomba dalam kebaikan, begitupun dalam menyampaikan aspirasi yang menjunjung asas ini sehingga kesalahan penyampaian informasi yang tidak akurat bisa dihindari.

4) Politik praktis

Praktik politik praktis terjadi pada periode ini yang dilakukan oleh pendengar kelompok kepentingan, sedangkan pada pendengar individu tidak terlihat. Pendengar kelompok kepentingan yang mendukung kepentingan tertentu terlihat berpolitik praktis dengan mendukung orang-orang atau pejabat

tertentu. Hal ini sangat dimungkinkan karena pada masa ini, anggota Bianglala bukan hanya masyarakat murni non pejabat saja, tetapi anggota Bianglala juga terdiri atas para birokrat, dan pejabat-pejabat instansi serta *stakeholder*. Mereka menjadi anggota Bianglala sebagai sarana untuk beropini juga tanpa harus menunjukkan identitas.

Politik praktis pada periode ini terlihat dalam pemilukada cabup RG dengan cabup ASy pada tahun 2012-2013. Upaya aktor kelompok pendengar mempersuasi pendengar lainnya dengan dukung mendukung ini muncul di radio secara terbuka. Namun biasanya pendengar individu yang mengingatkan aktor kelompok bahwa ini media publik bukan media salah satu calon bupati. Dan peringatan dari pendengar individu ini cukup efektif untuk saat itu.

Kegiatan berpolitik praktis juga terlihat saat opini tentang pembangunan pasar Wanaraja ramai diungkapkan di Bianglala. Peneliti melihat, pertarungan pengaruh antara pendengar yang kontra dengan yang pro terlihat jelas sebagai kegiatan berpolitik praktis terutama dari kelompok kepentingan, tetapi politik praktis yang terselubung. Sehingga memang ada upaya-upaya dari kelompok kepentingan ini untuk memuluskan tujuannya. Pada akhirnya, pemerintah tetap melaksanakan kegiatan pembangunan pasar Wanaraja ini.

5) Apresiasi pemerintah dan tokoh

Apresiasi pemerintah dan tokoh pada periode ini sangat tinggi. Tokoh-tokoh besar dan para pejabat pemerintahan regional dan pusat beberapa kali hadir berinteraksi dengan pendengar. Diantara tokoh yang pernah datang adalah Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, mantan Wakil Gubernur Jawa Barat

Dede Yusuf, dan Wakil Gubernur Jawa Barat Dede Mizwar. Bupati Garut saat ini, RG, bahkan menyediakan waktu satu bulan sekali berinteraksi dengan pendengar secara konsisten dan berkesinambungan.

Para tokoh yang tercatat pernah berinteraksi dengan pendengar di masa ini diantaranya politikus Dyah Pitaloka, Adyaksa Dault, Amien Rais, Ichsanuddin Noorsy, serta sejumlah tokoh nasional lainnya. Peneliti melihat, bahwa secara tidak langsung, kedatangan para tokoh dan pejabat ke radio Reka dan berinteraksi dengan pendengar bianglala menunjukkan 'keistimewaan' dari penyelenggaraan acara ini.

Apresiasi para tokoh dan pejabat publik juga semakin memperkuat legitimasi bahwa pendengar acara ini diperhitungkan peranannya dalam menghantarkan pengembangan demokrasi di Garut dan upaya dukungan terhadap pembangunan Kabupaten Garut.

6) Mismanajemen di Radio Reks

Mismanajemen di Radio Reks terjadi sejak tahun 2008, dimana kepentingan operasional direksi lebih ditinggi dibandingkan dengan kebutuhan operasional radio, sedangkan pendapatan dari iklan relatif stabil. Akibatnya, sejak tahun 2009 terjadi kekosongan kas dan *bad debt* yang menyebabkan operasional radio terganggu. Karyawan adalah yang terkena dampak langsung. Perusahaan Radio Reks sempat menerapkan beberapa kebijakan, dari mulai melakukan cuti di luar tanggungan kepada sebagian karyawan *part time (rolling)*, merumahkan beberapa karyawan yang dianggap kurang potensial, dan terakhir melakukan penundaan pembayaran gaji.

Penundaan pembayaran gaji karyawan berlangsung kurang lebih 6 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2015. Sistem yang dilakukan pihak radio adalah penundaan pembayaran gaji per satu bulan, kemudian per tiga bulan, dan terakhir per 6 bulan. Keadaan yang tidak kondusif ini berefek pada penyelenggaraan acara-acara *on air*, tak terkecuali acara Bianglala. Pada saat terjadi mogok kerja, dimana karyawan dengan sengaja mematikan pemancar, mengunci studio dan tidak ada kegiatan penyiaran, hal ini terjadi juga pada acara Bianglala. Namun acara Bianglala merupakan satu-satunya acara yang kemudian bersiara kembali setelah mogok selama 3 hari. Hal ini selain karena perasaan tanggung jawab moral dari para pemandu acaranya, juga karena permintaan pendengar yang disampaikan melalui telepon yang memohon acara ini disiarkan kembali karena menyangkut kepentingan publik.

7) Pergantian kepemimpinan kepala daerah

Pergantian kepemimpinan kepala daerah terjadi sebanyak tiga kali pada periode ini. Yaitu pada tahun 2009 merupakan masa kepemimpinan Memo Hermawan yang menggantikan Bupati AS karena tersandung masalah hukum. Memo Hermawan memimpin Garut pada sisa jabatan tahun 2007 sampai dengan 2009. Pada tahun 2009, pemilu lokal dimenangkan oleh pasangan AF dan Dicky Chandra. Ketidakharmonisan dan perbedaan cara pandang menyelesaikan masalah antara Bupati AF dengan wakilnya Dicky Chandra akhirnya membuat Dicky Chandra memutuskan berhenti dan mengundurkan diri dari jabatan wakil bupati dan kemudian diganti oleh Agus Hamdani.

Kasus pernikahan kilat Bupati AF yang menuai kontroversi karena selang beberapa hari setelah pernikahan, Bupati AF menceraikan istrinya dengan menggunakan sms, menjadi isu nasional. Penggalangan opini dilakukan pendengar, terutama setelah kasus ini terkuak secara nasional saat Bupati AF mengeluarkan pernyataan-pernyataan pada media cetak dan media tv nasional. Upaya pemakzulan tidak terelakkan. Pendengar terutama menilai, Bupati AF tidak mengindahkan etika sebagai pejabat. Beberapa informan mengakui bahwa bupati harus ditiru dan dijadikan, tetapi bila sudah melanggar etika maka harus dipertimbangkan keadannya. Situasi yang menjadi perhatian publik nasional dan internasional ini dimana kasus Bupati AF dimuat dalam beberapa surat kabar besar di dunia internasional, akhirnya membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberhentikan Bupati AF pada tahun 2013.

Kepemimpinan Garut selanjutnya di pegang oleh wakil bupati Agus Hamdani sejak 25 pebruari 2013 sampai dengan 23 Januari 2014. Pada 23 Januari 2014, Garut dipimpin oleh Bupati terpilih RG dengan wakilnya Helmi Budiman.

BAB VIII

SIMPULAN DAN SARAN

8.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ruang publik dalam acara Bianglala dimanfaatkan pendengar untuk menyampaikan gagasan, informasi dan opini tanpa takut dihakimi, diintimidasi atau didiskriminasi oleh pihak manapun. Hal ini tidak terlepas dari ideologi pendengar sebagai keyakinan yang dianut. Konsep Bianglala yang mengemas informasi dalam bahasa yang santun, tidak vulgar, tidak memihak dan menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah serta identitas pendengar yang dirahasiakan, membuat sebagian besar pendengar menjadikan acara ini sebagai ideologinya.
2. Etika penyiaran acara Bianglala di buat setelah terjadinya berbagai konflik berujung tuntutan hukum antara pendengar yang mengkritisi dengan lembaga yang dikritisi, ancaman terhadap seluruh penyiarinya dan kasus penculikan yang dialami salah seorang penyiar. Standar operasional penyiaran dan kode etik penyiaran di Radio Reks secara tertulis mengacu pada SPS KPI dan pengalaman manajemen radio sebagai rujukan utama, namun dalam pelaksanaannya, perilaku penyiaran merupakan implementasi kolaboratif antara SPS KPI, pengalaman manajemen serta SPRS PRSSNI. Kegiatan beropini yang dilakukan oleh satu penyiar yang berkecenderungan terhadap konflik kepentingan, dianggap tidak melanggar kode etik karena tidak

dicantumkan secara eksplisit dalam SOP dan etika penyiaran tertulis Radio Reks.

3. Opini dalam acara Bianglala mengidentifikasi problem-problem sosial, etika moral, politik, dan pemerintahan dalam lingkup publik yang kemudian menjadi *trend* isu di Kabupaten Garut. Opini dalam Bianglala ‘diperankan’ oleh para aktor yang terdiri atas: 1) aktor yang murni menyuarakan aspirasi & opini untuk kepentingan masyarakat, bukan utk kepentingan pribadi, 2) aktor yang beropini atas pengaruh opini pendengar lainnya, 3) aktor yang beropini khusus ditujukan kepada kelompok kepentingan tertentu, 4) aktor yang menyoroti kinerja pemerintahan, 5) aktor yang memanfaatkan situasi dengan mempertajam keadaan, dan 6) birokrat sebagai aktor utama.
4. Sikap kritis yang tercermin dalam komunikasi kritis pendengar di awal penyiaran memiliki ciri-ciri yaitu: 1) representasi diri sebagai individu, 2) tingkat kepercayaan yang tinggi, 3) gagasan, informasi dan opini cenderung normatif, 4) berbicara apa adanya, cenderung menuntut dan menyalahkan, marah, dan sinis 5) *power* pendengar atas pergantian kepemimpinan bupati sebelum habis masa jabatan atas opini berkaitan dengan tuduhan korupsi, 6) media komunikasi rakyat dengan pemerintah, 7) informasi pendengar bersifat ‘lihat dan laporkan’, 8) konflik terbuka, intimidasi, ancaman dan kasus hukum berskala besar. Sikap kritis pendengar mengalami perubahan pada periode 2009 sampai dengan sekarang, dengan bercirikan: 1) representasi individu dan kelompok, 2) gagasan, informasi dan opini menunjukkan aspek kognitif yang semakin logis dimana pendengar mengorganisasikan fenomena

luar secara terstruktur dan melakukan evaluasi, 3) gaya bahasa pendengar lebih tenang, santun dan cenderung lebih proporsional, tetapi aspirasi dan opini disampaikan tetap apa adanya, 4) sikap kritis yang konstruktif, 5) politik praktis pada pendengar yang mewakili kelompok, 6) apresiasi pemerintah, tokoh dan lembaga, 7) mismanajemen internal radio, 8) *power* pendengar atas pergantian kepemimpinan bupati sebelum habis masa jabatan atas opini berkaitan dengan etika pejabat pemerintah.

8.2. Saran

8.2.1. Saran Akademis

1. Perlunya pengembangan dalam penelitian ilmiah yang lebih mendalam dan spesifik pada ketersediaan ruang-ruang publik di berbagai media massa, implementasi etika di media massa serta ideologi-ideologi yang mungkin muncul dalam ruang publik. Penelitian dengan pendekatan kritis, terutama penelitian pada media radio, perlu di tingkakan lagi.
2. Dalam masa kelimpahan media seperti sekarang ini, radio semakin terspesialisasi dalam ruang lingkup yang sempit. Untuk itu, perlu ditingkatkan penelitian-penelitian tentang dinamisasi kognitif masyarakat di radio sebagai daya dukung bagi pembangunan.
3. Penelitian selanjutnya semoga lebih memfokuskan pada efek dari ruang publik media massa dalam perubahan sosial dan terhadap pengambilan kebijakan pemerintah.

8.2.2. Saran Praktis

1. Lembaga penyiaran radio memiliki peluang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pendengarnya. Anggapan penciptaan ruang publik pada media radio akan menyebabkan radio tersebut termarginalkan secara finansial, sudah harus ditinggalkan dalam pemikiran para pengelola radio. Karena realitasnya, ruang publik di radio dapat meningkatkan kepercayaan pendengar, pemerintah, dan pengiklan. Diharapkan, penelitian ini menjadi tantangan yang dapat diwujudkan oleh para pengelola radio di Indonesia untuk memfasilitasi pengembangan dinamisasi berpikir kritis pendengar di era demokrasi dan kebebasan pers sekarang.
2. Untuk pemerintah bahwa dalam meningkatkan kecerdasan bermedia dari masyarakat, perlunya dukungan terhadap media-media yang mengembangkan literasi media dan himbauan serta penguatan kepada para pengelola media agar dapat menciptakan kegiatan penyiaran yang mempertajam daya kritis dan analisa audiensnya dengan cara sosialisasi dan pendidikan cerdas bermedia.

Transkrip Wawancara

Anggota Bianglala 2500

1) Saat ini saya bersama anggota Bianglala 2500. Selamat siang Pak. Assalamuallaikum. Bapak bisa diceritakan Bapak bergabung dengan Bianglala, sebagai anggota Bianglala tahun berapa Pak?

Kalau bergabung resmi relatif baru, resmi ya. Nantinya kita punya nomer pin dikasih oleh si pembawa acara Bang Zacky dan nomernya juga relatif mudah dipahami. Tetapi kalau lihat Bianglala kalau tidak salah ya yang pernah mengisi awal sekitar tahun 2002 kalau tidak salah ya. Bergabung hmm mulai mengisi tetapi kita belum bergabung karena masih menjadi anggota dewan pada waktu itu.

2) 2002 mulai bergabung?

Jadi ketika itu dibentuk kebetulan masih ada Kang Mustopa waktu itu bahkan belum ada Bang Zacky kalau tidak salah pada waktu itu. Kita pernah, yang awal-awal mengisi acara itu yang jadi narasumber kita sama Pak Sagi Mulyono kalau tidak salah, Pak Sagi Mulyono dia dari fraksi ABRI pada waktu itu, jadi kita bercerita tentang apa sih ya tuh ya tentang fiqih. Terus berjalanya kitanya mendengar Pak Cip dan selanjutnya secara resmi bergabung di tahun 2009 kemarin. Kita mencoba berpikir ini sangat baik gitu ya dan pada waktu itu dinamika Garut relatif sangat dinamik ketika bicara masalah tentang proses-proses kepemimpinan, dari proses kepemimpinan dan prodak-prodak dari kepemimpinan setidak-tidaknya kurang lebih karena kita ikut direformasi waktu itu, awal-awal reformasi 98 atau 97/98 kita berhenti waktu itu 99 kemudian 2004 ya 2004/2009 jadi merasakan mana orde baru saya didik oleh orde baru, prodaknya apa sebetulnya, apa sih substansi orde baru pada waktu itu. Dan kemudian kita masuk direformasi, dinamikanya tinggi sekali dimana undang-undang 22 sedemikian hebat ya artinya masyarakat yang diwakili oleh DPRD memiliki kekuatan yang full power. Bisa mengangkat dan memberhentikan presiden katakan seperti itu. Dan disana muncul terlalu sub powernya sehingga terlalu besar kewenangan yang ada dilegislatif. Nah kemudian yang dulu itu dieksekutif ya. Nah sekarang ini ada masa-masa yang menarik bagaimana posisi legislatif, bagaimana posisi yudikatif, dan bagaimana posisi eksekutif kita dan kayaknya ini penting untuk disampaikan. Sehingga pikiran dasar waktu itu banyak hal pikiran-pikiran

bahwa proses-proses kepemimpinan yang hari ini ternyata kenyataannya dimana memerlukan proses pemilihan langsung. Bagaimana masyarakat ketika melakukan pemilihan ini? Dibenaknya apa gitu? Terus bagaimana yang dipilih pasca dipilih? kemudian dia menghadapi apa disatu ranah pemerintahan, baik eksekutif/legislatif? Kayaknya penting dan ini awal yang sangat penting di 2009 dan sampai hari ini gak tahu apa pertimbangannya dan kemarin kita dapat Bianglala Award gitu ya. Dan itu tentunya harus dipertanggungjawabkan sedemikian rupa. Sehingga baik masyarakat, saya sendiri atau mungkin juga banyak saya-saya yang lain, bagaimana waktu yang ada, semangat yang ada, sungguh penuh dedikasi apa pendengarnya terbatas bahwa Bianglala relatif ya bisa mampu memberikan pesan-pesan yang baik untuk masyarakat khususnya untuk bidang pemerintahan atau juga mungkin di bidang-bidang lain. Jadi awalnya 2009 intensitas berjalan terus seperti itu.

3) *Bapak bisa menceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan Bapak terhadap acara Bianglala sekarang Pak?*

Sangat bagus. Merupakan salah satu misi yang langsung yang dikelola dan ini ranah publik semoga ini dipakai sesuai dengan etika-etika yang ada dan itu sudah digariskan juga oleh Bianglala sangat baik sekali, bisa dimanfaatkan. Kalau bicara pemerintah itu ada 3 sektoritas: ada pemerintahan, ada masyarakat, pemerintahan yang membuat regulasi, yang membuat standar aturan, ada pelaksana dunia usaha dan kita masyarakat termasuk juga kaum akademisi mungkin merasakan dampak apa yang dilakukan pemerintah dan dilaksanakan oleh masyarakat. Jadi tiga komposisi ini kayaknya dimungkinkan untuk bisa memanfaatkan media-media sosialisasi kebijakan, sosialisasi keilmuan gitu. Ini relatif baik dan masih ada konsistensi dan semoga masih tetep dalam posisi ditengah, tidak terlalu berat dipemerintah, didunia usaha ataupun masyarakat. Itu mungkin yang saya lihat sampai hari ini seperti itu, efektivitasnya dimungkinkan untuk terus dipertahankan. Bahkan mungkin pemerintah sebetulnya harus mensupport, sebetulnya ya, seperti itu.

4) *Selama ini memang pemerintah kurang mensupport pak?*

Mensupport. Pemerintah ini kan punya media atau di pemerintah ini ada program-program sosialisasi pembangunan. Program-program sosialisasi ini dalam bentuk kegiatan proyek, di sekretariat daerah itu mungkin hampir lebih 800 juta untuk sosialiasi, begitu juga ada di bapeda. Nah kalau ini dimanfaatkan mungkin tidak hanya ke Bianglala ada media-media yang lain secara efektif sedemikian rupa, mungkin, suudzon, keburukan masyarakat

ketika memandang pemerintah itu akan hilang ya. Akan nampak betapa sulitnya pemerintah itu, akan nampak bagaimana pengusaha melakukan kegiatan itu ada koridornya, bagaimana masyarakat ketika mencoba apa masyarakat menerima manfaat sedemikian rupa. Nah kalau dimanfaatkan ada mungkin, namun hari ini belum maksimal pemerintah, ada, karena beberapa pejabat juga tahun kemarin sudah agak berani dan sekarang sudah mulai engga berani lagi kecuali pak bupati yang terus memanfaatkan itu dan itu baik, sangat baik.

5) Menurut Bapak manfaat dari acara Bianglala bagi Bapak secara pribadi, keluarga atau lingkungan ada tidak Pak? Seperti apa?

Kalau lingkungan kayaknya indikasinya masih relatif rendah bermanfaat tidaknya, tetapi bisa dipakai bahwa peserta Bianglala yang biasanya situasional misalnya listrik padam itu nyampe, misalnya ketika PDAM kok musim hujan tetapi berhenti gitu ya, pada umumnya seperti itu atau hanya opini-opini yang berkembang. Tetapi kesininya sudah mulai misalnya ada Pak Taufik, ia boleh dikatakan akademisi tetapi juga memiliki kemampuan kriminologi karena ia pelaksana dilapangan sebagai polisi. Ada juga profesor kalau dulu itu dari ... siapa lupa lagi. Ya Pak Profesor Sahid juga menggunakan itu juga, itu sangat efektif gitu ya, itu contoh-contoh yang baik sehingga manfaatnya akan besar. Adapun bagi saya sahwat kalau dikatakan sahwat karena pada ujungnya manusia itu adalah komunikator, dia juga communicate. Ini salah satu yang sangat bermanfaat ketika saya tidak sempat membaca, ketika hanya mendengar informasi ada beberapa pejabat yang intensitasnya belum apa belum gitu ada program mereka sudah menyampaikan tentang kebijakan-kebijakan. Pak bupati misalnya sudah berbicara apa itu struktur APBD, kalau dulu kan gak pernah itu. APBD itu ini pendapatan, ini belanja, ini pembiayaan. Kemudian juga dia bicara masalah program-program pemerintah, oh ini yang namanya Garut bakal kapayun teh cai na alus gitu curcor, jalan na herang, nah itu sudah mulai muncul. Nah kita sebagai masyarakat menanggapi dengan satu dokumen yang sama. Pemerintah sudah ada perjanjian dengan kita, masyarakat juga sama karena kebetulan kita juga sebagai salah satu narasumber waktu membuat RPJM berdasarkan perda no 3 tahun 2013 untuk lima tahun ke depan Garut, sama bupati akan melaksanakan itu kita akan melihat itu dunia usaha akan melihat itu. Jadi ketika ini dibuka tentunya Bianglala sudah ikut membantu mengarahkan pikiran bahwa pemerintah sejelek apapun pemerintah kita sebetulnya sudah ada pedoman sedemikian rupa, ini looh undang-undang dasar kita, ini looh yang namanya tanah air kita itu untuk wilayah Kabupaten Garut bahkan masalah-masalah

tidak saja lokal yang disebutkan disana karena ketika bicara RPJMD pasti akan menyangkut dengan RPJPS dengan nasional dengan provinsi sedemikian rupa. Jadi akan rata bahwa orang Garut ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari negara ini dalam konteks pembangunannya bagaimana itu sudah muncul. Jadi bagi saya manfaatnya sangat besar sekali. Dan juga ketika kita mendengar atau menyampaikan disana seperti itu jadi besar manfaatnya.

6) *Pandangan Bapak sendiri terhadap informasi dan opini yang muncul di Bianglala seperti apa Pak dari berbagai pendengar?*

Variatif ya. Variatif, ada suudzon, dia benci terhadap pemerintah. Kenapa muncul itu? Ini perlu didengar oleh aparat, yakin mendengar. Ketika misalnya seorang guru yang belum menerima sertifikasi sampai tiga bulan misalnya gitu atau ketika teman-teman ditingkat level apa strata sosialnya yang akhirnya habis subsidi misalnya, kok gas 3 kilo ini harusnya sekian menjadi sekian yang 16ribu ko menjadi 27, itu pernah disampaikan berulang-ulang, maka dimunculkan skeptis kan, suatu kebencian, nah ini yang harus dijadikan dasar pertimbangan. Tetapi ada juga yang sudah mulai proposional ketika pemerintah daerah menyampaikan ini kita sampaikan ucapan terimakasih. Hari ini misalnya banyak ucapan-ucapan terimakasih menyangkut masalah PKL dan itu upaya pemerintah. Kemudian juga bagaimana sektor sarana prasarana jalan yang hampir sekian puluh kilo meter itu lagi dibuat. Tetapi pada sisi lainnya ketika suatu proses dibuat tidak ada plang bahwa jalan ini dibuat sekian kilometer dengan anggaran sekian. Kita sampaikan, tentunya pembangunan baik tetapi akan lebih baik lagi apabila transparansi dibuka. Karena suatu pembangunan jalan misalnya bukan nama jalan sebetulnya tapi ruas jalan sekitar 200 milyar ini buka gitu. Demikian juga untuk PKL, PKL ketika dipindahkan ini kan baik. Tetapi bagaimana sekarang mengatasi PKL ini karena itu sudah menyangkut masalah sosial di kita. Dan kita harus mengapresiasi kepada pemerintah atau pun PKL karena mereka tidak nganggur, tidak jadi pejahat gitu ya. Tinggal bagaimana pasca pemindahan, agak rame misalnya kita pun dekati. Yah itu bagus tetapi akan lebih bagus apabila proyek-proyek bantuan modal kepada PKL segera buka. Proyek-proyek tentang relokasi buka gitu. Jadi plus minus, sedemikian rupa ada yang memang hujatan, ada yang memang proposional, ada yang memang bersaran pendapat dan lain sebagainya. Tinggal bagaimana sekarang pintar-pintarnya moderator, kayaknya hanya 3 orang hari ini yang relatif agak sulit mencari Pak Zacky lah mungkin atau siapa satu lagi karena almarhum sudah meninggal ya. Sebetulnya ketika ada almarhum relatif lebih bagus itu karena beliau kan PNS juga ya jadi tahu bagaimana memberikan pemahaman-pemahaman kita. Jadi

dinamika yang berjalan di Bianglala itu sedemikian rupa, bisa bermanfaat dan untuk sampai hari ini sangat bermanfaat, baik gitu.

7) *Bapak sendiri selain menggunakan Bianglala sebagai media penyalur aspirasi, menggunakan media lain tidak Pak?*

Selama itu diminta pasti. Media baca ya kita, terutama temen-temen yang lokal yang nasional itu biasanya atau setiap hari Selasa sekarang ini kita mencoba mengomentari di tv lokal. Kita melakukan itu dan ini sangat penting. Kenapa? Salah satu kelemahan bangsa ini para mantan presiden, para mantan gubernur, para mantan bupati, kalau camat ngegantung ya di dalam undang-undang camat ini ngegantung karena di dalam undang-undang 22, undang-undang 32, undang-undang 23 yang baru tentang pemerintahan daerah posisi camat dimana gitu ya jadi sepertinya kurang keterpengaruhannya tetapi nah para mantan ini relatif kurang ketika dia diluar berkampanye kemudian masuk di dalam pemerintahan ternyata pada akhirnya bisa kita rasakan sendiri. Dimana sih perubahan signifikansi ini, anggap kurang. Nah pengalaman-pengalaman di dalam ini harus dibuka buat seorang presiden mungkin, gubernur, atau bupati dan DPRD tidak semudah ketika diluar. Ini harus dibuka. Kenapa? Karena pada ujungnya suatu kampanye suatu janji-janji kenegarawanan ternyata negara ini sudah sedemikian rupa dalam bentuk pedoman, dalam bentuk rencana pembangunan jangka panjang yang 20 tahun. Kemudian dilaksanakan 5 tahunan sesuai periodisasi, kemudian dilaksanakan melalui RAKPD. RAKPD ini isinya tentang pelaksanaan visi misi presiden, gubernur ataupun bupati tentunya ada RAKPBN rencana kerja. Nanti sesolid apa didistribusikan kepada masing-masing RAKPD dan ini tidak sederhana. Ketika mengurus masyarakat yang 3 juta di Garut sebenarnya tergantung kepada bagaimana kemampuan para mantan ini memberikan informasi kepada kepala daerah. Dulu seperti ini, jadi ada referensi kepala daerah itu. Ini relatif jarang nah mungkin saya berpikir seperti itu. Saya mantan dewan harus dibuka, saya mantan kuroptor atau dituduh kuroptur karena PP 110 harus dibuka itu sedemikian rupa. Hati-hati dengan barter, hati-hati dengan sumpah sehingga nanti kedalaman-kedalaman hukum administrasi negara dalam bentuk RPJM, dalam bentuk RKBD, apa itu pendapatan dari mana saja, apa itu PADF, apa itu perkembangan, apa pendapatan lainnya, atau ketika belanja apa itu belanja tidak langsung, sampai kepada pembiayaan. Nah ini yang baru pembiayaan, seringkali kita bicara pendapatan, seringkali kita belanja tapi pembiayaan pengeluarannya apa pendapatannya apa. Dan ini perlu dibuka sedemikian rupa sehingga itulah mungkin motivasi kita. Artinya nanti kedepan tidak perlu rebutan jadi bupati, tidak perlu rebutan jadi pengusaha, tidak perlu lagi merasa

hina dina sebagai masyarakat. Ketika ada dokumen satu setiap orang pasti memiliki manfaat untuk bangsa ini. Itu mungkin motivasi kita.

8) Menurut Bapak acara Bianglala itu netral atau tidak Pak?

Pada umumnya netral. Tetapi hari ini, hari ini ada upaya mungkin tanpa disadari bupati bisa terus dipuji tetapi hati-hati ketika terus dipuji artinya kita sudah memberikan peluang untuk tidak waspada. Dan Islam tidak menginginkan itu. Berimbang saja, ini bagus tetapi mesti diingatkan. Semacam hari ini pak bupati ke Inggris. Saya mendengar juga tahun kemarin, tiga bulan ke belakang pulang dari Tokyo yang kedua, tiga bulan juga dari Tokyo juga sering ke Singapura. Apakah salah? Tidak kata saya harus seperti itu. Tetapi harus ada prosedur akan sempurna ketika beliau keluar negeri, lihat sekarang bagaimana tingkat capaian kinerja kalau Garut hanya baru 53,07% anggaran kinerja artinya ada 3600 sekian proyek, ada 400 program, dari 3,4 triliun ada yang belum tercairkan. Di akhir tahun misalnya sekarang ini, kemudian berangkat tentunya ada hal yang positif yang dilakukan kalau haknya dibuka baik kalau tidak dibuka kalau ke luar negeri ini pasti ada permendagri kalau tidak salah no 50 tahun 2011 begitu rinci seorang pejabat keluar negeri baik pada tingkat pejabat negara maupun tingkat 1, 2, 3 ada prosedurnya, itu juga harus dibuka. Artinya kritiknya seperti itu, itu bagus tetapi akan lebih bagus lagi apabila soliditas ini sudah mantap gitu ya. Apalagi menghadapi MEA, dan kita ingatkan kalau pak bupati mengatakan dengan MEA ini kita bisa bebas artinya para teroris pun akan bebas kalau begitu, artinya para pengguna narkoba pun akan bebas. MEA tidak sebebaskan apa yang kita duga, tetap ada koridor yang harus kita lalui. Anggap koridor itu adalah permendagri no 50 tahun 2011 bagaimana seorang pejabat berangkat, apalagi para pengusaha. Jadi hari ini netralitas itu hampir sirna, maaf saya sampaikan terutama Pak Zacky ya, Pak Zacky kadang-kadang lebih senang ketika kita pun pendukungnya. Mungkin poinnya seperti itu, agak kagok mereunya. Tentunya kita juga seorang PNS kagok tetapi kembali lagi sebetulnya ini kan perjalanan milik kebenaran juga. Apakah milik kebenaran itu bagaimana sebetulnya? Hanya pernah belajar, kita pernah belajar. Katanya kalau memang Rasulullah salah satu figur kita dia punya orang punya anak yang sangat dimanja namanya Fatimah katanya, tetapi sekali waktu dia pernah ngomong apabila dia maling akan saya potong. Jadi kebenaran itu tidak pernah memihak kemana-mana kecuali kepada kebenaran itu sendiri. Dan apa pun yang kita lakukan konon katanya lagi jangan melihat kiri kanan, jangan merasa putus asa kecuali kepada Sang Khalik. Bisakah seperti itu para moderator ini? Wallahuualam. Saya sudah menyampaikan dan sering kali juga diingatkan,

Pak Zacky maaf segala puji sudah diawal, bupati harus dipuji tetapi ada batasnya. Biar kita masing-masing menjaga masing-masing apalagi Garut. Garut sekarang ini dibutuhkan, yang fokus kita, yang konsisten gitu ya karena sudah ditinggalkan oleh pimpinan daerah 2 kali berturut-turut ditengah perodesasi. Jadi kita harus betul-betul menghadapi hal yang sangat fokus. Dan saya yakin ketika bupati itu muncul sedemikian rupa karena kita ini pusat sundaren. Kita kan ada krisis energi, kayaknya ketika krisis energi berjalan garut mungkin sebagai salah satu alternatif ke depan. Jadi tidak berkelebihan apabila di Bianglala kita sering menyampaikan pada masyarakat besok lusa kita adalah pusat dunia. Tetapi bagaimana kearifan kita sedemikian rupa, dan ketika berbicara pusat dunia ini tidak lebih kepada anugerah dan nikmat. Dan jangan sampai ini terhilangkan karena seringkali kita memuji bupati, seringkali kita membenci yang namanya bianglalawan atau dipilah-pilahkan. Tentunya itu akan hilang kebersamaan itu, mungkin itu yang sementara ini kita rasakan. Sumbu pun tidak terlalu sedikit, tetapi terasa itu.

9) *Artinya Pak ada beberapa penyiar Bianglala sendiri yang mungkin kurang menerapkan kode etik jurnalistik mungkin informasi yang disampaikan kurang berimbang atau bagaimana Pak?*

Seperti kalau sampai pada kode etik seperti itu tidak sering ya. Tapi kadang-kadang kita sering lupa juga, nah ketika itu terjadi karena ini media yang bagus adapun pelaksanaannya seperti itu ya kita ingatkan saja. Dan juga kita sebagai si pengasih manfaat juga jangan sering membicarakan keburukan bupati. Saling mengingatkan saja kita ada posisi-posisi seperti itu. Karena sebagai manusia kan kita tidak sempurna. Hanya untuk hari ini itu muncul makanya sering saya ingatkan. Mungkin Pak Zacky ada sedikit-sedikit lain padahal temen deket gitu ya agak lain dengan hariyono ini. Karena pada akhirnya manusia mandiri dengan kemanusiaannya. Kebenaran hanya untuk kebenaran itu sendiri gitu.

10) *Bapak sendiri pernah merasa enggan gak Pak atau merasa takut pada saat menyampaikan, pernah gak merasakan itu?*

Takut. Ada rasa segan. Kenapa demikian? Pertama kita saya menyampaikan sebelum ada fakta tidak akan pernah berani menyampaikan itu. Jadi rasa takut itu karena ketidakpahaman satu hal yang dibicarakan, jadi tidak berani. Tapi satu hal yang dibicarakan ada dorongan, saya harus ngomong gitu, nah ini takut saya. Kedua rasa takut tersebut karena melihat kondisi, posisi tertentu. Ini perjalanan religi, konon katanya alhamdulillah ini tidak sampai terjadi.

Ketika faktanya istri saya seorang PNS ngomong apa aja ada ancaman. Ketika saya seorang aktivis, sebenarnya bukan aktivis hanya warga biasa yang punya kesadaran apakah setiap warga negara harus seperti ini. Kalau mantan pedagang dia harus cerita kegagalannya ke anaknya gitu. Ketika saya mantan dewan saya harus bicara ke temen-temen dewan. Ketika saya mantan orang partai dimana bagusnya harus ngomong ke partai biar lebih bagus ke depannya. Termasuk ketika saya ngomong rasa takut ini apakah saya harus takut mengatakan itu. Kau jangan minta kemana-mana, ulah aing teh sieun, ulah aing dikasaran kecuali ka saya kata Sang Khalik seperti itu. Itu yang menghilangkan, jadi kalau ada apa-apa saya takut dengan ini, Ya Allah bolehkah dihilangkan rasa takut itu. Wallahuualam ya. Jadi perjalanan religi sebetulnya, saya tidak bisa mengaji, saya tidak bisa naik haji tapi konon katanya orang meninggal itu disampaikan tiga hal: ilmu yang bermanfaat, kemudian apa pun yang dilakukan termasuk membeli tidak usah ribut kecuali Sang Khalik, yang terakhir saya punya 2 anak yang harus dibina sampai sholeh saya tidak tahu bagaimana sholeh itu yang penting tidak menjurumuskan masyarakat mungkin dan memiliki nyali kedepan untuk mendoakan kedua orang tuanya. Wallahuulam. Hanya itu saja yang kita pahami sementara ini.

11) Menurut Bapak sendiri dampak acara Bianglala, mungkin untuk pemerintahan? Bapak dulu pernah menjadi anggota dewan Bapak merasakan itu sebagai media penyalur aspirasi untuk pengambilan kebijakan Pak?

Besar. Dampaknya besar. Mungkin para pejabat yang pasif ya mereka punya nomor pin, banyak penjabat yang punya nomor pin tetapi dia pasif. Dia mendengar ketika berangkat dimobil gitu ya, atau ketika santai-santai dihandphone biasanya pegang. Kalau sebagai dewan ketika muncul kenyataan itu pasti didiskusikan, pasti didiskusikan indikasinya apa jadi begitu selesai saya masuk Bianglala nah tentunya ini akan berbeda satu sama lain. Karena ketika kita membaca koran habis waktu juga ya mesti tenang atau ketika mendengar seminar perlu waktu juga. Jadi ini pelengkap sebetulnya. Ketika kita mendengar isu-isu tertentu itu sebagai alat konfirmasi, besar sekali dampaknya. Bahkan kebetulan saya orangtua murid di salah satu SMA saya sebutkan saja SMA 1 Tarogong Garut. Ketika saya memasukkan anak saya kemudian kan ada rapat orang tua ya, komite gitu bahwa yang masuk bayar berapa sumbangan berapa. Jadi kalau tidak salah seorang komite sekolah mengatakan nanti sampaikan apa pun juga, kata mereka gitu ya di forum itu, jangan disampaikan di Bianglala gitu. Artinya ada dampak disana. Jadi dampaknya bagus, positif. Semoga si guru atau komite menyampaikan itu

demi kebaikan semua. Artinya secara tidak langsung juga lamun maraneh teu balener engke diasupkeun ka Bianglala looh, gitu aja. Jadi bermanfaat. Ada dampak.

12) *Adanya sebuah perbaikan, dalam sektor apa... Apakah itu misalnya sumber aspirasinya dari Bianglala? Pernah terjadi seperti itu tidak Pak?*

Oh banyak. Banyak. Misalnya kalau kepala desa, di desa itu kan ada organisasinya ada parade nusantara kan terus ada apa lagi lah. Nah si perkumpulannya ini sering kali menyampaikan juga. Misalnya kenapa penghasilan tetap aparat desa terlambat? Bagaimana keterlambatan ini untuk tidak sampai terjadi. Ada saran pendapatnya dan biasanya ditanggapi oleh kepala dinas DTMPD pak tedi dia menyampaikan. Artinya ada dialog disana, artinya bagaimana kinerja aparat desa menghadapi undang-undang no 6 tahun 2014 kalau tidak salah tentang desa itu sudah terjadi. Artinya proses perioderitas pembangunan itu sedang dilaksanakan, desa gitu ya. Nah pada sisi lain yang agak lemah tetapi ini perlu disampaikan tetapi isensitas jawabannya kurang kalaulah kita agak sedikit panjang ke depan. Sebelum negara ini diberdirikan itu ada sumpah pemuda kan tahun 28, sumpah pertama ini menyebutkan: kami putra putri Indonesia bertanah tumpah darah tanah air yang satu. Tanah itu apa sih? Air itu apa sih? Sedemikian rupa kemudian beberapa tahun kemudian merdeka. Di tahun 2011 katakanlah kalau tidak salah atau 2006 atau sebelumnya itu diwujudkan di tata ruang. Tata ruang, sedemikian rupa ada tata ruang nasional, tata ruang provinsi dan kabupaten. Ini adalah cikal bakal, ini adalah dasar yang harus dilakukan. Nah kelemahan ini belum ditindak lanjuti karena pada ujungnya nanti ke depan, setiap desa, setiap orang di desa pada ujungnya harus memahami bagaimana tata ruang partisipatik desa, bagaimana tata ruang di kabupaten Garut, ini sedemikian rupa di buka. Dan ini juga nasional karena tata ruang nasional ujug-ujug akan diubah dengan satu harapan akan dimasukan tentang kemaritiman. Padahal tata ruang nasional pun belum secara rinci dibuka dan ini berdampak ke bawah. Dan ini sangat penting ketika bicara desa, ketika bicara tata ruang, ketika bicara kabupaten dan kecamatan. Nah pada sisi lain dipejabat karena kurangnya sosialisasi wajar kalau memang reformasi birokrasi harus segera dilakukan. Reformasi birokrasi tidak hanya menyangkut pegawai, disana ada kelembagaan. Bayangkan oleh kita semua, dari urusan wajib yang hanya 26, urusan pilihan hanya 8 kalau tidak salah ya, SKPD kita ada hampir 40 jadi sudah melewati wajib. Bagaimana beban anggaran ini dan tentunya akan menjadi beban kepegawaian. Jadi bagaimana mungkin pegawai akan kreatif, bagaimana mungkin pegawai akan inovatif. Ketika anggaran tercecer sedemikian rupa dibuat koridor yang ada. Pada sisi lain tentunya ini akan

berdampak pada tata laksana, yang paling akhir kita tidak akan merasakan optimal terhadap satu pelayanan. Jadi reformasi birokrasi ditingkat kelembagaan, kepegawaian, tata laksana yang berujung pada pelayanan salah satu hal yang harus diperhatikan. Ada pun tentang pembangunan pendidikan, kesehatan, daya beli, jumlah penduduk, itu otomatis akan mereka rasakan oleh dunia usaha, oleh kita, oleh pemerintah, lembaga dan sebagainya.

13) Bapak, menurut Bapak bagaimana perkembangan sikap kritis masyarakat yang tersalurkan melalui acara Bianglala ini dulu dan sekarang ada perbedaan sepengamatan Bapak?

Kalau 10 tahun terakhir ada. Yang tadinya sering marah-marah gitu ya sekarang sudah mulai proposional. Mereka sudah bicara HAN hukum administrasi negara. Berdasarkan ini kenapa begini? Ini ada kegiatan ini padahal kata aturan begini. Sudah ada. Bahkan mereka sekarang sudah bicara masalah SILPA. Apa itu SILPA gitu ya? Sisa Lebih Perhitungan. Artinya anggaran 2015 ternyata masih bersisa sampai sekian ratus milyar. Mereka sudah berbicara apa itu deposito, apa anggaran publik bisa didepositokan. Itu kita buka, ketika bicara deposito kita ada sertifikasi deposito, ada julian deposito, ada on fox. Jenis anggaran yang didepositokan terhadap jenis anggaran yang tadi tuh bagaimana prosedurnya sudah dibicarakan. Bagaimana periodisasi tentang guru itu juga sudah dibicarakan. Artinya memang ada, ada perubahan. Semoga nanti kedepan, kedepan makin berubah lagi dengan hanya Bianglala saja. Engga terbayangkan kalau nanti manajemen di Bianglala dibuka sedemikian rupa, kode etik dipakai, etika masyarakat makin bertambah, kayaknya Garut makin maju aja gitu deh.

14) Berarti dengan demikian ada perubahan kecerdasan?

Ada perubahan kecerdasan. Tinggal bagaimana, maaf ya teman-teman pembawa acaranya sudah mulai mau mendengar saran pendapat dari seorang ibu amel. Karena disana ujungnya ada ilmu komunikasi, disana ada etika komunikasi, disana ada apa namanya kemandirian dari komunikasi. Bagaimana dia sebagai communicate, kapan dia sebagai komunikator satu sama lain, hidup adalah komunikasi gitu. Atau bisa mengaji diri ya satu sama lain.

15) Kan pernah mendengar isu bahwa ada penyiar Bianglala sendiri ada yang tidak netral dalam menyampaikan informasi. Pendapat Bapak bagaimana Pak?

Memang itu yang saya sebutkan tadi. Saya menyebutkan namanya Pak Zacky gitu ya. Apakah itu salah? Sebetulnya tidak gitu, tidak salah. Tetapi seringkali kesininya itu seringkali dia karena sudah lama ya mungkin maksudnya bukan seperti itu bukan tidak netral. Dia masih membuka Bianglala apakah disadari atau tidak akhirnya orang terjemahkan itu, hati-hati gitu. Sebetulnya ketika dia dihujat atau ada aspirasi yang masuk kemudian memberikan tanggapan-tanggapan kepada bupati bahkan juga menghujat maksudnya kan ingin adil gitu. Ulah kitu atuh kan mesti objektif, yang bagus-bagus yang tidak bagus mesti tidak bagus. Tetapi bagi kita yang mendengarkan atau menyampaikan ko seperti itu gitu ya. Berani Pak Zacky marah seperti zaman dulu ke Pak Aceng kan berani, kalau sekarang kenapa gak berani? Padahal kalau lihat kemajuannya belum memberikan kemajuan signifikasi gitu. Hanya kita takut, hanya kita berangan-angan, orang hukum ketika memimpin suatu daerah suatu negara itu ideal. Lihat negara maju pasti dipimpin orang-orang hukum. Tapi ada juga kedalaman orang hukum ini pandai bertidak-tidak harus hati-hati juga, jangan sampai ketika dia hilap diiyakan gitu, jangan sampai ketika dia benar disalahkan, gak bisa gitu. Mumpung kita masih seperti itu, kita menaruh harapan besar. Dan semoga Pak Zacky tidak memberikan suatu yang ujungnya bisa pantangan. Yang belum tentu bupati ini dipuji karena dipuji-puji ingin tahu sampai dimana kehebatan bupati ini. Misalnya suatu hal yang sangat sederhana dan tidak hal yang luar biasa sebetulnya ketika Pak Zacky atau pembawa acara ini mengatakan saya haturkan terima kasih kepada pak bupati yang sudah mendapatkan rangking terbaik di dalam pengelolaan pemerintahan daerah dalam persepsi kondisi masyarakat yang meminta gas 3kg belum ditindak lanjuti. Ketika ada masyarakat yang meminta tanggapan atau upaya tahapan reformasi birokrasi dia jelas mengatakan tidak sanggup apalagi dampak. Ketika pernah dia mengatakan kepada seorang pejabat yang sangat dia tidak sukai pada waktu itu, sekarang dipuji-puji oleh dia, ini luar biasa pak bupati luar biasa. Sebetulnya maksudnya tidak ada pikiran apa-apa hanya memberikan semangat tetapi ketika diranah publik oh ini berarti tidak netral. Nah semoga ini bisa dimaklumi oleh satu sama lain. Ada indikasi itu bisa terjadi, bisa terjadi, apalagi teman-teman kita yang ujungnya untuk mempertahankan harga eceran gas lembaga sampai turun ke lapangan ko. Atas janji pak bupati yang tidak terealisasi sampai si lembaga ini mengontrol, minta didampingi oleh lembaga pemerintah. Artinya mungkin saja di kelompok ini bupati itu tidak konsisten gitu, mungkin di kelompok ini bupati tidak konsekuen sungguh pun ada upaya dari pak bupati. Nah secara psikologis merasakan itu Pak Zacky mengatakan bupati terbaik, bagaimana itu bayangkan? Nah artinya betapa harus hati-hatinya. Tidak setiap orang mengatakan apa bahwa si pembawa acara ini berat sebelah, tetapi kecenderungan itu tiap hari makin ada terasa gitu ya. Dan kalau ini dibiarkan terus jadi mungkin Bianglala jadi buruk

kedepannya. Pak profesor sekarang sudah mulai jarang dan beberapa temen-temen itu sudah mulai agak malas ya kecuali hari jumat muncul lagi agak banyak karena mungkin pembawa acaranya yang berbeda ya seperti itu.

16) *Bapak sendiri melihat pandangan Bapak terhadap pak bupati Garut sekarang katakanlah relatif rutin memberikan/hadir di Bianglala seperti apa Pak?*

Bagus. Bagus yang seringkali kami sampaikan dia bersemangat, dia memiliki keinginan yang luar biasa, bahwa Garut akan cepat dibawa ke arah yang lebih baik. Sehingga bahasa-bahasanya maaf hampir-hampir mendekati hiperbola tetapi apakah dia memahami tentang kondisi ditingkat masing-masing pegawai ini. Misalnya, ini misalnya ketika mutasi pertama pola-pola ASS sebagaimana diatur didalam undang-undang nomor 53 kalau tidak salah ya mohon dikoreksi nanti itu ada fit dan proper test. Maka sampai dengan sektoran ya atau valuitas itu nah sampai posisi itu dia yakin, menurut keyakinan dia bahwa pejabat yang diangkat akan sangat baik akan sangat bagus. Silahkan saudara-saudara yang 3 bulan komplek ke saya gitu. Eh satu minggu kemudian ada pejabat yang mundur, suhartono namanya dan kemudian yang kedua tidak lama kemudian ada yang ditangkap gitu. Kalau memang itu proses fit and proper melalui pwt itu tidak mungkin terjadi gitu. Makanya sekarang ketika beliau mengatakan A apakahnya yang dibawahnya memahami tentang itu tentang keinginan beliau. Tentunya kita ingatkan dalam posisi Garut yang seperti ini semangat harus tetap dipelihara dan kita sebagai masyarakat seringkali mengingatkan . Karena pada ujungnya juga suatu ketetapan yang hebat belum tentu hebat apalagi Garut. Jadi pak bupati ini semangatnya besar tetapi sepertinya maaf dimata saya belum secara mendetil apa sih tingkat kedalaman pegawai. Kemudian yang akan terindikasi menjadi beberapa kebijakan didalam regionalnya masing-masing karena kecenderungan hanya menarik ketika RPJM disahkan diawal-awal, RPJM itu nantinya kepada RPJB rencana pembangunan jangka panjang. Dokumen dasarnya tata ruang, artinya yang 20 tahun tata ruang wilayah sedemikian rupa dilaksanakan 5 tahunan itu RPJM. Nah pada waktu awal RPJM akan disahkan, dalam proses pengesahan defenisif yang ujungnya jadi perda no 3, RPRW pun diubah, siapa yang mengingatkan? Artinya ketika RPRW diubah bisa diubah juga dong RPJM artinya ini tidak rasional. Nah kalau tidak bisanya diubah siapa yang membisiki bahwa RPRW bisa diubah tanpa ada dasar-dasar alasan yang memadai. Karena kalau RPRW diubah artinya RPJM juga ya harus diubah. RPJM yang baru dalam proses akan disahkan ini diubah. Ini kayaknya perlu ada hal yang diingatkan ke beliau, terus dan semoga keluar negeri bagus

gitu tetapi akan lebih bagus lagi bahwa keluar negeri itu sudah fix apa sih tujuan kita kecuali kalau itu masalah keluarga lain cerita.

17) *Memang tidak pernah terekspos Pak keluar negeri itu tujuannya buat apa?*

Hari senin tanggal 23 kemarin ada pertemuan tetapi tidak maksimal, maksimalnya di senin kemudian. Saya katakan ada tiga yang ditanyakan di RPJB dan itu juga disampaikan di Bianglala juga. Pertama tentang tingkat capaian APBD tahun 2015, kenapa baru 53,07 kata beliau itu terjadi karena kontrak-kontrak yang dilaksanakan sudah dilaksanakan oleh pengusaha pun sudah dilaksanakan bahkan ada manfaatnya tetapi belum dibayar jadi kinerja anggaran bermasalah. Padahal kita sampaikan juga kenapa harus seperti itu alasannya, yang namanya capaian kinerja itu bukan proyek-proyek kontrak-kontrak **tuwil**, tetapi ada juga kegiatan yang bukan kontrak tuwil, ada penunjukkan ada hibah disana itu. Nah kayaknya kalau melihat posisi disana beliau belum memahami atau pura-pura tidak paham, semoga dia paham tetapi tidak memberikan pemahaman yang meresahkan kepada masyarakat. Yang kedua bahwa perubahan APBD itu hanya satu kali, kata undang-undang 17 tentang keuangan, kata peraturan pemerintah 58 atau permendagri disebutkan perubahan anggaran hanya satu kali kecuali ketika ada penambahan atau pengurangan 50% dalam rentang 5 bulan itu baru boleh 2 kali. Nah di Garut sebelum ada perubahan didalam perda itu disebutkan 3,1 kemudian 3,3 kemudian jadi 3,4 triliun itu artinya tidak ada kepastian pergeseran anggaran. Nah pergeseran itu sebetulnya bagaimana apa pergeseran itu antar organisasi atukah bagaimana karena itu ada kewenangan-kewenangannya tetapi nomor pokok atau anggaran pokok tidak boleh atau jangan hilang. Ketika mencantumkan 3,4 ini kan awalnya 3,1 saya takut ini tidak dia ikuti karena sering keluar negeri gitu makanya saya kemarin tanya ke beliau kenapa bapak apa dasar alasan bagaimana prosedur ketika berangkat keluar negeri karena itu diatur sedemikian rupa. Oleh beliau disebut atas dasar ijin dari mendagri ada suratnya dan bahkan dari jepang itu ngasih bantuan damkar pangkalan nomor 3 nah kalau ini dibuka akan bagus ya alhamdulillah tetapi yang pertama ketika ke singapur ketika ke australia kita belum ada apa dasar alasan beliau berangkat karena dalam permen sebut tentang pejabat yang berangkat wayahna dugikeun ka masyarakat tentang acuan kerjanya apa outcomenya apa gitu dan akan luar biasa. Pada hari ini yang lainnya belum ada dan akan kami pertanyakan juga biasanya hasil-hasil itu juga kita kasih tahu di Bianglala dan semoga ini bisa bermanfaat bagi siapa pun gitu biar jadi latihan tanding kemudian olah pikiran bagi seluruh masyarakat bahkan minimnya maaf para akademisi yang masuk mereka tidak hanya

melaksanakan suatu kegiatan dipemda banyak mereka yang terlibat disana apa salahnya ketika terlibat buka saja hasilnya gitu. Toh tidak apa hari ini saya sebagai tim teknis tata ruang tetapi konon juga saya secara realita apakah benar atau tidak tetapi disampaikan dipublik konon saya ini adalah salah satu komite pengawas rencana pembangunan saya punya kewajiban publik, saya punya kewajiban ke negara untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan publik. Sehingga apapun sarana publik yang ada harus dimanfaatkan biar masyarakat agak sedikit banyak lebih memahami terutama calon-calon pemimpin ke depan. Kedepan ketika mereka dilantik itu tidak serta merta memiliki ruang untuk melaksanakan visi misinya mereka akan melaksanakan kegiatan sebelumnya tahun 2014 dibuat tahun 2013, tahun 2015 dibuat tahun 2014. Ketika Pak Rudi dilantik tanggal 23 Januari kebijakan dibuat ditahun sebelumnya dan ini adalah hal-hal yang mengganggu ketika para pemimpin tidak mengikuti dari awal. Dan itu salah satu kelemahan hari ini sangat terasa sehebat apapun Pak Rudi agak goyang-goyang hari ini, ke arah mana sebetulnya, simpul yang namanya visi misi itu dimana. Contoh yang paling real karena sering keluar negeri mungkin tapi muda-mudahan anggarannya tidak ada belum ada bantahan, ada janji politik, delapan janji politik. Salah satunya adalah bebas pendidikan SMP SMA kalau tidak salah bahkan ada beasiswa untuk mereka-mereka yang akan naik perguruan tinggi yang berprestasi. Di dalam perencanaan di dalam RPJM itu dimasukkan, kurang lebih 36 milyar untuk subsidi mereka yang akan dibebaskan sampai hari ini kita tidak tahu.

18) Belum ada tindak lanjut?

Belum ada tidak lanjut artinya saya daftar ke sekolah mesti bayar 6 juta demikian juga yang lain. Sungguh pun tidak disemua sekolah tetapi ada beberapa sekolah yang relatif tinggi itu misalnya. Kemudian pupuk subsidi sudah bebas atau belum, kemudian apa syarat-syarat administrasi untuk dicapai, ktp, kartu keluarga, itu kan hasil perhatian kita. Jadi kalau itu memang hak warga negara, kenapa tidak jadi perhatian tersendiri. Ini mungkin salah satu yang menjadi keberatan-keberatan kita ketika keluar negeri, lihat dulu didalam. Sehebat apa pun seorang kepala daerah, sehebat apa pun tidak serta merta bisa men... kebijakan-kebijakan yang berjalan, minimal satu tahun kebijakan yang awal itu dia bisa lebih baik lagi.

19) Masyarakat sendiri belum ada penagihan tanda kutip ke arah sana, janji politik itu?

Itu lihat disana, janji politik bisa dilihat dibunderan simpang lima. Hanya mengingatkan delapan janji politik ini bahayanya pada sisi lain masyarakat Garut ini relatif tidak hanya di Bianglala menyampaikan aspirasi tapi sudah melalui ptun. Misalnya kita menyampaikan tentang deposito dan itu belum ditindak lanjuti oleh pak bupati. Padahal kita mengingatkan tentang deposito itu pada tahun 2013 kemudian nanti diingatkan bahkan prosesnya dengan beliau dengan Pak Rudi bahkan di Bianglala disampaikan itu. Dan kemudian pasar Limbangan, kemudian sekarang Pak Arifin guru tuh, nah hati-hati mungkin sekarang intensitas demo kurang tetapi besok lusa pasca pemeriksaan BPK januari sampai maret mereka akan bertanya. Kalau itu tidak dilaksanakan akan berpotensi dapat menjatuhkan bupati karena mereka akan mengikuti sesuai dengan undang-undang nomor 14 atau pun kepala daerah kewajiban, hak, larangan dia tidak boleh melanggar. Apalagi kata MUI janji tidak dilaksanakan haram gitu. Itu akan dikejar nanti kemungkinan januari-maret karena kalau tahun 2014 masyarakat atau teman-teman masih itu lah masih dimungkinkan tetapi kalau tahun 2015 ini sudah beliau. Semoga masing-masing pihak tidak untuk saling menjatuhkan tetapi untuk mengingatkan bahwa kepala daerah tidak untuk posisi yang kosong, semuanya berisi ada rasa disana, ada darah disana, ada pikiran disana sedemikian rupa. Dan kita punya kewajiban untuk saling menyampaikan yah salah satunya di Bianglala itu.

20) Saya pernah denger nih Pak, bupati sebelumnya Pak Aceng itu kejatuhannya karena hasil konspirasi di antara anggota Bianglala, itu pandangan Bapak gimana Pak?

Ah tidak juga, kesalahannya dia kufur nikmat bagi saya gitu. Bahkan ketika kita melihat kondisi pada waktu itu, kalau lah saya sebagai salah seorang yang sering mengkritisi diingatkan pada waktu itu secara anggaran. Ada TPC disana tambahan penghasilan PNS. Tambahan penghasilan PNS menurut aturan ada 5 : berdasarkan beban kerja, prestasi kerja, kelangkaan dan kemudian apa lagi ya ada 5 kalau tidak salah. Nah di Garut dipake kriteria beban kerja kalau beban kerja menurut permendagri adalah pekerjaan PNS dianggap batas normal jadi luar normal artinya pekerjaan luar biasa. Tetapi itu di Garut dipake hanya untuk beberapa SKPD ditingkat ekselon 2 dan 3 kalau tidak salah. Kita proses ingatkan kepada beliau untuk mempelajari apa sih sebetulnya tetapi tidak kena. Kenanya adalah tasyakur binikmat, perempuan itu kayaknya murah di depan beliau. Kalau itu tidak terjadi kayaknya akan terus beliau ini. Kebetulan saya yang membuat konsep keberatan disini pada waktu itu, buat saya merasa demikian, merasa

demikian. Dan buat saya pada waktu itu tidak yakin pak oktora akan menandatangani konsep itu ternyata ditanda-tangan. Gak pake konspirasi, bukan. Tidak ada konspirasi tetapi kehilapan setiap pejabat, hilap dia karena hilap bisa dikonstruksi, bisa dipersengkolan. Karena kalau tidak hilap kayaknya enggak ada ya. Misalnya sekarang ini kalau kasus septian novanto kerjaan konspirasi katakanlah CIA gitu katakanlah Amerika, apakah betul? Ketika satu sama lain kompak sadar akan bangsa ini, tidak perlu ada itu, ini kelalaian bangsa kita, kelalaian satu sama lain yang paling utama adalah kelalaian yang sudah diingatkan. Mungkin sama ya dengan kasus yang lain mungkin sama. Kita lagi belajar islam misalnya gak ada musuh manusia itu. Senyata-nyata musuh setan kalau tidak salah. Nah ketika setan sudah diingatkan kita seringkali lupa dengan istigfar maka masuklah dia dan itu keinginan dia. Semoga kejadian afganistan, irak, jauh-jauh ya itu tidak merembet ke kita. Negara ini masih dimungkinkan sebagai salah satu ... salah satu menguatkan itu adalah Bianglala, saling mengingatkan satu sama lain. Mungkin ini adalah bagian mungkin ya bagian amar maruf... apakah betul negara itu tidak penting? Ada sebagian orang yang mengatakan tidak penting. Tetapi memang kalau tidak penting kenapa butuh suatu kemerdekaan? Kalau memang ini tidak penting kenapa harus ada dunia gitu. Wallahhualam. Hanya mungkin hakikat Bianglala ini bisa dipergunakan untuk hal yang baik atau mungkin hal yang buruk agaknya sudah mungkin terselektif. Teman-teman Bianglala apa pengasuh sudah mulai mendelete bahasa-bahasa yang sifatnya prajudis. Artinya sudah ada peningkatan gitu, semoga itu bisa dimanfaatkan oleh setiap orang atau sebagai tipe hal-hal untuk keterbukaan informasi publik. Dan kebetulan mungkin dari 45 orang saya adalah salah satu inisiator membuat perda nomor 17 tahun 2008 tentang perda transparansi publik. Pada waktu itu hanya 8 di Indonesia termasuk di Garut. Kita melihat di Bantul dan Padang kalau tidak salah pada waktu itu. Jadi keberadaan Bianglala adalah support bagaimana manusia Indonesia itu sebetulnya manusia Indonesianya sudah diatur tentang keterbukaan, mana yang dilarang tentang 10 hal sudah juga diatur. Hanya kita baca, kita ingatkan, kalau tidak sempurna tolong ingatkan ya ke Bianglala tolong baca undang-undang sekian. Jadi masing-masing sudah mulai mengkomunikasikan aturan, masing-masing lain sudah mulai membuka curhat gitu ya, sudah ada. Ya Alhamdulillah semoga Bianglala bertahan sedemikian rupa tetapi pola Bianglala ini perlu kalau dikatakan unik, unik ya mungkin, kenapa televisi tidak seperti itu? Kalau televisi seperti itu mungkin juga pernah metro pada waktu itu ada interaktif gitu ya pernah tetapi tidak lama. Terus SCTV kalau tidak salah, pernah SCTV pada waktu itu masih siapa yang perempuan.

Iya masih di SCTV ada kalau gak salah gitu, itu betapa luar biasanya. Apakah bisa pola-pola yang semacam ini dimanfaatkan. Atau ada sponsor ya tetapi tidak menghilangkan kemandirian tentang bagaimana pentingnya, paling satu jam dua jam ya menjadi bertahanlah sampai setengah hari atau ditambah empat jam. Tetapi maaf Pak Zacky ini jam genep tapi dibukana jam 8 wae gitu. Ini salah satu kelemahan atau mungkin dia sudah capek atau bagaimana, jadi lebih banyak nyanyi-nyanyi gitu, nyanyi iklan-nyanyi iklan. Itu jam 7 atau 6 kan, kalau jam 6 sampai jam 9 artinya itu empat jam loh itu tapi ini jam 8 baru dibuka interaktifnya. Kalau yang hari jumat itu Tegep jam 6 terus yang satu lagi Indra atau siapa ya. Ardi itu jam 6/jam 7 lah sudah berjalan gitu. Karena pagi-pagi ini semoga sambil minum kopi, masyarakat yang memiliki waktu semacam saya misalnya setelah nyuci, nyeseh atau sambil nyuci dengerin atau baca buku baca koran baru kita ngomong tentunya pagi ini sangat menarik gitu ya. Dan semoga pernyataan-pernyataan siapa pun tidak menjadi dendam lah tentunya kita akan minta maaf dan akan senantiasa menunggu klarifikasi. Karena yang kita sampaikan belum tentu benar dalam tatanan pemerintah itu yang benar kan pemerintah, mereka yang membuat, mereka yang melaksanakan, mereka yang mengawasi, yang melaksanakan tingkat pengawasan ya dan harus diklarifikasi. Sungguh pun pernah naik kemarin tentang klarifikasi itu selama satu tahun terakhir ini mulai mundur lagi, hanya bupati saja yang nongol. Dan kemudian BTMTD Pak Tedi

21) *Sebabnya apa itu Pak? Kira-kira?*

Saya tidak tahu ya, tidak tahu. Kayaknya mungkin atau mungkin masyarakat makin kritis mungkin. Misalnya salah satu contoh pernyataan begini IPM kita turun, kok tidak turun karena perhitungan yang berbeda yang tadinya sekian komponen menjadi 29 komponen, kok tidak turun. Apakah penting IPM? Oh tidak terlalu penting untuk perencanaan. Itu menyesatkan gitu ya. Dan ketika pejabat ngomong itu tidak dikontrol itu repot kan. Karena sederhana buat apa IPM dibentuk oleh DPR, tingkat pendidikan, kesehatan, daya beli sampai 13 komponen dan juga didalam perencanaan targetan-targetan, indeks pertumbuhan manusia itu dibuat bahkan dirangking Garut ini sekarang nomor 2 dari bawah.

22) *Jawa Barat atau Indonesia Pak?*

Jawa Barat. Dan ini makin kenapa harus seperti itu? Itu saja pak bupati bagus kita mengapresiasi tetapi akan sempurna, akan sangat bagus lagi ketika dia

memahami terlebih dahulu tentang kondisi-kondisi itu. Lokalnya jadi ketika dia kesana itu membawa aspirasi masyarakat.

23) *Bapak bisa menceritakan Pak, Bapak sendiri apakah merasa selalu senantiasa diakomodir pendapat-pendapat Bapak di acara Bianglala ini Pak?*

Diakomodir. Salah satu diakomodir itu saya diundang menjadi salah seorang narasumber ketika membuat perencanaan pembangunan. Saya pun diundang untuk menjadi tim teknis tata ruang. Dan kemudian juga ketika saya datang, mereka senantiasa membuka ruang untuk itu. Demikian juga mungkin Pak Zacky tidak pernah atau moderator Bianglala tidak pernah menuntut itu sinyal artinya tidak diakomodir. Sekalipun tidak diakomodir, engga ada urusan. Karena tugas saya hanya menyampaikan saja, berhasil syukur, engga pun tidak ada urusan, saya serahkan. Karena saya punya kewajiban untuk menyampaikan. Karena saya merasa tahu ini harus dikonfirmasi. Ketika yang namanya undang-undang, dasar kita mengatakan undang-undang nomor 3 ya. Negara kita negara hukum, langkah apapun, bicara apapun, pendengaran apapun, apapun ada aturannya, minimal etika. Saya sampaikan hebat negara kita ini, hebat sekali, hebat.

24) *Betul-betul melaksanakan itu ya Pak?*

Semoga itu saja. Jadi benar, maaf bukan masalah membuka yang lama kalau sejarah negara kita dibuat oleh orang islam itu memang iya. Apa indikasinya? Ya piagam jakarta, dengan adanya undang-undang dasar alinea keempat, tetapi dengan adanya kearifan ketika saudara-saudara kita yang ada di timur yang berbeda keyakinan gitu ya, loh saya juga orang Indonesia maka Pak Cokro kemudian yang lainnya termasuk muncullah jikatimo yang dari kelompok apa nasrani kita diubahlah itu dan ruh-ruh itu ada tasyakur binikmat kita. Hanya masalahnya sekarang dimana bapak-bapak ormas pemimpin kita hanya menentukan hari raya saja harus beramai-ramai gitu, dimana bapak-bapak kita ketika hari ini kemiskinan seakan terstruktur dengan kebijakan-kebijakan, dimana suara bapak kita ini. Ini juga yang harus dilecutkan. Saya berani mengangka-angka karena angka-angka itu dimapag namanya, mapag ini masyarakat peduli anggaran dan dibentuk oleh MUI pada waktu itu. Jadi ketika khotbah tentunya sangat baik, harus dan wajib baik buruk, haram, halal tetapi mungkin tidak berlebihan ketika secara struktur anggaran ini masih berat sebelah tentunya tidak salah mungkin kalau mualim ulama kita ditingkat pusat sampai bawah sudah mulai berani haram menerima pegawai negeri dua

tahun, haram hukumnya menerima pegawai negeri. Adapun dasar alasannya karena anggaran belanja yang lebih besar. Kalaulah masyarakat Indonesia ini 250 juta, tidak lebih hanya 40 juta. Jadi 200, bervariasiflah masyarakat dikurangi oleh PNS. Disana ada dunia usaha, disana ada petani. Pertanyaan kita, dari 30 triliun berapa anggaran untuk pegawai. Ini ketidakadilan. Garut misalnya 3,1 atau 3,4 hampir 2 triliun untuk pegawai. Artinya disana ada anggaran untuk publik tidak lebih hanya sekitar 1 triliun. 1 triliun diambil lagi untuk biaya perjalanan observasi, diambil lagi untuk monitoring. Sehingga tidak akan lebih anggaran belanja kita 300 sampai 500 milyar. Ketika ulama paham ini tentunya akan memberikan satu saran yang signifikan. Semoga alim ulama mempunyai nyali untuk menyampaikan. Bukan karena dapat baksos kemudian diam, saya yakin tidak kearah sana. Karena kekuatan moral, kalaulah sekarang ini adalah krisis moral, kekuatan moral terbesar adalah pendiri bangsa ini, alim ulama. Pertanyaannya dimana alim ulama saya? Dimana? Begitu sulit mencari pemimpin. Semoga ucapan-ucapan yang seringkali disampaikan diforum didengar oleh para alim ulama. Saya juga menantang para akademisi tidak hanya di menara gading. lihat hari ini partai kita seperti apa ketika memproses pimpinan. Mana proses-proses menjadi pemimpin yang pantas itu? Kenapa pemilihan langsung kok diluluskan sedemikian rupa? Padahal kita ini memiliki pancasila ayat ke 4 kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, hikmat kebijaksanaan artinya itu ilmu, dalam permusyawaratan musyawarah, perwakilan tidak mungkin rakyat jelata yang baru tamat SD pun engga ikut pemilu. Tetapi mereka-mereka yang terpilih sesuai dengan kapasitasnya masing-masing itu yang harus dipenuhi. Partai-partai harus didampingi. Memahami tentang siapa ahli sosiolog, siapa yang ahli komunikasi, siapa yang ahli tata ruang, siapa yang ahli anggaran. Itulah 7 orang yang dimungkinkan harus memimpin negara ini. Kenapa harus pemilihan langsung? Kalau kita rata-rata SD. Karena seseorang profesor sekalipun ketika bukan jurusannya apa sih tugas pokok dan fungsi kepala desa, dia akan berpikir dulu. Apa sih tugas pokok kepala daerah, apa tugas pokok dan fungsi seorang gubernur, apa tugas pokok dari seorang presiden, itu tidak sederhana. Bukan bagi-bagi uang, bukan. Dimana posisi mereka hari ini? Dan tentunya dengan rata-rata pendidikan kita masih SD di Garut mungkin secara nasional sudah kewajiban para akademisi melaksanakan secara bertahap atau secara perlahan apa sih yang namanya tri darma perguruan tinggi? Mantan gubernur, mantan dewan itu harus diingatkan teman-teman kita. Teman-teman guru kita hari ini masih ribut masalah sertifikasi kalau kita mau jujur maaf boleh lihat di BKJ diinspektorat yang bermasalah itu guru mungkin saking banyaknya mungkin ya anu kawin tea anu cerai tea, pinjam sana sini akhirnya tidak mau masuk kerja karena pagi

wae. Dan ini tentunya juga bagian-bagian tanggung jawab kita pemerintah ini sumbernya ada di Bianglala, disampaikan di Bianglala. Kalau ada 10 orang Bianglala, katakan seribu Bianglala cukup setengah badan orang mendengar, lebih dari cukup buat kita. Kalau di ilmu komunikasi bukan jumlah pertemuan, saya pernah baca yang namanya buku Jalaludin katanya ada psikologi komunikasi dan itu menarik sekali ya. Bukan jumlah pertemuan tetapi kualitas ketika bertemu, sungguh pun seumur hidup satu kali. Dan relatif memang orang-orang komunikasi kita masih lemah. Sok aja lihat di pemda, siapa sekarang di pemda? Siapa komunikator? Siapa yang mampu menjelaskan PR-nya hari ini? Kenapa pemda tidak menggunakan PR? Mana? Mana hari ini? Bahwa sekecil apapun pemerintah ini sudah berbuat sebetulnya, sekecil apa pun, hanya nyampe tidaknya, dilaksanakan tidaknya ini yang jadi masalah. Siapa yang membawarkan? yang menyampaikan ini? Sekalipun ada dinas apa kominfo, sekalipun dimasing SKPD sudah ada pejabat pengelola informasi dan dokumen. Nyalinya belum cukup mampu. Kayaknya mungkin pemda sudah mulai berpikir harus menggunakan PR. Siapa kira-kira? Ada uniga. Kenapa tidak dicoba? Jadi jangan Bupati terus yang ngomong gitu ya. Kan ada humasnya. Kalau kabag humasnya agak kagok tunjuk saja kira-kira orang yang harus menyampaikan informasi. Memang ada satu resiko. Si humas harus dibekali oleh data-data yang memadai dari pemerintah daerah. Dan undang-undang 14 demikian sudah mengatur mau tidak gitu, biar kita cepat cerdas, bisa lebih paham.

25) Kritik Bapak untuk pendengar acara Bianglala Pak?

Kalau saya, ketika saya menyampaikan bahwa apa pun yang saya sampaikan belum tentu benar. Tetapi setidaknya membutuhkan klarifikasi. Seperti kalau memang benar segera lakukan perubahan-perubahan itu. Saya punya keyakinan, apa yang saya sampaikan pertama data ini adalah sesuai dengan aturan yang ada. Kebetulan saya salah seorang yang pernah belajar ilmu hukum di sekolah hukum Bandung pada waktu itu. Kebetulan pernah merasakan bagaimana lembaga hukum ini memperlakukan saya. Apa itu pengacara? Apa itu jaksa? Dan apa itu hakim? Apa itu banding? Apa itu kasasi? Dan apa itu peninjauan kembali sampai 2 kali? Dan ini sangat penting untuk dikomunikasikan sehingga kebenaran itu tidak mutlak. Jadi apapun yang saya sampaikan, terutama oleh pengurus Bianglala bisa untuk lebih arif ditanggapi. Demikian juga oleh pendengar yang lain. Sama saya juga mendengar yang lain. kemanfaatan atau apa yang saya sampaikan adalah keterpengaruhan salah satunya dari pendengar yang lain. Satu sama lain saling ada keterpengaruhan. Semoga para pendengar ini terus memberikan

masuk, punya nyali yang besar atau mengusulkan/menguatkan tentang keberadaan Bianglala. Katakanlah hanya di Reks saja tetapi juga di media yang lain. Ada pola-pola kalau misalnya Bianglala pagi-pagi kenapa tidak? Dan tidak perlu malu mengambil contoh yang bagus. Ini kan substansinya. Salah satu kalimat kita ini lebih menonjol. Lebih banyak eksistensi daripada kebutuhan. Lantas kebutuhannya apa? Nah ini yang harus dibuka, kalau Reks pagi-pagi kenapa tidak radio yang lain siang, radio yang lain sore. Dan Reks juga membuka itu dan tidak perlu menjadi persaingan yang tidak apa tidak efek tidak bermanfaat

26) Tidak sehat ?

Iya, karena apa hari ini kan perdetik bisa berubah sedemikian rupa. Siapa tahu justru informasi dari media seperti ini bisa sedikit menyaingi dunia maya yang justru tidak terdeteksi. Jadi orang semakin menyadari tentang rasa kebangsaan. Kalau hebatlah, ini bagian dari revolusi mental mungkin ya kalau kata pak Jokowi siapa pak Ahok gitu ya. Ini bisa dipakai sedemikian rupa. Di Bampol banyak program-program tentang penguatan jati bangsa ya pakailah Bianglala. Ada diskusi disana dengan pokok bahasan tertentu, hari ini di Bianglala, besok di media yang lain, sore di banyak sekali. Tinggal niat baik saja. Pola Bianglala bisa dikembangkan di media yang lain artinya tidak hanya apa namanya Reks gitu ya, bisa menjadi yang lain. Pagi Bianglala kalau siang bukan Bianglala apa ya namanya atau ketika ruh timur apa banyak sekali. Ada manfaatnya, tetapi mungkin negatifnya karena sesuatu itu pasti ada nilai negatifnya. Tinggal bagaimana kita menyikapi.

27) Yang terakhir Pak. Menurut Bapak sendiri maksud dari Radio Reks menyelenggarakan acara ini apa ya? Karena kalau saya lihat rentan konflik juga acara Bianglala ini.

Sebetulnya Bianglala dibentuk oleh Reks pasti mencari untunglah. Karena itu perusahaan. Tetapi dari mencari untung itu ada manfaat bagi publik. Tetapi ditingkat internal itu bisa juga dipake meres oleh oknum-oknum, baik oknum pendengar atau oknum pengelola. Bisa terjadi kalau tidak hati-hati. Tinggal bagaimana keterbukaannya. Apalagi maaf ya bahasa yang dikeluarkan sungguh pun senda gurau. Kembali Pak Zacky, bupati Bianglala, kan kalau dia dipanggil sama Bianglala sama bupati dia langsung jawab. Atau ada bahasa misalnya dengan salah satu pejabat, ini bagaimana ini kok belum dilaksanakan. Itu bahasa perintah. Kecuali lain, kalau ini ada aspirasi menyangkut dinas saudara bagaimana tanggapan saudara? Itu mungkin. Tapi

terkadang itu bisa terjadi ada apa kerentanan, setiap wadah pasti ada. Tinggal bagaimana kedepan ada kearifan. Bahkan kalau dibiarkan Reks ini bisa menempatkan orang jadi jangan dibiarkan bisa jadi. Jadi tinggal kearifan kita. Jangankan Reks saya juga bisa tapi kan itu bukan ranah kita. Pokoknya saya ngomong ke pak bupati, oke pak bupati saya tidak akan ngomong apapun tetapi saya minta ini, minta ditempatkan ini. Atau mungkin misalnya diperusahaan Reks oke saya tidak akan menampung aspirasi tetapi begini begini, kan engga. Dan itu tidak boleh. Kalau sudah ke arah sana kembali lagi dimana posisi pengagung pemegang yang namanya moral. Semoga teman-teman saya di majelis ulama Indonesia bisa lebih fight bisa lebih tangguh untuk saling mengingatkan ammaruf nahyi munkar karena saya mendengar dari sana awalnya. Dan apakah yang saya lakukan ini amar maruf. Wallahualam. Ya sebelum kita mati ya apa salahnya bahwa kita beragama ini untuk tidak diributkan kan tidak ada kebijakan untuk orang lain, untuk kita sendiri, lamun asup sorga urang berbuat baik ka batur ka urang nu menang kan gitu ya. Yah mungkin itu sajalah.

28) *Selain keuntungan, mungkin ada dari sisi ideologi Pak? Barangkali dari pandangan Bapak.*

Bisa. Secara pelan-pelan ketika bicara hari ini dinamika apa dinamika pembangunan seperti ini. Ini adalah sisipan ideologi tidak juga ya. Kenapa ini terjadi? Karena tidak melakukan apa kafah-kafah gitu ya, tidak melakukan syariat islam itu ada juga. Tetapi tidak begitu luar biasa karena kalau kita bicara masalah syariat islam tentunya sudah jauh. Dimana negara yang bersyariat islam? Dimana di dunia ini? Lihat irak, lihat mesir, arab saudi, apakah betul bersyariah? Kalau betul bersyariah, apakah betul Rasullullah mewajibkan ada negara islam, dalam bentuk kerajaan, dalam bentuk republik, engga. Atau dengan ideologi yang lain. hanya saya mempertimbangkan islam karena saya menyayangi. Ketika saya punya 3 ambil 2, satu, atau setengah buat saya, satu setengah untuk yang lain, jangan saling caci maki itu di islam. Saling rangkul, jangan saling membenci. Karena sesungguhnya diantara kalian tidak ada saling memusuhi, kecuali senyata-nyatanya musuh kalian adalah setan gitu. Nah apakah ada ideologi? Ada disana, ada. Tapi sampai sejauh mana keterpengaruhannya ideologi kayaknya tidak terlalu besar ya. Kalau bicara ideologi ya ideologi pancasila, mereka ketika ngomong A harus A dilapangan gitu. Ketika dia bersumpah sebagai bupati laksanakan sumpah-sumpah itu. Jadi secara ideologi dinamika itu berjalan, ya Bianglala masih bagus. Setidak-tidaknya untuk memperoleh informasi kapan pemda melakukan penerimaan pegawai seperti itu ada manfaatnya. Bahkan selalu

dikembangkan sebetulnya beberapa menteri pernah hadir, gubernur pernah hadir, kan sangat baik gitu. Pak Aher juga beberapa kali, anggota DPR RI juga beberapa kali. Terus kemudian tokoh-tokoh semacam Pak Amien Rais pernah hadir juga. Tinggal bagaimana dirumahnya Pak Amien Rais dibuka juga yang seperti ini.

29) *Butuh keberanian ya Pak ya?*

Butuh keberanian cuman sayangnya saya hanya mampu menyampaikan itu. Sebetulnya ingin lebih ya ke Bianglala secara materi ingin nyumbang teknologi berkapasitas tinggi gitu ya. Seperti juga el shinta kan berkapasitas tinggi ya. Kalau kita dikendaraan dari bandung atau jakarta itu sampai sini masih sama tidak terganggu.

30) *Frekuensinya gitu ya? Radio Reks sering punya masalah dibidang itu ya Pak tekniknya?*

Ya tekniknya. Kadang-kadang telepon mati gitu. Terus kadang-kadang juga apa ya kalau sinyalnya mungkin apakah nyampe atau tidak seperti di Rancabuaya, kayaknya belum ya. Kesininya ke utara. Yang kepotong ke arah sana karena temen-temen disana maaf ya relatif tertinggal gitu membutuhkan informasi. Bianglala ini juga memiliki pengaruh relatif besar terhadap kebijakan pemerintah. Kepala daerah juga mempunyai andil sebetulnya di Bianglala ini seperti itu. Salah satunya terakhir pak agus supriadi lah atau pak aceng fikri pun di bianglala kalau dibuka lagi banyak sekali, apa kalau di dalam manajemen konteks gitu ya itu salah satu sarana untuk memanage bisa menimbulkan kebencian. Satu penguatan setelah penguatan kebencian muncul, kalau kebencian mudah sekali biarkan benci. Kemudian kita membuat draf, draf ini untuk mahkamah agung. Kebencian muncul, serahkan kepada DPR, ditandatangani oleh DPR diproses oleh mahkamah agung. Aceng fikri seperti itu, agus juga seperti itu sebagai sarana sebetulnya. Dan kalau untuk bisa menjatuhkan sederhana sekali sebetulnya. Kalau hari ini banyak yang bisa menjatuhkan hanya masalahnya apakah ada jaminan kepala daerah apakah bisa baik daripada ini. Sementara masyarakat pada umumnya cukup memilih orang cukup 20 ribu, cukup 50 ribu atau hanya perintah. Yang paling kita takutkan, MK sudah memutuskan seorang koruptor juga bisa sekarang ikut lagi jadi pimpinan kan gitu kan ya. Jadi banyak di Bianglala ini, hanya setidaknya dimata saya gitu ya. Semoga ini bisa bertahan, ketika tidak bisa mengkomunikasikan dikelembagaan formula ya bisa disana. Itu pun

signifikasinya yang bicara hari ini sudah terbayang 20 sampai 30 orang tetapi kalau yang mendengar kayaknya lebih banyak.

Anggota Bianglala 1628

- 1) *Bapak bergabung dengan acara Bianglala sejak kapan Pak? Bapak bisa ceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan Bapak terhadap acara Bianglala Pagi di Radio Reks?***

Sekitar tahun 2007 akhir kalau gak salah Mbak. Pemikiran saya adalah satu kita mau membangun satu konstruktif bagaimana masyarakat tuh menyampaikan satu unek-unek, maksud, tujuan, cita-cita tentunya hal-hal perihal permasalahan-permasalahan yang ada di Kabupaten Garut ini karena cakupan dari Radio Reks itu adalah untuk Kabupaten Garut, itu yang pertama. Yang keduanya dengan adanya Radio Reks ini kita bisa menyampaikan segala sesuatunya itu untuk membangun satu opini, membangun satu strategi, membangun satu keinginan yang tentunya keinginan untuk kebaikan Kabupaten Garut ke depan. Seperti itu Mbak harapan untuk hal tersebut adalah dengan menyampaikan langsung kadang-kadang susah dan ini ada wadahnya yaitu Reks kebetulan sekali juga teman-teman respon banget gitu Mbak itu aja.

- 2) *Menurut Bapak manfaat dari acara Bianglala bagi diri secara pribadi, bagi keluarga, dan lingkungan apa Pak?***

Kalau bagi diri pribadi adalah suatu kepuasan bagaimana kita bisa menyampaikan pemikiran ya Mbak ya adapun didengar dan tidaknya adalah bagian dari tindak lanjut pemerintah atau shakeholder yang ada. Kalaupun untuk lingkungan atau pun kelompok/golongan kami adalah manfaatnya besar sekali karena bilamana itu bisa diakomodir menjadikan satu realisasi dari tujuan yang kita sampaikan itu adalah menjadikan satu kepuasan buat kebersamaan itu gitu Mbak.

- 3) *Kalau untuk lingkungan apa Pak?***

Kalau untuk lingkungan tentunya karena yang kita sampaikan adalah perihal masalah pembangunan, peraturan, undang-undang, administrasi dan sebagainya tentunya akan bisa dinikmati kalau seandainya apa yang kita sampaikan itu direalisasikan untuk kepentingan lingkungan-

lingkungan kita dan banyak dari teman-teman kita di lingkungan RT dan RW itu selalu memberikan kontribusi kepada kami untuk bisa menyampaikan secara langsung terhadap pemerintah atau pun dewan dan mungkin bisa menyampaikan lewat Radio Reks ini Mbak seperti itu, jadi banyak ko.

4) *Bapak bisa diceritakan bagaimana pandangannya terhadap informasi dan opini yang muncul di Bianglala?*

Jadi pandangan saya serta opini yang kita sampaikan atau pun yang kita rasakan sekarang ini. Ketika banyak pembicara-pembicara baik yang dari masyarakat kecil, baik dari kaum intelektual, baik dari politisi, baik dari para penegak hukum, baik dari birokrasi itu ternyata ada respon dan ketika opini itu dimunculkan itu mereka juga sekarang ini bahkan Pak Bupati sendiri sudah sering hadir di Reks ini bahkan banyak tokoh-tokoh besar juga seperti waktu itu Pak Amien Rais atau dari DPR RI atau dari DPRD ataupun mungkin Diah Pitaloka pun juga pernah di sini itu salah satu, satu opini dimana ketika kita bicara itu ternyata mereka-mereka bisa mendengar dan butuh juga untuk informasi dari Reks termasuk Mbak sendiri kan itu.

5) *Kalau opini sendiri gimana Pak? Opini yang muncul di Radio?*

Opini yang kita bangun, opini yang diwacanakan dalam Reks itu menjadikan satu trending topic sekarang ini untuk pemerintah daerah Kabupaten Garut atau pun para tokoh itu untuk bisa direspon sehingga menjadikan satu kesatuan yang utuh agar bisa matching seperti Mbak, opini yang kita bangun seperti itu memang.

6) *Bapak sendiri kenapa memilih acara Bianglala sebagai media penyalur informasinya Pak?*

Karena Bianglala ini tiap hari dan tiap pagi. Kebetulan orang sudah menjadikan satu kerinduan sambil minum kopi sambil sarapan pagi, orang sekarang udah pada denger karena tahu oh iya Garut ini ada problem ini oh nanti dari birokrasi ataupun dari lembaga hukum bahkan ada lagi Pak Topik sebagai pencerahan hukum juga, jadi sekarang masyarakat semakin tahu dan inilah yang menjadikan kedekatan antara kami rakyat baik itu dari golongan kampung dan sebagainya

7) Menurut Bapak apakah Bianglala termasuk acara yang netral atau tidak?

Pandangan kami sih netral, bahkan kadang-kadang malah membela ke masyarakat malah. Apalagi kalau apa tuh penyiarnya Bang Zacky, Bang Ingkus, kalau Bang Ingkus sudah almarhum ya sudah almarhum saya doakan semoga aja menjadi umat Allah dan umat Rasul juga dan menjadikan kesayangan Allah juga di sana. Kalau Bang Ingkus almarhum itu cenderung netral jadi ketika orang bicara di Bianglala itu harus benar-bener datanya harus benar-bener tahu solusinya harus benar-bener jangan sampe membangun opini yang tanpa dasar. Kalau Bang Zacky ini lebih cenderung ke humorisnya banyak gitu kan jadi tidak jenuh Bang Zacky ini intinya sampai sekarang ini netral dan kadang-kadang juga malah juga membela kepentingan rakyat juga.

8) Tapi saya pernah denger isu ini bahwa ada penyiar yang ditunggangi kepentingan tertentu?

Itu wajar ya Mbak ya. Karena orang kan sudut pandang orang kan tergantung dari sudut pandang dari mana nih gitu ya kan. Apa karena memang, seorang kan boleh saja dekat dengan siapa pun. Tapi kita harus berpikir positif, orientasi kita pemikiran kita konstruksinya harus bagus. Kalau kita berpikrinya sempit ya nantinya hal yang dipikirkan sempit jadinya sempit beneran kan gitu. Karena apa yang kita pikirkan, kita lakukan, kita bicarakan itu bagian dari pada doa kan gitu. Jadi gpp, misalnya penyiar Reks deket sama siapa deket sama siapa, gpp karena membangun itu kan tidak harus bertabrakan terus tidak harus main fighter terus tapi juga bisa dengan lobby dideketin pak ini begini salah ini begini salah. Nah kebetulan Reks ini sebagai Radio kritis jadi seakan-akan tuh orang harus berantem terus nih harus berantem terus padahal kan engga begitu. Membangun satu sistem kan tidak harus dengan begitu juga kan. Ada yang deket ada yang harus dideketin seperti itu gitu. Ibarat keluarga kan kalau kita berjauhan terus kan engga akan jadi anak.

9) Tapi Bapak yakin itu tidak akan memengaruhi konten dari Bianglala?

Engga akan berpengaruh karena pola pemikiran kita ini sudah pola pemikiran yang sudah tingkat apa, tingkat pemikirannya sudah bisa memahami politik itu seperti apa, administrasi itu seperti apa, hukum itu seperti apa, sosial itu secara apa. Kadang-kadang orang berpikir tidak

secara utuh Mbak, berpikrinya dari sudut pandang tertentu sehingga menjadikan satu penyampaian yang salah seperti itu.

10) Menurut Bapak apakah penyiar Bianglala Pagi sudah mempraktekan kode etik jurnalistik dalam penyiaran?

Sepengetahuan saya sudah, menurut saya sudah Mbak. Karena memang kalau pun ada satu apa klarifikasi itu hal yang wajar ya karena saya salah satunya pernah juga penyampaian di Bianglala pernah juga dipermasalahkan juga pernah. Biarkan saja gitu kan, karena di dalam media kan ada yang namanya adab apalagi sekarang undang-undang ITE ada, himbauan apa tuh Pak Bahdrudin Hadi TP satu itu juga membuat orang jadi semakin oh ternyata kebebasan yang sebebaskan-bebasnya itu tidak baik. Jadi ketika bicara pun datanya harus siap dan komplit sehingga memang betul kita tidak bisa memberikan kebebasan yang seenak sendiri, jadi kita harus tahu seberapa besar kita yang permasalahan yang kita sampaikan itu kita kuasai betul-betul kalau tidak, hanya sepotong-sepotong, jangan, karena konsekuensi hukumnya ada.

11) Bapak pernah banyak yang dikemukakan di Bianglala itu oleh Bapak sendiri gitu. Itu apa aja yang pernah Bapak sampaikan informasinya atau masalah apa gitu?

Satu, pertama kali dulu waktu tahun 2007. Karena kita memberikan masukan itu tergantung situasi kondisi juga Mbak, baik itu sosial, ekonomi, politik, budaya, keamanan, hukum, kan gitu kan. Karena kalau kita hanya menyampaikan dalam hanya satu koridor kepentingan pribadi terlalu naif jadi tidak ada nilainya kita disitu kan gitu. Tapi kalau kita menyampaikan dalam situasi kondisi yang waktu itu adalah tahun 2007 adalah untuk kegiatan politik dimana waktu itu sudah menjadikan satu kegiatan temen-temen dari LSM karena waktu itu saya gabung di LSM, saya pengusaha Mbak tapi gabung di LSM. Itu adalah bagaimana mendongkrak pembenahan pemerintahan daerah ini untuk merealisasikan janji-janji atau pun kegiatan-kegiatan yang sudah dibiayai oleh negara ini secara baik dan benar. Itu jadi itu kalau secara politik tahun 2007. Ketika tahun 2007 sudah tumbang dan ganti kepemimpinan lagi kita giring menjadi satu penggiringan opini untuk pelaksanaan pemerintahan yang baik dan benar pula. Tapi ketika ada dampak dari perilaku pak bupati pada waktu itu yaitu pak aceng fikri waktu itu. Sehingga menjadikan satu opini nasional bahkan internasional disitu kita sebagai warga negara

mendorong pula bahwa ini tidak pantas dan tidak layak. Karena perilaku seseorang itu ketika sudah menjadi pejabat harus bisa dicontoh dan ditirukan gitu kan. Ketika tidak bisa dicontoh dan ditiru ya itu kita harus konsekuensinya kita sebagai masyarakat Kabupaten Garut kan juga tidak mau Mbak kalau mempunyai pemimpin yang menyimpang kan gitu kan pengennya semuanya baik kan gitu kan. Nah dalam arti itu kita selalu mendorong dalam posisi bergerak dalam konteks pembenahan di pemerintahan. Ketika sudah terpilih kembali pak bupati yang sekarang ini, kita mengarah karena situasi ekonominya sudah mulai pada tumbang, ekonominya melemah. Nah kita membangun ini dengan satu solusi Mbak, solusi opsi-opsi yang kita tawarkan yang kita berikan salah satunya saya sendiri malah sekarang di posisi pendekatan kepada pemerintah daerah, pendekatan lagi kepada para pemangku kebijakan. Kalau kita terus seperti ini kapan bisa apa tuh ada pembangunan di Kabupaten Garut, pembangunan mental, pembangunan spritual, pembangunan fisik, pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, pembangunan budaya, dan pembangunan pemahaman hukum seperti itu Mbak.

12) Yang dirasakan sendiri gimana tentang pengalaman sebagai anggota Bianglala? Senangkah? Sedihkah? Pernah kecewakah atau bagaimana ?

Tidak pernah, selama saya jadi anggota Bianglala belum pernah sedih, kecewa juga belum pernah. Cuma pernah waktu itu juga kita kena komplain juga yang waktu itu, mungkin Kang Zacky juga dipanggil ke Polres juga cuman waktu itu kita sudah akhirnya berhenti karena sudah sudah di apa tuh sudah ketemu dan didamaikan. Seperti itu Mbak.

13) Masalah apa pak?

Biasa.. hahaa..

14) Salah paham gitu ya?

Iya salah persepsi aja.

15) Tapi bukan berkaitan dengan informasi yang disampaikan tidak valid? Engga? Bukan ya?

Engga. Kita valid. Setiap yang kita sampaikan Insya Allah valid.

16) Bapak pernah gak ngerasa enggan atau takut bahkan mengemukakan pendapat di Bianglala? Suatu ketika pernah gak merasa gitu?

Engga pernah Mbak. Karena yang saya sampaikan ini adalah sifatnya adalah satu himbauan, satu harapan, satu keinginan yang secara konstruksinya secara alurnya jelas bisa dimengerti orang bisa dipahami orang yang tentunya juga bukan untuk kepentingan saya pribadi gitu. Kalau kepentingan pribadi kan saya gak butuh.

17) *Gitu ya. Baik. Hal apa sih yang membuat termotivasi untuk berpartisipasi di acara Bianglala ini?*

Sebagai bagian dari warga negara Indonesia. Jujur kalau kita bicara masalah apa tuh keinginan yang sekarang ini terjadi ada kegalauan dalam pribadi saya adalah bahwa anak negeri ini sekarang dalam posisi ironis ketika di kabupaten kota atau pun mungkin provinsi bahkan di ibukota sendiri itu tidak mendapatkan bagian yang utuh. Kenapa? Karena kepentingan-kepentingan bodoh politisi kita ini yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. Hanya kepentingan-kepentingan bodoh politisi yang justru mementingkan orang-orang yang tidak pernah mengikuti dulu perjuangan Indonesia merdeka, Jujur harus saya sampaikan, saya lebih suka dan senang kalau anak negeri ini yang menguasai negeri ini sendiri. Ya gitu salah satunya. Jadi salah satu penyampaian saya adalah menyuarakan tidak hanya disini aja Mbak. Sering ketika kita di kegiatan RT kegiatan organisasi pun menyuarakan itu. Karena jangan sampai nanti Indonesia kan pernah dijajah Belanda Mbak, pernah dijajah lagi Jepang Mbak. Dan caranya pun tidak jauh beda, penjajahan yang sekarang ini penjajahan yang terencana, terstruktur secara masif baik itu ekonomi, baik itu budaya, baik itu wilayah dan kekuasaan. Nah ini yang gak disadari oleh anak negeri ini gitu kalau saya nanti bicara pribumi atau non pribumi itu rasis tapi kalau anak negeri kan umum kan sifatnya gitu Mbak.

18) *Baik. Sebelum adanya acara Bianglala informasinya disalurkan kemana nih? Apakah ke koran? Ke internet? Atau kemana?*

Jujur saya nih termasuk kategori golongan yang apa ya yang engga begitu hobi ini ya Mbak apa tuh internet atau fb begitu ya karena saya pikir menyampaikan disana juga orang membaca pun juga jenuh karena di dunia itu bukan dunia untuk kesana kan gitu kan. Baru kali-kali ini tahun 2000 sekian aja kita ada punya fb, bahkan sering dihack fb saya karena mungkin kritikan saya juga. Terus untuk selama ini saya sebelum masuk dari Bianglala saya tidak pernah masuk proses di dalam kegiatan-kegiatan seperti ini saya semangatnya ke dunia usaha Mbak dunia kewirausahaan gitu dulu-dulunya.

19) Bisa jatuh cinta ke Bianglala?

Karena waktu itu ada ketertarikan saya terhadap situasi kondisi politik serta pemerintah daerah yang dimana menurut saya waktu itu proses kepemimpinan ini ada yang salah waktu itu Mbak. Sehingga saya tertarik menjadi dari pergerakan teman-teman waktu itu Laskar ... saya bagian daripada strateginya gitu Mbak tidak pernah muncul, muncul-munculnya kesini-kesini karena waktu itu kita yang sering hubungan sama KPK begitu seperti itu Mbak.

20) Baik. Menurut Bapak dampak dari penyiaran acara ini apa? Buat pemerintah? Buat masyarakat?

Buat saya pribadi tentunya menjadikan wahana pemikiran dan ilmu tersendiri sehingga bisa merespon dan bisa memilah milih mana yang baik, mana yang benar, mana keinginan masyarakat kecil, mana kepentingan pemerintah. Jadi mana pemahaman hukum juga karena Pak Taufik selalu memberikan apa tuh kuliah langsung sama masyarakat ya jadi kita bisa memahami. Terus untuk masyarakat juga untuk kelompok kita juga menjadikan satu apa tuh manfaat dimana hasil daripada pembicaraan-pembicaraan ini sedikit banyak bisa dirasakan manfaatnya. Misalnya BCU mati tiba-tiba PLN cepat langsung dibenari/dibetulkan, terus misalnya sampah menggunung karena ada di Bianglala sehingga mengerti apa tuh RH buru-buru ngambil sampah, terus ada banjir misalnya disampein pak bupati atau pun pejabat pemerintah daerah langsung ditindak lanjuti itu salah satu manfaatnya.

21) Jadi berpengaruh terhadap perbaikan?

Oh pengaruh sekali Mbak. Pengaruh sekali karena salah satu daripada penyampaian masyarakat kecil itu kan yang bisa langsung direspon dan didengar oleh pejabat Kabupaten Garut ini adalah sarana informasi yaitu Bianglala ini salah satunya selain koran dan radio-radio lain tentunya.

22) Menurut Bapak bagaimana perkembangan sikap kritis masyarakat yang disalurkan dulu dan sekarang? Dulu mungkin sebelum mengetahui tentang Bianglala dan sekarang setelah bergabung dengan Bianglala?

Sifat kritis masyarakat itu semakin naik ya Mbak ya karena semejak reformasi itu pun orang sudah semakin kritis, kritisnya tapi kritis yang seperti apa tuh sekarang masyarakat tuh masih bingung. Jadi seakan-akan kalau dipemerintahan itu kan berbeda sama apa yang kita inginkan hari

ini, yang kita inginkan diselesaikan karena itu milik kita tapi lembaga pemerintahan, lembaga hukum, lembaga yang lain itu kan ada proses kadang-kadang yang tidak dipahami masyarakat kritisnya yang engga bisa mengendalikan emosi seperti itu Mbak. Kritis yang sekarang ini dibangun itu oleh sekarang ini yang terjadi itu kebanyakan mengindahkan daripada apa ya Mbak etika dan moral yang ada bahkan hukum pun dihilangkan. Makanya saya benarkan ketika pemerintah daerah, pemerintah selama ini membuat aturan dan undang-undang ketika kekritisannya orang itu sudah mengganggu kebebasan orang lain seperti itu Mbak jadi itu saya benarkan jadi memang harus ada begitu kalau engga kita keblablasan nanti seperti kebebasan yang sekarang terjadi setelah apa tuh reformasi ini kan keblablasan Mbak, demo yang harusnya kepentingan umum harus dijaga tapi tidak dijaga terus kepentingan apa tuh udah dilanggar semua nanti ya gak bener.

23) *Macam euforia gitu?*

Ya betul seakan euforia yang untuk bisa didengar disampaikan ya itu tadi mungkin harus begitu tapi kan ketika kita sudah tahu memahami resiko hukum yang akan kita terima.

24) *Masyarakat bisa bicara banyak hal disini, ada satu radio di Indonesia namanya Radio Suara Surabaya tapi tidak seperti Radio Reks dalam hal penggalangan opini. Jadi apakah menurut Bapak kategorinya berani atau bagaimana Pak?*

Radio Reks itu bukan/tidak terjadi rentan konflik Mbak karena sekarang ini orang sudah menyadari, memahami, mengerti ketika menjadikan satu perdebatan dalam radio tuh kan malah tidak pernah bertemu kan. Jadi belum pernah sampai sekarang yang keras di Bianglala berantem fisik belum pernah terjadi. Memang betul dalam hal ini kan sudah disampaikan juga ketika Bang Zacky atau pun mottonya dari sini ya yang sopan yang santun tentunya dengan didukung kata-kata yang baik seperti itu kan dijadikan peringatan awal untuk kita menyampaikan pendapat gitu Mbak seperti itu.

25) *Baik. Harapannya terhadap acara Bianglala apa?*

Terus berlanjut dan lebih bisa menjadikan satu apa tuh masukkan dari pemerintah tentunya konstruksi-konstruksi yang disampaikan daripada di Bianglala itu menjadikan satu maksud dan tujuan yang harus disikapi secara arif dan bijaksana untuk menjadikan Kabupaten Garut ini menjadi kabupaten yang terdepan dalam membangun pemerintahan ini tentunya

terdepan dalam administrasi, realisasi, komunikasi yang dilandasi oleh hukum dan aturan undang-undang yang ada. Sehingga menjadikan Kabupaten Garut ini lebih maju dari kabupaten yang lain Mbak karena kalau saya lihat dari topogeografinya di Kabupaten Garut itu sangat memungkinkan Garut ini menjadi Garut yang hebat lagi, seperti itu Mbak. Sekarang lagi ada pembenahan pembangunan, sudah mulai ada penataan Kota juga tinggal satu yang belum bisa ditata oleh pemerintah Garut itu adalah perihal masalah pasar tradisional itu aja, dan itu yang mulai harus diatur terus tata kota sudah, tata ruang yang sekarang ini lagi dalam proses terus industrinya pun harapan kami nanti kedepannya jangan industri yang apa itu namanya limbah berat, seperti itu Mbak

26) Pandangannya terhadap pendengar Bianglala yang lain bagaimana?

Sering yang selalu komen ke saya itu adalah ketua kadin ketika saya bicara ketua kadin bahkan sering yang telepon juga kalau pribadi saya itu memberikan satu support yang positif. Jadi untuk menyampaikan sesuatu hal itu karena terbentur oleh waktu kita ini Mbak tidak bisa langsung terus-terusan continue dan sebagainya. Barusan saya kesini sama pak dandim diundang juga nanti dulu pak saya mau ke reks dulu saya bilang, sama kemarin juga pak kapolres juga, ternyata ada satu sisi pandangan yang mungkin ada nilai tambah untuk pemahaman semua pendengar radio ini baik itu tadi Mbak baik dari golongan masyarakat biasa, masyarakat di desa, masyarakat yang punya kepentingan baik orang politisi, eksekutif hukum ataupun LSM ataupun mungkin juga dari bagian-bagian media seperti itu Mbak banyaklah apa tuh asas manfaatnya.

27) Saran dan kritik untuk Bianglala apa Pak?

Saran dan kritik saya terhadap Bianglala sampaikan semua keinginan, semua temuan, semua maksud, semua tujuan tentunya dengan tidak melanggar aturan yang ada jadi seperti itu sama seperti Kang Zacky tidak boleh menghujat, tidak boleh menghina tapi sampaikan secara baik dan benar didukung dengan data dan kemampuan yang benar jadi ketika ditanya ngiritik pemerintah ketika ditanya tidak tahu apa-apa wah gak tahu itu kan bukan suatu penyampaian yang baik, seperti itu.

28) Memang pernah terjadi Pak saat penyiar mengkritik atau menyampaikan sebuah fakta tapi tidak didukung oleh sesuatu yang valid?

Semua hal bisa terjadi Mbak, semua hal bisa terjadi. Di dunia ini kan engga mungkin gak terjadi tapi itu semua selama ini saya belum pernah dengar, belum pernah apa tuh belum pernah temuin ada permasalahan impact dari pada penyiaran di Radio Reks ini gitu jadi akibat dari penyiaran terus dipermasalah yang fatal itu belum pernah terjadi.

29) *Selama ini juga Bapak sering merasa diakomodir tidak apa opini informasi oleh radio atau oleh pemerintah sendiri?*

Makanya saya jadi banyak yang kenal salah satunya itu Mbak, salah satunya karena penyampaian kita sih yang simpel-simpel saja sih gak usah yang susah-susah kan gitu kan tapi masalah dilaksanakan atau tidaknya itu kan tergantung pemerintah sendiri dan kayaknya orang sudah banyak yang kenal jadi sehingga diakomodir juga nih.

30) *Menurut pandangannya maksud dari Radio Reks ini apa sih?*

Kira-kira kayaknya kalau saya harus positive thinking Mbak, Radio Reks ini mungkin melihat situasi pada saat itu situasi kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan hukum pada saat itu mungkin ada satu kemandegan sehingga kayaknya nih pemandangan saya Radio Reks yang kebetulan saya kenal sekali sama Pak Sofi si bosnya nih akrab sekali saya karena waktu kita berjuang dulu Pak Sofi yang selalu memberi masukan-masukan juga gitu, Pak Cecep Abdul Halim kyai Garut juga waktu itu, Pak Haji E Sumarno juga dan temen-temen LSM yang selalu memberikan kontribusi kayaknya disitu Mbak jadi dibangunlah Radio Reks untuk suara rakyat curhat ke pejabat kan gitu kan jadi mungkin itu yang dijadikan opini positifnya proses pemikiran, saya pikir tidak ada tendensi apa-apa Radio Reks ini justru seharusnya pemerintah daerah lebih terimakasih karena bisa memberikan informasi yang mungkin antara bupati wakil bupati antara sekda, kapolres, dandim, dandrem ataupun kajari, pengadilan itu tidak sesuai dengan yang diberikan masukan oleh bawahannya seperti itu mbak. Sehingga Radio Reks ini sebagai kontrol sosial yang selalu memberikan informasi kepada announcer yang betul dan tidaknya bisa langsung didengarkan.

Anggota Bianglala 2790

1) *Saya bersama anggota Bianglala 2790. Selamat siang Pak. Bapak bergabung dengan Bianglala sejak tahun berapa Pak?*

Udah setahun yang lalu.

2) *Sebelum menjadi anggota Bianglala Bapak menyalurkan aspirasi melalui media apa Pak?*

Saya biasanya aktif dikepemudaan, kemasyarakatan, jadi aspirasi-aspirasi itu saya di media elektronik juga dalam artian di Bianglala juga, terus ada media yang lainnya yang menunjang untuk aspirasi kita untuk pemerintah Garut.

3) *Bapak bisa menceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan Bapak terhadap acara Bianglala?*

Alhamdulillah sangat mendukung sekali dan sangat memberikan jalan yang terbaik untuk menyalurkan aspirasi kepada pemerintah Garut untuk kemajuan Kabupaten Garut. Karena kalau di media massa itu kita bisa bebas berbicara dalam artian bebas tapi terarah gitu kan untuk memberikan aspirasi-aspirasi yang sangat dibutuhkan untuk masyarakat Garut. Karena di Bianglala ini semua orang bisa berbicara terus nah orangnya itu tidak bisa namanya disamakan hanya dengan kode aja nah sehingga dengan kode itu kita sangat lugas berbicara untuk mengkritisi masalah permasalahan di Kabupaten Garut. Bukan hanya untuk Bupati saja tetapi untuk semua instansi, baik RT/RW-nya. Dan diadakannya Bianglala itu untuk semata-mata membangun masyarakat Garut biar lebih maju nah dengan sarana itu.

4) *Menurut Bapak manfaat dari acara Bianglala bagi pribadi ataupun juga masyarakat apa Pak?*

Nah kebetulan manfaatnya itu sangat besar sekali terutama untuk diri pribadi saya melihat situasi masyarakat yang semakin banyak gitu kan kekurangan-kekurangan salah satunya saya diapresiasi di Bianglala ini untuk mengkritisi atau untuk merubah sarana-sarana yang kurang atau saran-saran apa saja masukan-masukan apa saja yang harus dilontarkan kepada pihak instansi yang bersangkutan gitu itu sangat bagus.

5) *Kenapa Bapak memilih Bianglala sebagai media informasi dan aspirasi?*

Nah karena saya milih Bianglala itu kebetulan saya seneng di Radio gitu kan, seneng di Radio dan saya juga suka talkshow dan ketika Bianglala

diputar saya selalu kadangkala kalau tidak ada kesibukan diluar ya saya selalu di Bianglala gitu kan, kalau lagi diperjalanan juga bawa mobil selalu Bianglala gitu karena itu mudah tidak harus pakai surat, tidak harus datang ke orangnya, udah ada ungkapan disitu yang penting ada telepon ada Radio Reks saya bisa konsultasi, saya bisa komunikasi, bisa menyalurkan aspirasi setiap hari.

6) Menurut Bapak acara Bianglala termasuk acara yang netral atau tidak? Atau ditunggangi kepentingan tertentu?

Engga, ini idependen sangat-sangat netral sekali untuk semua kalangan bahkan pemerintah bapak bupati pun suka ada talkshow itu sebulan sekali di Radio Reks itu dia terbuka untuk umum siapa saja gitu kan. Cuman artinya kalau sudah komunitas Bianglala berarti nama-namanya disamakan sehingga pak bupati tidak bisa menerka siapa orang yang kritis kepada saya itu nah Bianglala itu seperti itu

7) Menurut Bapak penyiar Bianglala sudah mempratekkan kode etik jurnalistik? Misalnya tidak melakukan penyimpangan dalam menyampaikan fakta atau bagaimana pak?

Alhamdulillah Kang Zacky sangat relevanlah istilahnya itu sangat profesional dalam menyampaikan aspirasi memfasilitasi moderatornya antara pihak yang bersangkutan sama itu kan sama pihak Bianglala, kadangkala Kang Ardi Wiguna juga yang penyiarnya ya sangat lugas dan tegas tetapi untuk kritik mengkritisi kita tidak mendiskriminasikan gitu kan yah itu.

8) Bapak bisa menceritakan Bapak pernah menyampaikan informasi atau opini apa aja ke Bianglala?

Opini terkini waktu kemarin dipemilihan Bupati terus yang disorot waktu itu tentang Sukaregang yang apa itu namanya limbah gitu kan itu yang sangat aktual gitu kan. Tetapi sekarang kebetulan sayanya lagi sibuk jadi tidak ada aspirasinya jadi melihat situasi aja kalau ada yang harus aspirasinya langsung dilontarkan saya aktif gitu kan di Bianglala

9) Apa yang Bapak rasakan dengan adanya acara Bianglala itu? Apakah senang? Bahagia? Marah? Benci? Kesal? Atau gimana?

Saya ini sebetulnya saya senang karena betul kita bisa mengeluarkan aspirasi itu enak gitu dalam artian mudah, tidak berbelit-belit, tidak kemana-mana gitu kan. Mudah-mudahan aspirasi-aspirasi yang di Bianglala tampung itu bisa terdengar sama instansi tersebut, ada yang

menyampaikan bahkan didengar langsung mudah-mudahan bisa jadi perubahan gitu.

10) Bapak seminggu berapa kali masuk ke Bianglala?

Kalau lagi kita nyantei bisa seminggu 3 kali. Tetapi kalau seandainya kalau sibuk yah kadanglah seminggu sekali kadang juga engga.

11) Bapak pernah gak merasa segan atau enggan atau bahkan ketakutan dalam menyampaikan sebuah informasi di Bianglala?

Engga. Engga pernah karena itu apa namanya karena kita dirahasiakan ada kode etiknya gitu kan.

12) Apa yang membuat Bapak termotivasi untuk berpartisipasi di Bianglala ini?

Karena pertama saya ada ikatan istilahnya itu diaktivis juga, dikemasyarakatan, saya pilih oh ini yang terbaik untuk mengaspirasikan kepada masyarakat gitu.

13) Sebelum adanya Bianglala, menurut Bapak bagaimana cara masyarakat menyalurkan aspirasinya lewat apa pak?

Sebetulnya Bianglala itu sudah dari dulu gitu kan, sudah lama. Cuman kalau menyalurkan aspirasi bagaimana lihat situasi kondisi gitu kan ya. Kalau seharusnya dengan langsung didatangi langsung di instansi-instansi terkaitnya langsung bisa juga gitu kan. Cuman ini kebetulan saya di Bianglala itu sangat senang.

14) Dampak dari acara Bianglala apa Pak menurut Bapak?

Kalau lihat dampak ya saya tidak mengetahui secara detil gitu kan secara total karena ya dimasyarakat itu aspirasinya itu banyak gitu yang masuk ke Bianglala itu. Nah setianya itu menjadikan bisa mendorong aja, bisa mendorong kepada aspirasi itu bisa cepat terrealisasi karena kalau udah masuk di media massa banyak didengar orang terus kalau seandainya masalah itu urgent itu menjadi suatu wadah atau jadi motor dimana itu pergerakannya sangat cepat dan perubahannya juga Insya Allah bisa dipercepat.

15) *Artinya acara Bianglala itu berperan terhadap perbaikan kondisi Garut atau tidak Pak?*

Sangat, sangat berperan sekali terhadap perbaikan Garut. Makanya Bianglala itu suka memfasilitasi sebulan sekali Pak Bupati Garut itu artinya untuk istilahnya itu melihat kondisi Garut agar jauh lebih baik lagi gitu ke depannya seperti itu

16) *Harapan Bapak terhadap Bianglala apa Pak?*

Mudah-mudahan Radio Reks yang memfasilitasi Bianglala selalu diberikan kelancaran dan selalu jaya di udara. Mudah-mudahan penyiar-penyiarinya Kang Zacky, Kang Ardi Wiguna yah Kang Ardi juga di Bianglala itu mudah-mudahan diberikan kesehatan, kelancaran dan mudah-mudahan jangan berhenti Bianglala terus maju terus.

17) *Saran dan kritiknya untuk acara Bianglala Pak?*

Saran dan kritiknya tidak terlalu itu engga.. cukup saja. Cuma keinginannya kalau sudah terinspirasi/aspirasi itu bukan itu maksudnya, aspirasinya tersalurkan ke Bianglala jadi kita bisa ada poin-poin khusus yang dijadikan evaluasi, dijadikan di acara-acara tertentu gitu kan, jadi bisa diplenokan acara apa aja masalah apa aja yang aktual yang istilahnya itu segera direalisasikan seperti itu

18) *Untuk pendengar Bianglala yang lain Bapak punya saran dan kritik tidak?*

Untuk para Bianglala yang lain ya mudah-mudahan kritiknya, sarannya akurat dan niatnya untuk memperbaiki kemajuan masyarakat Garut biar Garut lebih maju lagi.

19) *Bapak selalu merasa diakomidir setiap pendapat Bapak informasi Bapak oleh pemerintah atau oleh siapa gitu?*

Engga... Engga, saya bukan diakomidir. Maksudnya gini jadi saya itu apa namanya tidak diakomidir tidak ditunggangi gitu kan tetapi ini keluar dari keinginan kita saja gitu kan agar istilahnya itu biar lebih maju. Tidak ditunggangi, tidak dikonsep sama orang-orang yang punya kepentingan, itu sangat tidak, tidak.

20) Tapi opini Bapak sendiri direspon gak? Misalnya Bapak memberikan informasi atau opini tentang kotornya jalan atau sampah, itu direspon langsung tidak oleh pemerintah?

Saya melihatnya itu kurang, kurang respon gitu kan, kurang respon karena apa kayaknya pemerintah terlalu banyak apa permasalahan-permasalahan yang lain. Tetapi sebetulnya mudah-mudahan gitu kan direspon jika ada saran-saran dari Bianglala itu mudah-mudahan. Cuma pemerintah selama ini kelihatannya kurang cepat tangkap gitu kan dalam artian ketika ada respon dari masyarakat langsung ditangani tahu entah kenapa, tahu pake prosedur apa saya kurang paham.

21) Berarti kalau seandainya informasi yang disampaikan anggota Bianglala tidak direspon cukup baik oleh pemerintah, kira-kira kenapa masih banyak orang percaya dengan acara ini untuk mereka memberikan informasi atau opini Pak?

Maksudnya begini kalau keseluruhan responden dari seluruh Bianglala yah kalau yang aktual-aktual yang terpenting-penting di masyarakat itu pasti direspon sama pemerintah tetapi kalau untuk masalah-masalah kecil kayaknya responnya kurang. Contohnya seperti ini seluruh Bianglala respondennya terhadap menyoro masalah apa masalah limbah gitu kan, nah setelah di media massa booming limbah datanglah pemerintah yang lain atau diinstansi terkait datang kesono-kemari, karena kan masalah disini udah lama ya limbah itu tapi tau kenapa ini.

22) Menurut Bapak apa tujuan dari Radio Reks menyelenggarakan acara Bianglala?

Radio Reks itu tujuannya sangat bagus sekali dan saya sangat mendukung karena bukan hanya untuk hiburan saja ya menghibur tetapi sebuah media untuk menyalurkan aspirasi baik untuk dari rakyat ke pemerintah atau pun pemerintah ke rakyat. Terus juga untuk bidang ekonominya, bisnisnya, budayanya, itu sangat membantu dan sangat mendukung karena seandainya ada event-event Radio Reks selalu memfasilitasi gitu kan jadi mediator itu sangat menunjang buat orang yang membutuhkan iklan, orang yang membutuhkan saran apa saja itu sangat berguna.

Anggota Bianglala 1915

1) Saya bersama dengan Bianglala 1915. Bapak bergabung dengan sebagai anggota Bianglala tahun berapa Pak?

Anggota Bianglala itu mungkin lima tahun yang lalu lah. Lima tahun yang lalu. Sebetulnya ada nomer Bianglala sepuluh, nomer almarhum Haji Ayu itu tempat diskusi keras dengan saya tentang lingkungan di Bianglala, cuman saya belum ini sering pinjam saja dulu, gitu kan. Saya enggan daftar. Entah masalah apa, gitu. Sudah lama sebetulnya. Karena saya pulang merantau itu tahun 2000, masuk Garut. Jadi aktif dari situ mulai di Bianglala.

2) ***Sebelumnya Bapak menyalurkan aspirasi yang Bapak miliki melalui media apa Pak?***

Dulu sambil di Radio Reks ini, di Radio KPN Intan Kayu Jakarta. Itu kan suka ada daerah membangun. Jadi bisa langsung dengan pihak menteri. Kami dari daerah bisa bicara langsung gitu. Nah sebelumnya saya kan tahun 77 aktivis, kepengennya masuk ITB tetapi tidak kesampaian, masuk di konsultan yah dibuang kemana-mana gitu. Sehingga tahun 2000 ... jadi konsultan sipil, kebetulan saya di ST, terus SPM, terus di... sebentar gitulah karena tidak beres karena saking tidak pernah diam di Bandung. Yah mobile terus karena dulu kan kerjaan begitu banyak sebenarnya, tenaga kurang gitu kan. Saya sebagai desain enginer di irigasi, jalan di kesipilannya waktu itu.

3) ***Akhirnya Bapak memutuskan untuk bergabung di Bianglala karena apa Pak?***

Karena ada semacam sebuah tanggung jawab terhadap negara. Disamping dulu saya sebagai provokator jaman orde baru ditiap-tiap daerah. Artinya bahwa sakit hati saya tentang perilaku orde baru jadi saya dimana pun selalu berbicara tentang itu. Karena saya pernah diinjek-injek di ganesha dulu kan, dikampus ITB tahun 77 itu waktu demo saya tidak tahu-menahu. Karena saya masuk daftar langsung kena tentara waktu itu dari berwijaya ya waktu itu. Nah setelah itu sampai di Garut saya aktif di lingkungan karena sebagai bentuk pengabdianlah. Yah selama ini mengapa mengabdikan di daerah lain saja, di kampung saya sendiri juga harus dicoba. Sehingga saya aktif, sering aksi-aksi di DPR, hiring-hiring audiens itu biasa dilakukan karena saya sedikit punya pengalaman di wilayah-wilayah lain. Sumbangan untuk kampung saya, seperti itu.

4) ***Bapak bisa diceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan Bapak terhadap acara Bianglala pagi?***

Ini luar biasa. Karena undang-undang tentang hak asasi manusia nomor 28 f kalau gak salah itu dituangkan disitu. Jadi saya anggap kalau

Bianglala ini sebagai ideologi masyarakat. Dan saya yang pertama mengatakan kepada almarhum Kang Engkus itu bahwa bianglala adalah ideologi saya. Berulang-ulang setiap saya emosi, ideologi saya Bianglala. Saya harus sampaikan apa yang ada dilapangan terhadap kondisi apa namanya umum, informasi kan seperti itu. Yah artinya bahwa mungkin saya sampaikan tapi di acara bahwa ketika mungkin kalau tidak saya sampaikan, saya salurkan, dimana pun saya berada yang tidak ketangkap saya tulis. Setiap saya dengan hape saya sambungkan gitu kan. Jadi bisa setiap hari dimana pun saya salurkan di Bianglala. Mungkin kalau tidak disalurkan ke Bianglala artinya bahwa emosi saya tidak akan tertahan. Mungkin tiap ke Garut maledogan kantor DPR, kasarnya kan seperti itu. Bagaimana kondisi negara seperti ini, gitu Bu.

5) *Tadi Bapak menyebutkan tentang ideologi Pak. Ideologi mana yang secara eksplisit yang Bapak maksud?*

Ideologi kan didalam undang-undang disuratkan bagaimana melakukan komunikasi, menyimpan berita, menyimpan informasi dijadikan pembelajaran bagi masyarakat yang lain, bermanfaat bagi yang lain gitu.

6) *Bapak bisa menyampaikan manfaat dari acara Bianglala untuk bapak secara pribadi, untuk keluarga dan juga untuk lingkungan Pak?*

Untuk pribadi saya ini kan usia udah 56 tahun ya. Artinya berikan kepada alam ini, kepada negara ini, kepada bangsa ini, kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Sehingga suatu bentuk, pertama fastabikul khoirot berlomba dalam kebaikan, keduanya dalam bentuk amamaruf nahimungkar perintah agama kan seperti itu. Jadi untuk masyarakat mungkin informasi tadi sampai untuk pemerintahan pun sama, seperti itu.

7) *Pandangan Bapak terhadap informasi dan opini yang muncul di Bianglala seperti apa Pak?*

Sebenarnya luar biasa positif. Sampai ini kan ada live streaming gitu kan. Sampai di Belanda ade saya berkata a sering masuk ya katanya di Bianglala, ya betul, saya tangkap di sana artinya kerinduan dia terhadap Garut terhadap kampungnya sendiri yah melalui internet itu sendiri bisa nyambung. Luar biasa.

8) *Tapi adik Bapak tidak ikut berpartisipasi di Bianglala?*

Kadang-kadang disampaikan ke saya, saya sampaikan ke Bianglala, jadi tidak langsung gitu.

9) Kalau opini-opini yang muncul di Bianglala bagaimana Pandangan Bapak?

Opini di Bianglala itu kebanyakan hampir 99% itu realita dan menjadi kenyataan di lapangan. Jadi masyarakat Garut ini barometernya politik di Jawa Barat ya. Artinya apa yang terjadi di lapangan walaupun masyarakatnya berbicara lemah lembut tetapi ketika menyampaikan sesuatu apa adanya. Luar biasa. Bila perlu tiga orang juga demo ke DPR, demo itu orang Garut Bu, seperti itu.

10) Dibandingkan daerah lain juga?

Ya sangat jauh. Cuman ada kelebihan, Garut tidak anarkis. Tidak anarkis Garut itu, alhamdulillah. Jadi semacam orang menonton juga senang gitu kan. Orang menonton juga senang.

11) Bapak bisa menceritakan tidak kenapa memilih acara Bianglala sendiri sebagai media penyalur aspirasi Bapak?

Ya sebetulnya tidak hanya Bianglala saja. Ya kadang-kadang dari jam enam pagi itu dengan KBR. Terus Bianglala ini karena kampung saya sendiri yang ini kondisi alam kampung saya sendiri bagaimana bisa bermanfaat gitu kan. Nah ini saya kaitkan antara Bianglala, DPR dan kondisi lingkungan. Saya selalu kaitkan gitu. Sehingga saya membuat laporan-laporan, kajian-kajian bagaimana bermanfaat untuk yang lain, untuk pemerintah, untuk semua umat gitu.

12) Menurut Bapak apakah Bianglala termasuk acara yang netral atau tidak Pak?

Saya pikir Bianglala itu sangat netral, sangat netral. Tidak pernah disumputkan kecuali etika-etika bahasa yang keterlaluan distop saja, saya minta seperti itu. Karena dengan berbicara dengan sopan santun bisa sampai malahan bisa nyelekitlah istilahnya kan gitu. Lebih baik dengan yang santun tapi menyakitkan.

13) Netral itu acaranya? Termasuk penyiarnya Pak?

Penyiar dibilang netral sedikit netral, bukan sedikit ya netral, netral alhamdulillah. Karena apa? Tidak pernah saya di cut. Kalau saya bertengkar dengan almarhum kawan saya sering sekali. Kalau saya salah diingatkan dengan keras oleh almarhum itu. Itu yang terjadi, bukan di cut bukan tapi diluruskan. Itulah kelebihan Bianglala. Jadi ikut meluruskan, ikut memberikan semangat semuanya gitu kan, seperti itu alhamdulillah.

14) Menurut Bapak apakah penyiar Bianglala sendiri sudah mempraktekkan kode etik jurnalistik? Diantaranya misalnya tidak menyudutkan, tidak menghakimi, tidak membuat fakta yang ternyata tidak sesuai dengan realitas gitu Pak?

Setiap awal acara, Teh Yuyu apa namanya sebagai pemimpin program ini mengingatkan, mengingatkan, selalu seperti itu. Jangan sampai menyudutkan tendesi kepada satu orang, dua orang atau seorang terhadap pemerintah juga. Ya kita bicara dengan baik-baik dan alhamdulillah responnya luar biasa. Tiga kali, empat kali diumumkan di Bianglala ada realisasi dari pemerintah. Itu luar biasa. Jadi etika para pembawa acara itu Reks luar biasa. Yah mungkin keduanya antares yah, ada antares gitu.

15) Masalah terbanyak yang dikemukakan oleh bapak seputar apa pak?

Yang pertama mungkin karena saya punya basic kesipilan tentang infrastuktur pembangunan negara yang memang pada umumnya hari ini jangankan masyarakat biasa, ajengan pun, ustad pun sekarang kan ikut-ikutan persentase proyek. Jadi ya mengerikan seperti itu. Jadi artinya saya sering mengkritisi, saya sering menyampaikan surat gitu ya ke gubernur. Ini gak beres pak gubernur di Garut, tolong teliti, tolong pak inspektorat provinsi tolong turun ke lapangan. Karena infrastuktur hari ini tidak baik. Contohnya kan begini Garut ini sudah puluh-puluh tahun, berpuluh-puluh tahun menggunakan pasir Gunung Guntur karena Gunung Guntur ini sudah sampai hari ini sudah 144 tahun istirahat. Tiba-tiba distop oleh pembisik-pembisik yang memberi pengaruh kebijakan akhirnya pembangunan rusak. Karena pasir Gunung Guntur itu ternyata pasir terbaik di Indonesia.

Radio Reks tidak akan pernah berdiri kalau pasirnya tidak dari situ. Kan sampai ke Jawa Barat. Informasinya pasir ganola dari Gunung Guntur itu dibawa ke Singapura sebagaian.

Cuman ya saya harap begini supaya masyarakat tidak bertengkar tolong pemerintah turun tangan, atur oleh pemerintah. Saya dengar almarhum Kang Engkus mengatakan, pertama Kang Engkus menolak ide-ide saya tentang lindo. Ya sebetulnya disitu kalau dikatakan cagar alam, dikatakan taman wisata alam, ada apa disitu? Cari cekcak saja susah. Artinya disitu harus dibuat perda pertambangan setelah itu baru reboisasi. Karena pasir, material pasir yang ada disitu numpang diatas tanah Gunung Guntur. Yang sudah lama, begitu lama. Jadi merupakan luapan rahmat dari Allah SWT untuk kesejahteraan masyarakat Garut. Coba kalau dimasukin ke karung, dijual gitu kan, alaah luar biasa. Hari ini ditutuplah sama pak

gubernur, saya marah. Sembilan, tanggal sembilan waktu itu eh tanggal enam.

Ditutup ya oleh pak gubernur dengan beberapa pasukan dari kabupaten, dari polda, segala macam. Hari senin ditutup, hari kamis saya demo habis-habisan, dibuka lagi alhamdulillah. Itu karena apa? Pertama, wilayah itu sebagian kecil mau dijadikan wisata alam buatan. Setelah diambil pasirnya untuk pembangunan negara, itu sisanya kolam yang tertutup longsor pasir dijadikan wisata alam. Dan sekarang berproses, alhamdulillah. Itu berkat kerja sama dengan Radio Reks. Saya teriak-teriak di Radio Reks, teriak-teriak di dewan. Alhamdulillah pemerintah juga respon. Meneliti dengan pengetahuan yang ada alhamdulillah sekarang terlaksana, 31 hektar rencananya itu.

16) Apa yang Bapak rasakan dengan pengalaman Bapak sebagai anggota Bianglala? Senangkah? Bahagiakah? Sedihkah? Kecewa atau apa Pak?

Ya sebetulnya kecewa terhadap keadaan. Muncul kebahagiaan setelah disampaikan ke Bianglala. Jadi artinya ada saluran-saluran resmi yang diatur oleh undang-undang. Dan itu yang saya katakan tadi ideologi itu seperti itu ya, bukan seperti ideologi yang dibayangkan yang lain, tidak.

17) Bapak sendiri pernah merasa segan atau enggan mengemukakan keinginan atau harapan? Bahkan ketakutan sebagai warga terhadap suatu hal?

Saya merasa bahwa ini suatu kewajiban. Kadang-kadang menyampaikan itu emosi. Ketika melihat alam yang begini kaya dan masyarakat kesejahteraannya terabaikan. Emosi kadang-kadang saya itu. Sering melempar hape kan. Akhirnya kan emosi itu sudah memuncak. Nah pernah terjadi waktu hari ulang tahun yang ke 45 di sabda alam. Itu pak bupati, wakil bupati, pak sekda kebetulan banyak, peserta banyak semua 27 kepala dinas juga hadir. Saya melihat temen-temen yang lain, yang sembilan itu berbicara datar-datar saja. Ini gimana? Saya tarik emosi di situ. Karena setiap hari selama sebulan Teh Ayu menantang kami. Kalau berani di udara coba buktikan di darat katanya, seperti itu. Saya sambil tertawa geli, tapi akan saya buktikan saya bilang. Saya teriak di situ, pertama bagaimana hutan lindung, lautan itu sebagai lumbung kesejahteraan di Garut seperti apa keadaannya? Malah dirusak, mangrove dirusak. Padahal itu untuk sumber kesejahteraan, kesehatan pendidikan luar biasa. Menurut Profesor Dawam Raharjo ekonom internasional yang ada di Jakarta sering ketemu saya dulu. Kang, Mas, haram hukumnya

kalau Garut miskin. Saya makin tertarik untuk emosi, akhirnya membabi buta. Nah ketika saya berbicara di akhir pembicaraan, orang lain dua menit saya jadi lima menit. Kang Engkus lanjut Kang, lanjut Kang sampai lima menit saya. Di akhir pembicaraan saya teringat pak bupati pernah engga dan semua yang ada disini pernah engga melihat dari kerkof sampai alun-alun itu tiap malam ibu-ibu kita melacurkan diri kurang kesejahteraan kenapa dibiarkan? Itu gemeter saya, hampir kalau tidak ada rasa ini dilemparkan kedepan sama saya. Pak Taufik justru tertawa. Di belakang pak bupati dan pemerintah jangan menyimpan kebodohan. Ini masyarakat sengsara sampai seperti itu, ibu-ibu kita melacurkan diri, menjual harga diri karena kesejahteraan. Itu saya emosi sampai seperti itu. Orang lain wah ini luar biasa, tapi saya biasa-biasa aja gitu kan, biasa-biasa aja.

18) Menurut Bapak sendiri, sebelum ada acara Bianglala Pak masyarakat itu bagaimana cara mereka menyalurkan aspirasi, unek-unek dan sebagainya? Lewat media apa Pak?

Kalau yang saya tahu karena saya pulang 2000 lah ya ke Garut itu pulang kampung. Itu tempo hari melalui partai aktif, melalui saluran partai aktif tempo hari. Hari ini partai mengerikan ya begitu, mengerikan sekali. Dan juga saya sering teriak-teriak tentang bagaimana pilkada langsung ini dihentikan, karena berbahaya. Sebelum pilkada Garut, saya komunikasi dengan pak mendagri. Hari ini 240 kepala daerah bermasalah dengan hukum akibat pemekaran dan akibat daripada pilkada langsung. Karena 70% pemilih tidak memahami. Nah itulah dampaknya, kerusakan alam lah, kerusakan lingkungan. Dari situ kesewenang-wenangan, bukan dampak dari otonomi daerah. Nah alhamdulillah sekarang undang-undang desa muncul. Sehingga saya berharap bahwa desa adalah motto saya yang merupakan lokomotif pembangunan bangsa. Ketika desa di seluruh Indonesia nusantara ini maju, otomatis ibu kota, provinsi, kabupaten dan kecamatan ikut maju. Tapi hari ini apa yang terjadi, kota dibangun, provinsi dibangun, kabupaten dibangun, kecamatan dibangun, desa seperti apa? Tidak terangkat kan? Jadi untuk membangun negara imposible. Harapan saya dengan catatan terakhir pak SBY undang-undang nomer 6 2014 diluncurkan dan sekarang pak Jokowi mengimplementasikan itu, anggaran berpihak ke desa. Insya Allah membangun negara dari desa. Jadi desa adalah lokomotif pembangunan negara, itu sering saya sampaikan di Radio Reks hari ini. Dan apapun yang saya kerjakan dilapangan Radio Reks mesti tahu karena ini publikasi gitu sebetulnya.

19) Dampak dari acara Bianglala sendiri Pak? Bagi perkembangan masyarakat? Terus perkembangan Garut sendiri bagaimana Pak?

Sebetulnya dengan dibuktikan jatuhnya dua pemimpin Garut, masyarakat ini sangat dinamis. Bianglala ini salah satu kunci bagaimana menyampaikan. Pak Agus Supriadi waaah di Bianglala rame dihantam disini karena itu pelanggaran informasi segala macam sampai ke Bianglala oleh masyarakat. Jadi kalau melalui saluran resmi masyarakat segan tapi kalau di Bianglala berani karena dirahasiakan. Aceng Fikri sama. Hari ini pun pak bupati pahit katanya.

20) Berarti anggota Bianglala sendiri adalah mengkonstruksi situasi yang menggiring misalnya kalau pemerintahan yang gak bener turun aja gitu?

Betul sekali, itu sangat sangat terjadi. Sampai ketiga bupati ini dilecehkan oleh masyarakat Garut kalau memang mengganggu negara gitu ya.

21) Perkembangan yang sekarang, bupati yang sekarang gimana?

Bupati hari ini saya katakan tadi karena beliau bekas pengacara jadi segala macam itu ditangkap. Iya kan bupati, pak wabup, pak sekda dan kawan-kawan adalah umaro akan tetapi harus berbagi rasa juga, berbagi dengan ulama. Disini salurannya majelis ulama Indonesia. Majelis ulama Indonesia selama lima tahun ini terdiam. Amoral dipemda bagaimana? Ko ulama diam. Bagaimana kebijakan tentang penyehatan agama? Ko MUI diam, seperti itu. Jadi terkesan MUI maen angpao nah itulah yang tidak baik kan. Sehingga terjadi pembunuhan 13 orang, kemarin bunuh diri. Bener itu 98% adalah orang Garut. Terjadi amoral aparat pemerintah, dua kali tiga kali. Itu kenapa MUI ngajedog saja? Hampura pak ajengan saya bilang kan seperti itu, saya berdosa tapi harus disampaikan. Ini ulama dicontohkan oleh Rasulullah harus turun ketikan umaro tidak kuat. Karena sudah lingkaran berat, betul persoalan Garut ini luar biasa. Karena kekayaan alam yang luar biasa jadi kerusakan juga luar biasa, memperbaikinya juga harus sangat luar biasa. Mungkin Garut kalau pusat tidak mampu ke bapada minta bantuan. Karena disinikan lumbung oksigen ya 81,34% itu di dalam perda itu lumbung oksigen, lumbung air. Karena air di Garut itu persis Indramayu yang hari ini ketika dihancurkan, sungai cimanuk itu menurut kajian LIPI 8 juta kubik 7 tahun ke belakang, 8 juta kubik per tahun air tanah Garut pindah ke Indramayu. Jadi lapis manfaat ini sudah mengalir, karena sistem pengelolaannya tidak terasering lagi, menjulur ke bawah tiap hujan turun nah akhirnya tanah

yang itu muncul batu-batuan. Itu kegagalan menurut saya, tapi kan disini ada korporasi perhutani yang seharusnya mereka itu ya menurut saya bukan ditiadakan tetapi bagaimana konsistensinya bekerja dengan masyarakat. Karena mereka tidak bisa mengawasi, informasinya pertahunnya berapa milyar untuk menyumbang ke Garut. Karena tidak bisa berdaya dengan 65 ribu hektar itu harus dilindungi, berat. Sedangkan produksi dia hanya 6500 itu pun untuk produksi terbatas. Jadi berat untuk bisnis kalau korporasi kan keuntungan bukan sistem buka, itu yang terjadi. Tapi alangkah baiknya ketika dikerjasamakan dengan masyarakat. Sehingga lindung ini diawasi, tapi kalau tidak diawasi apa tidak dikerjasamakan dengan masyarakat sekarang ada salurannya PHBM, perbaikan hutan untuk penanaman hutan bersama masyarakat. Ada salurannya dari negara itu apa namanya sebagai amanah undang-undang juga bahwa ketika itu dilaksanakan Insya Allah hutan terlindungi, Garut akan bisa diperbaiki. Saya dilapangan juga terus seperti itu.

22) *Di Garut sendiri kalau diperhatikan banyak muncul alih fungsi lahan gitu ya. Dari sawah menjadi perumahan, dari tegal gitu kan lahan semacam tanam-tanaman gitu kebun jadi perumahan juga. Gimana Pak menyikapi ini?*

ini bukan lagi apa namanya kebun tapi sawah produktif. Menurut saya itu keterlaluhan.

23) *Itu aturannya dari pemerintah?*

Jadi ketegasan pemda pihak pertanian tidak ada, itu engga boleh makanya harus ada pengganti satu dua kalau tidak salah atau satu tiga. Jadi artinya satu hektar sawah yang rusak dijadikan perumahan harus ada gantinya, dimana? Nah kan tidak dilaksanakan. Malahan ada rekanan saya dari luar, dia bilang, Kang enak sekali di Garut perizinan gampang sekali padahal kan itu sawah produktif, sadar dia juga sebagai pengusaha. Sebenarnya menurut saya begini ketika undang-undang desa dilaksanakan, diimplementasikan dilapangan dengan baik bagaimana membuat semacam perilaku APBD ini diarahkan kepada sinergi gasnya dengan pihak kementerian. Menteri desa itu bersampingan dengan desa tertinggal dan juga transmigrasi. Bagaimana kota ini dibuat semacam relokasi penduduk. Saya sendiri mengerjakan waktu dikonsultan adalah relokasi penduduk translof. Bangun untuk seribu rumah pindahkan dari yang padat ke sana. Bangun di wilayah anu sambil penempatan infrastruktur segala macam bisa dijamin. Ini engga, masyarakat dipinggir-pinggir bukit cul col kan kasian sementara tanah-tanah datar diambil oleh HGU korporasi,

kasian masyarakat itu. Jadi yang merusak itu punya alasan karena saya tidak punya lahan kan, seperti itulah ya bu betul.

24) *Lingkarannya seperti itu ya?*

Ya lingkarannya seperti itu, makanya saya sekarang sedang menggedor bagaimana pemerintah supaya HGU ini di apa dikerjasamakan dengan masyarakat. Desa membuat HGU, kecamatan membuat HGU tapi yang mengelola masyarakat. Managemennya harus belajar dari HGU swasta gitu. Saya sedang mencoba melirik kegiatan itu pun tidak terlepas dari Bianglala ini. Saya bicara teriakan di sini baru ke lapangan, orang-orang tahu semua 1915 sedang begini nih sedang begini, promosilah sedikit bu.

25) *Bapak bergabung dengan Bianglala kan tahun 2000an, mungkin menurut bapak bagaimana perkembangan sikap kritis masyarakat ditahun awal Bapak bergabung dengan Bianglala dengan sekarang sudah lebih dari 10 tahun gimana Pak? Ada perbedaan tidak?*

Sangat banyak perbedaannya. Kemajuannya luar biasa. Dengan anggota hari ini kan hampir tiga ribu lima ratus. Jadi masyarakat itu keluh kesahnya ke DPR susah harus demo dan kadang-kadang surat 4-5 hari kadang-kadang dijawab dengan ditunda waktunya, Ke Bianglala malah langsung ces pleng bu, seperti itu. Karena apa? Bianglala didengar oleh semua aparat.

26) *Jadi kalau dulu memang kritis juga Pak?*

Sama. Salurannya ke partai dulu, sama partai tapi Bianglala juga tetep karena munculnya Bianglala dari jalan gunung payung muncul daripada sifat kekritisannya masyarakat yang dihimpun oleh kaum akademisi waktu itu, KAMI, KAPI ya waktu itu ekponen 66 waktu itu.

27) *Jadi memang informasi yang ditampung diacara Bianglala ini berpengaruh terhadap kondisi perbaikan Garut pada umumnya?*

Sangat berpengaruh bu. Ya persentasenya mungkin ya kalau saya pikir melihat aspirasinya ini tinggi sekali, tinggi sekali, persentasenya tidak bisa saya ukur mungkin dari data-data yang ada baru ditentukan

28) *Harapan Bapak terhadap acara Bianglala apa Pak?*

Harapan saya karena ini adalah ideologi saya dipertahankan sampai kapan pun, sampai anak cucu kita terus melaksanakan amamaruf nahyimunkar perintah Allah dan apa namanya menjalankan ideologi negara perintah negara itu kan seperti itu

29) *Pandangan Bapak terhadap pendengar acara Bianglala yang lainnya Pak gimana? Adakah diantara para pendengar itu yang sering kali mengungkapkan sebuah informasi tapi belum jelas kebenarannya atau bagaimana pak?*

Itu sangat jarang. Sangat jarang kalau artinya informasinya tidak benar, masyarakat hati-hati disini. Ya sulitlah menemukan yang picik gitu ya yang tidak terjadi disampaikan disini, sangat jarang.

30) *Tapi pernah ada Pak?*

Ya ada jugalah. Mungkin hanya selisih sedikitlah apa informasinya gitu. Tapi kalau salah informasi ada-ada aja tapi tidak banyak gitu.

31) *Saran kritik Bapak untuk pendengar acara Bianglala apa Pak?*

Saya pikir kita ini sebagai warga negara ya, warga negara yang baik artinya bagaimana pun tindak langkah kita harus mengacu pada aturan-aturan yang ada, saluran-saluran yang ada, jangan sungkan jangan berbelit mengatakan tidak langsung saja katakan tidak, iya katakan iya, buruk katakan buruk, baik katakan baik, walaupun pak wakil bupati memegang bahu saya dua-duannya tolong kang jangan diawonkeun wae garut teh, tapi da kumaha pak wabup realita seperti kieu da saya mah bukan nyarekan siapa pun bagaimana saya ini bisa memajukan garut walaupun saya tidak didukung oleh siapa pun secara finansial akan tetapi saya yakinnya kepada Allah bahwa itu Allah akan menjamin gitu kan dalam perilaku saya sehingga kehidupan saya biasa-biasa saja tidak pernah kelaparan gitu. Jadi artinya saya inginlah kerja sama antara ulama, umaro, itu sinergis termasuk media ini sinergis gitu kan dengan masyarakat itu harapan saya. Kalau dengan masyarakat garut saya yakinlah saya tidak ada apa-apanya dengan masyarakat garut kritisnya luar biasa gitu.

32) *Saran dan kritik Bapak untuk acara Bianglala?*

Ya kritik saya gini ya dan saran, kalau kritik ini termasuk mengkritik gitu ya cuman masalah saran saya adalah karena ini perjuangan publik, diatur oleh undang-undang oleh kepentingan umum artinya kalau Bianglala butuh anggaran untuk acara harus didukung oleh pemerintah jangan mengandalkan iklan. Jadi pemerintah punya kewajiban semacam dana bansos tadi juga saya bicara dengan anggota DPR, ajukeun atuh kang cicing wae gogorowokan ya Insya Allah ceuk abi teh kan gitu, harusnya seperti itu.

33) *Dananya memang ada dari pemerintah itu?*

Ada seharusnya. Keorganisasian kan ada bisa itu keorganisasian karena ini kan 3500 organisasi besar sekali ini luar biasa. Malah sampai ke Ciamis ke Tasik sampai saluran ini, sampai gitu, luar biasa.

34) *Ceritakan apakah Bapak pernah selalu merasa diakomodir pendapat-pendapat Bapak oleh acara Bianglala ini?*

Yang ada bukan tidak diakomodir, yang ada bertengkar, bertengkar pendapat dengan almarhum terutama saya. Nah kebanyakan saya justru lah segala bentuk kejadian dilapangan dengan Bianglala ini keluar. Pemerintah berang, pemerintah berani keluar, kasus ilegal logging. Tidak ada yang tahu, antar masyarakat lapor ke perhutani tidak digubris, saya nangis melihatnya, saya hantam di Bianglala habis-habisan. Ngagorejat apa itu menggeliat langsung pihak dinas kehutanan, bohong kamu kang, bohong sia teh, eh tingali ka lapangan, langsung ka lapangan, oh bener muncul bupati, wabup segala macam aparat muncul ke lapangan. Jadi luar biasa saluran ini kalau ke DPR mungkin nunggu.

35) *Jadi efeknya langsung terasa ya Pak?*

Alhamdulillah langsung terasa. Tapi setelah Bianglala disini, saya sisieu, saya rapihkan di DPR. Alhamdulillah.

36) *Menurut pandangan Bapak apa maksud dari Radio Reks menyelenggarakan acara Bianglala ini?*

Ini istilah fastabikul khoirot, istilah amamaruf nahimunkar, istilah menjalankan pemerintah negara untuk mengkritisi membangun sistem informasi, sistem pembangunan, sistem apa namanya politik dinegara ini. Ini termasuk politik menurut saya. Luar biasa. Masuk ke ranah politik Bianglala ini. Karena apa? Kaidah politik menurut saya adalah etika komunikasi diantara sesama kita bagaimana menjaga ideologi negara kita, secara bersama-sama supaya tidak dirongrong oranglain, tentang sumber daya alam, tentang moralitas, tentang pembangunan ini moral, jasmani dan rohaninya itu terjaga dengan baik.

37) *Yang terakhir Pak. Bahwasannya ada sebagian anggota Bianglala mengatakan dulu kami itu memang bicara kritis di radio dan betul-betul identitas kami begitu secret begitu rahasia gitu. Sekarang banyak orang yang tahu bianglala itu siapa, profesinya apa, nah bagaimana Bapak menyikapi hal ini? Atau bersikap hal yang sama gak Pak?*

Ya ini kan etika ya, etika Bianglala. Karena dikhawatirkan ada hal-hal yang tidak diinginkan. Itu jaman purbakala. Tapi sekarang ini ya, Bianglala1915 itu semua orang tahu, si ieu tah. Alhamdulillah tidak ada masalah, tidak ada masalah sekarang ini. Karena pertama, mungkin reformasi ini kan luar biasa membuat kebebasan, keduanya bahwa berkata itu asal bener saja, adanya orang segan. Sekarang kan polisi nempeleng saja sudah persoalan, apalagi kalau yang nempeleng itu bermasalah, tambah repot, berpikirlah gitu kan. Jadi tidak ada imitidasi dari luar, Insya Allah. Dulu memang iya, kalau dulu dikejar-kejar.

38) *Tahun berapa itu Pak?*

Ya masih orde baru. Masih orde baru waktu itu.

39) *Tapi pengalaman Bapak sebagai anggota Bianglala pernah terjadi konflik yang sampai ke ranah hukum pak?*

Ya konfliknya sebetulnya hanya menyampaikan aspirasi ke pihak aparat hukum bahwa ini seperti ini kejadiannya. Dan juga kalau masalah disini terjadi konflik ke ranah hukum tidak ada. Tidak ada, alhamdulillah. Cuman informasi Bianglala ini kadang-kadang ditangkap langsung ama aparat gitu kan, jadi terbantu negara ini, pemerintah ini terbantu dengan Bianglala. Alhamdulillah.

40) *Berharapnya bertahan terus ya Bianglala Pak?*

Ya harus bertahan dong. Kami kemana nih sampaikan aspirasi? Jadi harus bertahan.

41) *Ada lagi pak yang mau diceritakan?*

Ya sebenarnya tetap saya berharap dengan ulang tahun yang ke 46 menjadikan momentum bahwa ini ajang silahturohmi Radio Reks semoga kang haji diberikan kekuatan dalam kondisi sakit hari ini, juga bu haji, juga terutama kru Radio Reks diberikan kesabaran dalam kondisi ekonomi seperti ini, tentunya tadi saya berharap udah berkomunikasi dengan anggota DPR bahwa Bianglala ini milik publik banyak anggotanya yang harus diberikan bantuan bagaimana dalam bentuk seperti apa? Operasional. Harus dibantu untuk operasional Bianglala ini.

42) *Bianglalanya atau anggotanya Pak?*

Bianglalanya. Bianglalanya, ya sesuai dengan kebutuhan yang ada disini gitu ya. Seperti kalau peralatan rusak, kalau nunggu dari iklan kan kapan? Kalau ada, kalau ini kan sudah pasti APBD kan. Kalau dikasih rutin untuk

rehabilitasi mungkin disini juga akan bertahan dengan baiklah. Tidak jadi masalah. Sama saja dengan membantu 3500 orang kan seperti itu.

43) *Tapi belum ya Pak ya? Belum pernah?*

Saya belum melihat. Tetapi saya sudah keluarkan unek-unek itu, saya tadi sudah sampaikan ke mantan anggota DPR, hayu kang kita ngobrol aja gitu kan, siap Insya Allah.

Anggota Bianglala 1654

1) *Ceritakan pengalaman bapak dengan Bianglala?*

Saya mulai bergabung dengan acara Bianglala pada tahun 2011. Sebelumnya saya hanya dapat membaca Koran tanpa dapat mengkritisinya, termasuk mengkritisi berbagai permasalahan yang ingin saya kemukakan. Sebenarnya bisa aja menulis uneg-uneg di Koran, tapi waahhh...kapan dimuatnya? Kapan dibalesnya? Ngga jelas..

Kemudian saya mendengar radio, Radio Reks, saya sangat tertarik karena acara yang kemudian saya tau bernama Bianglala ini hanya satu-satunya media yang menyuarakan aspirasi masyarakat. Sebagai salah satu media (tidak ada di yang lain) media ini/Radio Reks, masih eksis sebagai tempat curhat masyarakat kepada pejabat. Di Jawa Barat, tidak ada media yang seperti ini

2) *Ceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan anda terhadap acara Bianglala Pagi di Radio Reks FM ?*

Saya sangat terbantu dengan adanya media ini sebagai tempat curhat. Aspirasi langsung nyampe, dan ada tindak lanjut. Saya bisa berbicara masalah apapun di Bianglala. Terutama yang paling sering saya kritisi adalah tentang raskin dan konversi minyak tanah ke gas. Banyak terjadi penyelewengan disinin. Kebijakan bulog tentang kualitas dan kuantitas raskin dan konversi minyak ke gas. Menurut kepala dinas, banyak nunggak raskin, katanya oknum aparat desa. Nah, itu tidak benar. Justru yg terjadi adalah banyak kepala desa yang menalangi raskin karena masyarakat yg sesungguhnya banyak yg belum bayar. Bayangkan saja, dua minggu setelah raskin didistribusikan, langsung ada penagihan, sementara masyarakat belum bayar, jadi harus ditalangi oleh desa. Desa kemudian setor ke bulog, itu yg sebenarnya terjadi.

3) *Kemukakan manfaat acara BP bagi anda secara pribadi, bagi keluarga dan bagi lingkungan !*

Manfaat BP bagi saya secara pribadi adalah sangat bermanfaat, informasi-informasi sangat penting untuk keluarga juga. Misalnya ada masalah

lampu jalan/PJU mati, kami kemukakan dibinaglala, lalu ada tanggapan dari DDLAJ, keluarga di rumah mendengarkan, jadi tahu..oh..ada informasi begini-begitu di bianglala. Acara Bianglala betul-betul sangat membantu kami masyarakat Garut, karena tidak ada lagi media yang seperti bianglala. Kami benar-benar sangat terbantu.

4) *Ceritakan bagaimana pandangan anda thd informasi dan opini yang muncul di Bianglala?*

Kalo opini sangat beraneka ragam, kadang tidak sesuai dengan 'percenahan'. Bila ada isu begini-begitu, ternyata dibahas di bianglala dan diklarifikasi itu tidak benar. Tidak boleh menyuarakan tanpa bukti. Makanya saya selalu kritik pada penyiar, jangan membacakan sms tanpa nomor pin Bianglala. Ada yg sampai ke ranah hukum segala, tentang gibah. Opini di BP lebih pada kebijakan-kebijakan anggaran pemkab, tentang G1 (terutama itu Bianglala 2500 yg sangat sering mengkritisi bupati), implementasi APBD dan APBDP.

5) *Ceritakan mengapa anda memilih acara BP sebagai media penyalur informasi/aspirasi.*

Saya sangat suka dengan BP, karena menyampaikan informasi di BP langsung ditanggapi. Tetapi bila melalui media lain, Koran misalnya, informasi yang disampaikan bisa ditanggapi bisa tidak, atau melalui anggota dewan, waah ngga mungkin langsung ditanggapi.

6) *Menurut anda, apakah BP termasuk acara yang netral atau tidak?*

Netral, tidak dipengaruhi/diintervensi. Terutama konsultasi hukum dengan Pak Taufik tentang pidana dan perdata. Sebuah pencerahan bagi kami tentang hukum-hukum yg berlaku. Terutama kasus-kasus perdata yang seringkali muncul seperti dalam penyelesaian utang piutang, banyak solusi berupa saran-saran dari P Taufik selaku narasumber di bianglala hari Kamis.

7) *Menurut anda, apakah penyiar BP sudah mempraktekkan kode etik jurnalistik dalam hal penyiaran ?*

Sudah. Pernah dalam suatu contoh kasus limbah sukaregang, melibatkan pemangku-pemangku kebijakan. Kita semua tau sejak dulu limbah industri kulit sukaregang sangat mengganggu dan menjadi masalah pencemaran lingkungan yg serius, namun tidak ada solusinya. Penelpon sering memberikan saran-saran agar lingkungan tidak tercemar, saran utk tiap2 pabrik agar pemerintah memperhatikan keamanan lingkungan. Namun ada krn 'kebijakan' menyangkut pemangku jabatan, penyiar langsung 'cut', kalo ada yg lolos sensor penyiar akhirnya bisa rame, dinetralisir lagi/dikonfrontir oleh penyiarnya.

- 8) ***Bapak adalah pendengar aktif BP. Bisa diceritakan apa saja yang pernah dikemukakan/pikiran apa saja yang pernah disampaikan dalam acara BP ?***

Iya itu tentang raskin dan konversi minyak tanah ke gas. Sebagai aparat desa, saya tidak mau ada kesalahan informasi. Disangka oleh kepala dinas banyak kades yg nunggak raskin, pdhl yg sebenarnya masyarakat yg nunggak sedangkan kades biasanya yg menalangi. Termasuk juga saya mengkritisi kualitas dari beras raskin dan jumlah kilogram beras raskin yg kadangkala berbeda tidak sesuai dengan biasanya.

- 9) ***Ceritakan apa yang bapak rasakan dengan pengalaman bapak sebagai anggota BP ?***

Perasaan saya senang, karena uneg-uneg diakomodir oleh ybs. Sebel karena saya berkoar-koar tetapi tidak didengar. Contohnya adalah satpol PP tentang tindakan asusila yg terjadi tetapi tidak digubris (tindakan asusila yg dilakukan oknum PNS). Keterkaitan dengan raskin juga, saya menginisiasi audiensi dengan wakil rakyat dengan menghadirkan narsum2 dari bulog, kejaksanaan juga birokrasi untuk mengurai masalah yg terjadi.

- 10) ***Pernahkah bapak segan atau enggan untuk mengemukakan keinginan/harapan bahkan ketakutan sebagai warga terhadap suatu hal ?***

Pernah, menyangkut aspirasi perangkat desa karena tanggapan bupati tidak sesuai dengan harapan.

- 11) ***Ceritakan apa yang membuat anda termotivasi utk berpartisipasi di acara ini.***

Saya punya obsesi, disatu sisi karena saya ingin jadi wakil rakyat, sehingga orang pada kenal saya...karena saya anggota bianglala yg sering berbicara di radio. Selain itu, lewat acara ini juga bisa saling membantu masyarakat lainnya melalui informasi-informasi yg kami sampaikan dan ketiganya adalah saya ingin dikenal oleh masyarakat luas melalui acara ini.

- 12) ***Menurut anda, sebelum ada acara BP, kemana/saluran apa/dengan cara bgmn masyarakat menyalurkan aspirasinya ?***

Mungkin melalui media Koran..tapi ya itu tadi, kapan ditanggapinya..apalagi melalui DPR, ngga mungkin bisa cepat ditanggapi, mungkin hanya akan dianggap angin lalu saja.

- 13) ***Menurut anda, apa dampak dari penyiaran acara BP ?***

Secara negative adalah banyak yang dikritisi merasa terganggu dan tidak nyaman. Rahasia yg tadinya disembunyikan jadi diketahui masyarakat.

Sedangkan dampak positifnya adalah masalah-masalah bisa direalisasikan sekitar 60% dari masalah yg dikemukakan di radio.

14) Menurut anda, bgm perkembangan sikap kritis masyarakat yg tersalurkan melalui acara BP (dulu dan sekarang) ?

Beda sekali. Dulu penilaian masyarakat terhadap yang dikritisinya menilai secara minor. Sekarang lebih baik karena didukung oleh undang2 dan peraturan, masyarakat lebih terbuka.

15) Pemikiran/informasi/opini apa sajakah yg ada dalam acara BP ?

Banyak, diantaranya tentang listrik, PDAM, korupsi, BPJS, juga PKL. Seperti sekarang sedang ramai relokasi PKL dari sekitar pengkolan/alun-alun Garut direlokasi ke daerah Guntur depan garut plaza. Hal ini hanya berlangsung satu dua bulan, selanjutnya PKL kembali lagi ke tempat asalnya..Yah, manusia memang susah, karakternya berbeda, lebih gampang atur bebek. Ada ikatan antara PKL, semacam organisasinya gitu..tetapi ujung-ujungnya tatkala pengurus PKL diundang untuk audiensi, hadir sih..tetapi sepertinya hasil audiensi tidak sampai ke anggota...tidak sampai ke akar begitu..sehingga kembalilah ke semula, seolah mengatur sendiri-sendiri...

16) Menurut anda, apakah informasi yang ditampung dalam acara BP berpengaruh terhadap perbaikan kondisi Garut? Bila ya, apa saja pengaruhnya ?

Berpengaruh. Contoh pabrik sepatu rame-rame diangkat di bianglala (sepatu Nike). Kebijakan ketenagakerjaan banyak disoroti. Termasuk kondisi manajemen radio Reks sendiri, kami banyak mendengar pembayaran gaji yg telat dibayarkan. Namun kami salut terhadap penyiar BP, walaupun telat digaji tapi tetap bersiaran. Ada juga pengaruhnya terhadap content BP, jadi setengah gebyar/kurang kritis/agak terbelenggu.

17) Bagaimana harapan anda terhadap acara Bianglala Pagi ?

Harapannya lebih dioptimalkan lagi, bila ada pendanaan bisa lebih berinovasi terutama IT, perangkat siaran bisa lebih dicanggihkan lagi, karena perangkat yg ada sekarang berpengaruh terhadap gelombang siaran, sering tidak clear/kresek-kresek atau ter'jump' gelombang tv.

18) Bagaimana pandangan anda terhadap pendengar acara BP ?

Pendengar BP itu beragam sekali, dari berbagai tingkatan. Informasi yg disampaikan juga beragam, hanya semuanya harus berdasarkan fakta di lapangan, itu aturannya..bila tidak berdasarkan fakta, hanya 'euceuk cenah' atau 'katanya', maka biasanya akan ketahuan, karena penyiar dan juga pendengar biasanya melakukan investigasi sendiri. Penyiar biasanya mencari fakta melalui data yg ada atau menghubungi sumber kompeten sedangkan masyarakat/pendengar biasanya mencari fakta sendiri di lapangan, lalu di cross-kan, sehingga ketahuan mana informasi yg benar adanya dan mana yang palsu, jadi pendengar tidak akan coba-coba menginformasikan sesuatu yang tidak berdasarkan fakta karena akan ketahuan.

19) *Ceritakan apakah bapak selalu merasa diakomodir oleh acara BP ini ?*

Iya, apalagi dulu saat penyiar almarhum masih ada..penyiar yang paling dapat mengakomodir pendengar itu yaitu kang inkus (alm). Isu tentang penyiar yang tidak clear itu ada, tetapi kami menganggapnya biasa karena masih dapat diingatkan.

20) *Apa saran & kritik anda untuk acara BP ?*

Penelpon yang tidak memiliki atau menyebutkan no PIN, jangan dilayani oleh penyiarnya.

21) *Apa saran dan kritik anda untuk pendengar BP ?*

Pendengar, bila masih ada yang seperti ini, tolong jangan menginformasikan sesuatu yang tidak berdasarkan fakta.

Anggota Bianglala 1359

1) *Saya bersama anggota Bianglala 1359. Bisa diceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan Bapak terhadap acara Bianglala Pagi di Radio Reks FM.*

Menurut hemat saya sebagai anggota masyarakat, dengan adanya Bianglala ini masyarakat bisa sangat terbantu menerima informasi yang lugas, kemudian jujur dan terbuka. Jadi istilahnya melalui bianglala ini akan membuka wawasan dan pandangan masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri. Nah ini sangat dibutuhkan karena memang keterbukaan itu perlu, terbuka namun bukan berarti buka-bukaan karena seharusnya arah begitu. Nah dengan adanya Bianglala ini kemungkinan juga karena banyak masyarakat yang terlibat itu bukan hanya

istilahnya tukang becak saja tetapi banyak juga pegawai-pegawai pensiunan dan yang mengerti terhadap pembangunan pun memberikan sumbang dan saran. Sehingga kadang kala terjadi dialog interaktif antara penyiar juga narasumber-narasumber dengan masyarakat itu sendiri terutama dengan para anggota

2) Menurut Bapak kira-kira manfaat apa dari acara Bianglala ini, baik manfaat secara pribadi bagi Bapak sendiri ataupun bagi keluarga dan juga lingkungan?

Secara pribadi alhamdulillah saya ini banyak belajar. Ya kalau mendengar sesuatu dari Bianglala itu saya juga itu mengungkap buku-buku atau pun pengetahuan dari koran atau buku-buku itu sebagai literatur untuk memberikan suatu tanggapan yang lebih luas. Dan kadang kala juga kalau memang saya tidak tahu itu bertanya kepada para narasumber atau pengarah acara/pembawa acaranya supaya itu dapat penjelasan. Dan bagi keluarga sendiri juga ada yang ikut mendengarkan bahwa ooh peristiwa itu begini-begini kata Bianglala juga begini. Jadi masyarakat ini dari satu orang ke orang lain bisa estafet memberitahukan peristiwa itu seperti itu, nah ini didengar melalui Bianglala. Kemudian juga karena Bianglala ini didengarnya bukan hanya oleh masyarakat perkotaan saja tetapi kalau kita mendengar di Mandalagiri atau Ciawitali banyak pedagang-pedagang yang mendengarkan dan pada saat itu banyak orang yang belanja dan mendengarkan. Sehingga dengan demikian melalui Bianglala ini tersebarlah informasi yang utuh dan lugas begitu.

3) Bapak bisa menceritakan bagaimana pandangan Bapak terhadap informasi dan opini yang muncul di Bianglala?

Nah informasi itu sangat penting sekali, baik itu yang disampaikan oleh para pembawa acara atau pun penyiar maupun yang dari narasumber. Ini sangat menguntungkan untuk masyarakat sendiri. Jadi tahu persis bagaimana contohnya sajarah, tata acara membuat ktp misalnya itu mereka itu dapat arahan baik diarahkan oleh para pembicara atau pun dari narasumber atau pun dari pengarah acara itu sendiri. Sehingga masyarakat itu tahu persis bagaimana caranya membuat ktp yang baik dan benar itu. Kemudian juga dalam bidang kebersihan misalnya, itu cara-cara bagaimana membuang sampah yang baik, kemudian menjaga lingkungan, kemudian juga untuk menjaga banjir, membuang sampah yang baik itu memang dari Bianglala inilah sifatnya informatif yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dilaksanakan.

4) Bapak bisa menceritakan kenapa Bapak memilih acara Bianglala sebagai media penyalur informasi?

Begini Bu, Bianglala ini kan sifatnya terbuka, tidak usah membayar dan tidak dipungut biaya dan kita juga dalam memberikan informasinya secara terbuka dan

juga istilahnya sebagai anggota itu dijaga sekali kerahasiannya. Sehingga kalau kita mempunyai suatu sumber berita yang faktual itu bisa disampaikan melalui Bianglala. Dan Bianglala ini bagi saya sendiri sangat menolong, karena mungkin orang lain menyampaikan dari sisi A kemudian saya menyampaikan dari sisi saya sendiri sehingga akan melengkapi penjelasan terhadap masyarakat itu sendiri.

5) *Sebelumnya Bapak pernah memilih media lain sebagai penyalur informasi Pak?*

Pernah dulu, cuma ikut-ikutan menulis di itu mimbar pembaca. Tetapi itu kan sifatnya temporer tidak setiap hari itu juga melalui saringan yang ketat. Tetapi di Bianglala ini penyampaiannya bisa tiap hari bisa melalui telepon atau melalui hape dan memang itu biayanya biaya sendiri tidak ditanggung oleh radio atau pun oleh berita-berita yang kita disampaikan. Jadi melalui Bianglala ini adalah suatu penjelasan yang mudah, cepat dan istilahnya meriah untuk masyarakat.

6) *Menurut Bapak, apakah Bianglala termasuk acara yang netral atau tidak?*

Menurut saya karena ini pembicara atau anggota Bianglala terdiri dari berbagai lapisan saya kira ini menurut saya pribadi Bianglala ini adalah acara yang netral. Pembicara itu tidak diasuh, tetapi masyarakat murni yang berbicara melalui telepon atau melalui hapenya.

7) *Menurut Bapak, apakah penyiar Bianglala sudah mempratekkan kode etik jurnalistik dalam hal penyiaran Pak?*

Menurut pengamatan dan pengetahuan saya, banyak sekali para penyiar ini istilahnya itu tidak berpihak dan selalu menjaga kerahasiaan kode etik jurnalistik. Dan mereka itu kalau saja sms itu tidak berkenan itu tidak dibacakan, atau juga mungkin kalau penyampaiannya terlalu radikal atau menyinggung itu selalu distop oleh para penyiarinya.

8) *Bisa menceritakan apa saja kira-kira yang pernah Bapak kemukakan atau pikiran apa saja yang pernah Bapak sampaikan dalam acara Bianglala selama Bapak menjadi anggota?*

Banyak sekali ini. Banyak sekali sebenarnya. Setiap sesuatu yang saya lihat di lapangan, apakah itu rencana kegiatan Bupati atau acara kegiatan dinas instansi yang kira-kiranya menyentuh kepentingan masyarakat ini banyak saya singgung. Misalnya saja soal kesehatan, soal lingkungan hidup, soal jalan, soal pasar, ya banyak sekali lalu lintas misalnya saja kemudian dalam ketertiban umum. Dalam

hal ini tidak dibatasi karena apa yang terjadi dimasyarakat itu sangat kompleks sekali.

9) *Bapak bisa menceritakan apa kira-kira yang Bapak rasakan dengan pengalaman Bapak sebagai anggota Bianglala?*

Ya istilahnya punya kebanggaan sendiri ya. Terutama kalau kita berhadapan dengan para anggota Bianglala dalam suatu pertemuan, itu merasa dengan saudara sekali. Kemudian juga dengan para penyiar, memang kita itu hanya tahu nomer ya, tetapi ketika berjabatan dengan penyiar kita menyebutkan nomer seperti dengan keluarga sendiri. Apalagi dengan pak sofi irfan itu pernah ya dekat sekali. Jadi kami itu merasa jadi anggota Bianglala menjadi anggota juga dari Radio Reks. Dan juga bagi masyarakat memang selalu dipertanyakan nomer sekian itu siapa, padahal oleh penyiar itu tidak diberitahukan nomer sekian itu siapa, tidak diberitahukan dan ini sangat rahasia sekali.

10) *Bapak pernahkah merasa segan atau enggan untuk mengemukakan keinginan atau harapan, bahkan mungkin pernahkah Bapak merasa ketakutan sebagai warga sehingga manakala ingin menyampaikan informasi itu Bapak jadi mundur gitu?*

Pernah sekali ya. Pernah sekali saya menyampaikan sesuatu, memang pada waktu menyampaikan itu datanya kurang kuat kurang lengkap maksudnya. Nah setelah besoknya saya dapat data lengkap, jadi kekhawatiran itu hilang. Dan kedua juga kekhawatiran ini selalu didorong dan dibantu oleh para penyiar itu sendiri bagaimana meluruskannya apabila saya berkata atau berpendapat, begitu.

11) *Bisa menceritakan apa yang membuat Bapak ini termotivasi untuk berpartisipasi di acara Bianglala Pak?*

Karena memang begitu ya. Pernah sekali saya mengalami sesuatu, yang memang untuk tempat curhat itu tidak ada. Melalui koran kita harus melalui wartawannya, sedangkan kita harus jadi berlangganan. Tetapi kalau melalui radio ini hanya modalnya kita menyetorkan ktp, kemudian punya nomer telepon dan juga nomer hape. Keterpanggilan ini karena yang dibicarakan bukan kepentingan pribadi tetapi kepentingan umum kepentingan masyarakat. Apa yang terjadi dilingkungan itu sendiri kita sampaikan. Contoh-contoh misalnya dalam pembagian beras raskin, kemudian juga dalam ketertiban keamanan yang menyangkut kepentingan umum secara utuh ada di masyarakat itulah yang menjadi bahan pembicaraan.

12) Menurut Bapak sebelum ada acara Bianglala pagi, kira-kira masyarakat kemana menyalurkan aspirasinya atau bagaimana caranya Pak?

Nah kalau selama ini ya sebelum 98 banyak masyarakat itu menyalurkan aspirasinya sukar sekali. Karena misalnya ke wartawan kan jarang juga sebab yang diliput oleh wartawan kan berita-beritanya susah sekali kalau kita memberi wartawan. Tetapi dengan Bianglala ini kita melihat aja di lapangan ada misalnya ketabrak atau jalannya butut atau yang banyak sampah asal faktual kita bisa menyampaikannya. Sehingga penyaluran melalui Bianglala ini mudah dan cepat diterima oleh masyarakat.

13) Dampak dari penyiaran acara Bianglala menurut Bapak apa Pak?

Banyak sekali. Sifat-sifat yang timbul dimasyarakat itu berubah. Apalagi kalau saat yang berbicara itu narasumbernya pak bupati. Jadi sekaligus apa yang dihimbaukan oleh masyarakat itu didengar langsung oleh pak bupati dan pak bupati sendiri memberikan jawaban-jawaban sesuai dengan program kerjanya.

14) Jadi dampaknya sangat terasa ya Pak ya?

Terasa sekali.

15) Menurut Bapak bagaimana perkembangan sifat kritis masyarakat yang tersalurkan melalui acara Bianglala Pagi? dulu dan sekarang ada perbedaan gak Pak?

Banyak sekali perbedaannya. Kalau dulu itu sifatnya agak tertutup ya. tapi kalau sekarang dengan didukung oleh fakta-fakta dan berita-berita, alat-alat komunikasi yang cepat ini sangat cepat sekali sampainya. Sampai-sampai misalnya saja pada saat siaran penyiar sedang berbicara kemudian ada suatu peristiwa disitu terjadi misalnya itu bisa langsung masuk melalui Bianglala dan itu dapat direspon langsung oleh pihak-pihak tertentu.

16) Yang dimaksud dulu itu pada acara Bianglala atau bukan pada acara Bianglala Pak?

Bukan pada acara Bianglala.

17) Pemikiran atau opini apa yang kira-kira secara garis besar tertangkap di acara Bianglala ini Pak?

Opininya cukup bagus. Ya misalnya kalau di Bianglala ini kalau dihitung satu-satu memang sukar ya Bu ya. Sebab apa menyangkut program pembangunan

Garut itu sendiri. Jadi apa bupati berbicara 38 kegiatan misalnya maka lingkungannya disana semuanya, juga ada hal-hal lain misalnya saja yang menambahkan atau memperkuat kepada program-program kerja pemerintah atau pemda setempat. Jadi kalau dibatasi satu persatu saya kira ini tidak bisa karena ini ruang lingkungannya operasional dari pembangunan Garut itu sendiri. Iya luas sekali. Dari sektor pendidikan, keamanan dan lain-lain.

18) Menurut Bapak apakah informasi yang ditampung di acara Bianglala Pagi itu berpengaruh terhadap perbaikan kondisi Garut tidak? Kalau misalnya berpengaruh, kira-kira seperti apa Pak pengaruhnya yang signifikan?

Ya contohnya yang dekat-dekat ini sajalah. Misalnya keluhan dari masyarakat tentang kaki lima atau PKL di pengkolan. Ini terjadi dialog-dialog interaktif antara pejabat, khususnya bupati dengan masyarakat. Ini dapat direalisasikan segera tetapi juga terencana, tidak sekaligus karena sesuai juga dengan anggaran pemerintah. Kemudian juga dari segi PKL sendiri, keluhan-keluhan tentang penempatan ini ditanggapi langsung oleh Bianglala. Kemudian terbangunlah suatu bangunan yang nantinya dikhususkan untuk PKL. Jadi dampaknya terhadap masyarakat itu cukup tinggi dan apalagi sekarang dengan berita-berita yang menyiarkan misalnya kondisi dipasar dari Wanaraja harga begini-begini itu juga mempengaruhi pendapat masyarakat terhadap lonjakan-lonjakan harga atau harga-harga lain itu disatu daerah ke daerah lain.

19) Harapan Bapak terhadap acara Bianglala apa Pak?

Ya harapannya sebenarnya pada saat Bianglala ini belum dikembangkan waktunya itu kita sangat menuntut diperbanyak waktunya. Dengan saran, bahwa sekali pun diperbanyak toh tetap reklame atau interaktif itu ada. Jadi dengan demikian untuk Bianglala acara interaktif ada juga untuk reklame pemasangan untuk Radio Reks sendiri itu ada. Nah harapan kedepannya lagi ini mohonlah khususnya kepada redaksi atau pun kepada pimpinan ini apa namanya penambahan terhadap penyiar-penyiar sehubungan dengan meninggalnya bapak engkus ya, ini perlu ada pengkaderan yang lebih baik lagi lah untuk menggantikan posisi itu. Sebab kelihatannya perlu penambahannya, ada ardi ada siapa tuh ada pak tegep ada pak zacky. Ini saya kira dengan waktu yang begitu banyak saya kira perlu ada penambahan personil Reks.

20) Bagaimana pandangan Bapak terhadap pendengar acara Bianglala itu kan ribuan ya pak?

Mereka itu sebenarnya manusia-manusia yang dinamis ya. Jadi misalnya saja terjadi kejadian di Pameungpeuk itu kan orang Garut tidak tahu kejadian di Cikelet itu bisa memberikan informasi kejadian di Malangbong itu bisa

memberikan informasi. Jadi demikian dinamika dari masyarakat ini bisa mempengaruhi juga dinamika dari ...

Anggota Bianglala 0006

1) Saya bersama anggota bianglala 06. Bapak bisa diceritakan bagaimana pemikiran dan perasaan bapak terhadap acara bianglala pagi

Saya sebagai masyarakat yang peduli terhadap garut, sebenarnya bukan apa-apa, untuk kepentingan garut, mengkritik apapun, bukan demi kepentingan pribadi. Banyak rekan-rekan bianglala yang kritik karena tersandung ada masalah sedikit-sedikit, proyek dll, akhirnya tinggal beberapa orang yang masuk bagus tuh seperti 36, 42, 38, 100 waktu itu..200..itu ada sekitar 15 orang bianglala yang proaktif dan banyak rekan-rekan yang sudah meninggal termasuk rekan 100, 10 terus itu ..semuanya

2) Manfaat bianglala sendiri bagi bapak secara pribadi apa pak ?

bagus, bagi saya bagus. Soalnya menggali pemerintahan kabupaten garut seperti masalah-masalah pembangunan, masalah sampah, masalah banyaklah. Semua itu proaktif. Kalo dulu itu, anggota bianglala sebelum anggotanya ribuan seperti sekarang, itu saling mendukung antara satu sama lain. Kalo sekarang banyak terpecah karena ada kepentingan pribadi dan ada kepentingan golongan. Kalo dulu mah seseorang bicara begini begini, sampah misalnya, langsung turun ke lapangan bersama-sama anggota itu, saling mendukung. Seperti pedagang kaki lima ada masalah, kita langsung turun ke lapangan. Kalo sekarang ada kepentingan pribadi, ada kepentingan golongan, ada kepentingan proyek, kan gitu sekarang mah.

3) Itu kira-kira ada perubahan itu tahun berapa pak ?

Kalo ngga salah sekitar 7 tahun belakangan ini.

4) Jadi sekarang lebih kepada kepentingan kelompok tertentu? Pribadi atau golongan tertentu ya pak?

Iya ada ada, betul.

5) Kalo bagi keluarga bapak sendiri, merasa bianglala ini bermanfaat atau tidak pak?

sangat bermanfaat. Yang saya rasakan, begitu masalah di angkat di radio, dalam sebulan ada reaksinya di lapangan. Contoh perbaikan jalan, membersihkan gorong-gorong atau dinas yang saya kritik itu ada perubahan. Alhamdulillah ada perubahan, baik itu plus buat saya mah. Dan dari mereka itu (para pejabat SKPD), kebanyakan banyak yang mendengar persoalan yang saya angkat di radio, karena apa? Karena saya tidak ada ujungnya (murni aspirasi). Kalo yang lain ujung-ujungnya di belakang, ada. Yaitu kepentingan pribadi, seperti proyek, apapun..kebanyakannya begitu. Sekarang itu suara terpecah. Ada yang membela kepentingan pemda, supaya tidak di obok-obok. Kalo dulu engga, kalo ini salah ya salah gitu.

6) *Bagaimana bapak melihat suatu pendapat itu apakah mewakili kepentingan pribadi atau murni aspirasi ?*

Yah kebanyakan yang murni ada..kalo dulu anggota bianglala itu ngga ada orang-orang birokrasi. Sekarang anggota bianglala banyak orang birokrasi, ini demi kepentingan, seperti kepentingan jabatan, untuk membela kepentingan di pemda, itu banyak itu.

7) *Bapak bisa menceritakan bagaimana pandangan bapak terhadap informasi dan juga opini yang muncul di bianglala ?*

Bagus, semua bagus. Tidak ada apa-apa. Soalnya kalo membawakannya, kepada pembawa acara, tolong jangan dipecah utk sebuah sebuah permasalahan, misalnya tentang sampah, jangan di pecah ke lain permasalahan (harus focus menyelesaikan persoalan satu dulu). Susahnya gas 3 kg, lalu dipecahkan oleh si pembawa acara supaya ini ...lari ke lain masalah gitu.

8) *Menurut bapak apakah acara bianglala ini termasuk acara yang netral atau tidak pak ?*

sekarang kurang netral.fifty-fifty. Sekarang sudah mulai kelihatan. Kalo dulu saya setiap hari masuk, full dari senin sampe minggu. Kalo sekarang saya paling masuk tiap jumat aja.Karena disini dari senin, selasa, rabu, kamis, pembawa acara bersiaran Cuma dari jam 8 sampe 9. Pembawa acara dari jam 6-8 diisi lagu-lagu. Ini saya sudah berkali-kali kritisi. Bianglala itu harus sudah on dari jam 6. Tetapi ini baru siaran jam 8 sampai 9. Sehingga tidak menerima telepon dari luar (sangat sedikit) sehingga bianglala sekarang jadi kurang ini..

9) *Jadi bapak sekarang masuk di bianglala dari hari jumat sampai minggu karena jam 6 sudah on bersiaran begitu pak?*

Iya, soalnya kalo jumat penyiarnya kang tegep, sabtu kang ardi, minggu k ardi juga. Itu penyiar-penyiar yang biasa sudah buka on line dari jam 6 pagi.

10) Menurut bapak kira-kira kenapa bisa ada perbedaan seperti itu pak?

itu kurang tau masalahnya apa. Itu urusan perusahaan. Mungkin ada tekanan, mungkin karena anggaran pendapatan radio (iklan) yang tidak memadai sehingga ada pengejaran pendapatan iklan. Saya tidak tau, urusan produser di dalam itu (persoalan ekonomi perusahaan)

11) Tapi hari jumat sampai minggu bukan berarti tidak ada iklan kan pak?

ada tiap hari juga iklan, cuman waktunya itu begini..jumat sabtu minggu itu ada iklan tetapi pengaturannya jelas, ada saatnya penyiar dan pendengar berbicara, ada saatnya iklan diputar

12) Sekarang Bianglala dianggap kurang netral ya pak? Maksudnya kurang netral itu karena dianggap memihak kepentingan orang atau kelompok tertentu begitu pak?

Kurang tau..(ragu) cuman kemungkinan ini produser di dalam ada perubahan tatanan mungkin

13) Bapak sendiri kecewa tidak dengan keadaan ini?

Yah kecewa..sebab gini, besarnya reks karena bianglala. Banyak yg berdiri waktu itu (acara di radio lain) yang ingin menyaingi acara bianglala. Contoh dari pmda juga ada acara tersendiri melalui radio pemerintahan Intan Patria, terus Radio Antares punya acara tersendiri ..Saya termasuk yang konsen di Reks sejak tahun 1972, mengenal Reks sejak saya masih sekolah di STM dulu, saat radaio Reks dikelola oleh orangtuanya pak haji (pimpinan Reks sekarang). Dulu penyiarinya tahun 1972 itu pak deddy, pak tegep, pak orman dan bu nita yg sekarang jadi orang pergerakan.Pendiri bianglala aja seperti kang Tegep, Pak Deni, P dadan, P inkus.(alm). ini orang-orang yang berani maju ke depan, walaupun ada penyerangan apapun..Kalo dulu memang seperti itu, banyak penyerangan, banyak tekanan kepada penyiar bianglala itu, bahkan sampai penyerangan ke rumah segala. Saya pernah diserang orang, dengan mereka datang ke rumah sebanyak 2 mobil, karena mereka merasa terusik dengan pendapat saya di radaio sehingga menyerang saya, datang ke rumah. Saya bilang kepada mereka, tolong jangan ganggu keluarga saya. Itu terjadi kurang lebih setahun setelah Bianglala berdiri atau sekitar tahun 1999. Waktu sekitar itu atau tak lama kemudian K Ingkus juga mendapat tekanan yang sama. Waktu itu persoalannya sekitar angkot banjuresmi. Sebelum disahkan ada angkot Banjuresmi, transfortasi masyarakat dilakukan menggunakan mobil-mobil odong-odong/preman. Saya menyuarakan saat itu...Sampai kemudian ada angkot Banyuresmi. Lalu kemudian saya diserang oleh para pemilik dan sopir angkutan preman tersebut. Mereka saat

datang ke rumah saya menekan untuk tolong jangan naikkan masalah ini di radio karena ini masalah pribadi katanya. Tetapi saya katakan bahwa ini adalah kepentingan umum, dan pemerintah harus mendukung itu.

14) Tetapi tidak sampai terjadi tindak kekerasan ?

Tidak ada memang tindak kekerasan, kami menyelesaikannya secara kekeluargaan. Kami kasih pengertian..alhamdulillah sampe sekarang banyak angkot yang aman (beroperasi)..kalo dulu ada becak delman semua rebutan.. Permasalahan memang berkembang di Garut,sekarang alhamdulillah angkot berjalan..masyarakat tenang, pedagang kaki lima disediakan lahan oleh pemerintah. Soal pedagang kaki lima ini sayang masyarakat tidak sadar, sudah ditempatkan oleh pemerintah tetapi masih banyak PKL yang kembali masuk ke lokasi yang sudah masuk zona terlarang. Masyarakat ini tidak sadar, saya engga ngerti..ini memang karena masyarakat dipengaruhi oleh orang-orang luar yang memiliki kepentingan tertentu.

Penyiar/Pemandu Acara Tegep Sujana

1) Saya bersama Kang Tegep Sujana. Bisa diceritakan bgm sejarah dari lahirnya acara BP ?

Sejarah lahirnya BP dulu ketika thn 90-an atau 98, itu..eu..apa.. era komunikasi komunikasi udah mulai meningkat, reformasi di awal-awalnya pada saat itu tengah ramai-ramainya. Kemudian juga di beberapa daerah terutama di kota besar seperti Bandung, Jakarta, itu sudah terbiasa orang mengungkapkan berbagai keluhan ataupun aspirasi masyarakat tanpa ada penghalang, pemandunya sendiri berani-berani mereka mengatakan seperti itu..Padahal tahun 98 itu masih belum ini ya..saya terinspirasi waktu itu karena pada waktu itu bianglala masih namanya bianglala musik kan..Nah setelah 98 saya mulai punya inisiatif itu, terinspirasi bagaimana klo bianglala musik ini dijadikan ajang komunikasi informasi yang bisa disuguhkan kepada masyarakat. Walaupun pada waktu itu ketika saya mengajukan program ini masih belum mendapatkan tanggapan positif..Dikhawatirkan siapa pendengarnya..karena pagi-pagi, jam 6 pagi pada waktu itu harus sudah mulai gitu..karena waktu itu musik pengantar kerja awalnya yang berisi lagu-lagu dengan informasi ringan dan juga untuk say hello untuk masyarakat..Ketika pada waktu itu saya kukuh, ahh oke saya akan mencoba untuk ingin..harus dimulai gitu..apapun yg terjadi. Akhirnya saya mendapatkan restu, silahkan, kata direktur radio waktu itu, coba silahkan anda coba gitu ya.. tapi (katanya) saya engga yakin klo acara ini akan sukses, karena waktu itu masih pesimis mereka semua. Temen-temen semua juga pesimis, ketika kita diskusi..ahh siapa yang akan mendengarkan, pemerintah juga engga mungkin dengar, jam segini tuh orang masih tertidur..pokoknya macem-macem keluar kata-kata seperti ini..Bahkan juga, hati-kata loh kalo bicara begini akan begini..daerah maklum ya pada waktu itu..hambatan-hambatan seperti itu ada pada awalnya, tapi saya yakin bahwa dengan ketulusan ikhlas saya ingin

mengingatkan pada mereka yang memiliki kebijakan atau decision maker memiliki kebijakan-kebijakan publik terutama..Ini masyarakat harus berubah pola pikirnya..sekarang kan harus punya wadah shg kita buka kran demokrasi, kran reformasi utk meningkatkan informasi2 yg diserap oleh masyarakat..Jadi transparansi public itu disitu mulai dibangun sehingga saya sebagai pncetus pada waktu itu terus mencoba menjalankan seluruhnya sampai pd titik akhirnya suatu saat itu saya mendapat tanggapan respon luar biasa, kebetulan saat itu ya Dede Satibi sbg bupati garut, kebetulan pada waktu itu saya sering mengingatkan pemerintah daerah, notabene dalam tanda kutip, dia masih..eu..masih pejabat itu masih belum ada yang berani mengingatkan keras di radio karena radio itu beritanya langsung sifatnya, tidak ditulis dulu atau apa, tetapi radio menyampaikan langsung informasi-informasi..menampung masyarakat..animo masyarakat pada waktu itu yang tadinya Cuma 2 orang, 3 orang..seminggu dua minggu sebulan kemudian..dalam sebulan itu sampai penelpon itu banyak..kalo penelpon baru saja masuk, itu dibelakang yakni penelpon berikutnya sudah nut..nut..(tanda telpon berdering)..wahh saya senang sekali, itu ada keberanian masyarakat, ada kemauan..dengan mengorbankan pulsa saat itu, belum ada HP spt sekarang kan..pulsa telepon rumah gitu..nahh itu banyak sekali yaa akhirnya keterukuran pendengar, bagaimana kita mengoreksi supaya pendengar ini terpantau juga kritikan..jangan sampai dia tendensius..menyudutkan salah satu, akhirnya dibuat koridor2 waktu itu..Bianglala dibuat koridor2nya, inisiatif saya juga pada tanggal berapa itu..lupa lagi..itu 99 itu dikasih nomer..biar mereka yang masuk itu menyebutkan nomer saja karena ada indikasi atau ditakutkan juga kerahasiaan mereka.. Yang mengkritik seseorang karena pada waktu itu masih rawan, kalo yang mengkritik kan enak tapi yang dikritik malah mengejar..bahkan apa yang ditakutkan spt itu dialami juga, jadi pada saat pertama kali bianglala saya mengalami ancaman-ancaman seperti itu..ancamannya apa? Ketika salah seorang anggota kita menelpon mengkritik suatu lembaga ataupun siapa ya..dia merasa tidak enak dan tersinggung..itu yng dicari orang yg ngomong tadi itu siapa..dan dia bertanya pd saya, siapa yg ngomong tadi..tapi tidak bisa saya sebutkan karena bukan bersifat sara ya tetapi itu menyangkut pelayanan public, kebijakan sebuah lembaga menyangkut pembangunan dst..pada waktu itu saya tahan dan bilang tidak tahu..saya sampaikan pada mereka yang dikritisi itu,saya sampaikan bahwa saya tidak akan memberitahu siapa penelponnya, kalo anda tidak puas silahkan anda laporkan ke kepolisian..baru didepan kepolisian saya buka itu, siapa namanya.. seperti itu saya melindungi masyarakat pendengar pada waktu itu sehingga pendengar pada waktu itu merasa terlindungi, dia tidak merasa di adu domba. Kemudian pada waktu itu dia kan memaksa, sampai mau mengadukan saya sendiri, tetapi saya ikhlas pada waktu itu..silahkan anda mau berbuat apa sama saya..gitu kan. Tetapi memang penyiar atau pemandu acara spt itu kita harus siap mental, fisik dan mental kita harus dipersiapkan..kalo tidak ya kita bisa ini..nah gitu awal mulanya seperti itu, hambatan segala macam, akhirnya kita membuat nomor-nomor itu dan merasa terlindungi dan sebetulnya yang menjadi titik tolak saat itu acara tersebut adalah trust..kepercayaan masyarakat, ketika dia ngomong..ini ada

perubahan. Kenapa pada waktu itu ada perubahan dan masyarakat percaya sehingga yg menelpon membludak dan tidak pernah ada jeda waktu..pada waktu itu tidak ada istilah 'silahkan, penelpon berikutnya' tidak ada waktu itu penyiar berbicara begitu karena yang menelpon banyak, penuh terus berjejer, kenapa bisa begitu? Intinya karena saya sebagai pencetus acara ini..saya tau persis apa, trust..kepercayaan. Percaya bahwa dengan nelpon ke bianglala ini, dia akan tersampaikan gagasannya. Nah bagaimana caranya untuk tersampaikan? Ketika ada telpon, saya pada saat itu saya tampung seluruh telpon yang ada, mana yang jadi masalah, dinas instansi mana yang dipermasalahkan. Dinas instansi itu kan belum tentu mendengar pada saat itu, akhirnya saya catat..oh ini yang mencuat, akhirnya setelah selesai siaran saya datangi kepala dinas2 yang bermasalah itu, saya sampaikan keinginan masyarakat pak begini-begini, kita rekam tanggapan dia seperti apa, ternyata jawabannya langsung diklarifikasi atau kita pada waktu itu..dibuat jadwal.. Pada waktu itu yang paling banyak masalah mencuat adalah PLN, kemudian PDAM ya seperti itu dinas-dinas pelayanan masyarakat. Ada juga dari pemerintahan kalo ngga salah pada waktu itu dari dinas ekonomi atau dari humas. Akhirnya saya undang mereka dalam minggu keduanya untuk menerangkan/mengklarifikasi. Kita pertanyakan kembali pertanyaan masyarakat di minggu kemarin, pak ini nih..ada kemarin itu yang mencuat adalah ini..Nih pertanyaan-pertanyaannya, menurut bapak gimana nih,tolong diklarifikasi. Itu di radio kita undang mereka secara on air..jawaban-jawaban mereka, mereka itu langsung menjawab, akhirnya mereka menjawab dan mengklarifikasi yang ada dan akhirnya pada akhir acara (biasanya setengah jam) ada kesimpulan, bahwa pada minggu yang akan datang semua kritikan itu akan dilaksanakan dan dijalankan. Alhamdulillah pada waktu itu masyarakat merasa puas dan terpuaskan. Ngga hanya ngomong, ditampung, setelah itu ngga ada apa2, nguap begitu saja. Yang terjadi ini kalo tidak dikelola seperti itu kembali akan langgeng, mungkin yang akan langgeng adalah opini, opini yang seperti ini, opini yang seperti apa padahal kosong. Itu tidak akan lama biasanya. Kalo acara seperti itu, jatuh. Gitu.

2) *Kalo hambatan sendiri, yang pernah dirasakan, apa kira-kira ?*

Hambatan dari ini..waktu itu ya..kalo sampe sekarang juga karena kita masih ini..Hambatan-hambatan yang pertama adalah kembali kepada man power atau sdm, kemudian juga situasi dan kondisi, kemudin kebijakan politik, pergantian kepemimpinan..itu bisa terkoreksi sebetulnya. Jadi kalo data-data tentang pemerintahan daerah itu dari masyarakat karena masyarakat yang mengamati tentang politik, masyarakat di bianglala itu heterogen sekali.Mereka masuk, data-data yang masuk ke saya kemudian ke catatan saya, itu banyak sekali ..apa..kendala yang dihadapi oleh pemerintah. Nah ada ketidaksinkronan kemudian ada ketidaklancaran komunikasi dengan masyarakat seperti sosialisasi program pemerintah kepada masyarakat sangatlah kurang. Itu sudah menjadi rahasia umum, sekarang masyarakat menyangsikan pemerintah dalam mensosialisasikan berbagai program. Program itu macem-macem..pembangunan atau apa..Ini sebetulnya. Jadi hubungan komunikasi yg

tidak lancar. Kemudian transparansi public juga masih dipertanyakan oleh masyarakat. Ini kendala sebetulnya dalam era reformasi seperti ini. Terutama dlm komunikasi kita juga jadi kurang ini kurang komunikatif, taro hanya ada pejabat-pejabat tertentu yang sadar sedang pejabat lain tidak. Belum tentu seperti itu animonya. Ini saya sampaikan lagi, dulu itu kenapa sampai begitu, karena tiap pagi kita menyampaikan seperti itu, kepada pemerintahan Dede Satibi, dia akhirnya menyaksikan, wah ini acara yg bagus, ini sebagai koreksi. Itu bagusnya pemimpin saat itu, dia menerima kritikan, bahkan dia menelpon saya, ini acara ini gimana..acara ini berlangsung, saya terangkan, saya datangi juga, saya audiens saat itu (mendatangi bupati dan beraudien). waktu itu kita sampaikan bahwa ini adalah watawa saobil haq watawa saobil sobr, yah..mengingatkan satu sama lain, saya mengingatkan anda dan masyarakat mungkin mengingatkan pemerintahan yang ada. Sampai pada waktu itu bupati menyarankan kepada seluruh SKPD diwajibkan mendengarkan bianglala pagi jam 6 sampai jam 7. Disitu udah mulai. Nah disitulah mulai geliatnya sangat bagus sekali, bianglala saat itu. Nah kesini-sininya yah seperti inilah yg terjadi.

3) *Yang sekarang gimana kang?*

kalo sekarang seperti tadi, saya kekhawatirannya begitu. Kadang-kadang ada banyak ya..banyak diantaranya, baik sebagai apa..penanggung jawab acara itu sendiri, atau yang melakukan acara itu sendiri (penyiar) ataupun masyarakat bianglalanya..kalo dulu murni kepentingannya, kalo sekarang mohon maaf, ini ada beberapa kepentingan-kepentingan..

4) *Conflict of interest begitu?*

Naah..konflik of interest..kalo di dalam (di radio)..dan kalo diluar juga konflik of interest juga ya, artinya ada kepentingan kelompok-kelompok tertentu. Ketika masuk di bianglala sekarang udah ngeribu, kalo ngeribu itu berarti dalam kelompok ada lima atau sepuluh orang dalam satu kelompok. Per kelompok itu di dalam kepentingan.

5) *Tapi kata anda ada kelompok kepentingan, dlm menyasati agar acara ini kontennya tetap netral, senetral mungkin, bagaimana kang?*

Itu harus pemandu..pemandu yang harus berperan. Atau disitu ada moderator. Kita jangan ada di pihak manapun. Kita jangan terbebani hati pikiran kita dengan visi misi yang ada dari luar yang masuk. Kita hanya sebagai pengatur alur pembicaraan kemudian kita juga punya tanggung jawab moral. Gitu...Makanya disitu juga jangan ada tendensius, sebetulnya kuncinya adalah disitu. Kalo kuncinya, moderator ini, terbawa arus pemikiran yang masuk, dia juga terpengaruh oleh nara sumber yg masuk, artinya dia akan menyebel. Disitu juga dulu saya menciptakan hanya brain storming saja. Tuker pikiran. Kesimpulan bukan moderator yang menyimpulkan. Atau siapa yang menyimpulkan pada saat itu. Saya tidak pernah menyimpulkan dulu itu. Tetapi kesimpulannya ada pada masyarakat.

6) Masyarakat yang menilai?

Iya, masyarakat yg menilai. Itu kekuatannya sebetulnya.

7) Tetapi memang sekarang sudah ada pergeseran begitu?

Ya mungkin bisa ditanya yang lain. Kalo saya berbicara seperti ini seolah ada indikasi saya terhadap..hal tertentu. Saya tidak mau itu. Tetapi kalo ditanya, silahkan Tanya masyarakat, terutama anggota bianglala, apakah bianglala yang dulu dengan yang sekarang ada pergeseran atau tidak. Bukan berarti dulu saya lebih baik, maaf. Bukan seperti itu, tapi itu nilainya..apa..tujuan visi misi bianglala yang pertama dibuat seperti itu. Jadi tujuan bukan untuk menjatuhkan salah satu, menjadi bentrok antara bianglala satu dengan bianglala yg lain, nah itu tidak seperti itu. Kalo yang saya ini..saya lihat ada kepentingan yg bersifat kelompok dalam bianglala sendiri kan bertubrukan, artinya banyak sering ada pertengkaran antara bianglala dengan anggota bianglala. Saya tidak setuju itu.

8) Kalo misalnya konflik kepentingannya dari intern manajemen radio sendiri, bagaimana cara penyiar menyikapi itu ?

Kembali itu ,...itu..siapa sih yang memiliki kepribadian itu. Kalo dia punya inisiatif jernih, lurus, ikhlas dalam arti dia punya konsep visi misi yang jelas terhadap bianglala itu..itu yang harus ini..satu itu. Yang kedua, pemahaman dia terhadap berbagai perkembangan politik. Semua itu diperlukan. Pemerintahan seperti apa, kebijakan yang seperti apa, budaya yang ada di kita seperti apa, lingkungan sosial masyarakat kita seperti apa, itulah yang harus dikuasai oleh dia. Psikologi sosialnya harus kuat, penyiar disini harus memahami itu. Sebab kalo tidak memahami sosial politik, tidak memahami psikologi sosialnya, dan tidak memahami pemerintahan yang ada.. itu sepertinya kurang ini..ngambang.

9) Cara penyiar bianglala menjaga etika penyiaran, gimana kang ?

itu kembali pada wawasan masing-masing. Keilmuan seseorang sangat berpengaruh.Jadi memang wawasan seseorang sangat berpengaruh..bagaimana ilmu komunikasi yg dipahaminya, pemahaman dia tentang sosial politik sosial budaya..kemudian psikologi sosialnya. Kalo dia memahami itu..itu bisa diatasi apapun juga.

10) Ada yang melanggar etika engga penyiar? Dan bagaimana tindakan perusahaan?

Melanggar etika ya yang saya tahu belum muncul gitu, tapi kalo secara tersirat kadang-kadang sesekali ada ya pelanggaran etika itu. Tetapi suliti di inikan ya..karena manajemen pada saat ini, manajemen baru-baru ini eu..apa..tidak terkonsentrasi pada masalah itu. Padahal kalo diteliti, seharusnya itu ada saja. Cuma ya bagaimana mengatasinya itu kembali kepada manajemen.

11) Bila mendapati informasi yang belum jelas pertanggungjawabannya, yang dilakukan anda selaku penyiar bianglala gimana kang?

Kalo yang belum jelas eu..kita tidak pernah menekankan ini seperti itu, tetapi saya kembali mengundang si nara sumber untuk mengklarifikasi ini permasalahan yang dikira belum jelas nih. Kalo dulu..kalo dulu sesuatu yang belum jelas saya tidak berani mengatakan di radio, sebelum mereka membawa data yang jelas ke saya. Itu kalo dulu ya, pada saat saya mengelola bianglala ini pertama kali. Ketika ada satu permasalahan yang belum jelas, saya tidak pernah ungkapkan, saya tidak akan pernah sampaikan, saya sampaikan juga kepada dia (pendengar) kalo dia menelpon, ‘Bu, jangan diteruskan pembicaraan ini, kalo itu ibu mau besok, nanti saya bantu tetapi data-data dari bapak/ibu sampaikan ke saya, data yang real’. Nah itu kejadiannya seperti itu. Saya tidak berani kalo dulu itu, mengatakan ini begini padahal belum jelas kan datanya. Nah kalo sekarang, ketika ada yang tidak jelas datanya, dia diminta untuk mempertanggungjawabkan kemudian dia harus mengklarifikasi..minta klarifikasi kalo ada yang tendensius seperti itu..minta datanya ke dinas instansi bila beritanya belum jelas.

12) Menurut anda, mengapa pendengar bianglala antusias dengan acara ini, terbukti dengan semakin bertambah banyaknya anggota begitu ?

Antusias pendengar itu, itu kan kembali pada kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan pemerintahan. Berarti disini ada ketidakpuasan yang belum memenuhi apa yang diinginkan masyarakat. Sehingga luapan kekecewaan, luapan perasaan ketidakpuasan itu dia sampaikan lewat ini..lewat acara ini..Jadi kalo sekarang semakin banyak membludak pendengar dan lain sebagainya, salah satu..itu salah satu ya..saya tidak menginikan yang penting, salah satu karena salah satu yang lainnya lagi karena ada kepentingan juga. Iya kan? Ada kepentingan yang macem-macam kepentingan itu, mau menunjukkan jati diri atau mau hal lain.. itu yah silahkan, masing-masing punya ini..

13) Anda sendiri kira-kira bicara tentang keyakinan atau ideologis, kira-kira apa yang membuat acara ini bisa bertahan sampai dengan sekarang. Ideologis apa yang dipegang oleh pengelola atau acara ini sendiri gitu ?

Sebenarnya ini sudah menjadi ideology masyarakat, bukan ideology kita. Masyarakat sudah mengideologikan bianglala ini . Ada yang mengatakan ini adalah ideology saya. Coba di..kalo disebutkan juga ada, dia bianglala 1918. Dia mengatakan kalo bianglala ini adalah ideology saya katanya. Artinya dia sudah menjadikan satu kiblat bahwa bianglala ini sudah dijadikannya tempat curhat bagi dia dan bagi masyarakat walaupun sebenarnya sekarang kan ada pergeseran nilai aja.Hanya ya tergantung kembali. Kalo pemerintah atau pengelola apa..karena ini dijaga oleh masyarakat, dijadikan ideology bagi mereka sehingga masyarakat menjaga agar bianglala jangan sampai ini

jangan sampai itu..itu mereka yang menjaga. Pendengarnya sendiri yang menjaga itu, dan kita sudah tidak mengarahkan ke situ jadi pendengarnya sendiri yang sudah mengarahkan kesitu.

14) Menurut anda ada tidak sih perbedaan cara berpikir anggota bianglala dulu dengan sekarang.

Ada dong. Kalo dulu lebih bersifat ke pelayanan public yah secara ini seperti yaa karena kita mengarahkannya kesitu, kayak lampu mati, jalan rusak, air tidak nyala, itu kan..ya seperti itulah. Kalo dulu masih bersifat itu. Nah sekarang pergeserannya sudah lebih canggih, lebih tinggi. Tatanan politik sudah lebih dalam sekarang. Bahkan kepentingan-kepentingan politikpun sudah masuk sekarang disini. Gitu. Sekarang sudah ada perbedaan. Lebih mengarah kepada politik gitu ya. Ada opini yang sifatnya opini yang dimana di pusat juga sekarang informasi sudah terbuka kan sekarang. Mereka lebih membaca itu dan ungkapkan disini, seperti ini ungkapan-ungkapan lebih terarah/searah baik kebijakan-kebijakan pemerintah pusat maupun daerah, bersifat umum.

15) Menurut anda hubungan antara acara bianglala dengan kebijakan pemerintah sendiri gimana ?

Itu sebetulnya saling menunjang sampai dengan sekarang. Artinya kebijakan pemerintah, mendapatkan kritisi, pengawasan karena sesuai dengan undang-undang, bahwa pembangunan yang ada di daerah ini, pembangunan pemerintah kabupaten ini itu harus bersama-sama dengan masyarakat. Artinya bersama-sama itu macem-macam. Ada yang memproduksi, ada yang mengerjakan, ada yang ini..harus bersama-sama dan kearifan lokal itu harus diciptakan oleh pemerintah karena sesuai undang-undang termasuk juga kritikan. Itu kan pengawasan. Kritikan..ya informasi dan itu sangat sangat sepadan sebetulnya dengan pemerintah. Tinggal bagaimana pemerintahan itu bisa ngga menerima kritika-kritikan ini, bisa ngga kerjasama ini dengan masyarakat yang seperti ini. Buktinya sekarang kita sedang ada acara dialog dengan bupati. Bupati juga menanggapi bahwa bianglala itu masih diakui sampai detik ini.

16) Artinya adalah salah satu sumber kebijakan pemerintah adalah aspirasi masyarakat di acara ini ?

Di acara ini dia terbantu sekali. Dia tidak akan tau yang terjadi di Cisewu ada kejadian apa, tapi di bianglala ada yang ngomong ..pak ini begini..di Cisewu jalan rusak , barulah tau. Ada jembatan yang disana runtuh , anak-anak sekolah dan masyarakat tidak bisa nyebrang, dia baru tau itu. Pemerintah kan sangat terbantu ini.

17) Sebagai media yang menyediakan ruang publik pada acara bianglala, tantangan yang dihadapi secara internal dan eksternal apa kang ?

Tantangan dihadapi yah tantangan yang dihadapi itu kejenuhan ya..kalo intern..jenuh dalam arti ada dua jenuh yaitu jenuh yang ketika kita berbicara banyak tetapi mereka sudah mulai apa..tidak memperhatikan tidak menanggapi, itu akan jenuh. Jenuh juga ketika satu permasalahan yang diungkapkan kurang berbobot gitu, kan bagi kita yang punya idealism akan jenuh juga gitu kan. Kemudian juga ketika pendengar sudah mulai menurun..itu akan menimbulkan kejenuhan dan masyarakat juga disitu sama. Ada rasa jenuh juga ketika mereka sekarang menyampaikan terus-terusan tetapi tidak ditanggapi atau belum ditanggapi. Kita tidak apa..tidak menutup mata kalo bianglala begitu. Ada yang satu tahun dia ngomong terus-terusan tentang itu tapi belum ditanggapi oleh pemerintah, itu banyak. Karena memang banyak, kalo program di Garut ini kan bukan hanya seratus dua ratus program pemerintahan atau pembangunan yang dilakukan pemerintah tapi tiga ribu program dan dalam satu tahun itu yang dikerjakan pemerintah. Jadi kalo masyarakat ngomong terus-terusan belum ada tanggapan, itu yang menimbulkan kejenuhan, dan dia sudah mulai ngga ngeh lagi kan gitu, marah-marahnya tinggi sekali kan kalo sudah begitu. Itu salah satu diantaranya.

18) *Kalo itu secara internal atau eksternal ?*

Eksternal. Internal nya itu..manajemen..dari manajemen juga harus kembali memudahkan manajerial ini.

19) *Bagaimana menilai sebuah informasi yang seharusnya itu dapat dipertanggungjawabkan ?*

nilai sebuah informasi dapat dipertanggungjawabkan itu kan real data real di lapangan yah yang dia lihat dan dia sampaikan. Kemudian kita juga yang memahami itu tahu bahwa benar seperti itu apa adanya.Ketika diklarifikasi kepada yang bersangkutan sebagai nara sumber, ya memang itulah data real.

20) *Berarti ada cek dan ricek ?*

Cek dan ricek benar, harus. Penyiar jangan Cuma hanya mendengarkan begitu saja, tetapi kita juga punya alat komunikasi yang lain. Makanya kalo saya sebagai penyiar, saya punya teman-teman yang di lapangan, saya lebih ...Ini menurut dari luar seperti ini, pandangan anda bagaimana di lapangan, apakah benar seperti apa yang dikatakan tadi di radio . Dia langsung menyampaikan, itu saya lihat sendiri. Kemudian kapan-kapan kita lihat juga disana. Saya cek ohh bener seperti itu. Atau ada sebuah kasus dengan pemerintahan atau seperti apa, akhirnya saya klarifikasi juga dengan pejabat yang bersangkutan. Misalkan dengan bupati. Saya juga sampaikan ke bupati , ‘Pak Bupati, tentang ini bagaimana menurut bupati, ada masukan dari masyarakat seperti ini.’, ‘Oh ini ini dijelaskan’. Kemudian satu skpd tertentu yang ini terus terusan bicarakan tentang APBD tentang apa..saya tanya kan, ini menurut anda seperti apa, kenapa ini terus berjalan? Begitu yang

dilakukan. Untuk mempertanggungjawabkan data atau berita atau informasi yang real.

21) *Sebagai media penyiaran komersil, apakah radio Reks melalui acara bianglala pagi, mengkonstruksi realitas atau mengkonstruksi pesan atau tidak ?*

Ini yang berbeda. Kalo bianglala dibuat seperti itu, ini yang mambawa acara seperti ini bisa mencetak seperti itu. Tergantung penyiarnya. Tapi yaa bisa..(ada yg seperti itu), kalo ini bisa ditanyakan ke yang lain. Artinya kalo kita ngga mau mengkonstruksi seperti itu. Kita mengalir apa adanya. Keinginan masyarakat kita tidak konstruksi. Kita nih ada ini, tetapi bisa jadi ketika informasi yang ada kita sampaikan. Mereka yang dapat informasi dari kita, kita dari media juga kan (media massa lain maksudnya) atau dari wartawan yang kita miliki kita bacakan, mereka menanggapi itu..ada seperti itu, ada seperti ini, dia tanggapi baru berbicara. Itu kan beda, gitu ya. Kita tidak mengkonstruksi sesuatu sehingga nanti menurut cerita jadi kesini, engga kalo di bianglala itu. Mengalir apa adanya, harusnya begitu. Kalo ada konstruksi-konstruksi seperti itu, itu yang berbahaya, kecuali ada bisnis seperti misalkan kita ada dialog bisnis di bianglala itu, itu dikonstruksi. Misalkan dengan PDAM, dengan perusahaan PLN. Itu kan sudah dikonstruksi, kayak gitu. Seharusnya saya itu tidak tidak seperti itu. Tapi kalo kebutuhan manajemen, akhirnya, dulu kan 3 jam, itu saya punya inisiatif itu saat itu, kayaknya satu jam...jam 8 sampai jam 9, nah ini untuk membantu kehidupan kita di manajemen ini. Seharusnya media dengan acara seperti itu jangan dialokasikan (dicampuradukkan) dengan yang seperti itu. Yah itu akan berpengaruh juga.. ketidakstabilan dalam komunikasi.

22) *Perkembangan sikap kritis masyarakat, dulu dan sekarang, apakah dulu itu sangat kritis, sekarang menurun, atau bahkan sebaliknya, atau tetap saja ?*

Kalo dalam segi kekritisan, mungkin lebih kritis sekarang, karena dia berani kan. Tapi hanya nilai kritis itu. Kritis yang seperti apa, kembali itu. Kalo dulu kritis kearah dia normative sifatnya yang dia lihat. Kalo sekarang yg terjadi di lapangan, dari segi politik, kebijakan pemerintahan sekarang lebih kritis, dia berani menyampaikan, kalo dulu kan lebih kearah bagaimana pembangunan, apa pelayanannya, itu lebih itu..tapi kalo dulu dibilang kritis ya memang pemerintah merasa terbantu, wahh ini bianglala benar-benar memahami sesuatu dan memang kritiknya diterima langsung, kalo sekarang lebih banyak orang berbicara dan kritisnya luar biasa sekarang.

23) *Jadi sekarang semakin kritis?*

Semakin kritis. Cuma semakian kuat yang dikritiknya. Karena sudah lama makanya satu program itu tidak bisa bertahan sekian puluh tahun.

24) *Ini kan lebih dari sepuluh tahun ?*

Nah itu..itu..Tapi jangan merasa bangga dengan lamanya itu. Karena ada kejenuhan.Itu harus dimodifikasi. Ada modifikasi, ada model baru yang harus diciptakan, karena beda dulu dengan sekarang. Mungkin pengembangannya harus berbeda. Modifikasi itu belum disini. Jadi kalo mau, kalo dengan saya beda lagi modifikasinya. Maka doakanlah nanti, saya buka itu..komunikasi..

25) *Jadi memang masyarakat dulu kritis, tetapi sekarang lebih kritis lagi. Kalo dulu sifatnya mereka individual membawakan kepentingan individu, Sekarang ?*

Iya, sekarang lebih..bukan semuanya ya, sekarang ada kelompok-kelompok tertentu, ada yang lembaga..saya dari lembaga ini, saya dari kelompok ini, ada juga yang membela yang ini, gitu ya..ada yang mendukung yang ini, ada bianglala ini dukung yang ini, itu sekarang ada yang seperti itu. Kalo dulu ngga ada. Dulu itu bianglala itu saya buat keluarga besar bianglala, pas tahun 2000 kita bentuk keluarga besar bianglala pagi. Sekarang masih ada, tapi sudah jarang masuk. Kalo dulu itu senior-senior, LSM juga, dulu tidak mengatasnamakan LSM nya. Dia perorangannya. Dia ini ini. Padahal setelah berkumpul, LSM se kabupaten Garut itu ada. Dan bisa kelihatan ketika ada kumpulannya itu bianglala pagi.

26) *Hasil temuan dilapangan, saya mewawancara anggota bianglala, bahwasanya selama ini kerahasiaan dari identitas itu sangat dijaga. Tetapi kemudian akhirnya semua orang pada tahu bahwa saya ini sebagai anu, saya sebagai anu. Jadi sudah tidak ada rahasia lagi. Nah ini anggota bianglala yang bilang seperti itu. Ada tidak upaya dari pihak radio sendiri bagaimana untuk menjaga tentang kerahasiaan itu gitu ?*

Ya saya kan sudah tidak mengelola secara utuh bianglala kalo sekarang. Dulu saya perintis saja. Saya mendirikan, saya membuat, itu dipertanggungjawabkan sampai saya mau dipukuli. Boleh tanyakan, buktikan. Saya mau dipukuli saya demi menjaga nama orang (kerahasiaan pendengar) saya mau dipukuli oleh orang, besar-besar. Yang mau memukul itu pendengar yang tersinggung, menanyakan nomor bianglala. Dulu inget, bianglala 100 yang ditanyakan. Saya waktu itu kebetulan lagi sama temen-temen ada ...waktu itu lagi muswil, dia datang dan nanyakan mana nomor 100 dan saya tidak pernah tunjukkan itu. Tadi saya bilang begitu, kalo anda mau mengetahui nomor ini, mari didepan polisi. Silahkan anda ajukan, anda ketersinggungan anda, silahkan. Saya tantang waktu itu, saya tidak tunjukkan mereka makanya saya mau dipukuli mereka. Sayapertanggungjawabkan. Saya tidak pernah ada yang tau nih yang 100 ini..kecuali anggota bianglala sendiri yang menanyakan. Sekarang? Udah pada tau.Ini orangnya..inikah. Nah sekarang kan saya tidak ikut campur dalam manajemn itu bahkan saya saja meminta nomor itu, saya bilang mana

nomor –nomor bianglala, untuk dibina dsb, tetapi saya tidak diberi wewenang untuk itu. Bahkan menjadi hal-hal yang tidak bagus. Yah udah terserah. Artinya saya tidak bertanggung jawab, bukan pengelola saya sekarang.

27) *Termasuk pertemuan dialog antar anggota bianglala seperti sekarang, itu kan membocorkan rahasia keanggotaan antara lain, karena yang hadir bukan hanya anggota bianglala tetapi pendengar yang lain juga kan ?*

Iya, pertemuannya bukan hanya anggota bianglala. Kao dulu ada pertemuan keluarga besar anggota bianglala. Karena waktu itu pernah direncanakan dibuat komisi pada waktu itu. Jadi karena dulu kan semuanya berbicara tentang macem-macem ya akhirnya kita bikin komisi dan kita bagi-bagi, anda senangnya apa? Saya senang politik. Anda? Saya senang bisnis atau apa atau dilapangan. Dulu itu sempat mau dibuat komisi, jadi ketika berbicara dia akan berbicara itu sesuai dengan bagian di komisinya.

28) *Menurut saya, acara bianglala itu rawan dengan konflik ya ? Kadang-kadang kalo dibilang nekad ya nekad..Tidak tematis gitu. Kalo media lain kan biasanya tematis. Hari ini kita ngebahas apa jadi lebih terarah gitu. Nah ini di bianglala orang bebas boleh ngomong apapun gitu. Ini gimana ?*

Ini namanyaka juga bianglala, terdiri dari berbagai macam masalah itu. Masalahnya masalah apa, lingkungan dll...karena keluhan pada waktu itu, pak disini jalanan rusak..selokan banjir,,pembuangan sampah seperti apa, belum ada kirmir baru seminggu udah rusak lagi..gimana pak pembangunan di daerah saya seperti ini..jalan berlubang..Itu yang dulu itu!! Makanya aneka macam, tetapi tidak ke tataran politik yang sifatnya wahh..saya mendukung ini itu, hidup ini itu. Wahh itu yang berbahaya, itu yang menimbulkan perpecahan. Kembali pada siapa yang pada waktu itu menjadi moderator. Dia harus bisa sebetulnya mengarahkan pembicaraan dan mengarahkan kepada yang lebih ini..yang lebih sejuk.

29) *Artinya kalo begitu sebetulnya tidak ada rambu-rambu yang memang ditetapkan untuk penyiar bianglala ini harus begini harus begitu ?*

ada, memang ada. Cuma ya itu kemampuan SDM . Kembali. SDM yang harus paham. Ada rambu-rambu, jangan tendensius, jangan menyangkut sara. Pada saat ngomong didepan mike menjadi penyiar itu sudah ada rambu-rambu seperti itu, melalui pelatihan penyiar. Tetapi apakah sekarang ada pelatihan seperti itu? Kita tidak tau. Kalo saya era 70 dan 80 an ya seperti itu.

Penyiar Senior CA

1) *Saya bersama Kang Cang Anwar. Saya ingin menanyakan apakah Kang Encang tahu bagaimana sejarah lahirnya dari acara Bianglala Pagi?*

Kalau tidak salah munculnya acara Bianglala itu konsepnya itu yang bikin saudara Tegep ya begitu sama Deni Herlambang kalau tidak salah nih karena Kang Encang waktu itu tidak ikut membikin konsep seperti itu. Itu muncul ketika waktu di Garut bupatinya Pak Haji Dede Satibi. Jadi sebuah input dari bawah ke atas dengan harapan itu nanti pemerintah daerah itu tahu lah apa yang diinginkan oleh masyarakat dari kalangan bawah atau apa yang terjadi di masyarakat kemudian ditindak lanjuti oleh hmm apa pemerintah lah gitu. Tapi menurut pandangan Kang Encang itu bukan tidak bagus, bagus ya cuman ada beberapa hal yang sifatnya menurut pribadi Kang Encang sendiri kurang srek. Kenapa? Mungkin Kang Encang memandang hal ini dari sudut ilmu jurnalistik ya bukan dari sudut awam, bukan, dari sudut ilmu jurnalistik ya. Karena kenapa karena muncul isu-isu tentang ya artinya kejadian lah kejadian apa lah yang menjadi hantaman bagi pemerintah daerah. Di suatu sisi itu sebuah masukan tapi di sisi lain yang dikhawatirkan itu ini terjadi kepentingan-kepentingan kelompok yang tidak bisa dipertanggungjawabkan akhirnya muncullah suudzon gitu. Ada sama penjelasan kan itu nantinya ada klarifikasi, memang kalau saat itu dihadirkan dengan narasumbernya itu adalah sebuah klarifikasi artinya nanti berimbang yang terjadi tapi celaknya kalau apa yang mengudara seperti ini kemudian pas diklarifikasi tidak ada orangnya memang itu kan nantinya atau sebagai contoh gini aja hari ini terjadi sebuah apa fenomena atau yang muncul di Bianglala itu tentang kasus A misalnya itu muncul rame dipergunjingkan ternyata pas diklarifikasi itu orangnya tidak ada, muncul-muncul besok klarifikasinya penjelasan ternyata itu adalah gambaran yang salah misalnya yang diklarifikasi itu salah. Nah disini akan terjadi menurut pribadi Kang Encang ya akan terjadi misalnya yang mendengarkan radio kemarin belum tentu mendengarkan pada hari besoknya sama mendengarkan mungkin ada kepentingan-kepentingan lain misalnya kayak ke Bandung atau dia kemanakah atau dia lupa nyetel radio. Sehingga yang ada dibenaknya itu salah padahal udah diklarifikasi. Nah jadi itulah yang menjadi pandangan Kang Encang itu dipandang dari sudut pandang jurnalistik karena Kang Encang sebagai seorang wartawan yang sudah lama berkencimpung di dunia jurnalistik. Itu kan tidak bisa membuat berita yang sifatnya opini tapi berita itu harus berimbang kan. Artinya ada temuan dilapangan dikonfirmasi kemudian nantinya seperti apa kebenarannya tuh didukung dengan fakta atau data-data akhirnya jadi berita yang berimbang. Jadi tidak bisa main hantam kromo begitu saja, kalau ini kan datanya seperti itulah muncul bla bla bla gitu gini waaah akhirnya dari Bianglala anu anu anu. Mungkin sekitar 25% benar yang dikatakan itu mungkin 75% itu salah, nah itulah yang terjadi. Kalau ini ya, bagusnya itu ada sebuah konsep untuk hari ini untuk besoklah katakanlah, untuk besok kita akan mengemas program pemerintah yang sekarang menjadi pergunjangan di masyarakat, A. Jadi hadirkan dulu diundang supaya besok untuk duduk di studio menjadi narasumber, nah kalau ada nanti apa yang muncul penelepon yang bertanya ini gimana masalah ini nah langsung jadi

selesai hari itu. Kalau pun ini misalnya betul-betul salah terus si narasumber itu tidak mengetahui kita tahu padahal aturannya seperti ini poinnya begini nah itu menjadi masukan artinya itu tidak akan terjadi suudzon.

2) *Bagaimana peranan acara Bianglala Pagi bagi masyarakat Garut?*

Kalau masalah peranan jelas sampai saat ini yang namanya Bianglala itu sudah melekat di masyarakat. Kalau hitung-hitungan kasar ya hitung-hitungan kasar 75% atau 60-70% masyarakat Garut pagi-pagi itu telinganya itu ke Radio Reks ke acara Bianglala. Apa yang muncul di acara Bianglala itu selalu menjadi buah bibir, pembicaraan. Malah Kang Encang sendiri sering ada pertanyaan dari masyarakat, kang kumaha kang eta dina Bianglala rame yeuh masalahna anu anu oh iya gitu. Cuma sampai segitu saja karena Kang Encang tidak langsung menangani masalah acara itu. Itu yang terjadi di masyarakat, jadi masyarakat mah tidak mengetahui ini bentuknya berimbang atau tidak berimbang tidak mengetahui yang terjadi. Pokoknya si A nelpon itu itu ditanggapi sama penyiar itu begini begini itu saja yang terjadi seperti itu.

3) *Saat ini kan media banyak menyuguhkan hiburan. Sementara Radio Reks melalui acara Bianglala Pagi itu jelas adalah persoalan informasi opini dan lain-lain. Bagaimana kira-kira, kenapa, kenapa Radio Reks memilih tetap mempertahankan acara Bianglala Pagi? Berarti, kira-kira apa keuntungannya acara ini buat perkembangan radio atau perkembangan masyarakat?*

Kalau masalah dampak keuntungan dari acara ini baik ke masyarakat maupun ke radio, itu jelas ada. Keuntungan itu bagi masyarakat ya yang tadinya tidak mengetahui jadi tahulah, itu jelas itu mah suatu hal yang sederhanalah tidak memerlukan pengkajian apa-apa. Itu jelas seperti itu, tapi penyajian ataupun informasi yang utuhnya belum kalau yang utuhnya itu ada narasumbernya yang jelas. Tapi tidak seluruhnya acara Bianglala tidak dihadirkan narasumber pasti ada ya yang adanya beberapa mungkin yang tidak adanya berapa pasti ada seperti itu. Itu keuntungannya untuk masyarakat. Kalau untuk Radio sendiri ya jelas, dengan adanya acara Bianglala ini terus terang untuk Kang Encang sendiri sebagai kru di Radio Reks yang paling lama mungkin yang paling lama karena masuk ke Radio Reks ini tahun 1982 ketika masih di Gunung Payung, jelas Radio Reks terdepan saat ini terdepan karena banyak studio lain yang mengikuti acara seperti kontak telepon ini seperti acara Bianglala itu tetap tidak bisa menggantikan cuma dalam hal ini pembawa acaranya itu ya yang lebih familialah lebih dewasa lagi. Karena seperti apa yang dikatakan oleh Bung Zacky bahwa untuk acara Bianglala ini penyiar tidak sembarangan, harus orangnya itu yang betul-betul senior dan memiliki wawasan. Memang seperti itu harus seperti itu mutlak, kenapa? beragam masalah beragam pertanyaan beragam penelpon yang menanyakan masalah. Jelas ini memang bukan harus dijawab oleh penyiar bukan penyiar itu bukan orang yang super tahu tapi minimal peran penyiar ini bisa mengantarkan. Jangan membuat keruh misalnya itu dikipas-kipasi misalnya ini teu bener lah ini mah

memang ini ini. Jangan seperti itu nanti itu terjadi kless, tapi bisa mengantar secara luwes, oh ini ini terjadi seperti itu ya pak itu ya mungkin salah atau ada mungkin pula ada kebijakan lain nah lebih baik untuk jawaban ini kita tunggu ajalah narasumber yang ini apa mungkin hari ini bisa dihadirkan disini atau mungkin via telepon, jadi tidak terjadi simpang siur nantinya. Memang sekali lagi Pak Encang tekankan untuk menjadi seorang penyiar Bianglala itu tidak sembarangan.

4) *Tidak mudah gitu ya?*

Harus orang-orang yang senior baik dan orang yang punya wawasan baik masalah hukum segala macam lah.

5) *Itu sudah terpenuhi oleh penyiar yang sekarang? Ada terpenuhi? Ada sebagian?*

Bingung ya Pak Encang gak bisa menjelaskan masalah itu. Kalau Pak Encang menjelaskan masalah itu nanti takut terjadi masalah ada semacam gimana ya tanggapan-tanggapan mungkin waah ini mah orangnya begini, tahu sendirilah.

6) *Bicara tentang pendengar dari Bianglala sendiri Kang Encang memandang pendengar Bianglala itu kira-kira seperti apa? Apakah sebetulnya mereka terdiri dari individu-individu yang tanpa kepentingan? Atau justru kelompok-kelompok? Atau justru mereka ditunggangi oleh kepentingan tertentu? Sebagian besar bagaimana Kang?*

Kalau untuk etika penyiaran, etika seorang penyiar katakanlah. Bukan satu acara atuh. Untuk di Radio Reks ini saya rasa tidak begitu apa artinya, henteu asal-asalan lah, masih, lamun ceuk bahasa dalang mah ya masih memegang etika kesopanan tetekonlah masih ada gitu. Terus karena kalau acara Bianglala ini siapa yang megang sih? Cuma Zacky aja atau ada orang lain? Ini kan Kang Encang bertanya karena Kang Encang jarang mengikuti terus terang aja jarang mengikuti tentang acara Bianglala. Kenapa? Pagi-pagi kan Kang Encangnya udah berapa tahun masih disibukkan oleh acara yang lain di rumah jadi kurang ini. Tapi secara keseluruhan penyiar membawakan acara itu etikanya tidak bobroklah masih bagus masih etika seorang penyiar yang dipakai sopan santunnya ada lah.

7) *Menurut Kang Encang sehubungan dengan pemerintahan di kabupaten Garut sendiri kira-kira ada hubungan gak antara informasi-informasi yang didapat? Atau penyiaran acara Bianglala Pagi ini dengan kebijakan pemerintahan berpengaruh tidak terhadap pengambilan keputusan di pemerintahan?*

Kalau pengambilan keputusan itu kan kewenangannya ada di bupati itu jelas ada di bupati. Tapi kalau pengaruh ya pengaruhnya apakah untuk perbaikan bukan keputusan ya untuk perbaikan atau untuk, jelas acara Bianglala ada pengaruh ke pemerintah. Artinya ada masukan, ada masukan dari bawah ke pemerintah lah, dari masyarakat, misalnya ada penelpon selamat pagi Bianglala bagaimana ini

galian kabel nih kabel serat optik sampai saat ini belum juga diperbaiki sehingga banyak orang celaka ini bagaimana masalahnya apakah memang pemerintah daerah tidak tahu atau gimana. Nah itu, artinya masuklah seperti itu kira-kira masuk ke pemerintah daerah untuk dijadikan sebuah catatan untuk melangkah ke depan. Tapi soal keputusan kebijakan yang lain saya rasa tidak akan begitu, tapi untuk sebuah masukan itu jelas bisa dikatakan itu sebuah mitra dengan pemerintah bisa juga dikatakan seperti itu dalam bidang informasi.

8) Menurut Kang Encang kira-kira pesan atau informasi yang disampaikan acara Bianglala Pagi itu mengandung nilai-nilai atau ideologi tertentu gak?

Sebenarnya acara Bianglala itu kalau secara ideologi itu jauh. Karena menurut pandangan Kang Encang ideologi itu ya sangat sangat luas sangat jauh sekali. Tapi kalau secara masukan yang lain udah ada lah. Tapi kalau secara ideologi karena kalau ideologi itu ya artinya apa Radio Reks dengan Bianglala ada tujuan, itu pasti ada ideologinya seperti ini harus ditaati. Engga, engga seperti itu.

9) Yang terakhir Kang Encang kira-kira pesan atau informasi dalam acara Bianglala Pagi apakah memiliki konsekuensi sosial, ekonomi, politik, budaya? Ada gak konsekuensinya? Pengaruhnya gitu?

Harusnya seperti itu. Jadi ini kan informasinya dari bawah ya, merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang dari bawah ini yang perlu ditindak lanjuti oleh pihak pemerintah. Itu jelas apakah itu ke sosial apakah itu ke budaya itu jelas harus ada korelasinya seperti itu. Jadi bagusya itu yang topiknya memang harus dikemas dululah. Jadi jangan asal, ah pokoknya hari ini siapa saja yang nelpon atau ini kita ngomong ini ini jangan seperti itu, itu menurut Kang Encang. Bagusya misalnya penyiar A sekarang itu membawakan topiknya seperti ini. Kalau pas menutup acara, besok pagi ini kita akan membicarakan masalah tentang bagaimana bagusya pemeliharaan PKL misalnya. Jadi besok topiknya seperti itu.

10) Tema gitu ya?

Temanya seperti itu. Nanti itu masukkan atau ininya akan jelas. Pemerintah pun akan lebih enak dan nilainya juga akan lebih kalau diplot seperti itu enak.

11) Yang terakhir Kang Encang, sebuah informasi itu menurut Kang Encang dapat dipertanggungjawabkan bila memenuhi syarat seperti apa?

Jelas sebuah informasi harus betul-betul dapat dipertanggungjawabkan jadi jangan sekali-kali informasi bentuknya suudzon, mencelakan orang buat orang begitu jangan. Harus seperti itu harus dapat dipertanggungjawabkan, informasi apa pun. Karena sebagai seorang jurnalis ya Kang Encang tetap menjadikan sebuah informasi kalau di Radio Reks bikin info segar info seputar garut, informasi itu harus betul-betul bisa dipertanggungjawabkan sekecil apapun

seringan apapun harus betul-betul dipertanggungjawabkan. Jangan menyiarkan sebuah berita opini yang nantinya menyesatkan masyarakat gak boleh tuh. Apalagi dengan tata bahasa yang kurang baik karena radio maupun surat kabar, media cetak atau pun elektronik tetap menjadi panutan bagi masyarakat dan menjadi guru di masyarakat secara tidak langsung.

12) Jadi memang yang dimaksud dengan berita yang dipertanggungjawabkan itu berita yang memang berasal sumbernya jelas ya?

Ya sumbernya jelas dan dapat, artinya begini, kalau sekarang yang harus dihindari kalau disurat kabar dihindari menurut sumber yang.. sumber yang tidak bersedia ditulis namanya. Itu sebetulnya itu harus dihindari seperti itu, makanya ada satu surat kabar nasional itu tidak melayani atau tidak menulis berita yang sifatnya sumber yang patut untuk dipercaya atau sumber yang tidak bersedia ditulis namanya, itu dihindari jadi harus jelas. Kenapa? Jadi orang mendidik orang, jangan mun wani mah ukur weh nyumput cik cobalah berterang-terangan kalau betul mah udah terang-terangan betul.

Penyiar/Pemandu Acara/Program manager Ardi Wiguna

1) Apakah Anda tahu sejarah bagaimana lahirnya acara Bianglala Pagi?

Kalau tahu secara detail, atau menyeluruh atau secara lengkap mungkin saya tidak tahu. Tapi karena saya membaca sejarah, kemudian saya juga banyak bertanya, kemudian juga saya mencari dari berbagai narasumber baik dari sisi owner kemudian juga senior-senior yang ada di Radio Reks dan juga terutama pemandu acara Bianglala pagi dan kemudian saya mencari tahu juga dari para pendengar. Jadi semua lini saya coba mencari informasi-informasi bagaimana dan seperti apa sejarah lahirnya Bianglala pagi. Tapi yang jelas sepengetahuan saya Bianglala pagi begitu luar biasa, yang saya tahu waktu itu penyiarnya adalah Kang Zacky Resmana dan saya sangat suka sekali. Padahal sebelumnya saya mengetahui kalau Bianglala pagi atau Kang Zacky Resmana itu yang saya tahu adalah seorang pendongeng di Radio Reks itu. Dulu kan ketika saya kecil pernah atau bahkan sering mendengarkan acara dongeng dari yang dibawakan oleh Kang Zacky Resmana. Sekian puluh tahun atau sekian belas tahun berlalu saya tidak mendengarkan radio, kemudian berikutnya ketika saya kuliah ya tingkat satu ya atau semester 1 semester 2 pada saat itu saya sempat sakit nah pada saat sakit itu temen ketika pagi hari itu saya kerap mendengarkan acara Bianglala pagi yang notabene yang siarannya adalah Kang Zacky Resmana. Dan yang saya tahu, yang saya paham bahwa Bianglala pagi besar oleh seorang Zacky Resmana, yang berikutnya kemudian muncul nama Ingkus Aditama. Itu mungkin ya yang saya tahu tentang Bianglala pagi. Kalau yang lain-lain saya engga pernah tahu. Saya

pikir, ya engga tahulah, yang jelas Zacky Resmana dan Ingkus Aditama. Baru kesini-kesininya muncul ada nama Heru Alam itu mungkin ya.

2) *Bagaimana peranan acara Bianglala Pagi bagi masyarakat Garut?*

Peranan acara Bianglala Pagi menurut yang saya ketahui, ini mungkin secara subjektif ya tidak objektif lah ya tapi secara subjektif bagi diri saya sendiri. Acara Bianglala pagi bagi masyarakat Garut yang saya rasakan, yang saya perhatikan cukup nendang ya, cukup bisa terjadinya terhadap perubahan apa pun yang disoroti pada acara Bianglala pagi tersebut, ya seperti itulah. Jadi peranan acara Bianglala Pagi bagi masyarakat Garut itu sangat membantu masyarakat Garut juga untuk berkeluh kesah. Karena selama ini ketika mereka mengeluhkan tentang suatu hal yang mereka alami atau yang mereka rasakan terhadap tatanan pemerintahan atau terhadap berbagai macam kebijakan apapun yang mereka rasakan, yang mungkin bagi mereka kurang menguntungkan bagi mereka ketika ada acara Bianglala Pagi dengan mudah mereka bisa mengakses dan dengan sangat mudah mereka bisa mendengarkan bahkan dengan sangat mudah mereka juga bisa menyampaikan langsung. Dan tidak jarang ketika keluhan yang mereka sampaikan terakomodir.

3) *Di tengah banyaknya media yang menyuguhkan hiburan, menurut Anda mengapa Radio Reks memilih tetap mempertahankan acara Bianglala Pagi?*

Kalau saya jawab sekarang jelas, karena apa? Bianglala pagi telah menjadi *icon* Radio Reks. Bianglala Pagi telah menjadi milik masyarakat. Bahkan permintaan durasi untuk ditambah jam siar pun untuk kerap banyak kami terima ya. Jadi ya masa iya ketika sebuah program radio yang sudah berhasil, kita tidak mempertahankannya. Itu aja. Karena apa lagi misalnya kalau lihat di tv ada beberapa program acara televisi yang dibredel tapi tetap aja muncul lagi dengan nama yang berbeda padahal kemasannya itu itu aja. Pun sama dengan Bianglala Pagi. Jadi Bianglala Pagi itu tak semulus yang dipikirkan orang dipikirkan sekarang lah ya, karena saya juga membaca sejarah atau dapat informasi dari yang lain-lain baik itu senior dan juga pendengar, dulu itu tak jarang Bianglala Pagi sering diserang kemudian Bianglala Pagi sering dilaporkan bahkan beberapa kali pernah masuk para pemandu Bianglala Pagi pernah dipanggil ke pengadilan, ya seperti itulah. Tapi ternyata Bianglala Pagi ya luar biasa. Request dari masyarakat harus dipertahankan acara Bianglala Pagi, acara lain boleh ilang tapi untuk acara Bianglala Pagi itu adalah sudah menjadi icon Radio Reks FM.

4) *Bianglala sebagai acara public opinion dalam penyiarannya selama ini mungkin mengalami kendala atau hambatan, hambatan apa yang selama ini dirasakan?*

Bagi saya untuk periode yang angkatan terakhir mungkin ya di Bianglala Pagi karena yang saya tahu Kang Zacky, Kang Ingkus, Kang Heru, kemudian saya, kemudian setelah saya ada Kang Tegep ya walaupun Kang Tegep itu udah lebih senior sebetulnya bahkan konon katanya Kang Tegep yang membidani ikut membidani juga acara Bianglala Pagi ini tapi bukan acara Bianglala Pagi yang seperti sekarang ini. Jadi hambatan yang saya rasakan adalah hambatan narasumber, baik narasumber yang bisa kami datangkan langsung atau narasumber yang bisa kami hubungi. Nah itu yang jadi hambatan bagi saya. Terus terang saja, saya sebagai pemandu Bianglala Pagi pada saat ini sangat ingin sekali ketika ada keluhan masyarakat yang disampaikan melalui acara Bianglala Pagi kemudian saya bisa menjembatani keluhan tersebut langsung pada akses yang utama pemegang kebijakan tersebut. Itu sangat membuat saya puaslah, dan saya merasa saya berhasil menjadi pemandu acara Bianglala Pagi. Nah mungkin itu hambatannya. Bukan tidak pihak manajemen cari solusi dan sebagainya tapi mungkin karena beberapa kendala yang memang terbentur gitu ya. Jadi apa namanya banyak hal ya banyak hal gitu ya, yang jelas pertama kalau bagi saya adalah narasumber. Kemudian berikutnya ketika hambatan terjadi pada perangkat-perangkat yang kami miliki, ketika ada terjadi kerusakan ya mungkin seperti itu. Kemudian berikutnya juga apa namanya sumber berita. Kami selama ini hanya mengandalkan berita atau informasi yang kami dapat dari satu orang reporter, senior ya Cang Anwar. Kalau dulu sepengetahuan saya, ada beberapa reporter yang dimiliki Bianglala Pagi, khususnya yang memegang program atau sesi info segar dari situ mungkin ya, nah seperti itulah hambatan yang saya hadapi. Jadi ketika membaca berita-berita ya itu mungkin salah satunya.

5) *Ceritakan bagaimana pandangan Anda terhadap acara Bianglala Pagi?*

Ya pandangan saya sangat terbuka sekali. Acara Bianglala Pagi benar-benar menjadi tempat curhat rakyat kepada pejabat, betul dan itu saya merasakannya sekali. Bukan karena saya sebagai pemandu acara Bianglala Pagi. Tapi ketika saya berada di rumah pun, ketika saya keluarga saya mendengarkan, ketika orang-orang, teman-teman atau kerabat-kerabat saya mendengarkan acara Bianglala Pagi atau saya bertemu teman-teman yang mereka bicarakan yang Bianglala Pagi seperti itu. Jadi itu sudah benar-benar menjadi habit yang begitu luar biasa. Maka berbanggalah gitu ya saya termasuk diantaranya orang yang ada di acara Bianglala Pagi seperti itu.

6) *Ceritakan bagaimana pandangan Anda terhadap pendengar atau anggota Bianglala Pagi?*

Ya pandangan saya terhadap pendengar atau anggota Bianglala Pagi. Mungkin bagi pendengar dulu, kalau bagi pendengar saya pun ketika saya tidak membawakan acara Bianglala Pagi saya sebagai pendengar sangat merasa terakomodir. Ketika banyak keluhan yang saya alami, yang saya rasakan sendiri ini terlepas dari saya sebagai pemandu Bianglala Pagi, saya memposisikan diri

sebagai pendengar dirumah bersama keluarga saya bersama anak dan istri saya, bersama kakak saya dirumah bahkan orangtua saya pun menyimak dan mendengarkan acara Bianglala Pagi ketika Kang Zacky yang siaran atau Kang Tegep yang siaran. Keluhan yang disampaikan oleh bianglalawan dan bianglalawati itu terkadang ada yang sama dengan yang apa saya rasakan maka dari situlah saya merasa terwakili untuk menyampaikan keluh kesah seperti apa yang disampaikan dalam program acara Bianglala Pagi. Dan tak jarang pula ternyata muncullah solusi-solusi yang baik atau muncullah perbaikan-perbaikan yang signifikan yang dilakukan oleh khususnya mungkin dari yang bersangkutanlah ya, baik itu dari para pejabat atau mungkin dari para apa namanya pemegang kebijakan seperti itu ya.

7) *Masalah apa saja yang muncul di Bianglala dan menjadi sorotan publik?*

Banyak. Berbagai masalah muncul dari mulai hal yang terkecil sampai dengan hal yang terbesar ada di Bianglala Pagi dan kerap menjadi sorotan publik ya. Dan walaupun memang apa namanya penyelesaian dari permasalahan yang menjadi sorotan publik yang muncul di Bianglala Pagi itu apa namanya antisipasi atau perbaikan dari pihak pemerintahan dari pihak yang bersangkutan suka agak telat gitu ya. Dan itu menimbulkan kadang ada yang emosi, kadang ada yang, tapi kita itu istilahnya harus pandai jeli-jelinya apalagi sebagai pemandu acara Bianglala Pagi harus pandai memainkan peran, harus seperti apa dan bagaimana. Jadi intinya kita tidak terbawa arus sehingga kita bisa apa namanya mengurungilah hal-hal yang kurang baik gitulah yang akhirnya muncul dipublik karena yang namanya radio kan didengarkan oleh semua orang dan 90% pendengar radio adalah pendengar pasif, 10% adalah pendengar aktif seperti itu mungkin ya. Oya kalau masalah ya itu. Saya misalnya kalau memperinci masalah-masalah mah banyak baik itu masalah yang ada di masyarakat mulai dari masalah tentang narkoba, kemudian masalah pengkolan yang semerawut karena banyak PKL, kemudian masalah operasi polisi, masalah anak-anak SMP yang seliweran pakai roda dua. Banyaklah, banyak. Itu muncul semua dan itu bisa menjadi sorotan publik.

8) *Menurut Anda bagaimana peran acara Bianglala Pagi dalam mengakomodir aspirasi masyarakat Kabupaten Garut?*

Saya tidak bermaksud untuk menyombongkan diri, tidak. Tapi yang saya rasakan, yang saya lihat, yang saya perhatikan banyak ya banyak hal yang terakomodir atau banyak hal yang merupakan aspirasi masyarakat Garut terakomodir. Keluh kesahnya itu melalui program acara Bianglala Pagi. Ketika ada jalan rusak di wilayah A dia masuk dan menyampaikan keluhannya, jalannya begini begini

begini, kedua kali begini begini begini, ketiga kali sampai akhirnya direspon dengan cepat dari pihak yang bersangkutan. Itu kan sebuah hal yang sangat luar biasa. Secara tidak langsung terlepas dari bertepatan atau kah beneran, beneran weh eta mah, terlepas dari hal seperti itu saya merasa ooh acara Bianglala Pagi sudah banyak mengakomodir aspirasi masyarakat Kabupaten Garut.

9) *Pernahkah terjadi conflict of interest dalam penyiaran acara Bianglala Pagi?*

Conflict of interest, ya terkadang ada, bukan terkadang, ada lah ya ada. Tapi yang jelas apa pun conflict of interest tersebut harus mampu saya pikir masing-masing orang harus bisa meredam ya jangan sampai menjadi sebuah konflik yang berkepanjangan, yang akhirnya merusak program acara atau yang akhirnya merusak nama baik program acara Bianglala Pagi. Jadi kalau bagi saya itu dikembalikan pada pihak masing-masing ya. Misalkan antara si A, penyiar A dan penyiar B, penyiar B dan penyiar C, dan lain sebagainya seperti itu. Kalau menurut saya sih ya selesaikan dengan cara arif dan bijak yang jelas jangan sampai merusak program acara Bianglala Pagi. Kalau misalkan ada masalah-masalah conflict of interest tersendiri atau personality ya itu mah urusan mereka sendiri. Kalau bagi saya sendiri tidak pernah terjadi conflict of interest dalam penyiaran program acara Bianglala Pagi dengan rekan-rekan yang lainnya gitu ya karena bagi saya setiap hal atau setiap konflik yang terjadi ya setiap konflik yang terjadi saya itu harus selalu mampu menyelesaikannya sendiri, yang intinya jangan sampai hal-hal tersebut menjadi sesuatu yang panjang, yang akhirnya mengganggu stabilitas kenyamanan dalam bekerja khususnya dalam program acara Bianglala Pagi. Seperti itulah mungkin kalau saya ceritakan detil wah panjang.

10) *Bagaimana cara penyiar Bianglala dalam menjaga etika penyiaran?*

Ini dia, makanya menjadi penyiar acara Bianglala Pagi itu bukan hal yang mudah, bukan hal yang enteng. Hanya orang-orang tertentu saja yang mampu menjadi penyiar Bianglala Pagi. Terutama tadi ketika mengakomodir ketika mendengarkan apa yang disampaikan oleh masyarakat. Oke ketika ada masyarakat yang menyampaikannya dengan sedemikian rupa ya lemah lembut atau biasa atau datar. Tapi bagaimana ketika menghadapi orang yang menggebu-gebu orang yang mempunyai karakter yang ya nampaknya tempramen atau apa gitu kayak orang marah-marah dan lain sebagainya. Itu kan ketika dipublish ketika terdengar sama orang lain jutaan pendengar kita ada hal-hal yang tidak baik gitu kan. Nah akhirnya bagaimana si penyiar itu mampu meredam hal tersebut tapi itu pun tidak menjadi sebuah bahan olok-olokan bagi para pendengarnya. Jadi kita harus cerdas, karena kecerdasan adalah termasuk dalam etika ya. Bukan berarti orang bodoh tidak punya etika, tidak seperti itu juga. Tapi yang jelas masing-masing penyiar Bianglala Pagi sudah mengetahui bagaimana

sih etika menjadi seorang penyiar radio apalagi penyiar radio yang berat seperti Bianglala Pagi ya seperti itu. Otomatis yang namanya penyiar mah sudah harus mengetahui etika siaran seperti apa, kaidah-kaidah siaran itu sudah harus tahu kan. Jadi masa iya sih jadi seorang penyiar radio tidak tahu kaidah siaran kan salah juga.

11) Adakah proses filterisasi dalam menampung dan menyampaikan kembali aspirasi anggota Bianglala Pagi? Bila iya, tolong ceritakan bagaimana prosesnya.

Ya betul. Proses filterisasi dalam menampung dan menyampaikan kembali aspirasi anggota Bianglala. Kebanyakan proses filterisasi yang disampaikan yang melalui sms. Terkadang disitu smsnya, sms yang tendensius, sms yang menyerang, sms yang provokatif. Akhirnya disitulah penyiar Bianglala Pagi dipertaruhkan. Ketika dia membacakan sms sedemikian rupa dengan intonasi-intonasi tertentu itu bukannya menjadi sebuah kebaikan bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Makanya penyiar Bianglala Pagi itu engga bisa sembarangan, engga bisa baca asal sms gitu. Spoken reading ketika membaca kita berbicara dan sekaligus disitu kita mikir ini bahasa apa yang tepat yang bisa untuk disampaikan kepada masyarakat, harus memiliki kemampuan diksi nah seperti itu. Itu adalah sebuah proses yang dijalani sebagai seorang penyiar. Kembali lagi ke pertanyaan yang tadi, menjadi penyiar Bianglala Pagi seperti apa? Iya itu tadi, itu kan salah satu bentuk dari etika penyiaran. Ketika kita baca ya otomatis harus mampu apa namanya ya harus mampu mencerna dulu. Kalau kita sampaikan sedemikian rupa padahal maksudnya kemana dengan memakai intonasi style yang seperti apa malah jadi salah tangkap itu malah jadi yah tidak baiklah. Kalau tidak muncul hal-hal yang tidak diinginkan yah its okay, tapi misalnya kalau tiba-tiba muncul hal-hal yang tidak diinginkan. Misalkan ada yang tidak nyaman dengan apa yang kita sampaikan padahal smsnya cuman gitu aja kan atau misal tiba-tiba saya dapat teguran dari KPI, yang rugi siapa? Nah itu makanya, itu tadi saya bilang kalau jadi penyiar Bianglala Pagi itu tidak mudah, tidak sembarangan orang bisa masuk ke situ ke acara Bianglala Pagi. Yah kalau boleh dibilang hanya orang-orang yang sudah teruji gitu ya dan lepas dari yang namanya keberpentingan harusnya seperti itu ya, harus orang-orang yang tidak punya kepentingan, yang bener-bener memang kalau dibilang ya netral gitu lah ya.

12) Bila mendapatkan informasi yang belum jelas pertanggungjawabnya apa yang dilakukan Anda selaku penyiar Bianglala Pagi?

Seringkali saya mendapatkan teguran dari senior saya Kang Zacky Resmana, jika ada informasi yang tidak jelas pertanggungjawabnya tidak usah dibaca atau pun ketika dibaca juga harus ada prakata ending kalimat apa yang disampaikan oleh penyiar. Misalkan tentang ada isu tentang si A nih pejabat A punya istri 9

sementara saya tidak tahu tentang hal tersebut ketika saya tahu pun tidak akan disampaikan seperti itu. Makanya ya disitu diolah sedemikian rupa ini kalau misalkan apa namanya informasi ini belum jelas apa lagi kalau berbicara pertanggungjawaban ya, belum jelas tentang hal tersebut ya otomatis itu tidak akan dibacakan ya. Jadi kalau bahasa saya mah lah kita mah bahasa di Bianglala itu ulah ceuk departemen perceunahan segala sesuatu yang disampaikan baik itu keluhan dan lain sebagainya ulah ceuk departemen perceunahan tah eta lah seperti itu.

13) Menurut Anda keyakinan atau ideologi apa yang dianut oleh Radio Reks sehingga acara Bianglala Pagi bertahan sampai sekarang?

Keyakinan atau ideologi yang dianut oleh Radio Reks. Hmm apa ya? Loyalitas yang tinggi dari seluruh karyawannya, kalau karyawannya kalau Radio Reks tidak memiliki Zacky Resmana, Ingkus Aditama, Yuyu Aditya kemudian Alex Koswara, Indra entah seperti apa Radio Reks ya. Karena loyalitas mereka itu begitu luar biasa. Walaupun ketika mereka digembleng oleh pimpinan utama atau direktur dalam hal ini Pak Sofi. Saya dapat informasi dapat cerita dari teman-temannya yang lain sebegitu kerasnya beliau memimpin perusahaan dan ketika beliau masih sehat. Tapi ternyata beliau menghasilkan orang-orang yang memiliki loyalitas tinggi, ini yang susah mencari orang yang memiliki loyalitas tinggi. Bahkan ketika *chaos* terjadi diperusahaan, yah teu gajian lah sampai berbulan-bulan tapi mereka masih tetap teguh. Semua penyiar di masa *chaos* pernah mogok siran, kantor ditutup, tidak ada pelayanan. Kemudian pendengar Bianglala menelpon memohon Bianglala tetap bersiaran, akhirnya manajemen melakukan rapat dg semua penyiar. Hasilnya Bianglala kembali mengudara, tetapi beberapa acara lain ada yang bersiaran & ada yg tidak. Dan sekarang pelan-pelan sedikit demi sedikit kami kembali kepada performa Radio Reks yang memang radio nomer satu di Garut. Itu mungkin yang bisa membuat Radio Reks dan Bianglalanya bertahan. Karena kalau Radio Reks gak ada, Bianglala Pagi juga gak ada. Kalau Bianglala Pagi gak ada, Radio Reks bisa tetap ada tapi mungkin saja Radio Reks sama aja dengan radio-radio yang lain, tidak ada pembeda, gitulah.

14) Bisa diceritakan arah dan tujuan dari acara Bianglala Pagi?

Yah arah dan tujuan dari acara Bianglala Pagi singkatnya tempat curhat rakyat kepada pejabat.

15) Di Radio Reks banyak program acara lain. Namun mengapa Anda menjadi penyiar acara Bianglala Pagi? Coba ceritakan alasannya.

Saya juga memegang program-program yang lain cuman karena faktor usia ya seperti itulah. Kemudian disisi lain seperti yang saya sampaikan saya ini bukan memilih menjadi penyiar Bianglala Pagi ya. Mungkin bisa jadi catatan saya itu

bukan saya yang memilih jadi penyiar Bianglala Pagi, tidak. Justru saya dipercaya menjadi penyiar Bianglala Pagi. Jadi bukan saya yang memilih atau saya yang meminta atau saya yang berkeinginan, tidak. Tapi saya dipercaya dan mendapatkan kepercayaan itu tidak mudah. Karena seperti apa yang tadi saya bilang program acara Bianglala Pagi itu tidak mudah mencari penyiarinya. Engga bisa penyiar sembarangan masuk di acara Bianglala Pagi dia siaran, engga bisa ya engga bisa. Kalau tentang alasan ya tadi ya udah disampaikan di atas ya seperti itu.

16) *Ceritakan yang pernah Anda alami pengalaman berharga sehubungan dengan tugas Anda sebagai penyiar acara Bianglala Pagi, pengalaman baik atau pengalaman buruk.*

Pengalaman baik saya dikenal oleh para pejabat itu mungkin menjadi pengalaman yang baik. Kemudian saya dikenal oleh ya orang-orang besarlah karena ternyata anggota Bianglala Pagi itu tidak bermaksud untuk mengindahkan yang strata pendidikannya sarjana ke bawah engga ya, tapi ternyata kebanyakan para anggota Bianglala Pagi ini memiliki strata pendidikan menengah ke atas dan ekonominya pun seperti itu ya. Walaupun saya tidak tahu si A si B si C ya karena di Bianglala Pagi itu kami tidak mengenal si A si B si C gitu ya, yang kami kenal adalah nomor pin saja dan saya tidak tahu nomor pin sekian itu alamatnya dimana, orangnya siapa, yang mana gitu ya, engga. Tapi kenapa Anda bisa mengatakan kalau apa namanya tadi yang disampaikan yang tadi itu. Karena banyak orang ketika bertemu dengan saya oh ya seperti itulah saya juga anggota Bianglala Pagi dia ngomongnya seperti itu dan dia mengenal saya. Itu mungkin hal-hal yang baik dan pengalaman-pengalamannya yang baiknya menambah ilmu dan wawasan bagi saya, pengetahuan juga. Karena bagi saya yang namanya ilmu tuh engga ada namanya berhenti ya tetap aja dan harus terus terus digali semakin digali akan semakin tajam semakin cerdas juga kita dan tentunya ketika kecerdasan terbuka ya rezeki pun Insya Allah akan mengalir dengan derasnya. Kemudian tentang pengalaman buruk, ya pengalaman buruk beberapa kali saya diontrog ke Radio Reks Fm. Beberapa kali saya sempat didatangi orang-orang yang merasa terpojokan atau dia merasa apa namanya merasa tidak nyaman dengan apa yang telah disampaikan pada acara program Bianglala Pagi. Ada beberapa kali saya dikejar oleh pendengar tapi ya Alhamdulillah karena itu tadi Bianglala pagi itu selalu merekam setiap program acaranya. Jadi ada bukti-bukti yang objektif yang bisa dipertanggungjawabkan. Jadi saya terhindar dari hal-hal yang tidak baik gitu setelah ada penjelasan.

17) *Menurut Anda adakah perbedaan cara pandang dan cara berpikir dari anggota Bianglala Pagi dulu dan sekarang? Bisa diceritakan seperti apa perbedaan tersebut?*

Ada ya. Kalau dulu kritisnya luar biasa. Boleh dikatakan parah kritisnya ya. Sampai Radio Reks FM didatangi dua truk lebih orang mendemo. Kemudian juga

sering dipanggil ke pengadilan ya. Dibandingkan dengan sekarang, sekarang tidak terlalu seperti itu, ya itu mungkin.

18) *Ceritakan bagaimana hubungan Bianglala Pagi dengan pengambilan kebijakan pemerintah di Kabupaten Garut?*

Sangat, sangat, sangat dekat. Dan bahkan pengambil kebijakan utama di Kabupaten Garut dalam hal ini bupati itu membuat surat edaran ke dinas-dinas untuk mendengarkan program acara Bianglala Pagi. Ini adalah hal yang spektakuler, itu.

19) *Sebagai media yang menyediakan ruang publik melalui acara Bianglala tantangan apa yang dihadapi? Baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.*

Eksternal maupun internal yang saya rasakan sih menjaga kekonsistenan. Konsistenitas. Menjaga agar kita tetap konsisten, itu yang paling susah ya. Baik ketika membawakan acara Bianglala Pagi atau pun ketika menjaga kualitas dari acara Bianglala Pagi tersebut. Karena tak jarang manusiawi sekali orang ada saatnya ketika orang badmood dia engga enak siarannya gitu kan. Ketika orang ada kepentingan dia ya seperti apa lah, seperti itu mungkin.

20) *Apakah informasi yang didapat dari masyarakat atau anggota Bianglala Pagi dipilah sebelum disiarkan?*

Iya betul sekali. Informasi yang masuk melalui sms itu dipilah dulu, diseleksi dulu, dibaca dulu baru disampaikan. Tidak sekonyong-konyong karena kami sangat takut sekali ada hal-hal yang sifatnya nanti akan merusak tatanan program acara Bianglala Pagi itu sendiri.

21) *Bagaimana menilai sebuah informasi itu apakah accountable, dapat dipertanggungjawabkan.*

Disitu ada nama, alamat jelas ya. Pokoknya ada apa namanya detil data-datanya detil ketika ada sebuah informasi yang accountable gitu. Tapi misalnya kalau ada informasi yang sifatnya berkeluh kesah, biasanya disitu tidak disampaikan secara detil ya tapi secara singkat dan padat saja gitu. Dan itu kami secara tidak langsung memiliki keyakinan bahwa apa yang disampaikan itu pasti dimengerti oleh para pemegang kebijakan atau dinas terkait atau pihak-pihak terkaitlah ya bukan dinas terkait pihak-pihak yang terkait.

22) Sebagai media penyiaran yang komersil apakah Radio Reks melalui acara Bianglala Pagi mengkonstruksi realitas atau mengkonstruksi pesan kepada masyarakat?

Mengkonstruksi realitas iya, mengkonstruksi pesan kepada masyarakat iya karena otomatis segala sesuatu yang apa atau yang ada pada setiap program Radio Reks FM atau setiap penyiaran secara komersil otomatis itu sangat-sangat berperan penting. Karena bagaimana kita menyampaikan pesan kepada masyarakat dan masyarakat juga harus nyampe pesan yang kita sampaikan itu kepada mereka. Ketika kita mungkin memutar iklan, ketika kita membuat iklan ya itu mungkin hal-hal seperti ini yang ada sangkut pautnya dengan masalah komersil ya kesitulah karena Radio Reks ini kalau engga komersil kami makan mau dari mana. Kemudian juga mengkonstruksi realitas, ya iya jelas sekali. Kalau misalkan kita bikin acara eh bukan bikin acara, kalau misalkan kita khususnya diprogram Bianglala Pagi bukan sebuah realitas atau hanya sebagai impian-impian saja wah engga bisa itu engga bisa seperti itu. Kami apa namanya sebelum menyampaikan ke publik juga otomatis keabsahan dari narasumber itu harus bisa dipertanggungjawabkan. Baik itu narasumber yang langsung sifatnya atau narasumber dari panduan-panduan atau dari buku atau mungkin dari berita, dari situs online dan lain sebagainya gitu. Ya realitasnya dimasyarakat seperti apa dan bagaimana otomatis kita menyesuaikan gitu. Sekarang masyarakat habitnya sapa, seperti itu lah.

23) Apakah pesan atau informasi yang disiarkan di acara Bianglala Pagi mengandung nilai-nilai dan ideologi? Ceritakan nilai dan ideologi yang seperti apa?

Ya mengandung nilai-nilai, terutama ketika keluhan yang disampaikan oleh masyarakat siapa pun disampaikan sedemikian rupa dalam program acara Bianglala Pagi ya. Ya banyak yang positif, ada yang negatif juga ketika udah tahu bahwa kebijakan itu ada undang-undangnya tidak boleh keukeuh weh nu menyampaikan keluh kesah teh keukeuh weh kitu padahal udah jelas itu tidak boleh gitu kan, tetep aja gitu kan dengan alasan apa pun mereka ya. Kita juga gak bisa ngapa-ngapain yang jelas kita cari yang benarnya saja. Kita hidup di negara hukum otomatis kita harus patuh hukum. Ketika Anda menyampaikan dan Anda tidak mau patuh hukum ya terserah Anda, yang jelas kami menyampaikan bahwa kita harus mematuhi aturan dan hukum yang berlaku itu untuk kebersamaan bukan untuk hanya sepihak atau orang-orang tertentu atau golongan tertentu saja gitu. Kalau masalah ideologi, ya banyak juga yang menyampaikan baik itu melalui sms atau mungkin yang telepon langsung ke program acara tersebut yang mengandung nilai-nilai ideologi. Ya intinya kita juga tidak mau menjadi jembatan bagi ideologi-ideologi yang sifatnya nanti akan menyesatkan lah ya. Nah seperti itu otomatis itu ya segera kami cover.

24) Apakah pesan atau informasi dalam acara Bianglala Pagi memiliki konsekuensi sosial, ekonomi, budaya atau politik?

Ya memang seperti itu beragam dari mulai apa informasi yang sifatnya sosial langsung ke masyarakat, kemudian secara ekonomi, budaya, ya memang seperti itu adanya. Itu pesan informasi dalam acara Bianglala Pagi memang selalu memiliki konsekuensi-konsekuensi seperti itu. Kalau bagaimana, ya tentunya ketika mereka telepon langsung ke program acara tersebut mereka bercerita kemudian kita gali apa yang mereka sampaikan ya seperti itu lah mungkin pesan atau informasi dalam acara Bianglala Pagi, ya seperti itulah.

25) Ceritakan bagaimana perkembangan sikap kritis masyarakat sebelum dan setelah adanya acara Bianglala Pagi?

Wah ini sangat sangat sangat pesat ya. Masyarakat sekarang itu sudah sangat sangat kritis. Karena apa? Karena ada sarana yang mengakomodir mereka untuk menyampaikan pesan-pesan kritis mereka. Makanya disini kembali lagi ke yang tadi gitu. Jangan karena ada sarana yang sedemikian rupa dengan sangat mudah tinggal isi pulsa telepon bisa ngomong seenak-enaknya aja, gak bisa seperti itu. Makanya dibutuhkan seorang pengawal Bianglala pagi atau pemandu acara Bianglala Pagi itu yang benar-benar capable, yang mampu meredam ketika terjadi sebuah gejolak gitu. Jangan sampai memunculkan hal-hal yang akhirnya malah merugikan diri kita sendiri nah seperti itu mungkin. Ya mudah-mudahan yang saya sampaikan bisa dipahami tentang apa namanya saya sebagai pemandu acara Bianglala Pagi gitu ya. Jadi kalau Bianglala itu bukan penyiar ya tapi lebih ke pemandu acara atau mungkin moderator ya. Karena penyiar itu stylenya beda dengan Bianglala Pagi. Bianglala Pagi gak boleh Hai mitra Reks FM selamat pagi apakabar dimana, seperti itu. Tidak boleh. Pemandu acara Bianglala Pagi berperan sebagai moderator.

Penyiar/Pemandu Acara ZR

1) Ceritakan bagaimana pandangan anda terhadap acara Bianglala Pagi

Bianglala pagi merupakan kumpulan berbagai aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan masyarakat Garut, serta menciptakan *good government*/pemerintahan yang baik, membantu menghilangkan korupsi. Kepopuleran acara ini mengalahkan kepopuleran radionya sendiri, hal ini didasarkan pada survai pendengar yang dilakukan oleh Lembaga Survai Nasional pada tahun 2011. Adapun dasar filosofis penyelenggaraan acara ini didasarkan pada QS. An-Naba yaitu sebagai pembawa berita. Kepopuleran acara ini dikarenakan gaya penyiarannya yang menyentuh hati pendengar. Audiens acara ini heterogen, terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dari mulai buruh, pedagang kaki lima,

tukang becak, tukang delman, petani, pelajar, guru dan mahasiswa, dosen, pegawai negeri sipil, anggota parpol dan organisasi massa, bahkan sampai wakil bupati Garut sendiri merupakan anggota Bianglala. Bianglala ini acara yang luar biasa, didengar oleh petani, pedagang di pasar, tukang becak, sopir angkot, masyarakat menengah kebawah sampai para pejabat pemerintahan, pengusaha, anggota dewan, semuanya mendengar Bianglala. Jadi wajarlah bila aspirasi yang masuk di Bianglala menjadi perhatian masyarakat juga pemerintah. Memang ada acara yang seperti ini ? tidak ada. Radio lainnya yang mencoba meniru Bianglala tidak mampu bertahan lama, karena apa? Karena tidak ada pendengarnya. Minimlah mereka. Tapi Radio Reks sebelum ada Bianglala memang sudah besar, memiliki banyak pendengar dan menjadi radio nomor satu di Garut, nah, setelah ada Bianglala, maka Radio Reks lebih besar lagi. Pendengar bianglala adalah pendengar yang sangat kritis, termasuk dalam menguak kasus korupsi yang disebut sebagai APBD-*gate* jilid 1 dan jilid 2 yang menyeret sederetan nama tokoh dan anggota DPRD Kabupaten Garut.

2) *Sebagai acara yang rentan konflik, dalam menampung aspirasi pendengar, efek apa yang pernah anda rasakan/alami?*

Banyak sekali, terutama interaksi dengan para pejabat dan pemangku kebijakan. Masalah-masalah yang muncul di Bianglala seringkali menimbulkan efek berupa aduan hukum karena pencemaran nama baik. Bahkan Inkus pernah menjadi sasaran penculikan pihak yang berkonflik / merasa dirugikan dengan pemberitaan di bianglala. Peristiwa penculikan penyiar Inkus terjadi sekitar tahun 2005, sehingga manajemen radio meminta bantuan kepada aparat untuk pelacakan keberadaannya, sampai akhirnya ditemukan pihak aparat disekap dalam salah satu rumah. Meski demikian, yang terjadi pada penyiar Inkus, malah semakin mengobarkan semangat kekritisitas pendengar untuk membela kebenaran dan menyampaikan informasi yang faktual.

3) *Radio Reks ini dimiliki oleh tokoh muhammadiyah yakni Pak Sofwy. Pernahkan P Sofwy turut campur dalam penyelenggaraan penyiaran/mempengaruhi isi siaran?*

Ooh iya...dulu pernah terjadi, Pak Sofwy mengatur *content* acara bianglala, harus berdasarkan pandangannya sebagai tokoh muhammadiyah, kami protes habis-habisan, engga bisa gitu dong. Muhammadiyah hanya pandangan Pak Sofwy saja, jangan dibawa-bawa ke Bianglala, bahaya itu. Saya katakan ke Pak Sofwy bahwa acara ini bukan corong Muhammadiyah. Masyarakat Garut heterogen, ada NU, Muhammadiyah, Persis, Islam murni dan Ahmadiyah. Tetapi bagaimana kita yang berbeda ini dapat sama-sama saling menghargai, dengan tujuan menjaga acara ini agar tetap independen.

4) Menurut anda, apakah acara Bianglala merupakan acara yang netral?

Netral. Ya harus netral. Karena ini kami bertahan. Netralitas harus dijaga sampai kapanpun. Tidak boleh dinodai oleh hal-hal berbau kepentingan. Sebisa mungkin kami menjaga netralitas. Karena pemberitaan yang baik adalah pemberitaan yang tidak memihak dan berlaku adil. Kepercayaan masyarakat adalah modal utama bagi Bianglala untuk terus mengudara, berjuang memperjuangkan hak-hak masyarakat yang sering diperlakukan secara tidak adil, baik oleh oknum aparat pemerintah dan penegak hukum. Bianglala adalah gambaran dinamika demokratisasi yang menggeliat dan terus berkembang pada masyarakat Garut untuk menyampaikan aspirasinya secara tegas berdasarkan fakta, tidak memihak dan menyudutkan salah satu pribadi atau kelompok.

5) Siapa saja tokoh yang pernah datang dan berinteraksi dengan pendengar Bianglala?

Banyak, seperti Amien Rais, Deddy Mizwar, Gubernur Jawa Barat Ahmad Hernawan, Anggota DPRRI Dyah Pitaloka, politikus Budiman Sujatmiko, Anggota ICW Ichsanudin Noorsy, politikus Dicky Chandara, Dien Syamsudin dan tokoh-tokoh nasional lainnya.

6) Opini apa saja yang muncul di Bianglala?

Opini sangat banyak. Opini tentang listrik/kinerja PLN, PDAM, lingkungan hidup, kebersihan, korupsi, penggunaan mobdin untuk kepentingan pribadi, pertambangan..sangat banyak. Untuk pertambangan yang sedang ramai saat ini adalah tentang penggalian pasir gunung Guntur. Pemerintah kini sudah menutupnya. Namun yang menarik ada sekitar 800 orang yang menjadi tersangka. Mereka adalah para penggali pasir, para pengusaha, pegangkut truk.. Sangat aneh, bagaimana memeriksanya bila yang menjadi tersangka sebanyak 800 orang gitu..

7) Dalam sejarah penyiaran acara Bianglala, peristiwa apa yang paling spektakuler pernah terjadi?

Peristiwa terungkapnya korupsi yang melibatkan anggota dewan. Peristiwa ini bernama APGD gate 1 dan APBD gate 2, dimana investigasi yang dilakukan menunjukkan bahwa memang terjadi yang namanya korupsi APGD itu. Hal ini berkat laporan salah seorang pendengar yang kemudian ramai menjadi opini public di Bianglala. Itu peristiwa besar. Selain itu, beberapa gugatan class action

pernah terjadi. Adalah hal yang biasa bila kami para penyiar ini dipanggil ke kepolisian bahkan sampai ke pengadilan sebagai saksi dari sebuah kasus yang mencuat di Bianglala.

8) Menurut anda, pernahkan terjadi pelanggaran kode etik dalam penyiaran Bianglala?

Saya kira tidak pernah ya..Memang sesekali ada pendengar yang berbicara di luar fakta atau mengada-ngada, atau bahkan berbicara kasar dan menyudutkan, bisa juga memfitnah. Tapi biasanya kami ingatkan. Karena sangat tidak boleh itu..itu melanggar etika. Maakanya selalu kami sampaikan kalau penyiaran Bianglala ini tidak boleh tendensius, sangat menjunjung azas praduga tak bersalah dan tidak boleh memihak pada siapapun. Itu prinsip kami.

9) Penyiarnya sendiri, apakah pernah ada yang melanggar etika?

Saya kira kalo sekali dua kali pernah lah ya...tetapi tidak banyak. Pelanggaran yang terjadi paling menerima penelpon yang tidak menyebutkan nomor Pin atau membacakan sms tanpa nomor Pin..Itu cukup di tegur saja. Tetapi kalo pelanggaran-pelanggaran lainnya, saya kira tidak ada.

10) Menurut anda, adakah perbedaan sikap kritis pendengar dulu dan sekarang?

Ada..sangat ada. Kalo dulu pendengar itu memuntahkan emosinya, kadang tidak terkendali. Mereka bisa berteriak-teriak di radio mengemukakan kekesalannya. Marah-marah gitulah kepada pemerintah terutama. Tetapi yang sekarang tidak lagi atau jarang ada yang begitu. Seiring bertambahnya waktu, pendengar lebih tenang dalam berbicara. Tetapi jangan salah, mereka justru sekarang semakin cerdas, mengemukakan pendapat berdasarkan fakta. Dan mereka tidak lagi berbicara hal-hal yang sifatnya umum, tetapi sudah berbicara tentang anggaran, rencana strategis bencana alam, bantuan pemerintah, deposito dana guru dll.

11) Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya sebagian besar pendengar malah menjadikan acara ini menjadi ideologinya. Pendapat anda?

Itu tidak aneh haha...Pastilah begitu, karena masyarakat merasa tertolong oleh Bianglala ini. Coba, mana ada acara di radio lain yang seperti Bianglala? Ngga

ada. Bahkan ini sudah puluhan tahun. Prestasi yang luar biasa kan? Kalolah pendengar menjadikan acara ini sebagai ideologinya, itu karena mereka merasa kebutuhannya terpenuhi. Kebutuhan akan informasi, kebutuhan untuk dapat curhat, bebas berbicara..yan penting tanggung jawab dan berdasarkan fakta. Memang tidak main-main acara ini. Bianglala ini milik semua, dari tukang sampah, tukang becak, mahasiswa sampai para pejabat, semua saya mendengarkan Bianglala.

Darmawan Suparman

1) Ceritakan bagaimana pemetaan media radio di Garut?

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam media radio, media cetak dan televisi lokal. Yang saya tau, berdasarkan catatan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) di Garut terdapat 33 radio komersil, dengan beragam segmentasi pendengar. Radio-radio lama dan tetap eksis selain Radio Reks, juga ada Radio Antares, Radio Rugeri dan Radio Intan. Radio NBC merupakan radio lama juga. Tetapi sekarang kurang siarannya. Yang baru-baru paling Radio Best di Cikajang. Dan Radio Reks merupakan radio terbesar di Garut saat ini, dengan sejumlah besar pendengar usia dewasa muda dan dewasa.

2) Saya menemukan di lapangan bahwasanya sebagian besar informan mengatakan bahwa pendengar/informan menjadikan Bianglala Pagi sebagai ideologinya. Pendapat anda?

Saya kira dampak dari sebuah program dalam media bisa mempengaruhi ideology seseorang, termasuk pendengar radio. Pendengar Bianglala menjadikan acara ini sebagai programnya karena mungkin acara ini demikian menariknya bagi mereka. Knp hrs Bianglala.. Karena bianglala mengungkap fakta dan kebenaran. Sebetulnya kalolah mau dijadikan ideology sebetulnya banyak acara2 yng dapat diideologikan. Tetapi kalolah bianglala dijadikan ideology, tentu ini tanggung jawab berat bagi pengelola, apalagi penyiar, karena hrs terus meningkatkan fleksibilitas dan ilmu yang mereka punya, jangan sampai monoton sehingga dapat membedakan mana kepentingan pemerintah dan mana yang kepentingan publik., karena ini yang dikritisi kan pejabat atau pemerintah..Bianglala sebagai suara rakyat untuk pejabat kan. Sifat radio harus netral sebagai media massa.Jangan sampai ada anggapan sebuah program radio menjadi bumper pemerintahan. Memang tidak salah bila pendengar menjadikan BP menjadi ideologinya, hal ini mungkin karena sedang booming acaranya sehingga BP menjadi panutan masyarakat dan di Garut khususnya memang sangat perlu menyuarakan suara untuk pejabat pemerintah.

3) *Saya mendengar Garut pernah ditinggalkan 2 pemimpinannya yakni AF dan AS. Kejatuhan 2 Bupati Garut yg katanya karena konspirasi, diantaranya ini berdasarkan pendapat pendengar BP. Pendapat anda?*

Media adalah senjata yg cukup tajam utk 'kepentingan', apa itu utk membangun atau menjatuhkan. Disini mungkin bukan hanya BP yang berperan terhadap kejatuhan kedua mantan Bupati itu, disini ada media lain seperti Koran, dll. BP saya kira merupakan suara pendengar, yang tidak sekonyong-konyong langsung ditindaklanjuti karena ada proses, ada hak jawab kan dari pemerintah. Saya kira dalam kejadian jatuhnya dua Bupati Garut tersebut yang terbesar adalah desakan dari bawah yang menyebabkan kejatuhan dua mantan bupati tsb. Saya hanya melihatnya sebagian saja konspirasi itu, bukan keseluruhan pendengar BP. Jadi hanya sebagian kecil konspirasi dari yang ada di lapangan. Tetapi saya melihat kejatuhan kedua mantan bupati itu salah satunya adalah karena adanya kelompok-kelompok yang menjadikan media sebagai senjata, selain mereka itu turun ke jalan, kemudian bergerak ke dewan dsb, mereka juga menggunakan media untuk mengemukakan keinginan ataupun pendapatnya. Itu berbagai macam cara yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan keinginannya.

4) *Perkembangannya sekarang, pendengar bianglala tidak hanya bergerak secara individual tetapi pendengar bianglala kini ada yg berkelompok. Pendapatnya?*

Dampak dari sebuah media, memang dimanfaatkan oleh mereka. Dari kelompok-kelompok itu, memang beragam golongan itu pasti ada. Karena sifat Bianglala Pagi yang bebas tetapi memang terikat dengan nomor pin itu. Kalolah misalnya BP hanya menerima kepentingan satu kelompok saja maka ini akan timpang. Semua aspirasi masyarakat baik perorangan ataupun kelompok diterima, saya kira banyak yang berbicara perseorangan tetapi mengatasnamakan kelompok.

5) *Ada kecenderungan diantara pendengar, mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Apakah ada kemungkinan penyiarinya sendiri terpengaruh oleh 'suara-suara' dari pendengar tidak?*

Salah satu syarat dari seorang penyiar itu adalah sifat dan mentalnya harus stabil. Kalo tidak stabil maka kemungkinan tergiring kepada suatu pendapat masyarakat atau justru malah bisa menjadi beking dari pejabat ataupun siapapun yang diserang (dikritisi). Makanya tadi saya katakan bahwa penyiar harus fleksibel, dalam artian fleksibel adalah harus ada di tengah, harus netral, jangan ada di pihak manapun.

6) *Salah satu penyiar dikatakan oleh pendengar memiliki kecenderungan lebih memihak kepada pemerintah yang sekarang. Pendapatnya?*

Kalo ada, itu bahasa politiknya adalah ‘masuk angin’, karena membela seseorang/orang tertentu. Dalam hal ini, bila terjadi yang demikian maka seharusnya ada sanksi dari pihak pengelola untuk menindaklanjuti ini agar tidak mencederai citra media radio khususnya acara BP yang sudah terbangun selama ini.

7) *Sehubungan dengan etika, hasil penemuan di lapangan bahwa radio Reks itu etikanya mengacu pada KPI dan pengalaman manajemen, tetapi pada pelaksanaannya bukan hanya mengadopsi KPI dan pengalaman manajemen tetapi juga dari PRSSNI. Tanggapan anda?*

Sekarang ini radio-radio tidak mengacu pada organisasi, tetapi sekarang mengacu pada peraturan-peraturan dari KPI, maka KPID setiap saat mengadakan kegiatan untuk membina dan mengembangkan SDM, melalui pertemuan-pertemuan yang biasanya dilaksanakan 3 bulan sekali. Termasuk setiap tahun diadakan KPID award, itu untuk memacu bagaimana siaran yang baik dan benar. Nah disanalah etika-etika penyiaran dinilai. Bahkan sekarang sudah mulai tegas dengan mengeluarkan teguran-teguran tertulis. Kalo misal ada kesalahan dalam bahasa dsb, itu sudah pasti ditegur.

Sekarang ini, PRSSNI tidak lagi memiliki andil dalam mengatur isi siaran radio, maka kita berpegang pada pedoman perilaku penyiaran (P3S) KPI. PRSSNI kini hanya sebagai organisasi yang mengkoordinasikan ijin siaran dengan balmon, dan kominfo. Kalo dulu memang peran PRSSNI itu sangat kuat, dimana bila ada radio yang belum bayar iuan misalnya atau melanggar etika penyiaran PRSSNI, maka ijin siarannya tidak akan keluar. Tapi sekarang tidak, karena organisasi sudah melemah, karena kini ada ARSI dan ARSLI yang menjadi barometer dimana radio tidak lagi berfokus pada satu organisasi. Untuk standar penyiaran tetap mengacu pada KPI.

8) *Dalam hal opini, sebagian pendengar beropini tentang politik, Banyak yang berpolitik praktis. Pendapatnya?*

Masyarakat mengemukakan pendapat, tentu ada tujuannya, baik melalui opini atau guyonan. Bila didengarkan maka kita dapat memetakan arah pembicaraan/opini itu kemana, misalnya mendukung salah satu calon atau bagaimana. Apalagi sekarang mulai berkembang sehubungan 2018 Garut akan melakukan Pilkada. Bahkan ada isu Pak Rudi akan bercerai dengan Pak Helmi.

9) Dalam hal opini, pemerintah mengakui BP sbg salah satu sumber kebijakan mereka. Pendapatnya?

Bisa saja ini terjadi. BP bisa menjadi salah satu pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan. Tetapi harus diingat bahwa yang menentukan kebijakan pemerintah itu bukan satu orang tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Dan ini tergantung opininya juga. Bila opininya positif mungkin dapat diadopsi. Tetapi opini negative biasanya langsung di cut di udara.

Bupati Garut : RG

1) Bagaimana pendapat anda tentang acara Bianglala Pagi di Radio Reks ?

Radio REKS merupakan *pioneer* di Garut, bersama dengan radio Antares, sebagai media komunikasi dengan masyarakat, dalam hal ini acara Bianglala Pagi merupakan program yang sangat didengar oleh semua pihak. Berbagai berita dapat diketahui oleh masyarakat Garut tanpa di *filter*. Siapapun boleh berpendapat di sini dengan santun. Pemerintah Garut berkomitmen untuk menjaga kelangsungan acara ini mengingat pentingnya aspirasi masyarakat yang dapat ditampung disini. Saya sangat apresiatif sekali dengan acara ini. Penyiar-penyiarinya yang sangat informatif, ini sangat membantu masyarakat untuk mengemukakan usul dan sarannya.

2) Apakah aspirasi pendengar menjadi salah satu masukan bagi kebijakan pemerintah yang Bapak pimpin?

Benar, banyak sekali aspirasi masyarakat yang kami adopsi, kami rapatkan/rembukkan dan kami jadikan masukkan..terutama ini menyangkut masalah-masalah apa saja yang luput dari pengamatan kami selaku pemerintah daerah. Juga meski banyak sekali kritikan dari anggota bianglala, tapi kami sangat respon dan apresiatif, karena kami percaya pada suara rakyat.

3) Program apa yang saat ini tengah bapak laksanakan?

Program kami tahun ini diantaranya pembangunan GOR, penambahan ruas jalan, dsb. Program tahun depan akan kami sampaikan secara terbuka di Bianglala. Akan disampaikan juga rencana umum pengadaan, apa-apa saja di Kabupaten Garut. Untuk di Garut kota kita fokuskan kepada pembangunan perkotaan. Kita akan membangun GOR dibangun dalam tiga tahap. Itu sudah ada sertifikat, saya katakan ke BPN saya akan membangun disitu akhirnya BPN cepet, tadi sudah

menyampaikan kepada saya bahwa sertifikat 8 hektar untuk GOR ciateul itu sudah ada. Namanya kita ajukan bersama-samalah ke DPR. Mungkin namanya apakah dalam pertama yang dilimbangan Raden Adi Wijaya atau dalam pertama yang sudah ke Garut dalam Bimpang ya atau nama apa pun lah atau Gelora Intan Dewata namanya apa saja tapi ulah ciateul lah namanya. Apa pun nama-nama untuk memberikan penghormatan kepada tokoh-tokoh kita.

RPJMD 2014 -2019 diantaranya kemantapan Jalan Kabupaten 95 %, pembangunan Jalan bypass Baru 60 KM, pembuatan pasar gratis untuk pedagang di Pasar Rakyat, pembangunan GOR, penataan dan pengendalian banjir perkotaan, kebersihan kota, infrastruktur dasar, dakwah bersama ormas-ormas Islam, membuka lapangan pekerjaan, peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.

4) Bagaimana tanggapan anda atas silang pendapat yang terjadi di masyarakat, khususnya pendengar Bianglala, tentang program-program pembangunan yang anda laksanakan?

Tak masalah. Karena menurut saya kondisi yang harus dilakukan oleh kita adalah kebersamaan. Ada pun contoh perbedaan pendapat mengenai hal-hal lain itu silahkan. Jadi sekarang kita tetap memfokuskan untuk pembangunan jalan kalau jalan tidak sesuai dengan rencana teknis dan lain sebagainya, urusannya dengan BPK, saya tidak mau ambil pusing. Kata BPK baik, baik. Kata BPK tidak baik, ada urusan hukum.

5) Masalah PKL merupakan masalah yang hangat dibicarakan oleh pendengar Bianglala pagi. Bagaimana pendapat anda, terutama dengan relokasi PKL yang dilaksanakan? Apa daya dukung untuk keberhasilan program tersebut?

Yang jelas saya ingin masyarakat Garut tertib, merasa nyaman dan kota menjadi indah. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah penertiban para pedagang kaki lima, yang selama ini tersebar di beberapa titik penting di pusat kota seperti di jalan Ahmad Yani, jalan Pramuka, jalan Ciledug, jalan Siliwangi dan jalan Cikuray. Kami sudah membuat bangunan bernama Intan Median 1 dan 2 yang khusus untuk relokasi PKL ini. Meskipun hal ini belum dapat menampung seluruh PKL yang ada di pusat kota tersebut. Selain itu saya mengadakan bunga (tanaman bunga) itu ada juga yang mencemooh, itu silahkan, tapi kami menginginkan ada partisipasi dari toko-toko disitu. Coba suruhlah pegawainya

untuk menyiram dan lain sebagainya karena sekarang di Garut ada mobil penyiram. Saya ingin ada partisipasi masyarakat Garut dengan apa pun ya. Ada yang mengatakan ada tempat duduk, kita ingin ada satu kawasan (hijau) yang milik kita semua.

6) *Salah satu fokus opini pendengar Bianglala adalah tentang rawan bencana di Garut. Berdasarkan data BPBD, Garut memang merupakan daerah rawan bencana. Tanggapan bpk?*

Untuk menghadapi longsor yang sering terjadi di Garut, kami tengah melakukan reboisasi. Insya Allah pada bulan februari kami bersama-sama dengan lima ratus ribu orang nanti akan penanaman secara serentak sekabupaten Garut, kita dari Jepang juga diikutkan, juga lembaga-lembaga dari internasional yang akan masuk dalam catatan MURI. Yang jadi masalah kita adalah kerakusan orang terhadap ekonomi, semua juga perlu uang. Saya dengan pak wabup ketika datang ke wilayah Pakenjeng ketika saya disitu itu sebenarnya sudah dilakukan pembersihan karena sudah dilakukan oleh wabup, pak kapolres, pak dandim pada waktu itu. Ketika saya datang kesana itu saya masih mendengar padahal itu jalannya sudah dibenteng. Ketika dikasih tembakan peringatan kabur. Nah kita menginginkan Garut ini memang sangat-sangat kritis dalam lingkungan hidup. Saya kalau bahasa meteorologi kemarin dapet bagaimana keadaan cipanas begitu menurut kajian teknologi meteorologi dan geofisika itu akan menjadi daerah yang sangat berbahaya. Karena di atasnya tidak ada satu pun bendungan. Begitu pun ada 12 kecamatan berpotensi nah diantaranya daerah yang masuk itu daerah tangkupan candra saya inget. Jadi di daerah itu harus dikeruk dulu karena kalau memang tidak apapun akan rusak. Nah sekarang yang sudah dihutmik dari mulai pamegatan sampai banjar wangi itu sudah dibentuk sanggar. Kami ada komitmen bahwa 25 meter di atas itu tidak boleh ditanami sayuran tapi ditanami dengan kayu begitu pun akan kami lakukan. Ini kesadaran tuh sudah ada sekarang, kenapa? Karena dulu buat apa bukit dilindungi, nah seperti diutarakan tadi bahwa kita sekarang sedang berusaha.

7) *Kesehatan merupakan masalah yang sering disampaikan oleh pendengar, termasuk pelayanan petugas kesehatan dan sarana kesehatan. Tanggapan bapak?*

Secara bertahap kita akan membuat ruangan-ruangan baru di RSUD Garut, misalnya puspa yang tadinya 10 kamar menjadi 20 kamar sekarang. Terus ada beberapa kelas 3 yang dibangun, Kenapa di Garut pasien rumah sakit itu antri?

karena ketersediaan fasilitas dengan jumlah pengunjung sudah tidak sebanding, kita tidak pernah memperhatikan itu, nah untuk tahun ini kita selesaikan. Untuk parkir kita akan melakukan di lapang paris, dibuat bertingkat nanti. Jadi sekarang ini kita akan membebaskan jalan yang menuju di sekitar maktal.

8) *Data di lapangan menyebutkan bahwa sebagian pendengar menjadikan Bianglala sebagai ideologinya, bagaimana pendapat Bapak?*

Saya kira hal yang sangat wajar bila pendengar menjadikan Bianglala sebagai ideologinya. Saya sangat tidak kaget karena sebelum menjadi bupati-pun, saya sangat menyukai acara ini. Acara ini seperti sudah mengakar dalam diri warga Garut. Melalui Bianglala, masyarakat terwakili kebutuhan akan informasi dan dapat menyampaikan aspirasi tentang apapun yang berhubungan dengan Garut.

Manajemen :YA

1) *Bagaimana pandangan anda terhadap acara Bianglala Pagi di Radio Reks?*

Bianglala merupakan acara unggulan Radio Reks. Sebagai acara interaktif, bianglala menampung berbagai curhatan masyarakat kepada pejabat. Sebagai tempat curhat masyarakat, bianglala selalu ramai dengan berbagai aspirasi, dan opini. Meski dalam perkembangannya banyak hal yang terjadi, termasuk gugatan dari pihak yang dikritisi ataupun konflik, namun hal ini tidak menyurutkan niatan radio Reks melalui acara Bianglala Pagi untuk tetap menjadi media independen tanpa pemihakan kepada kepentingan individu atau golongan tertentu.

2) *Bagaimana Bianglala dapat memiliki banyak pendengar, dengan keanggotaan sebanyak 3500 anggota? Dan bagaimana efek dari bianglala ini?*

Banyak kasus yang mencuat dan diselesaikan secara hukum berkat laporan masyarakat melalui acara ini, di acara bianglala, masyarakat bebas berbicara apapun, tentang penegakkan hukum, sampah, penerangan jalan umum, ledeng, penggunaan mobil dinas, pelaksanaan anggaran pemerintah, kesehatan, BPJS, korupsi, lalu lintas, kriminalitas dan masalah sosial lainnya. Kekritisan masyarakat membuat program acara Bianglala terus melakukan inovasi dalam penyiaran terutama dalam menjaga independensi. Barangkali ini adalah salah satu yang membuat acara ini begitu menarik di mata pendengar, sehingga sampai dengan saat ini, acara ini memiliki ribuan anggota. Selain itu, Hasil riset

independen yang dilakukan secara kontinue oleh lembaga survai daerah (LSD) kerjasama dengan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) PD Jawa Barat, yang terakhir dilakukan pada tahun 2012 menyatakan bahwa Radio REKS berada pada urutan teratas sebagai radio yang paling banyak didengarkan di Kabupaten Garut. Sedangkan pada pilihan acara yang paling sering didengarkan, acara Bianglala Pagi berada di urutan pertama, disusul dengan informasi pemerintahan dari Radio Intan, acara Forum 92A dari Radio Antares berada di urutan ketiga dan acara Sonten Baraya dari Radio Rugeri berada di urutan ketujuh.

3) Apa kira-kira yang membuat Radio Reks unggul dari radio lainnya?

Ya arena acaranya..terutama bianglala yang paling populer. Hasil riset independen yang dilakukan lembaga survai daerah (LSD) yang bekerjasama dengan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) PD Jawa Barat, pada tahun 2012 menyatakan bahwa Radio REKS ada di urutan teratas sebagai radio (paling banyak didengarkan) di Garut. Sedangkan acara yang paling sering didengarkan, ya acara Bianglala Pagi berada di urutan pertama, disusul dengan informasi pemerintahan dari Radio Intan, acara Forum 92A dari Radio Antares berada di urutan ketiga dan acara Sonten Baraya dari Radio Rugeri berada di urutan ketujuh.

4) Memangnya pendengar bianglala itu siapa aja?

Banyak, dari mulai tukang becak, tukang delman, pedagang-pedagang di pasar, alim ulama, ibu-ibu rumah tangga, pelajar mahasiswa, para pejabat, kepala dinas, bahkan wakil bupati juga anggota bianglala. Saya kira hampir semua masyarakat Garut mengakses bianglala. Lagian untuk menjadi anggota bianglala sangat mudah kan? Masyarakat tinggal telpon ke 234105 untuk mendaftar, lalu menyebutkan nama, no ktp, alamat dan telp. Kemudian front office Radio Reks akan menyebutkan nomor pin anda, yang bisa dipakai seumur hidup. Sangat mudah sekali.

5) Ceritakan bagaimana sikap kritis pendengar bianglala?

Waaah..sangat sangat kritis. Masyarakat bisa ngomong apa aja disini. Mau bicara sampah, saluran air, sampai korupsi pejabat. Semuanya ada disini. Semua dikritisi mereka. Pejabat atau keluarga pejabat yang menggunakan mobil dinas diluar urusan kantor aja di kritisi. Jalan berlubang, sekolah-sekolah dasar yang rusak,

dan banyak lagi. Masyarakat menyuarkan opini tanpa rasa takut, karena kami menjamin kerahasiaan identitas mereka. Yang penting informasi yang mereka sampaikan sesuai dengan fakta di lapangan.

6) *Bagaimana tanggapan anda terhadap acara Bianglala?*

Acara Bianglala merupakan acara yang sangat populer, dikalangan masyarakat kecil maupun para pejabat. Mereka mengakses bianglala untuk mendapatkan informasi ataupun menyampaikan informasi. Acara ini berpengaruh besar terhadap perkembangan kemajuan Garut. Banyak kebijakan pemerintah yang bersumber dari aspirasi pendengar bianglala.

7) *Apakah pernah terjadi pelanggaran etik penyiaran dalam siaran bianglala?*

Saya kira tidak ya, tetapi kalopun terjadi sekali dua kali itu wajarlah. Pelanggarannya juga semacam yang ringan-ringan aja. Seperti tidak menggunakan jingle/lupa, waktu bersiaran yang telat..ya gitu-gitu ajalah. Tetapi memang pernah terjadi class action yg dilontarkan ke bianglala (dari pihak yg merasa dirugikan/sekda Garut) beberapa tahun lalu..dimana peristiwanya adalah ada pendengar yang menjelek-jelekan pejabat Sekda tanpa fakta padahal itu diluar etika, hanya sebagai media, Reks/Bianglala tetap terkena imbas, minimal sebagai saksi. Nah sekarang, baru-baru ini muncul kembali gugatan class action, dimana yang menjadi sorotan adalah Bupati Garut, Pak Rudi. Nah sekarang Pak Rudi ada sedikit masalah dengan pendengar yang menyuarkan aspirasi dengan mungkin tidak pas dengan bahasa ataupun tendensius.

8) *Radio Reks sendiri kan memiliki etika penyiaran dimana ada aturannya bahwa pendengar tidak boleh tendensius, melakukan tuduhan dll, nah bila ada pendengar yang menyuarkan seperti itu kan seharusnya penyiar dapat meng'cut' pembicaraan?*

Iya, itu karena menurut penyiar bahwa apa yang disampaikan oleh pendengar masih logis, disampaikan dengan cara yang baik tapi mungkin kenyataan di lapangannya bukan demikian. Atau mungkin karena penyiar sendiri kurang cekatan mengantisipasi ini. Etika yang seharusnya kalo ada unsur penghasutan atau unsur penghinaan itu maka pembicaraan harus di 'cut', dan ini untuk menjaga citra radio itu sendiri. Hanya karena memang dalam situasi seperti itu, radio itu sifatnya tidak bisa di ralat, maka wajarlah bila ada seorang pejabat yang merasa tidak enak, dapat melakukan klarifikasi.

9) *Bupati yang sekarang ini, opini yang sedang hangat adalah tentang kebohongan publik peristiwa pembangunan pasar wanaraja. Nah, Bupati ini kan seringkali menggunakan Bianglala sebagai medianya untuk menyampaikan klarifikasi kepada masyarakat. Sehubungan dengan hal ini, bagaimana anda melihat Bianglala ini?*

Pada khususnya di BP ini masyarakat memang dituntut kejelian, bahwa ini Bupati saat ini sedang ada di Reks sehingga dia (pendengar) mengusulkan atau menyampaikan pendapatnya di acara tersebut. Biasanya Bupati hadir minggu pertama, selasa atau rabu. Itu waktu yang harus digunakan sebaik2nya. Sedangkan hari-hai lainnya, pendengar dapat bebas mengusulkan karena disitu ada pejabat SKPD dan lainnya. Menyampaikan tentunya dengan bahasa yang baik, dan menggunakan nomor Pin. Memang harus cukup hati-hati penyampaian aspirasi ini, karena situasi politik saat ini yang bukan hanya di Garut tapi juga nasional, sedang memanas. Sebagai contoh, peristiwa GMNI, Habib Riziq dll berpengaruh kuat ke daerah-daerah termasuk di Garut ini, karena itu peristiwanya di Jawa barat. Tapi ternyata dari sana juga berimbas ke ibukota. Mereka mengusulkan kepada Kapolri dsb, itu adalah imbas dari sebuah kejadian. Nah, maka radio sebagai media, secara umum harus jeli, jeli dalam memilah dan memilih menyikapi isu, maka ada suatu kewajiban akan peraturan pemerintah sekarang yaitu bahwa acara-acara itu harus direkam, sehingga begitu ada masalah maka rekaman itu bisa dijadikan bukti. Sehingga itu adalah aturan yang sudah berlaku beberapa tahun yang lalu, dimana acara yang sifatnya interaktif harus memiliki bukti rekaman penyiaran.

10) *Sejauh ini Bianglala pernah ditegur oleh KPI ?*

Tidak pernah, setelah kami kirim beberapa rekaman siaran, semuanya lolos yang berarti Bianglala tidak melanggar aturan penyiaran. Kalaulah ada kesalahan2 kecil itu biasanya dilakukan oleh pendengar, dan itu biasa. Pendengar kan biasa kalo marah sama pejabat bicara terkadang kasar, tetapi mungkin penyiar juga pernah beberapa kali keablasan.

11) *Sehubungan dengan pendapat yang mengatakan bahwa ada penyiar yang memiliki kecenderungan memihak kepada pejabat pemerintah, kelihatannya manajemen tidak melakukan tindakan apapun, begitu pula antara penyiarnya kelihatan segan untuk mengingatkan temannya itu. Pendapatnya?*

Ya ini dasarnya gini, hal ini didasari oleh ego penyiarinya masing-masing. Sebenarnya manajemen sudah menyampaikan bahwa ini loh yg berkembang..tetapi engga koq menurut saya. Nah itu selalu begitu jawabannya. Kalolah kita merubah 100 % itu tdk mungkin. Karena sekarang ini jam siaran sudah mulai berkurang/sudah diganti oleh beberapa orang..karena mungkin dampak kejenuhan dari penyiar itu juga. Kami manajemen sendiri kesulitan untuk melakukan kaderisasi penyiar Bianglala itu, karena sulitnya mendapatkan penyiar bianglala yang tidak memihak.

12) Berkaitan dengan ideology, apa yang menjadi keyakinan Radio Reks dengan penyelenggaraan bianglala ini?

Radio Reks memiliki keyakinan dapat melakukan perubahan terutama dalam perilaku masyarakat melalui dakwah. Siaran adalah dakwah. Amar maruh nahi munkar adalah tujuan utama Reks menyelenggarakan berbagai acaranya. Bianglala termasuk acara unggulan untuk mencapai tujuan itu.

13) Pendapat para informan mengatakan bahwa dari dulu pendengar BP itu kritis tetapi sekarang semakin kritis. Pendapatnya?

Memang kritis karena adanya kebebasan berpendapat, tetapi kita harus sadari bahwa kini kita mendekati pilkada, itu yang membuat mereka semakin kritis.

14) Beriklan di BP konon mahal krn ini prime time. Menurut anda, penyiaran spt BP ini memang mendongkrak iklan yg masuk?

Memang jelas. Sebetulnya bukan hanya BP. Prime time itu adalah jam subur untnk mendengarkan radio.. jadi prime time itu adalah jam yang banyak pendengarnya. Misal pagi-pagi masyarakat bersiap-siap pergi ke kantor sambil mendengarkan radio..itulah prime time. Kalolah BP dipindah ke siang, barangkali tidak akan semembludak seperti sekarang ini. Jadi prime time itu ada di pagi hari, siang dan sore hari. Yang dimana orang berkumpul di rumah, saat persiapan berangkat, saat pulang dan saat istirahat.

Nah Bianglala kalolah tidak ada modifikasi, saya kira akan monoton dan akan ditinggalkan oleh pendengarnya. Karena akan ada titik jenuh pada masyarakat untuk berpolitik..Seperti halnya TV, ada TV yang di “black list” oleh masyarakat karena kepemilikan pihak tertentu. Hal itu ada, karena tidak balance itu. Mudah2an BP dapat bertahan sampai nanti dengan regenerasi yang lebih baik,

Karena memang suara yang diterima oleh masyarakat itu radio, bukan Koran, apalagi TV.

